

**PENYIMPANGAN PRINSIP KESANTUNAN  
BERBAHASADALAM INTERAKSI SOSIAL REMAJA DI  
AREA LAPANGAN SETIA NEGARA CURUP  
(KAJIAN PRAGMATIK)**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat**

**Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)**

**Dalam Ilmu Tarbiyah**



**OLEH**

**RETA NUR RAHAYU**

**NIM: 19541032**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

Hal: Pengajuan Skripsi  
Kepada  
Yth. Rektor IAIN Curup  
di Curup

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Reta Nur Rahayu mahasiswa IAIN yang berjudul: "Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa Remaja dalam Interaksi Sosial di Area Lapangan Setia Negara Curup (Kajian Pragmatik)" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah suatu permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamul'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 13 Juli 2023

Mengetahui,

**Pembimbing I**



**Dr. Maria Botifar, M.Pd.**  
NIP 196506272000031002

**Pembimbing II**



**Zelvi Iskandar M.Pd.**  
NIDN. 2002108902

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Reta Nur Rahayu  
Nim : 19541032  
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa Remaja  
dalam Interaksi Sosial di Area Lapangan Setia Negara  
Curup (Kajian Pragmatik)

Dengan ini Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan Plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul **Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa Remaja dalam Interaksi Sosial di Area Lapangan Setia Negara.**

Apabila suatu saat saya terbukti melakukan tindakan tersebut (plagiat) maka saya akan menerima sanksi yang sudah ditetapkan.

Curup, Juli 2023

Yang membuat pernyataan

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular stamp. The stamp contains the text 'RETA NUR RAHAYU' and 'NIM. 19541032'.

Reta Nur Rahayu

NIM. 19541032



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 1089 /In.34/FT/PP.00.9/ /2023

Nama : Reta Nur Rahayu  
NIM : 19541032  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Tadris Bahasa Indonesia  
Judul : Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Sosial Remaja di Area Lapangan Setia Negara Curup

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

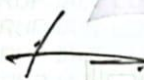
Hari/Tanggal : Rabu, 09 Agustus 2023  
Pukul : 08.00-09.30 WIB  
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 7 IAIN CURUP


Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Sekretaris,


  
Dr. Maria Botifar, M.Pd  
NIP. 1973092211999032003

  
Zelvi Iskandar, M.Pd  
NIDN. 2002108902


Penguji I,

Penguji II,

  
Dr. H. Imaldi, M.Pd  
NIP. 196506272000031002

  
Ummul Khair, M.Pd  
NIP. 1969102119997022001

Mengetahui,  
Dekan

  
Prof. Dr. H. Hamengkabuwono, M. Pd  
NIP. 196508261999031001

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ



Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung. Qs.ali imran(200).

*“Tuntutlah ilmu, di saat kamu miskin ia akan menjadi hartamu, di saat kamu kaya, ia akan menjadi perhiasanmu.”(Luqman Al- Hakim).*

## ***PERSEMBAHAN***

Bismillahirrahmanirahim. Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan memberikan penulis kesempatan untuk membahagiakan mereka yang penulis sayangi. Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- ❖ Teristimewa kepada Bapak dan mamak tercinta (Mursalin dan Ngatmi Rahayu), terima kasih telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, serta selalu memberikanku dukungan, baik moral maupun materi, motivasi, dan pengorbanan yang sungguh luar biasa.
- ❖ Keluarga besarku, yang selalu mendukung pendidikan ku.
- ❖ Teman hati (Beni Mahendra Putra) terimakasih telah membantu, mendukung dan mendengarkan keluh kesahku selama ini.
- ❖ Sahabat-sahabatku sudah sebagai keluarga Sulis, Sonia dan Nabilah terima kasih telah membantu, memberi dukungan, selalu ada saat penulis membutuhkan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
- ❖ Sahabat sepermainanku Anita, Umatas, Mela terimakasih telah memberikan motivasi, dukungannya.
- ❖ Keluarga besar Bahasa Indonesia angkatan 2019 terutama lokal “A”, terima kasih atas dukungannya selama ini.
- ❖ Keluarga KKN Desa Tanjung Bunga 1 Endah, Fenni, Metri, Ermia, Tiara, Mia Gita, Elzi. dan Bapak Edi Munandar terima kasih telah memberikan semangat dan motivasi. Tanpa KKN kita tak saling kenal, tanpa KKN mungkin penulis belum bisa menyelesaikan tugas akhir ini, terima kasih KKN termanisku.
- ❖ Untuk Almamater Merahku.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, Puji syukur kehadirat Allah SWT karena rahmat dan hidayah yang diberikan kepada setiap makhluk-Nya yang ada di dunia ini, serta berkat kemurahan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa Remaja dalam Interaksi Sosial di Area Lapangan Setia Negara Curup”.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir dalam menjalankan pendidikan (S-1) di Institut Agama Islam Negeri Curup untuk mencapai gelar sarjana pendidikan. Dalam penyusunan skripsi ini banyak sekali bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak lain secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Iddih Warsah, M.Pd., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Dr. Sakut Anshori, S. Pd, I.,M. Hum.,selaku wakil dekan 1 Fakultas Tabiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Dr. M. Taqiyuddin, S. Ag., M.Pd., selaku wakil dekan 2 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Ummul Khair, M.Pd., selaku Ketua Prodi Tadris Bahasa Indonesia.
6. Dr. Maria Botifar, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I dalam penelitian ini, terima kasih atas bimbingannya selama masa penyelesaian penyusunan

skripsi, banyak arahan dan masukan serta bimbingan yang beliau berikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

7. Zelvi Iskandar, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II dalam penelitian ini. Terima kasih atas bimbingannya selama masa penyelesaian penyusunan skripsi ini, banyak arahan dan masukan serta bimbingan yang beliau berikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Curup, Juli 2023

Penulis



**ABSTRAK**  
**PENYIMPANGAN PRINSIP KESANTUNAN BERBAHASA REMAJ DALAM**  
**INTERAKSI SOSIAL DI AREA LAPANGAN SETIA NEGARA CURUP**  
**(KAJIAN PRAGMATIK)**

Oleh :  
**Reta Nur Rahayu**  
**NIM. 19541032**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur, penyimpangan kesantunan berbahasa, skala penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa Leech, dan penyebab penyimpangan kesantunan berbahasa dalam interaksi sosial remaja di area Lapangan Setia Negara Curup, Dalam penelitian ini terdapat beberapa permasalahan di antaranya banyak sekali remaja yang kurang memperhatikan etika atau tingkat kesantunan dalam berbahasa. Hal tersebut bisa saja dikarenakan oleh beberapa faktor, baik dalam faktor pergaulan atau tempat dimana keberlangsungan bahasa itu terjadi maupun faktor lingkungan keluarga.

Pada penelitian ini metode yang dipakai adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek. Metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa, (a) bentuk tindak tutur dalam dialog antar remaja sebanyak 28 data yang menyatakan bentuk tindak tutur lokusi sebanyak 8 data, Ilokusi sebanyak 10 data, dan tindak tutur perlokusi sebanyak 10 data dalam peristiwa tutur telah memenuhi 8 komponen SPEAKING Dell Hymes ; (b) penyimpangan kesantunan berbahasa dalam interaksi sosial remaja di Area Lapangan Setia Negara Curup ditemukan data penyimpangan kesantunan berbahasa sebanyak 129 data dengan pengkategorian 50 data dengan pengkategorian ; 1) penyimpangan maksim kebijaksanaan sebanyak 2 data, 2) penyimpangan maksim kedermawanan sebanyak 8 data, 3) penyimpangan maksim pujian sebanyak 14 data, 4) penyimpangan maksim kerendahan hati sebanyak 6 data, 5) penyimpangan maksim kesepakatan sebanyak 12 data, dan 6) penyimpangan maksim kesimpatian sebanyak 8 data. Penyimpangan kaidah kesantunan berbahasa sebanyak 6 data dengan pengkategorian ; 1) penyimpangan kaidah ketidaktegasan 1 data, dan 2) penyimpangan kaidah kesekawanan sebanyak 5 data. ; (c) skala penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa Leech remaja dalam interaksi sosial di Area Lapangan Setia Negara Curup sebanyak 6 data dengan pengkategorian: 1) penyimpangan skala ketidaklangsungan sebanyak 4 data, dan 2) penyimpangan skala jarak sosial sebanyak 2 data, dan; (d) terdapat lima penyebab yang membuat pertuturan pada remaja tersebut menjadi tidak santun karena, (1) Kritik kepada lawan tutur secara langsung dengan. (2) Dorongan rasa emosi penutur, (3) Protektif terhadap pendapat, (4) Sengaja menuduh lawan tutur, (5) Sengaja memojokkan mitra tutur.

***Kata Kunci: Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa, Interaksi Remaja, Kajian Pragmatik***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Pengertian Bahasa .....	12
B. Pragmatik .....	13
1. Pengertian Pragmatik .....	13
2. Ruang Lingkup Pragmatik .....	15
3. Pengertian Kesantunan Berbahasa .....	27
4. Kaidah Kesantunan Berbahasa.....	28
5. Prinsip Kesantunan Leech .....	29
6. Skala Kesantunan Leech .....	33
7. Penyebab Ketidaksantunan Berbahasa .....	35
C. Hakikat Remaja.....	38
1. Pengertian Remaja .....	38
2. Tahap-tahap Remaja .....	38
3. Ciri-ciri Remaja .....	39
4. Bahasa Remaja.....	40
D. Penelitian Relevan.....	43
E. Kerangka Berpikir .....	46
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Metode Penelitian.....	47

B. Subjek Penelitian.....	47
C. Data dan Sumber Data .....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Analisis Data.....	51
F. Instrumen Penelitian.....	53
G. Prosedur Penelitian.....	56
H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	57
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>59</b>
A. Hasil Penelitian .....	59
B. Pembahasan.....	87
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>162</b>
A. Kesimpulan .....	162
B. Saran .....	163
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Bentuk tindak tutur.....	53
Tabel 3.2 Data peristiwa tutur Speaking Dell Hymes.....	53
Tabel 3.3 Klasifikasi tuturan berdasarkan maksim,kaidah, dan skala .....	54
Tabel 3.4 Analisis tuturan mengandung penyimpangan maksim .....	54
Tabel 3.5 Analisis tuturan mengandung kaidah kesantunan .....	55
Tabel 3.6 Analisis tuturan mengandung skala kesantunan .....	55
Tabel 3.7 Penyebab ketidaksantunan berbahasa .....	55
Tabel 4.1 Jumlah data temuan bentuk tindak tutur .....	60
Tabel 4.1 Tempat terjadinya interaksi sosial Remaja.....	87
Tabel 4.2 Pembagian waktu terjadinya interaksi .....	89
Tabel 4.3 Situasi yang terjadi dalam interaksi remaja .....	90
Tabel 4.4 Pola hubungan yang terjadi antara remaja dalam interaksi.....	91
Tabel 4.5 Tujuan yang terjadi dalam interaksi remaja.....	92
Tabel 4.6 Pembagian intonasi yang terjadi dalam interaksi remaja.....	94
Tabel 4.7 Kesantunan Berbahasa yang terjadi dalam interaksi remaja.....	96
Tabel 4.8 Jumlah data penyimpangan maksim,kaidah dan skala.....	99
Tabel 4.9 Jumlah data penyebab ketidaksantunan berbahasa .....	100

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Kerangka Berpikir .....	46
Gambar 4.1 Diagram jumlah data temuan bentuk tindak tutur .....	60

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Komunikasi serta proses interaksi menjadi salah satu aspek penting bagi manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupan sehari-hari. Selain sebagai makhluk individu, manusia juga merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup secara individu atau secara sendiri-sendiri, tentunya akan sangat membutuhkan komunikasi yang bagus.<sup>1</sup>

Hal ini membuktikan perlu adanya sebuah komponen penting dalam sebuah interaksi agar bisa terjadi suatu proses komunikasi atau tindak tutur yang efektif. Komponen yang dimaksud adalah bahasa salah satu sarana yang digunakan manusia dalam proses interaksi dan komunikasi serta sebagai suatu perantara dalam menyampaikan informasi pada saat berlangsungnya proses interaksi dalam masyarakat sosial. Selain itu, dalam melakukan tindak tutur, bahasa menjadi salah satu kebutuhan agar proses komunikasi dapat berjalan secara efektif dan efisien.<sup>2</sup>

Bahasa menjadi sistem komunikasi dalam bertutur antaranggota dalam masyarakat sosial yang menggunakan bunyi yang bekerja melalui alat ucap manusia dan pendengaran serta menggunakan lambang bunyi ujar yang

---

<sup>1</sup> Ujang Mahadi, “Komunikasi Pendidikan : (Urgensi Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran),” JOPPAS: (Journal of Public Policy and Administration Silampari 2, no. 2 .2021), h. 80–90.

<sup>2</sup> Subyantoro, *Teori Pembelajaran Bahasa*. (Semarang:Universitas Negeri Semarang Press, 2014), h. 2.

memiliki makna konvensional yang arbitrer. Secara tradisional dapat dikatakan bahwa fungsi bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau sebagai alat untuk berkomunikasi antarmanusia yang satu dengan yang lainnya, dalam arti bahasa itu digunakan untuk menyampaikan informasi, perasaan dan gagasan, ataupun sebuah konsep. Hal tersebut menegaskan adanya kesantunan dalam berbahasa sehingga dapat menimbulkan rasa keramahannya bagi penutur terhadap tindak tutur. Dalam menggunakan bahasa maka perlu diperhatikan oleh seorang penutur yaitu bisa melihat situasi maupun dari kondisinya. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi perselisihan dan menyinggung perasaan kepada pendengar. Kesantunan bahasa tercermin dalam tata cara komunikasi lewat tanda verbal atau tata cara berbahasa.<sup>3</sup>

Tata cara berbahasa harus sesuai dengan unsur-unsur budaya yang ada dalam masyarakat tempat hidup dan dipergunakannya suatu bahasa dalam komunikasi. Dalam berbahasa kita perlu mengenali istilah tutur yang terjadi antara penutur dengan lawan tutur, maka dari itu dalam suatu proses komunikasi memang sangat perlu untuk memperhatikan elemen demikian, agar terjadi komunikasi yang baik.<sup>4</sup> Dengan demikian, dalam penggunaan tutur sapa maupun pertukaran nama, ataupun perkataan dalam memanggil harus menggunakan dengan panggilan yang benar serta harus disesuaikan dengan budaya yang terdapat pada ruang lingkup penutur. Sebagai contoh dalam kesantunan berbahasa adalah seperti orang yang dikatakan tinggi budi pekerti,

---

<sup>3</sup> Abdul Chaer, dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 14.

<sup>4</sup> Lianti Anastasya Lestari, Maria Botifar, dan Zelvi Iskandar, "*Tindak Tutur Jual Beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong*" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2021), h. 1.

jika ia berinteraksi dengan menggunakan bahasa yang santun sebaliknya, jika seseorang yang bertutur dengan kata-kata yang kasar dan tidak sopan dapat dikatakan bahwa itu kurang ajar.<sup>5</sup> Oleh karena itu, kesantunan berbahasa dalam lingkungan masyarakat sangat penting agar terciptanya sebuah lingkungan yang harmonis dan juga nyaman. Kesantunan berbahasa sebagai kajian sosiolinguistik didasari oleh pandangan para sosiolinguis bahwa sosiolinguistik mengkaji hubungan antara bahasa dan masyarakat. Dengan demikian kesantunan berbahasa juga merupakan salah satu wujud perilaku dalam berbahasa yang digunakan oleh masyarakat bahasa dalam rangka menciptakan bahasa yang sopan dan santun dalam berkomunikasi.

Kesantunan berbahasa juga digunakan untuk menghormati dan menghargai antara satu dengan yang lainnya dalam proses interaksi dan komunikasi.<sup>6</sup> Sebagai contoh dari kesantunan berbahasa yaitu kesantunan berbahasa yang terdapat dalam lingkungan keluarga, dimana seorang anak lebih sopan tutur bahasanya terhadap orang yang lebih tua. Selain itu, kesantunan berbahasa dikalangan masyarakat juga sangat penting sebagai norma serta perilaku yang sopan dalam berbahasa. Sebagai contoh kesantunan berbahasa di kalangan masyarakat, yaitu antara orang yang berpendidikan dengan orang yang tidak berpendidikan yang harus memperhatikan tutur spanya dalam berbahasa yang harus lebih mengutamakan etika berbahasa yang sopan terhadap orang yang berbeda kasta dengan mitra tutur tersebut,

---

<sup>5</sup> Eka Haryanti, “*Penggunaan Bahasa dalam Perspektif Tindak Tutur dan Implikasinya Bagi Pendidikan Literasi*,” (Jurnal Tambora 3, no. 1 .2019), h. 21–26.

<sup>6</sup> Desy Nur Cahyani, dan Fathur Rokhman, “*Kesantunan Berbahasa Mahasiswa dalam Berinteraksi di Lingkungan Universitas Tidar: Kajian Sosiopragmatik*,” *Seloka : (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* . no. 1. 2017), h. 45.



misalnya tidak boleh bernada sombong, tutur sapanya halus dan tidak boleh mengucapkan kata-kata kasar dalam berbahasa. Tingkat kesantunan berbahasa di kalangan masyarakat juga harus diperhatikan baik dari faktor lingkungannya ataupun dari segi aspek yang mempengaruhi kesantunan berbahasa itu sendiri agar bisa menghasilkan bahasa yang santun dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Remaja adalah usia yang mengalami perkembangan baik dari segi fisik maupun pemikiran, usia remaja berawal dari umur 12 tahun hingga 21 tahun.<sup>7</sup>

Remaja juga tahu mana yang baik dan mana yang buruk, tetapi ada di antara remaja banyak didapati dengan memiliki sikap yang kurang sabar dan selalu memikirkan pandangan diri sendiri serta jarang ingin menerima maupun mendengarkan pendapat dari orang lain, demikian juga halnya dengan kesantunan dalam berbahasa. Banyak sekali remaja yang kurang memperhatikan etika atau tingkat kesantunan dalam berbahasa. Hal tersebut bisa saja dikarenakan oleh beberapa faktor, baik dalam faktor pergaulan atau tempat dimana keberlangsungan bahasa itu terjadi maupun faktor lingkungan keluarga.

Berbahasa yang santun seharusnya mendapatkan perhatian khusus bagi penutur atau pengguna bahasa di dalam melangsungkan suatu komunikasi kepada orang lain dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, kesantunan dalam berbahasa hendaknya ditumbuhkan pada setiap individu masyarakat agar dapat memperhatikan tutur bahasa yang santun dan menjaga sikap dalam

---

<sup>7</sup> Sitti Fauziah M, “*Kesantunan Sebagai Kajian Sociolinguistik*,” (Al-munzir vol 9, no. 2 November 2016), h. 454.

melakukan proses tindak tutur dalam berkomunikasi, dalam hal ini khususnya pada kalangan remaja. Remaja perlu dididik dan dibina agar dapat menggunakan bahasa yang santun baik dengan sesamanya maupun dengan masyarakat luas khususnya dengan orang yang lebih tua. Selain itu, kesantunan dalam berbahasa atau menggunakan bahasa secara santun harus ditumbuhkan sedini mungkin pada kalangan remaja dimulai dari lingkungan keluarga. Hal ini bertujuan agar para remaja lebih menjaga tata bahasa yang santun dalam kehidupan bermasyarakat dan terhindar dari ungkapan bahasa yang arogan serta kasar.

Berdasarkan hasil pengamatan melalui berbagai sumber, baik yang penulis laksanakan secara langsung di lapangan melalui pelaksanaan observasi maupun melalui pengamatan di media sosial fenomena-fenomena yang berkaitan dengan rendahnya kualitas karakter dari generasi penerus bangsa banyak mengalami kemerosotan dan penurunan dalam bertutur kata. Disebutkan dalam penelitian bahwa Mataputun dan Saud bahwa memang saat ini banyak terjadi penyimpangan dalam pola komunikasi remaja dalam suatu lingkungan sosial yang umumnya hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan mereka dalam membangun komunikasi yang sopan dan santun sehingga melanggar prinsip kesantunan dalam berbahasa.<sup>8</sup>

Salah satu lingkungan sosial yang cukup ramai dan menjadi pusat perkumpulan bagi para remaja di kota Curup adalah Lapangan Setia Negara Rejang Lebong. Lokasi ini menjadi salah satu tempat strategis bagi para remaja

---

<sup>8</sup> Yulius Mataputun, dan Habel Saud, “*Analisis Komunikasi Interpersonal dan Penyesuaian diri Remaja*,” (Jurnal Konseling dan Pendidikan 8, no. 1 2020), h. 34-42.

di kota Curup berkumpul bersama untuk sekedar mengobrol bersama, makan dan minum atau nongkrong terutama pada pukul 16:00 WIB hingga tengah malam akan banyak sekali remaja yang berkumpul di lokasi ini.

Dalam kegiatan observasi yang dilaksanakan peneliti juga mendapati contoh bentuk pelanggaran Maksim Kebijaksanaan yang dilakukan oleh remaja di Lapangan Setia Negara Curup, dimana remaja mengatakan bahwa *“Bang, abang ko terkenal nian kek ketawanyo abang. Sampe orang kenal kek abang karno ciri khas abang ketawo. Cubo bang aku ndak tengok abang ketawo 5 menit bae kalau perlu sampai abang tepingsan palang, atau seidaknyo sampai tekeram mulut itu”*(Bang, abang ini terkenal sekali dengan ketawanya abang. Sehingga orang mengenal abang dengan ciri khas tertawa abang. Aku ingin melihat abang tertawa 5 menit saja bang, jika perlu hingga abang terpingasan, atau setidaknya sampai mulut keram). Makna dari tuturan tersebut, yaitu mengejek dengan bahasa lisan santai, namun norma berbicara dalam tuturan tersebut disampaikan secara tidak sopan dan tidak santun karena penutur berbicara dengan emosi beserta ancaman sehingga dapat menyinggung lawan tutur.<sup>9</sup>

Bentuk tuturan kalimat di atas menjadi salah satu indikasi pelanggaran maksim kebijaksanaan dalam berbahasa karena dalam jabaran di atas, seorang remaja sebagai penutur kalimat tidak dapat meminimalisir kerugian seseorang terhadap kalimat yang diucapkannya. Sebagaimana yang disebutkan dalam penelitian Rahmawati bahwa dalam maksim kebijaksanaan seseorang harus

---

<sup>9</sup> Observasi Lapangan Setia Negara Curup, Minggu, 04 September 2022, Pukul 17:00.

dapat memegang prinsip untuk selalu meminimalisir keuntungan diri sendiri dan memaksimalkan keuntungan orang lain.<sup>10</sup> Sebaliknya, dalam kalimat itu, penutur tidak meminimalkan kerugian atau memaksimalkan keuntungan, melainkan memaksimalkan kerugian, seperti si A meminta yang tidak mungkin dilakukan oleh si B, sehingga tuturan tersebut merugikan si B. Agar sesuai dengan maksim kebijaksanaan, penutur dapat meminimalkan kerugian atau memaksimalkan keuntungan bagi orang lain.

Melalui kegiatan observasi yang penulis laksanakan dalam waktu yang berbeda peneliti mendapati bahwa remaja yang berinteraksi sering berinteraksi dengan menggunakan bahasa yang kurang santun dengan menggunakan bahasa ejekan, menyebut temannya dengan nama hewan, sindiran, dan bantahan yang menyinggung lawan tutur. Interaksi yang dilakukan pada remaja-remaja di Rejang Lebong ini masih ada yang tidak memenuhi aturan atau kaidah kesantunan dalam berbahasa.<sup>11</sup>

Fenomena semacam ini mengakibatkan adanya penyimpangan dari maksim kesantunan berbahasa. Sebagaimana disebutkan penelitian Salim dan Iman menyebutkan kata kata yang meliputi mengganti nama orang lain dengan sebutan hewan, kata anjir, anjay, bangke, kampret, sialan dan lain sebagainya merupakan bentuk kata kasar yang sering diucapkan oleh remaja saat ini hampir

---

<sup>10</sup> Nur Rahmawati, “Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Kesantunan Berbahasa Percakapan dalam Acara “Mata Najwa,”” *Diskursus: (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 4, no. 1 .2021), h. 46–55.

<sup>11</sup> Observasi Lapangan Setia Negara Curup, Selasa, 06 September 2022, Pukul 19:00.

di seluruh tempat perkumpulan remaja.<sup>12</sup> Secara lebih lanjut dalam penelitian Botifar disebutkan terdapat beberapa kata makian yang umum dipergunakan dalam bahasa Melayu Bengkulu, meliputi bodoh, buyan, bengak, bengal, badung, buju, didik, dongok, gelenjit, keparat, dan berbagai kata-kata yang kurang etis lainnya.<sup>13</sup> Tidak dapat dipungkiri bahwa kata-kata seperti yang penelitian tersebut sebutkan juga terjadi dalam lingkungan Lapangan Setia Negara Curup.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menganalisis penyimpangan kesantunan berbahasa dalam interaksi sosial remaja di Area Lapangan Setia Negara. Mengingat remaja sedang berproses mencari jati diri dan karakter, sehingga mereka mudah terpengaruh dengan berbagai macam tuturan yang kurang santun. Hal tersebut yang mengakibatkan para remaja kurang memperhatikan aspek kesantunan dalam berbicara baik kepada sesama maupun pada orang yang lebih tua. Merujuk pada permasalahan, penjabaran serta bahasan yang sudah dijabarkan di atas, dalam penelitian ini penulis akan membahas secara lebih mendalam mengenai penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa dengan mengangkat judul penelitian “Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa Remaja dalam Interaksi Sosial di Area Lapangan Setia Negara Curup (Kajian Pragmatik)”.

---

<sup>12</sup> Muhammad Fikri Salim, dan Topan Ramatul Iman, “Penggunaan Bahasa Kasar oleh Remaja Laki-Laki BTN Karang Dima Indah Sumbawa dalam Pergaulannya,” *Kaganga Komunika* 4, no. 2 .2022, h. 87–101.

<sup>13</sup> Maria Botifar, “Ungkapan Makian dalam Bahasa Melayu Bengkulu Analisis Makna dan Konteks Sosial,” *Jurnal Wacana: (Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajaran* 14, no. 1 2016), h. 1–12.

## **B. Fokus Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini difokuskan pada bahasan mengenai bentuk tindak tutur dan peristiwa tutur, bentuk skala kesantunan Leech, bentuk penyimpangan kesantunan berbahasan dalam interaksi sosial remaja di area Lapangan Setia Negara, serta penyebab penyimpangan kesantunan berbahasa dalam interaksi sosial remaja di Area Lapangan Setia Negara.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Merujuk pada latar belakang dan fokus dalam penelitian ini, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk tindak tutur dalam peristiwa tutur interaksi sosial remaja di area Lapangan Setia Negara Curup?
2. Bagaimana bentuk penyimpangan kesantunan berbahasa dalam interaksi sosial remaja di Area Lapangan Setia Negara Curup?
3. Apa saja bentuk Skala Kesantunan Leech di area Lapangan Setia Negara Curup?
4. Apa penyebab penyimpangan kesantunan berbahasa dalam interaksi sosial remaja di Area Lapangan Setia Negara Curup?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan :

1. bentuk tindak tutur dalam peristiwa tutur remaja di area lapangan setia negara curup;
2. bentuk penyimpangan kesantunan berbahasa interaksi sosial remaja di area lapangan setia negara ; dan

3. bentuk skala kesantunan leech remaja di area lapangan setia negara curup;
4. penyebab penyimpangan kesantunan berbahasa dalam interaksi sosial remaja di area lapangan setia negara;

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini akan memberikan suatu masukan dalam mengevaluasi kepribadian karakter generasi penerus bangsa Indonesia menjadi generasi yang kokoh dalam menghadapi zaman yang penuh dengan kemudahan ini.

##### 2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti, sebagai salah satu syarat kelulusan dalam melaksanakan pendidikan dalam bidang keilmuan Tadris Bahasa Indonesia serta sebagai salah satu wahana atau wadah bagi penulis untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan dan keilmuan dalam bidang bahasa.
- b. Bagi remaja dan generasi penerus bangsa, sebagai salah satu wadah pembelajaran dan evaluasi untuk memperbaiki hal-hal yang menyimpang dari kesantunan dalam berbahasa
- c. Bagi peneliti lain, sebagai bahan acuan dan sumber bagi penelitian berikutnya yang relevan dan memiliki kesamaan.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

Pada kajian teori ini diuraikan tentang teori- teori yang mendasari permasalahan pada penelitian ini. Adapun uraian selanjutnya disampaikan pada paparan berikut ini.

#### A. Pengertian Bahasa

Menurut Chaer dan Agustina, bahasa adalah sebuah sistem, bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Bahasa merupakan suatu sistem simbol lisan yang arbitrer digunakan oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antara sesamanya, berdasarkan pada budaya yang mereka miliki bersama.<sup>14</sup>

Menurut Kridalaksana, bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer. Lambang bunyi digunakan oleh suatu anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan untuk mengidentifikasi diri.<sup>15</sup> Bahasa merupakan pesan yang disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi pada situasi tertentu dalam berbagai aktivitas. Dalam hal ini ekspresi berkaitan unsur segmental dan suprasegmental baik itu lisan atau kinesik sehingga sebuah kalimat akan bisa berfungsi sebagai alat komunikasi dengan pesan yang berbeda apabila disampaikan dengan

---

<sup>14</sup>Abdul, Chaer dan, Agustina. *Kesantunan Berbahasa*. (Jakarta : Rineka Cipta,2010).h.11.

<sup>15</sup>H. Kridalaksana, *kamus linguistik . (edisi keempat)*, (Gramedia pustaka utama, 2008).h.8.



ekspresi yang berbeda.<sup>16</sup> Kemampuan berbahasa ini diimplementasikan dengan kemampuan dalam beretorika, baik beretorika dalam menulis maupun berbicara, Retorika dalam hal ini sebagai kemampuan dalam mengolah bahasa secara efektif dan efisien berupa *ethos* (karakter atau niat baik), *pathos* (membawa emosional pendengar atau pembaca), dan *logos* (bukti logis) sehingga mempengaruhi pembaca atau pendengar dengan pesan yang disampaikan melalui media tulis atau lisan. merupakan deretan bunyi yang bersistem sebagai alat (instrumentalis) yang menggantikan individual dalam menyatakan sesuatu kepada lawan tutur dan akhirnya melahirkan kooperatif di antara penutur dan lawan tutur.<sup>17</sup>

Berdasarkan definisi para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah sebuah sistem yang terdiri dari simbol-simbol karena bahasa adalah lisan, maka simbol-simbol ini juga simbol-simbol lisan. Sistem tersebut merujuk pada elemen-elemen beserta hubungan satu sama lainnya sehingga membentuk suatu konstituen yang sifatnya hierarkis dan digunakan oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antara sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama.

---

<sup>16</sup> Devitt, M, dan Hanley, R . *The Blackwell Guide to the Philosophy of Language*. (USA: Blackwell Publishing Ltd, 2006).h.307.

<sup>17</sup> Noermanzah, N., Emzir, dan Lustantie, *Teknik Retorika Berdebat Presiden Joko Widodo dalam Pidato Presiden Era Reformasi*. (Jurnal Internasional Linguistik Terapan dan Sastra Inggris, 7(5), 119. doi:10.7575/aiac.ijalel.v.7n.5p, 2018).h.117.

## B. Pragmatik

### 1. Pengertian Pragmatik

Pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi pada situasi tertentu. Pangaribuan menyebutkan bahwa ilmu pragmatik menelaah interaksi antara bahasa yang berkaitan erat dengan konteks dan hubungan pemakaian bahasa dengan penutur. Konteks yang dimaksud meliputi semua yang melatarbelakangi situasi dan pengetahuan yang dimiliki bersama oleh penutur dan mitra tutur.<sup>18</sup>

Pragmatik mengacu pada studi tentang makna dalam interaksi antara penutur dan mitra tutur. Thomas mendefinisikan pragmatik sebagai bidang keilmuan yang mempelajari makna dalam interaksi atau “*meaning in interpretation*”. Dengan kata lain pokok bahasan dari pragmatik adalah mengkaji dan menganalisis makna tuturan dalam komunikasi.<sup>19</sup>

Selain itu, Wijana menjelaskan pragmatik sebagai cabang ilmu linguistik yang menelaah struktur eksternal bahasa, khususnya bagaimana suatu bahasa digunakan dalam komunikasi.<sup>20</sup> Dengan demikian, makna yang dipelajari dalam pragmatik adalah makna yang melekat pada konteks atau dengan kata lain mempertimbangkan maksud pembicara. Setiap penutur dapat menggunakan kajian pragmatik untuk memahami maksud suatu tuturan.

---

<sup>18</sup> Tagor Pangaribuan, *Paradigma Bahasa*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h. 68.

<sup>19</sup> Harziko, “*Tindak Tutur Ekspresif Bahasa Indonesia Dalam Interaksi Jual-Beli di Pasar Tradisional Kota Baubau*”. (Jurnal internasional Onesearch, vol. 1, no.1, 2019), h. 17.

<sup>20</sup> I Dewa Putu Wijana, *Dasar-dasar Pragmatik*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1996), h. 2.

Selanjutnya, Yule mengungkapkan ada empat definisi pragmatik, yaitu (1) bidang yang mengkaji makna tuturan (2) bidang yang mengkaji makna berdasarkan konteksnya (3) bidang yang melampaui kajian makna yang diucapkan, mengkaji makna yang disampaikan oleh penutur, dan (4) bidang yang mengkaji bentuk ekspresif menurut jarak sosial dalam percakapan tertentu. dari pengertian ini dapat dipahami bahwa pragmatik merupakan bagaimana caranya konteks mempengaruhi cara kita dalam menafsirkan makna ujaran. Konteks memiliki peran yang kuat dalam menentukan maksud pembicara atau penutur dalam berinteraksi dengan lawan tutur. Pragmatik disini berhubungan erat dengan ekspresi atau tindakan yang terjadi antara penutur dan mitra tuturnya dalam percakapan.<sup>21</sup>

Menurut Gusnawaty, pragmatik berfokus pada dua kata kunci, yaitu penggunaan bahasa dalam konteksnya dan makna yang dihasilkan oleh interaksi sosial menurut hubungan solidaritas atau jarak antar lawan bicara. Bahasa digunakan untuk mengetahui konteks, dimana konteks memiliki peran penting dalam penafsiran makna tuturan.<sup>22</sup>

Pragmatik berkaitan erat dengan konteksnya. Konteks merupakan masalah yang berkaitan dengan lingkungan fisik dan sosial tuturan atau pengetahuan dasar yang dimiliki bersama oleh penutur dan mitra tutur untuk membantu mitra tutur menafsirkan makna tuturan<sup>23</sup>.Aspek lingkungan fisik dan sosial ini, yang disebut faktor ekstralinguistik, dipelajari secara

---

<sup>21</sup> George Yule, *Pragmatik*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006), h. 3.

<sup>22</sup>Gusnawaty, Disertasi : “*Perilaku Kesantunan dalam Bahasa Bugis: Analisis Sosiopragmatik*”. (Makassar: Pascasarjana Universitas Hasanuddin, 2011), h. 16-17.

<sup>23</sup> Nadar dan Fransiscus Xaverius, *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 6.

pragmatis. Menurut Levinson, pragmatik memiliki dua arti pertama, mempelajari hubungan antara bahasa dan konteks sebagai dasar untuk menafsirkan makna bahasa. Konsep bahasa mengacu pada fakta bahwa untuk memahami ekspresi lisan atau bahasa membutuhkan pengetahuan di luar makna kata dan hubungannya dengan konteks penggunaan. Kedua, mempelajari kemampuan pengguna bahasa untuk mengasosiasikan kalimat dengan konteks yang sesuai untuk kalimat tersebut.<sup>24</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, secara umum dapat disimpulkan bahwa definisi pragmatik merupakan bahasa yang tidak lepas dari konteks. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah cabang linguistik yang mengkaji penutur untuk menyesuaikan kalimat yang diucapkan berdasarkan konteks untuk kelancaran komunikasi. Jadi, dalam percakapan antara penutur dan mitra tutur harus saling memahami tentang makna dan konteks tuturan agar komunikasi dianggap berhasil. Dalam hal ini perlu dipahami bahwa kemampuan berbahasa yang baik tidak hanya mengikuti kaidah tata bahasa, tetapi juga mengikuti kaidah pragmatik.

## 2. Ruang Lingkup Pragmatik

Menurut Chaer dan Agustina, pragmatik mengacu pada kajian penggunaan bahasa yang berkenaan dengan penggunaan bahasa pada konteks dibidang kajian pragmatik yang meliputi deiksis, presuposisi, implikatur dan tindak tutur.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> P.W. J. Nababan, *Pragmatik Ilmu 2*. (Jakarta : Proyek Pengembangan Lembaga Tenaga Kependidikan, 1987). h. 2.

<sup>25</sup> Abdul, Chaer dan, Agustina. Leonie. *Sosiolinguistik*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2010).h.56-59.

- 1) Deiksis adalah hubungan antara kata yang digunakan dalam tindak tutur dengan referen kata itu yang tidak tetap atau dapat berubah dan berpindah.
- 2) Presuposisi adalah makna atau informasi tambahan yang terdapat dalam ujaran yang digunakan secara tersirat.
- 3) Impikatur percakapan adalah adanya keterkaitan antara ujaran-ujaran yang diucapkan antara dua orang yang sedang bercakap-cakap.
- 4) Tindak tutur adalah gejala individual yang bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. tindak tutur “pertuturan” adalah pengujaran kalimat untuk menyatakan agar suatu maksud dari pembicara diketahui pendengar. Tindak tutur merupakan bagian dari peristiwa tutur dan peristiwa tutur merupakan bagian dari situasi tutur. Setiap peristiwa tutur terbatas pada kegiatan atau aspek-aspek kegiatan yang secara langsung diatur oleh kaidah atau norma bagi penutur. Ujaran atau tindak tutur dapat terdiri atas satu tindak tutur atau lebih dalam situasi peristiwa tutur dan situasi tutur. Dengan demikian, ujaran atau tindak tutur sangat tergantung dengan konteks ketika penutur bertutur. Tuturan-tuturan baru dapat dimengerti hanya dalam kaitannya dengan kegiatan yang menjadi konteks dan tempat tuturan itu terjadi.<sup>26</sup>

Tindak tutur merupakan gejala individu, bersifat psikologis, dan ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi

---

<sup>26</sup> Ida Bagus Putrayasa, *Pragmatik*. (Yogyakarta : Graha Ilmu , 2014). h.85.

tertentu.<sup>27</sup> Tindak tutur dititikberatkan kepada makna atau arti tindak, sedangkan peristiwa tutur lebih dititikberatkan pada tujuan peristiwanya. Ketika bertutur, kita memberi saran, berjanji, mengundang, meminta, melarang, dan sebagainya. Secara lebih sederhananya, tindak tutur dapat diartikan tindakan yang direalisasikan dengan tuturan ataupun sebaliknya, tuturan yang direalisasikan dengan tindakan.<sup>28</sup>

#### a. Klasifikasi Tindak Tutur

Menurut Austin dalam Chaer dan Agustina, terdapat tiga jenis tindakan yang diwujudkan oleh seorang penutur, yakni (1) tindak lokusi, (2) tindak ilokusi, dan (3) tindak perlokusi. Tindak tutur tersebut dijelaskan sebagai berikut.<sup>29</sup>

##### (1) Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu dalam arti “berkata” atau tindak tutur dalam bentuk kalimat yang bermakna dan dapat dipahami.

Misalnya:

“Ibu guru berkata kepada saya agar saya membantunya.”

##### (2) Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang biasanya diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit. Tindak tutur ilokusi berkenaan dengan pemberian izin, minta maaf, mengancam, berjanji,

---

<sup>27</sup>Suwito. *pengantar awal sosiolinguistik. Teori dan problema*. (surakarta : Offset, 1983). h.63.

<sup>28</sup> Sumarsono, *sosiolinguistik*. Yogyakarta : sabd, .2009.).h.62.

<sup>29</sup> Abdul Chaer, dan Agustina, leonie. *Op. Cit*, h. 53.

meramalkan, meminta, mengucapkan terimakasih, menyuruh, menawarkan, dan menjanjikan. Tindak tutur ilokusi hanya berkaitan dengan nilai yang dibawakan oleh preposisinya.

Misalnya :

“Ibu guru menyuruh saya agar segera berangkat.”

### (3) Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang berkenaan dengan adanya ucapan orang lain sehubungan dengan sikap dan perilaku nonlinguistik dari orang lain itu.

Misalnya:

“Mungkin ibu menderita penyakit jantung koroner.”

### b. Tindak Tutur Langsung dan Tindak Tutur Tidak Langsung

#### 1). Tindak Tutur Langsung

Tindak tutur langsung adalah tindak tutur yang dinyatakan sesuai dengan kalimatnya. Berdasarkan modusnya atau isinya, kalimat dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu : (1) kalimat berita, (2) kalimat tanya, dan (3) kalimat perintah.<sup>30</sup>

#### 2). Tindak Tutur Tidak Langsung

Tindak tutur tidak langsung adalah tindakan yang tidak dinyatakan langsung oleh modus kalimatnya. Ada kalanya, untuk menyampaikan maksud perintah, seseorang akan menggunakan kalimat berita, atau bahkan menggunakan kalimat tanya. Akan tetapi, kalimat perintah mustahil dapat

---

<sup>30</sup> Ida Bagus Putrayasa, *Op. Cit.* h.92.

digunakan secara tidak langsung untuk menyatakan maksud yang bukan perintah. Jadi, hanya kalimat yang bermodus berita dan bermodus tanya saja yang dapat digunakan untuk menyatakan tindak tutur yang tidak langsung itu.<sup>31</sup>

### c. Aspek Tutur

Menurut Leech, ada lima aspek tutur yang meliputi: (1) konteks, (2) penutur dan lawan tutur, (3) tujuan tuturan, (4) tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas, dan (5) tuturan sebagai produk tindak verbal.<sup>32</sup>

Kelima aspek di atas dapat dijelaskan sebagai berikut

#### (1) Konteks

Menurut Cummings, dalam Putrayasa konteks adalah situasi lingkungan dalam arti luas yang memungkinkan peserta pertuturan untuk dapat berinteraksi dan yang membuat ujaran mereka dapat dipahami.<sup>33</sup> mendefinisikan konteks sebagai latar belakang pemahaman yang dimiliki oleh penutur maupun lawan tutur sehingga lawan tutur dapat membuat interpretasi mengenai apa yang dimaksud oleh penutur pada waktu membuat tuturan tertentu<sup>34</sup>.

Menurut Mulyana, konteks ialah situasi atau latar terjadinya suatu komunikasi. Konteks dapat dianggap sebagai sebab dan alasan terjadinya suatu pembicaraan atau dialog. Segala sesuatu yang berhubungan dengan

---

<sup>31</sup> *Ibid.*h.92.

<sup>32</sup> Leech Geoffrey, *Prinsip-prinsip pragmatik*. (Jakarta : Universitas Indonesia, 1993).h.13-15.

<sup>33</sup> Cummings Louise, *Pragmatik sebuah prespektif Multidispliner*.(Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007.)h.94.

<sup>34</sup> Ida Bagus Putrayasa, *Loc. Cit.*,h.94.



tuturan, termasuk yang berkaitan dengan arti, maksud maupun informasinya sangat tergantung pada konteks yang melatarbelakangi peristiwa tuturan itu.<sup>35</sup>

## (2) Penutur dan lawan tutur

Menurut Wijana dalam Rahardi, penutur dan lawan tutur di dalam beberapa literatur lazim dilambangkan dengan S (*speaker*) yang berarti “pembicara atau penutur” dan H (*hearer*) yang dapat diartikan “pendengar atau mitra tutur”.<sup>36</sup> Digunakannya lambang S dan H itu tidak dengan sendirinya membatasi cakupan pragmatik semata-mata hanya pada bahasa ragam lisan saja, melainkan juga dapat mencakup ragam bahasa tulis.<sup>37</sup>

Menurut Leech, lawan tutur atau penutur adalah orang yang menjadi sasaran tuturan dari penutur. Lawan tutur harus dibedakan dari penerima tutur yang biasa saja merupakan orang yang kebetulan lewat dan mendengar pesan, namun bukan yang disapa.<sup>38</sup>

## (3) Tujuan Tuturan

Menurut Wijana, tujuan tutur berkaitan erat dengan bentuk tuturan seseorang. Dikatakan demikian, karena pada dasarnya tuturan itu terwujud karena dilatarbelakangi oleh maksud dan tujuan tuturan yang jelas dan tentu sifatnya.<sup>39</sup> Secara pragmatik, suatu bentuk tutur dapat memiliki maksud dan

---

<sup>35</sup>Mulyana, D, *Konteks-Konteks Komunikasi*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005).h.21.

<sup>36</sup>Kunjana Rahardi, *Pragmatik Kesantunan Imperatif Indonesia*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2005). h.50.

<sup>38</sup> Leech, Geoffrey, *Op.Cit*.h.95.

<sup>39</sup> I Dewa Putu Wijana, *Dasar-Dasar Pragmatik*. (Yogyakarta : Andi Ofset, 1996). h.

tujuan yang bermacam-macam. Demikian sebaliknya, suatu maksud atau tujuan tutur dapat diwujudkan dengan bentuk tuturan yang berbeda-beda.

#### (4) Tuturan sebagai Bentuk Tindakan atau Aktivitas

Menurut Wijana, tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas merupakan bidang yang ditangani pragmatik. Karena pragmatik mempelajari tindak verbal yang terdapat dalam situasi tutur tertentu, dapat dikatakan bahwa yang dibicarakan di dalam pragmatik itu bersifat konkret karena jelas keberadaan siapa peserta tuturnya, di mana tempat tuturnya, kapan waktu tuturnya, dan seperti apa konteks situasi tuturnya secara keseluruhan.<sup>40</sup>

#### (5) Tuturan sebagai Produk Tindak Verbal

Menurut Wijana, tuturan dapat dipandang sebagai sebuah produk tindak verbal. Dapat dikatakan demikian, karena pada dasarnya tuturan yang ada di dalam sebuah pertuturan itu adalah hasil tindak verbal para peserta tutur dengan segala pertimbangan konteks yang melingkupi dan mewadahnya.<sup>41</sup>

Menurut Hymes dalam chaer suatu peristiwa tutur harus memenuhi delapan komponen, yang dirangkaikan menjadi akronim SPEAKING. Kedelapan komponen itu sebagai berikut.<sup>42</sup>

1. S = Setting and scene( tempat dan waktu terjadinya pertuturan).
2. P = participants (menyangkut peserta tutur).
3. E = Ends (tujuan yang ingin dicapai dalam situasi ujar).

---

<sup>40</sup> *Ibid.*h.51.

<sup>41</sup> *Ibid.*h.51.

<sup>42</sup> Abdul Chaer, dan Lenie Agustina. L, *Loc, Cit.*h. 48.

4. A =Acts of sequence (saluran tutur yang dapat merupakan lisan maupun lisan)
5. K=Key(menunjukkan cara ataupun jiwa dari peruturan yang dilangsungkan)
6. I=Instrumentalities(menunjukkan penggunaan kaidah berbahasa dalam pertuturan).
7. N= Norms (norma atau aturan dalam berinteraksi).
8. G=Genre (kategori tuturan yang dapat merupakan puisi, surat, artikel dan lain sebagainya).

*Setting and scene, setting* berkenaan dengan waktu dan tempat tutur berlangsung, sedangkan *scene* berkenaan pada situasi tempat dan waktu, atau keadaan psikologis penutur. Perbedaan waktu, tempat dan situasi kebahasaan dapat menyebabkan penggunaan bahasa yang berbeda. Bericara di area lapangan setia negara pada waktu nongkrong dalam situasi yang ramai tentu berbeda dengan pembicaraan di dalam kelas pada waktu belajar dan dalam keadaan sunyi.

*Participants* adalah siapa saja yang terlibat dalam peristiwa tutur, seperti penutur dan mitra tutur, atau orang lain yang disebutkan dalam tuturan. status sosial partisipan sangat menentukan ragam bahasa yang digunakan. Misalnya seorang murid akan menggunakan gaya bahasa yang lebih formal saat ia berbicara dengan guru bila dibanding dengan teman sebaya.

*Ends*, berkenaan dengan maksud dan tujuan penutur dan mitra tutur. Peristiwa tutur yang terjadi di area lapangan setia negara bermaksud untuk melakukan interaksi percakapan menyimpang yang dilakukan oleh remaja. Namun partisipan mempunyai tujuan yang berbeda. Misalnya, ambilkan koran itu dimejaku.

*Act sequence*, berkenaan dengan tuturan dan isi ujaran. Bentuk tuturan ini berkaitan dengan penggunaan kata dan hubungan antara apa yang dikatakan dengan topik pembicaraan. bentuk ujaran di dalam kelas yang sedang melakukan proses pembelajaran tentu berbeda dengan di area lapangan begitu juga dengan isi ujarannya.

*Key*, mengacu pada nada, cara, dan semangat dimana suatu pesan di sampaikan, misalnya dengan senang hati, dengan serius, dengan singkat, dengan sombong, dengan mengejek dan sebagainya. Hal ini dapat juga ditunjukkan dengan gerak tubuh dan isyarat. Sebagai contoh seorang remaja memainkan game dihandphonenya dengan sangat serius agar tidak kalah dengan lawan mainnya.

*Instrumentalities*, mengacu pada bentuk bahasa yang digunakan, seperti jalur lisan, tertulis, melalui telegram atau telepon. Intrumentalities ini juga mengacu pada kode ujaran yang digunakan, seperti bahasa, dialek, fragam, atau register.

*Norms of Interaction and nterpretation*, berkenaan dengan norma atau tuturan dalam komunikasi.misalnya, yang berhubungan dengan cara

berinterupsi, bertanya, dan sebagainya. Juga mengacu pada norma penafsiran terhadap ujaran dari lawan bicara.

*Genre*, mengacu pada jenis bentuk percakapan berupa dialog.

Komponen tutur yang memiliki akronim speaking tersebut digunakan sebagai faktor pendukung dalam menganalisis tindak tutur yang terdapat dalam percakapan penyimpangan interaksi sosial remaja dengan remaja ataupun dengan orang yang lebih tua sekalipun di area lapangan setia negara kabupaten rejang lebong.

#### (6) Peristiwa Tutur

Peristiwa tutur adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik berbentuk lisan yang melibatkan dua pihak yaitu, penutur dan lawan tutur pada waktu, tempat dan situasi tertentu<sup>43</sup>. Tindak tutur dan peristiwa merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan, keduanya terdapat dalam proses komunikasi. Tindak tutur dan peristiwa merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan. Peristiwa tutur merupakan rangkaian dari sejumlah tindak tutur yang terorganisasi untuk mencapai suatu tujuan. Interaksi antara penjual dan pembeli dalam proses transaksi di pasar pada waktu tertentu dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi untuk mendapatkan kesepakatan bersama merupakan contoh dari peristiwa tutur.<sup>44</sup>

Jadi, berlangsungnya interaksi linguistik digunakan untuk saling menyampaikan informasi antara dua belah pihak tentang suatu topik, waktu,

---

<sup>43</sup> Abdul Chaer, dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik : Perkenalan Awal*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). h. 47.

<sup>44</sup> Aslinda, dan Leonie, *Pengantar Sosiolinguistik*. (Bandung: Refika Aditama, 2007). h. 33.

tempat, dan situasi tertentu inilah yang disebut dengan peristiwa tutur. Dengan demikian, peristiwa tutur merupakan rangkaian kegiatan dari sejumlah tindak tutur yang terorganisasikan untuk mencapai suatu ujaran dan ditekankan pada tujuan peristiwanya.

#### (7) Interaksi Sosial

Menurut Soekanto, interaksi sosial adalah bentuk-bentuk yang tampak apabila orang-orang perorangan ataupun kelompok-kelompok manusia mengadakan hubungan satu sama lain terutama dengan mengetengahkan kelompok serta lapisan sosial sebagai unsur pokok struktur sosial.<sup>45</sup> Interaksi sosial dapat dipandang sebagai dasar proses-proses sosial yang ada, menunjuk pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Interaksi sosial adalah suatu hubungan antar dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain.

Kelangsungan interaksi sosial ini, sekalipun dalam bentuknya yang sederhana, ternyata merupakan proses yang kompleks. Sedangkan di dalam bukunya *Human Communication*, suatu interaksi sosial diartikan sebagai suatu sistem sosial dua orang atau lebih yang dilengkapi dengan beberapa aturan dan harapan<sup>46</sup>, serta beberapa ganjaran dan hukuman yang berlaku

---

<sup>45</sup>Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2002).h.13.

<sup>46</sup> L, Steward tubs dan, Moss Sylvia. *Human Communication, Konteks-Konteks Komunikasi*. cet ke-3. (Bandung : PT Rosdakarya, 2001).h.14.

diantaranya. suatu kebutuhan berinteraksi manusia dimana setiap orang membutuhkan hubungan sosial dengan orang-orang lainnya.<sup>47</sup>

Kebutuhan ini terpenuhi melalui pertukaran pesan yang berfungsi sebagai jembatan untuk mempersatukan manusia yang satu dengan lainnya, yang tanpa berkomunikasi akan terisolasi. Mengenai interaksi yang terjalin tersebut, yang dianggap paling ideal adalah secara tatap muka (langsung). Interaksi tatap muka lebih memungkinkan suatu proses yang bersifat dinamis dan timbal balik secara langsung. Selain itu, pertukaran informasi secara tatap muka dapat mempercepat proses saling mempengaruhi antara pihak-pihak yang berinteraksi didalamnya.<sup>48</sup>

Sedangkan menurut Soekanto, suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu<sup>49</sup> :

1. Adanya kontak sosial (*social-contact*)
2. Adanya komunikasi
3. Pengertian Kesantunan Berbahasa

Menurut Asmah, Kesantunan berbahasa adalah sebagai penggunaan bahasa sehari-hari yang tidak menimbulkan kegusaran, kemarahan, dan rasa tersinggung daripada pendengar apabila berkomunikasi. Pertuturan bukan hanya mencerminkan penuturnya, malah kita dapat mengetahui jenis

---

<sup>47</sup> Gea Wulandari dan Babari Yohanes, *Character Building II, Relasi dengan sesama*. (Jakarta: PT Gramedia, 2003).h .14.

<sup>48</sup> D,Morey,*Meningkatkan Kearifan Berkomunikasi di Telepon*. (Jakarta : PT Gramedia, 2004).h.14.

<sup>49</sup> Soekanto,Soerjono. *Op.Cit.* h.14.

pekerjaan atau kerjaya, tahap pendidikan dan juga status sosialnya dalam masyarakat.<sup>50</sup>

Menurut Rahardi, penelitian kesantunan mengkaji penggunaan bahasa (*language use*) dalam suatu masyarakat bahasa tertentu. Masyarakat tutur yang dimaksud adalah masyarakat dengan aneka latar belakang situasi sosial dan budaya yang mewadahnya. Adapun yang dikaji di dalam penelitian kesantunan adalah segi maksud dan fungsi tuturan.<sup>51</sup>

Menurut Faser dalam Gunawan, kesantunan berbahasa adalah properti yang diasosiasikan dengan ujaran dan di dalam hal ini menurut pendapat si pendengar, si penutur tidak melampaui hak-haknya atau tidak mengingkari memenuhi kewajibannya. Kesantunan merupakan antara perilaku yang ditetapkan dan disepakati bersama oleh suatu masyarakat tertentu sehingga kesantunan sekaligus menjadi prasyarat yang disepakati oleh perilaku sosial. Oleh karena itu, kesantunan ini biasa disebut “tata kerama”.<sup>52</sup>

Berdasarkan definisi para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kesantunan berbahasa adalah aturan perilaku berbahasa yang dapat diterima oleh orang lain karena tidak melukai hatinya dan sistem hubungan interpersonal yang dirancang, ditetapkan serta disepakati oleh masyarakat untuk mempermudah interaksi dan memperkecil terjadinya konflik.

---

<sup>50</sup> Asmah Haji Omar, *kesantunan bahasa dalam pengurusan pentadbiran dan media*. (Dewan bahasa dan pustaka, 2007)h.131.

<sup>51</sup> Rahardi.K, *Op. Cit.*h.97.

<sup>52</sup> Asim, Gurnawan. *Teori dan Kajian pragmatik Nusantara*, (Jakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya, 2007).h.79.



#### 4. Kaidah Kesantunan Berbahasa

Menurut Lakoff dalam Chaer, kaidah yang harus dipatuhi agar tuturan menjadi santun dalam bertutur dengan mitra tutur antara lain : (1) formalitas (*formality*), (2) ketidaktegasan (*hesistancy*), dan (3) kesamaan atau kesekawanan (*equality or camaraderie*). Berikut uraian dari ketiga kaidah kesantunan.<sup>53</sup>

- (1) Formalitas dinyatakan bahwa agar para peserta tutur dapat merasa nyaman dan kerasan dalam kegiatan bertutur. Di dalam kegiatan bertutur, masing-masing peserta tutur harus dapat menjaga keformalitasan dan menjaga jarak sewajarnya dan senatural-naturalnya antara yang satu dengan yang lainnya.
- (2) Ketidaktegasan menunjukkan bahwa agar penutur dan mitra tutur dapat saling merasa nyaman dan kerasan dalam bertutur, pilihan-pilihan dalam bertutur harus diberikan oleh kedua belah pihak. Orang tidak diperbolehkan bersikap terlalu tegang dan terlalu kaku di dalam kegiatan bertutur karena akan dianggap tidak santun.
- (3) Kesekawanan atau kesamaan menunjukkan agar bersifat santun, orang haruslah bersikap ramah dan selalu mempertahankan persahabatan antara pihak yang satu dengan pihak lain. Agar tercapai maksud yang demikian, penutur harus dapat menganggap mitra tutur sebagai sahabat. Dengan menganggap pihak yang satu sebagai sahabat bagi

---

<sup>53</sup> Abdul Chaer, dan Agustina, *Op. Cit*, h. 10-11.

pihak lainnya, rasa kesekawanan dan kesejajaran sebagai salah satu persyaratan kesantunan akan dapat tercapai.

#### 5. Prinsip Kesantunan Berbahasa menurut Leech

Prinsip kesantunan dijelaskan oleh Leech dalam bentuk maksim atau ketentuan. Maksim yang dikemukakan ada enam, yaitu : (1) maksim kebijaksanaan, (2) maksim kedermawanan, (3) maksim pujian, (4) maksim kerendahan hati, (5) maksim kesepatakan, dan (6) maksim kesimpatian. Tiap-tiap maksim tersebut dijabarkan secara rinci berikut ini.<sup>54</sup>

##### 1) Maksim Kearifan/Kebijaksanaan

Menurut Leech, maksim ini menggariskan setiap peserta pertuturan untuk meminimalkan kerugian orang lain atau memaksimalkan keuntungan bagi orang lain.<sup>55</sup> Sebagai penjabaran atas pelaksanaan maksim kearifan/kebijaksanaan ini dalam komunikasi dapat dilihat pada contoh tuturan berikut ini.

“Kamu dapat membelinya dengan setengah harga dari harga pasar.”

Dari contoh di atas dapat dilihat, bahwa penutur memberikan keuntungan untuk mitra tutur atau meminimalkan kerugian mitra tutur.

##### 2) Maksim Kedermawanan

Menurut Leech, maksim ini mewajibkan setiap peserta tutur untuk memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri dan meminimalkan keuntungan

---

<sup>54</sup>George, Leech. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. (Jakarta : Universitas Indonesia, 1993). h.206-207.

<sup>55</sup>*Ibid.* h.206.

bagi diri sendiri. Tuturan pada contoh berikut dapat memperjelas pernyataan ini.<sup>56</sup>

1. Kamu dapat meminjamkan mobilmu pada saya.
2. Aku dapat meminjamkan mobilku kepadamu.
3. Kamu harus datang makan malam di rumah kami.
4. Kami harus datang dan makan malam di tempatmu.

Dari tuturan di atas yang termasuk ke dalam maksim kedermawanan adalah tuturan (2) dan (3), karena pada tuturan tersebut memiliki makna kerugian untuk diri sendiri dan keuntungan yang kecil untuk diri sendiri.

### 3) Maksim Pujian

Menurut Leech, maksim ini memuji orang sebanyak mungkin. Pada maksim ini jangan mengatakan hal-hal yang tidak menyenangkan mengenai orang lain. Untuk memperjelas hal itu, perhatikan tuturan pada contoh berikut ini.<sup>57</sup>

1. A : “Penampilan kamu bagus sekali !”  
 B : “Ya, memang!”
2. “Penguasaan Bahasa Inggris kamu baik sekali, dan kehadiranmu dalam perkuliahan cukup teratur.”

---

<sup>56</sup> *Ibid.* h.209.

<sup>57</sup> *Ibid.* h.211.

Pemberitahuan yang disampaikan penutur terhadap mitra tutur di atas merupakan sebuah pujian atau penghargaan penutur.

#### 4) Maksim Kerendahan Hati

Menurut Leech, maksim kerendahan hati ini harus memuji diri sendiri sesedikit mungkin dan kecamlah diri sendiri sebanyak mungkin.<sup>58</sup> Contoh tuturan berikut ini dapat memperjelas pernyataan di atas.

(86) Ibu A : “Mereka baik sekali terhadap kita.”

Ibu B : “Ya, betul”

(87) Sekretaris A : “Terimalah hadiah yang kecil ini sebagai tanda penghargaan dari kami.”

#### 5) Maksim Kesepakatan

Menurut Leech, maksim ini mengusahakan agar ketaksepakatan antara penutur dan mitra tutur terjadi sesedikit mungkin dan usahakan agar kesepakatan antara penutur dan mitra tutur terjadi sebanyak mungkin.<sup>59</sup> Tuturan berikut dapat digunakan untuk mengilustrasikan pernyataan di atas.

1. A: “Sebuah referendum akan memuaskan semua orang.”

B: “Ya, pasti !”

---

<sup>58</sup> *Ibid*, h. 214.

<sup>59</sup> *Ibid*, h. 207.

2. A: “Bahasa Inggris adalah Bahasa yang sulit dipelajari.”

B: “Betul, tetapi tata bahasanya cukup mudah.”

3. A: “Buku ini ditulis dengan sangat baik.”

B: “Ya, secara keseluruhan memang baik, tetapi saya rasa ada beberapa bagian yang membosankan.”

#### 6) Maksim Kesimpatian

Menurut Leech, pada maksim ini kurangilah rasa antipati antara penutur dan mitra tutur hingga sekecil mungkin, dan tingkatkan rasa simpati sebanyak-banyaknya antara penutur dan mitra tutur.<sup>60</sup>

Menurut Tarigan dalam Rahardi, kesimpatian terhadap pihak lain sering ditunjukkan dengan senyuman, anggukan, gendengan tangan, dan sebagainya.<sup>61</sup> Contoh tuturan berikut dapat memperjelas pernyataan di atas.

1. Karyasiswa A : “Mas, aku akan ujian tes minggu depan.”

Karyasiswa B : “Wah. *Proficiat* ya! Kapan pesta?”

2. Ani : “Tut, nenekku meninggal.”

3. Tuti : “Inalillahi wainnailahi rojiun. Ikut berduka cita.”

---

<sup>60</sup> *Ibid*, h. 207.

<sup>61</sup> Rahardi, K. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Erlangga, 2005). h. 65.

## 6. Skala Kesantunan Berbahasa menurut Leech

Menurut Leech dalam Chaer, skala kesantunan Leech di dalam model kesantunan Leech pada setiap maksim interpersonal itu dapat dimanfaatkan peringkat kesantunan sebuah tuturan. (1) skala untung dan rugi, (2) skala kemanasukaan/pilihan, (3) skala ketaklangsungan, (4) skala keotoritasan, dan (5) skala jarak sosial.<sup>62</sup>

Berikut penjelasan skala kesantunan Leech.

### 1) Skala Untung dan Rugi

Skala ini diperkirakan keuntungan atau kerugian yang diakibatkan oleh tindak tutur pada sebuah pertuturan.

Misalnya :

- (a) Bersihkan toilet saya.
- (b) Kupaskan manga.
- (c) Ambilkan Koran di mejaku.

### 2) Skala Kemanasukaan/pilihan

Skala ini mengurut pertuturan menurut jumlah pilihan yang disampaikan oleh penutur kepada si mitra tutur di dalam kegiatan bertutur.

Misalnya :

- (a) Pindahkan kotak ini.
- (b) Kalau tidak lelah, pindahkanlah kotak ini.
- (c) Kalau tidak lelah dan ada waktu, pindahkanlah kotak ini.

### 3) Skala ketaklangsungan

---

<sup>62</sup> Abdul, Chaer. *Op.Cit.* h.66-67.

- (a)Skala Jelaskan persoalannya.
- (b)Saudara dapat menjelaskan persoalannya.
- (c)Maukah saudara menjelaskan persoalannya.
- (d)Saya ingin saudara menjelaskan persoalanya.

ini menunjuk kepada peringkat langsung atau tidak langsungnya maksud sebuah tuturan sesuai dengan analisis cara dan tujuan.

Misalnya :

#### 4) Skala keotoritasan

Skala ini menunjuk pada hubungan status sosial antara penutur dan lawan tutur yang terlibat dalam suatu pertuturan. Semakin jauh jarak peringkat sosial antara penutur dan lawan tutur maka tuturan yang digunakan akan cenderung menjadi semakin santun. Sebaliknya, semakin dekat jarak peringkat status sosial di antara keduanya maka akan cenderung semakin berkurang peringkat kesantunan tuturan yang digunakan dalam pertuturan itu.

#### 5) Skala jarak sosial

Skala ini menunjuk pada peringkat hubungan sosial antara penutur dan lawan tutur yang terlibat dalam sebuah pertuturan. Ada kecenderungan semakin dekat jarak hubungan sosial di antara keduanya akan menjadi kurang santunlah pertuturan itu. Sebaliknya, semakin jauh jarak peringkat hubungan sosial di antara penutur dan lawan tutur, maka akan semakin santunlah tuturan yang digunakan dalam pertuturan itu.

Misalnya :

53) A: *Ada decolgen?* (merasa sedikit pusing)

B: Ada, di laci meja saya.

54) A: *Ada decolgen?* (merasa sedikit pusing)

B: Ada, di apotek.

#### 7. Penyebab Ketidaksantunan Berbahasa

Menurut Pranowo dalam Chaer, ada beberapa faktor yang menyebabkan sebuah pertuturan itu menjadi tidak santun, antara lain: (1) mengkritik secara langsung dengan menggunakan kata-kata kasar, (2) dorongan emosi penutur; sengaja menuduh lawan tutur (3) protektif terhadap pendapat sendiri, (4) sengaja menuduh lawan tutur, dan (5) sengaja memojokkan lawan tutur.<sup>63</sup> Berikut dijelaskan secara singkat.

##### 1) Kritik Secara Langsung dengan Kata-kata Kasar

Kritik kepada lawan tutur secara langsung dan menggunakan kata-kata kasar akan menyebabkan sebuah pertuturan menjadi tidak santun atau jauh dari peringkat kesantunan. Tuturan berikut dapat memperjelas pernyataan di atas.

55) Pidato-pidato pimpinan Dewan selama ini jelas menunjukkan bahwa kaliber pimpinan memang payah.

56) Mantan presiden ... menilai kegagalan tersebut (proyek Padi Super Toy HL2) karena SBY penakut. Itu kan karena

---

<sup>63</sup> *Ibid.*h.69-72.



presidennya takut.

## 2) Dorongan Emosi Penutur Sengaja Menuduh Lawan Tutur

Seringkali ketika bertutur, dorongan rasa emosi penutur begitu berlebihan sehingga ada kesan bahwa penutur marah kepada lawan tuturnya. Tuturan berikut dapat memperjelas pernyataan di atas.

- 57) Tidak ada apa-apa, KPK kan tukang geledah.
- 58) KPK tidak adil. Kalau dirasa perlu ya jangan hanya DPR yang digeledah, tapi Pemda, Dinas, dan Departemen yang bersangkutan juga digeledah.

## 3) Protektif Terhadap Pendapat Sendiri

Seringkali ketika bertutur, seorang penutur bersifat protektif terhadap pendapatnya. Hal ini dilakukan agar tuturan lawan tutur tidak dipercaya oleh pihak lain. Tuturan berikut dapat memperjelas pernyataan di atas.

- 59) ..... tidak perlu islah. Sudah jelas antara yang jahat dan yang benar. Ah orang dia tidak punya legitimasi. Biar saja, ingin buat 100 SK ya silakan.
- 60) Silakan kalau ingin banding. Kita tidak masalah. Sebab dari awal Tomy tidak melakukan perbuatan melawan hukum.

#### 4) Sengaja Menuduh Lawan Tutar

Seringkali penutur menyampaikan tuduhan dalam tuturannya. Jika ini dilakukan tentu tuturannya menjadi tidak santun. Tuturan berikut dapat memperjelas pernyataan di atas.

- 61) .... kawasan hutan lindung dan konservasi biasanya dialih fungsikan menjadi areal perkebunan, pertambangan, atau hanya diambil kayunya lalu ditelantarkan.
- 62) Pemerintah ngawur. Mbok ya tahu kondisi orang-orang seperti saya. Dengan solar Rp 4500,- per liter dan tariff Rp 2000,- penumpang sudah sepi karena memilih naik motor.
- 63) .... KPU selalu menyatakan kesiapannya dalam melaksanakan tugas-tugasnya, baik dalam mengelola tahapan pemilu maupun pengaturan calon perorangan. Kenyataannya janji KPU itu tidak pernah terbukti.

#### 5) Sengaja Memojokkan Lawan Tutar

- 6) Adakalanya pertuturan menjadi tidak santun karena penutur dengan sengaja ingin memojokkan lawan tutur dan membuat lawan tutur tidak berdaya. Tuturan berikut dapat memperjelas pernyataan di atas.
- 64) Ini merupakan kegagalan dari pemerintahan SBY-JK. Dulu, soal kenaikan harga BBM tahun 2005 berjanji tidak akan menaikkan harga BBM. Berarti dia mengingkari janjinya sendiri. Presiden

sudah melakukan kebohongan politik dan layak di *impeach*.

- 65) Mereka sudah buta mata hati nuraninya. Apa mereka tidak sadar kalau BBM naik, harga barang-barang lainnya akan membubung. Akibatnya, rakyat semakin tercekik.

### C. Hakikat Remaja

#### 1. Pengertian Remaja

Menurut Soetjiningsih dalam yasin, remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang dimulai pada usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun yaitu menjelang masa dewasa. Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.<sup>64</sup>

#### 2 Tahap-tahap Masa Remaja

Menurut Hurlock , mengemukakan tahap-tahap masa remaja, yaitu:

- 1) Masa pra remaja berusia 12-14 tahun, yaitu periode sekitar kurang lebih 2 tahun sebelum terjadinya pemasakan seksual yang sesungguhnya tetapi sudah terjadi perkembangan fisiologi yang berhubungan dengan pemasakan beberapa kelenjar endokrin.
- 2) Masa remaja awal berusia 14-17 tahun, yaitu periode dalam rentang perkembangan dimana terjadi kematangan alat-alat seksual dan tercapai kemampuan reproduksi.

---

<sup>64</sup> Yasin sanjaya, "Pengertian Remaja Menurut Para Ahli Ciri Tahap Masa Remaja, (2013).diakses tanggal 31 maret, jam 20.15 WIB.

- 3) Masa remaja akhir berusia 17-21 tahun, berarti tumbuh menjadi dewasa yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.<sup>65</sup>

Peneliti memilih remaja akhir sebagai kajian peneliti karena remaja akhir yang berusia 17-21 tahun sedang tumbuh menjadi dewasa dengan mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.

### 3. Ciri-ciri Remaja

Menurut Zulkifli, ciri-ciri remaja, yaitu: (a) pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat, lebih cepat dibandingkan dengan masa anak-anak dan masa dewasa, (b) perkembangan seksual mengalami perkembangan yang kadang-kadang menimbulkan masalah dan menjadi penyebab timbulnya perkelahian, bunuh diri dan sebagainya, (c) cara berfikir causatif yaitu menyangkut hubungan sebab dan akibat. Misalnya remaja duduk di depan pintu, kemudian orang tua melarangnya sambil berkata “pantang”.<sup>66</sup>

Andai yang dilarang itu anak kecil, pasti ia akan menuruti perintah orang tuanya, tetapi remaja yang dilarang itu akan mempertanyakan mengapa ia tidak boleh duduk di depan pintu, (d) emosi yang meluap-luap, keadaan emosi remaja masih labil karena erat hubungannya dengan keadaan hormon. Suatu saat ia bisa sedih sekali, dilain waktu ia bisa marah sekali, (e) mulai tertarik pada lawan jenis, dalam kehidupan sosial remaja, mereka lebih tertarik pada lawan jenisnya dan

---

<sup>65</sup> Elizabeth Bergner Hurlock, *Psikologi Perkembangan* : suatu pendekatan sepanjang ruang kehidupan, Edisi 5, ( Jakarta : Erlanga, 1999). h.174.

<sup>66</sup> Zulkifli, *Psikologi perkembangan*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005).h.48.

mulai pacaran, (f) menarik perhatian lingkungan, remaja mulai mencari perhatian lingkungannya, berusaha mendapatkan status dan peran seperti melalui kegiatan remaja di kampung-kampung, dan (g) terikat dengan kelompok, remaja dalam kehidupan sosialnya tertarik pada kelompok sebayanya sehingga tidak jarang orang tua di nomor duakan sedangkan kelompoknya dinomor satukan.

#### 4. Bahasa Remaja

##### 1) Perkembangan Bahasa Remaja

Menurut Hurlock, perkembangan adalah serangkaian perubahan progresif yang terjadi akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Perkembangan bahasa ,adalah meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain dan menyampaikan makna kepada orang lain dalam berbagai bentuk komunikasi.<sup>67</sup>

Perkembangan bahasa remaja dilengkapi dan diperkaya oleh lingkungan masyarakat di mana mereka tinggal. Hal ini berarti pembentukan kepribadian yang dihasilkan dari pergaulan masyarakat sekitar akan memberi ciri khusus dalam perilaku bahasa.

Pengaruh pergaulan terkadang cukup menonjol, sehingga bahasa remaja menjadi lebih diwarnai pola bahasa pergaulan yang berkembang di dalam kelompok sebaya. Dari kelompok itu berkembang bahasa sandi, bahasa kelompok yang bentuknya khusus.

---

<sup>67</sup> Elizabeth Bergner Hurlock. *Op, Cit*, h.176.

Pengaruh lingkungan yang berbeda antara keluarga masyarakat, dan sekolah dalam perkembangan bahasa, akan menyebabkan perbedaan antara anak yang satu dengan yang lain. Hal ini ditunjukkan oleh pilihan dan penggunaan kosakata sesuai dengan tingkat sosial keluarganya. Ragam bahasa remaja memiliki ciri khusus, singkat, lincah dan kreatif. Kata-kata yang digunakan cenderung pendek, sementara kata yang agak panjang akan diperpendek melalui proses morfologi atau menggantinya dengan kata yang lebih pendek seperti “permainan” diganti dengan “mainan”, “pekerjaan” diganti dengan “kerjaan”.

## 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa remaja

Menurut Papalia dan Feldman<sup>68</sup> ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa, yaitu :

### a) Umur

Manusia bertambah umur akan semakin matang pertumbuhan fisiknya, bertambahnya pengalaman, dan meningkatkan kebutuhan. Bahasa seseorang akan berkembang sejalan dengan penambahan pengalaman dan kebutuhannya. Faktor fisik ikut mempengaruhi sehubungan semakin sempurnanya pertumbuhan organ bicara, kerja otot-otot untuk melakukan gerakan-gerakan dan isyarat. Pada masa remaja perkembangan biologis yang menunjang kemampuan berbahasa telah mencapai tingkat kesempurnaan, dengan dibarengi oleh perkembangan tingkat intelektual, anak akan mampu menunjukkan cara berkomunikasi dengan baik.

---

<sup>68</sup> Papalia D.E, Olds., S.W ,dan Feldman, R.D. *Human Development. 9th ed. New York:Mcgraw Hill Companies, Inc.*h.80-84.

b) Kondisi lingkungan

Lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang memberi andil cukup besar dalam berbahasa. Perkembangan bahasa dilingkungan perkotaan akan berbeda dengan dilingkungan pedesaan. Begitu pula perkembangan bahasa di daerah pantai, pegunungan dan daerah-daerah terpencil menunjukkan perbedaan. Pada dasarnya bahasa dipelajari dari lingkungan. Lingkungan yang dimaksud termasuk lingkungan pergaulan dalam kelompok, seperti kelompok bermain, kelompok kerja, dan kelompok sosial lainnya.

c) Kecerdasan

Untuk meniru bunyi atau suara, gerakan dan mengenal tanda-tanda, memerlukan kemampuan motorik yang baik. Kemampuan intelektual atau tingkat berpikir. Ketepatan meniru, memproduksi perbendaharaan kata-kata yang diingat, kemampuan menyusun kalimat dengan baik dan memahami atau menangkap maksud suatu pernyataan fisik lain, amat dipengaruhi oleh kerja pikir atau kecerdasan seseorang anak.

d) Status sosial ekonomi keluarga

Keluarga yang berstatus sosial ekonomi baik, akan mampu menyediakan situasi yang baik bagi perkembangan bahasa anak dengan anggota keluarganya. Rangsangan untuk dapat ditiru oleh anak dari anggota keluarga yang berstatus sosial tinggi berbeda dengan keluarga yang berstatus sosial rendah. Hal ini akan tampak perbedaan perkembangan bahasa bagi anak yang hidup di dalam keluarga terdidik dan tidak terdidik.

Dengan kata lain pendidikan keluarga berpengaruh terhadap perkembangan bahasa.

e) Kondisi fisik

Kondisi fisik atau kesehatan, seseorang yang cacat yang terganggu kemampuannya untuk berkomunikasi, seperti bisu, tuli, gagap, dan organ suara tidak sempurna akan mengganggu perkembangan alam berbahasa.

#### **D. Penelitian Relevan**

Dalam penelitian ini peneliti terdapat beberapa jurnal penelitian tentang penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa remaja yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut.

1. Penelitian oleh Musyawir melakukan penelitian dengan judul “Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Panca Rijang Sidenreng Rappang.” dalam jurnal Totobuang, volume 7, no 2, juni 2019, halaman 17-28. peneliti melakukan penelitian dalam bidang pragmatik berupa tuturan lisan yang terjadi di SMA Negeri Panca Rijang Sidenreng Rappang. Hasil penelitiannya berupa deskripsi penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa dalam interaksi belajar mengajar di SMA Negeri Panca Rijang Sidenreng Rappang.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Musyawir, *Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Negeri 2 Panca Rijang Sidenreng Rappang*. (Jurnal Kesantunan Berbahasa, Vol 7, 2019).h.17.



2. Penelitian oleh Chairil Rasyikin melakukan penelitian dengan judul “penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa Indonesia dilingkungan SMP Negeri 2 Desa Tampiala kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli” dalam Jurnal Bahasa dan Sastra volume 3, no 5, 2018, halaman 1-10. peneliti melakukan penelitian jenis-jenis penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa dan penyebab penyimpangan yang terjadi di lingkungan SMP Negeri 2 Desa Tampiala Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli dalam hal pemilihan kata dan dan cara berbahasa yang santun. Hasil penelitian di SMP Negeri 2 Dampal Selatan menunjukkan beberapa hal penyimpangan berbahasa di lingkungan sekolah dirasakan kurang pas dan menyimpang yang dipopulerkan oleh siswa.<sup>70</sup>
3. Penelitian oleh Nur Nisai Muslihah, dan Riko Febrianto melakukan penelitian dengan judul “Pematuhan dan Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Wacana Buku Teks Bahasa Indonesia”. Dalam jurnal kajian bahasa, sastra dan pengajaran, volume 1, nomor 1, desember 2017, halaman 99-118. peneliti melakukan penelitian bentuk pematuhan dan penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa serta tingkat kesantunan berbahasa dalam wacana buku teks. Hasil penelitiannya berupa penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa memiliki proporsi yang lebih rendah.<sup>71</sup>

---

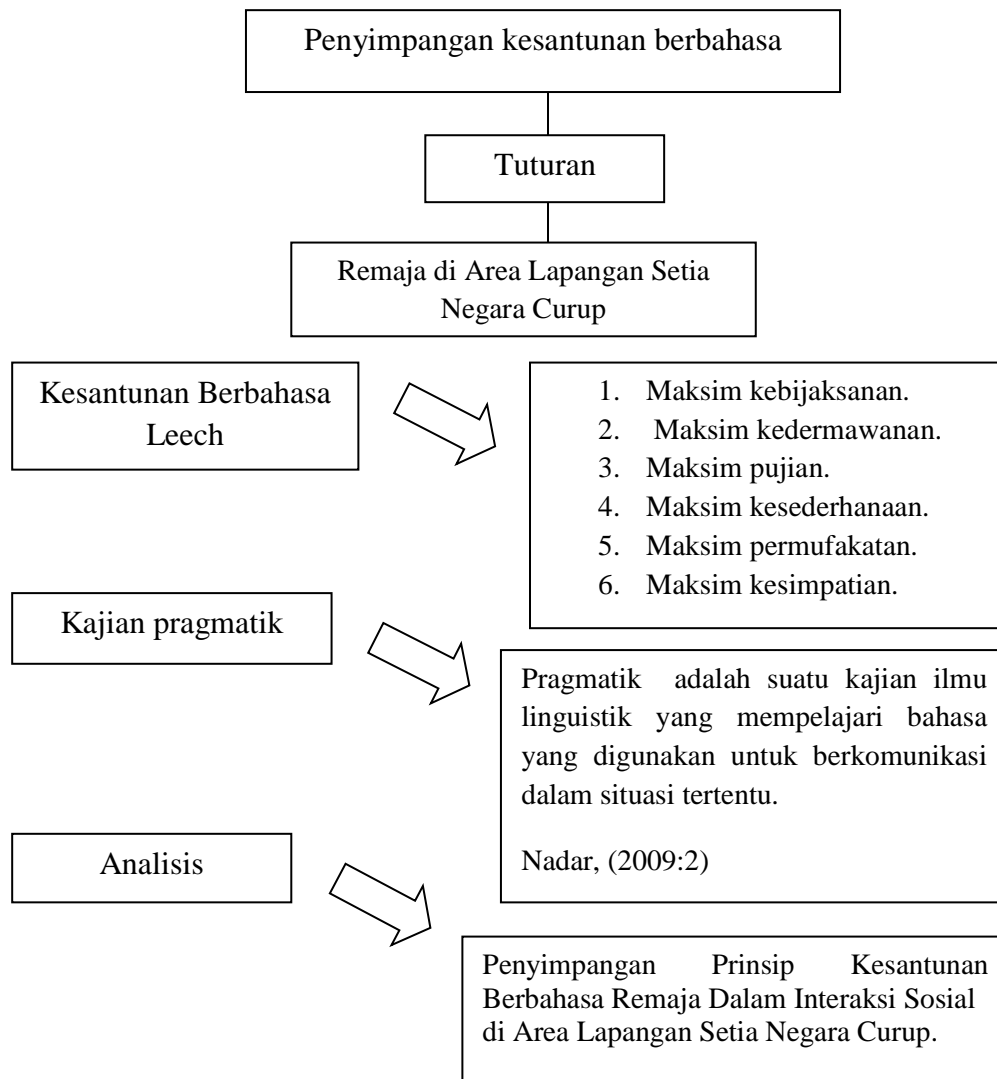
<sup>70</sup> Chairil Rasyikin, “*Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa Indonesia Dilingkungan SMP Negeri 2 Desa Tampiala Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli*”, (Jurnal Bahasa, dan Sastra, Vol, 3 No.5, 2018).h,1.

<sup>71</sup> Nurnisai Muslihah dan Riko Febrianto. *Pematuhan dan Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Wacana Buku Teks Bahasa Indonesia*. (Jurnal Kajian Bahasa Sastra dan Pengajaran, Vol 1, No .1, 2017). h.99.

Persamaan ketiga penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang prinsip penyimpangan kesantunan dan maksimumnya sedangkan perbedaannya adalah unsur yang dikaji serta subjek.

### **E. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir dalam penelitian ini berujuan sebagai arahan dalam pelaksanaan penulisan, terutama untuk memahami alur pemikiran, sehingga analisis yang dilakukan lebih sistematis dengan keterpaduan dan keterkaitan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan suatu pemahaman yang utuh dan berkesinambungan, dan kerangka berfikir ini digambarkan dalam skema berikut.



Bagan 1 kerangka berpikir

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian. Metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti.<sup>72</sup>

Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian sesuai dengan adanya penyimpangan kesantunan berbahasa dalam interaksi sosial remaja di Area lapangan setia negara dengan menggunakan kata-kata atau tuturan secara lisan.

#### **B. Subjek Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, subyek penelitian adalah informan atau narasumber yang menjadi sumber data riset<sup>73</sup>. Penelitian dilaksanakan di Area Lapangan Setia Negara. Subyek penelitian ini adalah remaja yang berusia 12-21 tahun.

---

<sup>72</sup>Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).h.6.

<sup>73</sup>Mukthazar. *Prosedur penelitian Pendidikan*. (Yogyakarta:Absolute Media,2020).h.79.

### **C. Data dan Sumber Data**

#### 1. Data

Data dalam penelitian ini adalah seluruh tuturan atau wacana percakapan lisan pada proses interaksi sosial remaja di Kabupaten Rejang Lebong. Selain itu, peneliti juga mengamati aktivitas interaksi sehingga dapat peneliti memperoleh faktor terjadinya penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa.

#### 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah remaja-remaja yang ada di area lapangan setia negara curup. Peneliti memfokuskan pada remaja akhir yang berusia 12-21 tahun karena remaja akhir tumbuh menjadi dewasa yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Peneliti mengambil 10 orang remaja sebagai sumber data yang di lakukan di Area Lapangan Setia Negara di Jalan Setia Negara, Kelurahan Pasar Baru, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Cara menunjukan pada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat diperlihatkan penggunaannya.

Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

## 1. Observasi

observasi adalah suatu istilah umum yang mempunyai arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya, dan mencatatnya.<sup>74</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipan. Yang dimaksud dengan teknik observasi nonpartisipan yakni peneliti hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan.<sup>75</sup> Teknik observasi nonpartisipan digunakan karena dalam proses penelitian ini peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, akan tetapi hanya berperan mengamati kegiatan. Kalaupun ikut dalam kegiatan itu hanya dalam lingkup yang terbatas sesuai kebutuhan peneliti untuk memperoleh data yang benar-benar valid. Pemilihan teknik jenis ini dilakukan agar peneliti dapat lebih fokus dalam melakukan pengamatan terhadap objek yang sedang diamati sehingga data observasi yang dihasilkan benar-benar valid dan sesuai dengan kondisi yang sedang diamati.<sup>76</sup>

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap remaja di Area Lapangan Setia Negara pada tanggal 4 September 2022. Hal ini merupakan observasi awal, secara umum kemudian peneliti akan melakukan observasi lanjutan tentang apa saja yang akan diperlukan dalam penelitian ini. Data peneliti gunanya secara langsung melalui pengamatan lapangan dan mencatat aspek yang akan diteliti di lokasi guna mendapatkan data.

---

<sup>74</sup> Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 222.

<sup>75</sup> Lexy, J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 176.

## 2. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber lapangan yang telah tersedia dan berguna untuk memberikan gambaran mengenai subjek penelitian. dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>77</sup>

Untuk membantu peneliti dalam mengingat data yang diperoleh, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data semacam dokumentasi perekam sebagai alat pembantu mengingat data. Dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan dan menyimpan data sekunder yang berwujud keterangan-keterangan, catatan-catatan, laporan dan lain sebagainya yang tentunya masih mempunyai kaitan atau hubungan dengan topik yang diteliti.<sup>78</sup>

Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan terutama untuk mengungkap data yang bersifat administrative dan data kegiatan-kegiatan yang bersifat dokumentasi. Peneliti akan mendokumentasikan setiap apa yang dilakukan bagai ketika remaja berinteraksi di Area Lapangan Setia Negara Curup.

### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, tahapan analisis data adalah sebagai berikut.

#### 1. Pengumpulan Data

---

<sup>77</sup>Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2009), h. 92.

<sup>78</sup> Suharsimi arikunto, *Op.Cit*, h. 135.

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukakn sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

## 2. Reduksi Data

Menurut sugiyono, data yang diperoleh cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah ditemukan, semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit, sehingga untuk itu perlu segera melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data bearti merangkum, memilah dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Kemudian dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>79</sup>

## 3. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Pada penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk

---

<sup>79</sup> *Ibid*, h.50-51.



menyajikan data adalah teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Menurut sugiyono, kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kemudian apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada.<sup>80</sup>

### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti juga menggunakan alat bantu berupa alat perekam untuk merekam peristiwa tutur dalam proses interaksi sosial, alat tulis digunakan untuk mencatat peristiwa tutur, dan matriks penelitian untuk mengklasifikasikan data sesuai dengan maksim prinsip kesantunan berbahasa berdasarkan teori Dell hymes, dan dari Leech.

---

<sup>80</sup> *Ibid*,h.52.

Tabel 3.1

## Bentuk tindak tutur

No	Data tuturan	Bentuk tindak tutur		
		Lokusi	Ilokusi	Perlokusi
1.				
2.				
3.				

Tabel 3.2

## Data Peristiwa Tutur SPEAKING Dell Hymes

No	Data tuturan	Hasil Analisis
		S P E A K I N G
1.		
2.		
3.		

Komponen tutur SPEAKING pada dialog di atas dapat diketahui bahwa:

1. (*Setting* dan *Scene*). waktu dan tempat tuturan berlangsung
2. (*Participans*). pihak-pihak yang terlibat dalam suatu tuturan
3. (*Ends*). Tujuan dari sebuah tuturan
4. (*Act sequence*). bentuk atau isi ujaran
5. (*Keys*). Nada, cara dan semangat/ gerak tubuh atau isyarat

6. (*Instrumentalities*). Jalur bahasa yang digunakan
7. (*Norm of interaction and interpretation*). Norma atau aturan
8. (*Genre*). Jenis bentuk penyampaian

Berdasarkan pengamatan dari isi dialog dan analisis di atas maka dapat diketahui terdapat delapan komponen tutur SPEAKING Dell Hymes dalam interaksi sosial di area lapangan setia negara

**Tabel 3.3**

**Klasifikasi Tuturan Berdasarkan Maksim, Kaidah, Dan Skala Kesantunan Berbahasa**

No	Penyimpangan kesantunan	Penyimpangan kesantunan														
		Maksim						Kaidah			Skala					
		1	2	3	4	5	6	1	2	3	1	2	3	4	5	

1.

2.

3.

**Keterangan Maksim:**

**Keterangan**

**Keterangan Skala:**

**Kaidah:**

1. Maksim kebijaksanaan

1. Formalitas

1. Skala untung dan rugi

2. Maksim

2. Ketidaktegasan

2. Skala pilihan

kedermawanan

3. Maksim pujian	3.Kesekawanan	3.Skala ketidaklangsungan
4. Maksim kerendahan hati		4.Skala keotoritasan
5. Maksim kesepakatan		5.Skala jarak sosial
6. Maksim kesimpatian		

Tabel 3.4

**Analisis Tuturan Yang Mengandung Penyimpangan Dari Maksim  
Kesantunan Berbahasa**

No	Tuturan penyimpangan	Maksim	Analisis
1.			
2.			
3.			

Tabel 3.5

**Analisis Tuturan Yang Mengandung Penyimpangan Dari Kaidah  
Kesantunan Berbahasa**

No	Tuturan penyimpangan	Kaidah	Analisis
1.			

2.

3.

**Tabel 3.6****Analisis Tuturan Yang Mengandung Penyimpangan Dari Skala Kesantunan Berbahasa**

No	Tuturan penyimpangan	Skala	Analisis
1.			
2.			
3.			

**Tabel 3.7****Penyebab Ketidaksantunan Berbahasa**

No	Tuturan Penyebab Ketidaksantunan Berbahasa	Penyebab Ketidaksantunan Berbahasa				
		1	2	3	4	5
1.						
2.						
3.						

**Keterangan penyebab ketidaksantunan berbahasa:**

1. Kritik secara langsung dengan kata-kata kasar
2. Dorongan emosi penutur sengaja menuduh lawan tutur
3. Protektif terhadap pendapat sendiri
4. Sengaja menuduh lawan tutur
5. Sengaja memojokkan lawan tutur

**G. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian penelitian ini disusun untuk memastikan bahwa hal itu dilakukan secara terencana dan sistematis. Moleong, mengklaim demikian. Proses menempatkan penelitian ke dalam praktek terdiri dari empat fase berikut <sup>81</sup>.

## 1) Tahap Pra-Penelitian

Para peneliti mencari subjek untuk digunakan sebagai sumber untuk survei pendahuluan. Peneliti melakukan penilaian lapangan terhadap setting penelitian selama proses survei untuk mencari data dan informasi mengenai kesantunan berbahasa di kalangan remaja setia negara di wilayah lapangan.

## 2) Tahap Kerja Lapangan

Pada tahap ini, peneliti memasuki penelitian dan memperoleh pemahaman tentang konteks penelitian sebelum mengumpulkan data.

## 3) Tahap Analisis Data

---

<sup>81</sup>.Moleong, Lexy.L. *Op.Cit* h ,247.

Peneliti pada tahap ini melakukan proses analisis data kualitatif hingga interpretasi data sebelumnya. Peneliti juga menjalani triangulasi prosedur data, yang dikontraskan dengan teori perpustakaan.

#### 4) Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Pada tahap ini peneliti mencoba membimbing supervisor yang ditunjuk.

### H. Pengujian keabsahan data

Menurut Moleong, menyarankan sembilan metode untuk memvalidasi data, yaitu sebagai berikut: Perluasan partisipasi, observasi, triangulasi, peer review, analisis kasus negatif, referensi, pengecekan anggota, deskripsi rinci, dan audio adalah sembilan langkah pertama. Para peneliti dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga dari sembilan metode: observasi, pemeriksaan sejawat, dan deskripsi rinci. Berikut ini adalah uraian dari ketiga metode peneliti tersebut.<sup>82</sup>

#### 1. Ketekunan Pengamatan

Menemukan aspek-aspek situasi yang sangat relevan dengan masalah atau isu yang sedang dicari dan kemudian sepenuhnya memuaskan aspek-aspek ini adalah pengamatan terus-menerus. Dalam pengamatan ini, peneliti mengamati dengan cermat dan tepat bagaimana interaksi sosial remaja yang menyimpang dari bahasa santun di wilayah negara.

#### 2. Pemeriksaan Teman Sejawat

---

<sup>82</sup> *Ibid.* Moleong, L. J. h ,248.

Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil yang diperoleh dalam diskusi dengan teman sejawat. Tujuannya adalah membuat penelitian tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Peneliti melakukan kegiatan diskusi bersama teman-teman yang memahami tentang teori dalam penelitian yaitu Erma, Apita, dan Riska. Dipilihnya ketiga orang ini karena peneliti menganggap bahwa mereka juga memahami teori yang peneliti gunakan.

### 3. Uraian Rinci

Upaya mendalam untuk meningkatkan transferabilitas dilakukan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini dideskripsikan hasil penelitian tentang penyimpangan kesantunan berbahasa dalam interaksi sosial remaja sehingga dapat digambarkan secermat dan seakurat mungkin. Peneliti juga harus mengacu pada fokus penelitian agar hasil data dapat sejalan dengan fokus dan fokus latar belakang.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

Pada kajian teori ini diuraikan tentang teori- teori yang mendasari permasalahan pada penelitian ini. Adapun uraian selanjutnya disampaikan pada paparan berikut ini.

#### E. Pengertian Bahasa

Menurut Chaer dan Agustina, bahasa adalah sebuah sistem, bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Bahasa merupakan suatu sistem simbol lisan yang arbitrer digunakan oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antara sesamanya, berdasarkan pada budaya yang mereka miliki bersama.<sup>83</sup>

Menurut Kridalaksana, bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer. Lambang bunyi digunakan oleh suatu anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan untuk mengidentifikasi diri.<sup>84</sup> Bahasa merupakan pesan yang disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi pada situasi tertentu dalam berbagai aktivitas. Dalam hal ini ekspresi berkaitan unsur segmental dan suprasegmental baik itu lisan atau kinesik sehingga sebuah kalimat akan bisa berfungsi sebagai alat komunikasi dengan pesan yang berbeda apabila disampaikan dengan

---

<sup>83</sup>Abdul, Chaer dan, Agustina. *Kesantunan Berbahasa*. (Jakarta : Rineka Cipta,2010).h.11.

<sup>84</sup>H. Kridalaksana, *kamus linguistik . (edisi keempat)*, (Gramedia pustaka utama, 2008).h.8.

ekspresi yang berbeda.<sup>85</sup> Kemampuan berbahasa ini diimplementasikan dengan kemampuan dalam beretorika, baik beretorika dalam menulis maupun berbicara, Retorika dalam hal ini sebagai kemampuan dalam mengolah bahasa secara efektif dan efisien berupa *ethos* (karakter atau niat baik), *pathos* (membawa emosional pendengar atau pembaca), dan *logos* (bukti logis) sehingga mempengaruhi pembaca atau pendengar dengan pesan yang disampaikan melalui media tulis atau lisan. merupakan deretan bunyi yang bersistem sebagai alat (instrumentalis) yang menggantikan individual dalam menyatakan sesuatu kepada lawan tutur dan akhirnya melahirkan kooperatif di antara penutur dan lawan tutur.<sup>86</sup>

Berdasarkan definisi para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah sebuah sistem yang terdiri dari simbol-simbol karena bahasa adalah lisan, maka simbol-simbol ini juga simbol-simbol lisan. Sistem tersebut merujuk pada elemen-elemen beserta hubungan satu sama lainnya sehingga membentuk suatu konstituen yang sifatnya hierarkis dan digunakan oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antara sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama.

---

<sup>85</sup> Devitt, M, dan Hanley, R. . *The Blackwell Guide to the Philosophy of Language*. (USA: Blackwell Publishing Ltd, 2006).h.307.

<sup>86</sup> Noermanzah, N., Emzir, dan Lustantie, *Teknik Retorika Berdebat Presiden Joko Widodo dalam Pidato Presiden Era Reformasi*. (Jurnal Internasional Linguistik Terapan dan Sastra Inggris, 7(5), 119. doi:10.7575/aiac.ijalel.v.7n.5p, 2018).h.117.

## F. Pragmatik

### 8. Pengertian Pragmatik

Pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi pada situasi tertentu. Pangaribuan menyebutkan bahwa ilmu pragmatik menelaah interaksi antara bahasa yang berkaitan erat dengan konteks dan hubungan pemakaian bahasa dengan penutur. Konteks yang dimaksud meliputi semua yang melatarbelakangi situasi dan pengetahuan yang dimiliki bersama oleh penutur dan mitra tutur.<sup>87</sup>

Pragmatik mengacu pada studi tentang makna dalam interaksi antara penutur dan mitra tutur. Thomas mendefinisikan pragmatik sebagai bidang keilmuan yang mempelajari makna dalam interaksi atau “*meaning in interpretation*”. Dengan kata lain pokok bahasan dari pragmatik adalah mengkaji dan menganalisis makna tuturan dalam komunikasi.<sup>88</sup>

Selain itu, Wijana menjelaskan pragmatik sebagai cabang ilmu linguistik yang menelaah struktur eksternal bahasa, khususnya bagaimana suatu bahasa digunakan dalam komunikasi.<sup>89</sup> Dengan demikian, makna yang dipelajari dalam pragmatik adalah makna yang melekat pada konteks atau dengan kata lain mempertimbangkan maksud pembicara. Setiap penutur dapat menggunakan kajian pragmatik untuk memahami maksud suatu tuturan.

---

<sup>87</sup> Tagor Pangaribuan, *Paradigma Bahasa*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h. 68.

<sup>88</sup> Harziko, “*Tindak Tutur Ekspresif Bahasa Indonesia Dalam Interaksi Jual-Beli di Pasar Tradisional Kota Baubau*”. (Jurnal internasional Onesearch, vol. 1, no.1, 2019), h. 17.

<sup>89</sup> I Dewa Putu Wijana, *Dasar-dasar Pragmatik*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1996), h. 2.

Selanjutnya, Yule mengungkapkan ada empat definisi pragmatik, yaitu (1) bidang yang mengkaji makna tuturan (2) bidang yang mengkaji makna berdasarkan konteksnya (3) bidang yang melampaui kajian makna yang diucapkan, mengkaji makna yang disampaikan oleh penutur, dan (4) bidang yang mengkaji bentuk ekspresif menurut jarak sosial dalam percakapan tertentu. dari pengertian ini dapat dipahami bahwa pragmatik merupakan bagaimana caranya konteks mempengaruhi cara kita dalam menafsirkan makna ujaran. Konteks memiliki peran yang kuat dalam menentukan maksud pembicara atau penutur dalam berinteraksi dengan lawan tutur. Pragmatik disini berhubungan erat dengan ekspresi atau tindakan yang terjadi antara penutur dan mitra tuturnya dalam percakapan.<sup>90</sup>

Menurut Gusnawaty, pragmatik berfokus pada dua kata kunci, yaitu penggunaan bahasa dalam konteksnya dan makna yang dihasilkan oleh interaksi sosial menurut hubungan solidaritas atau jarak antar lawan bicara. Bahasa digunakan untuk mengetahui konteks, dimana konteks memiliki peran penting dalam penafsiran makna tuturan.<sup>91</sup>

Pragmatik berkaitan erat dengan konteksnya. Konteks merupakan masalah yang berkaitan dengan lingkungan fisik dan sosial tuturan atau pengetahuan dasar yang dimiliki bersama oleh penutur dan mitra tutur untuk membantu mitra tutur menafsirkan makna tuturan<sup>92</sup>.Aspek lingkungan fisik dan sosial ini, yang disebut faktor ekstralinguistik, dipelajari secara

---

<sup>90</sup> George Yule, *Pragmatik*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006), h. 3.

<sup>91</sup>Gusnawaty, Disertasi : “*Perilaku Kesantunan dalam Bahasa Bugis: Analisis Sosiopragmatik*”. (Makassar: Pascasarjana Universitas Hasanuddin, 2011), h. 16-17.

<sup>92</sup> Nadar dan Fransiscus Xaverius, *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 6.

pragmatis. Menurut Levinson, pragmatik memiliki dua arti pertama, mempelajari hubungan antara bahasa dan konteks sebagai dasar untuk menafsirkan makna bahasa. Konsep bahasa mengacu pada fakta bahwa untuk memahami ekspresi lisan atau bahasa membutuhkan pengetahuan di luar makna kata dan hubungannya dengan konteks penggunaan. Kedua, mempelajari kemampuan pengguna bahasa untuk mengasosiasikan kalimat dengan konteks yang sesuai untuk kalimat tersebut.<sup>93</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, secara umum dapat disimpulkan bahwa definisi pragmatik merupakan bahasa yang tidak lepas dari konteks. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah cabang linguistik yang mengkaji penutur untuk menyesuaikan kalimat yang diucapkan berdasarkan konteks untuk kelancaran komunikasi. Jadi, dalam percakapan antara penutur dan mitra tutur harus saling memahami tentang makna dan konteks tuturan agar komunikasi dianggap berhasil. Dalam hal ini perlu dipahami bahwa kemampuan berbahasa yang baik tidak hanya mengikuti kaidah tata bahasa, tetapi juga mengikuti kaidah pragmatik.

## 9. Ruang Lingkup Pragmatik

Menurut Chaer dan Agustina, pragmatik mengacu pada kajian penggunaan bahasa yang berkenaan dengan penggunaan bahasa pada konteks dibidang kajian pragmatik yang meliputi deiksis, presuposisi, implikatur dan tindak tutur.<sup>94</sup>

---

<sup>93</sup> P.W. J. Nababan, *Pragmatik Ilmu 2*. (Jakarta : Proyek Pengembangan Lembaga Tenaga Kependidikan, 1987). h. 2.

<sup>94</sup> Abdul, Chaer dan, Agustina. Leonie. *Sosiolinguistik*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2010).h.56-59.

- 5) Deiksis adalah hubungan antara kata yang digunakan dalam tindak tutur dengan referen kata itu yang tidak tetap atau dapat berubah dan berpindah.
- 6) Presuposisi adalah makna atau informasi tambahan yang terdapat dalam ujaran yang digunakan secara tersirat.
- 7) Impikatur percakapan adalah adanya keterkaitan antara ujaran-ujaran yang diucapkan antara dua orang yang sedang bercakap-cakap.
- 8) Tindak tutur adalah gejala individual yang bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. tindak tutur “pertuturan” adalah pengujaran kalimat untuk menyatakan agar suatu maksud dari pembicara diketahui pendengar. Tindak tutur merupakan bagian dari peristiwa tutur dan peristiwa tutur merupakan bagian dari situasi tutur. Setiap peristiwa tutur terbatas pada kegiatan atau aspek-aspek kegiatan yang secara langsung diatur oleh kaidah atau norma bagi penutur. Ujaran atau tindak tutur dapat terdiri atas satu tindak tutur atau lebih dalam situasi peristiwa tutur dan situasi tutur. Dengan demikian, ujaran atau tindak tutur sangat tergantung dengan konteks ketika penutur bertutur. Tuturan-tuturan baru dapat dimengerti hanya dalam kaitannya dengan kegiatan yang menjadi konteks dan tempat tuturan itu terjadi.<sup>95</sup>

Tindak tutur merupakan gejala individu, bersifat psikologis, dan ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi

---

<sup>95</sup> Ida Bagus Putrayasa, *Pragmatik*. (Yogyakarta : Graha Ilmu , 2014). h.85.

tertentu.<sup>96</sup> Tindak tutur dititikberatkan kepada makna atau arti tindak, sedangkan peristiwa tutur lebih dititikberatkan pada tujuan peristiwanya. Ketika bertutur, kita memberi saran, berjanji, mengundang, meminta, melarang, dan sebagainya. Secara lebih sederhananya, tindak tutur dapat diartikan tindakan yang direalisasikan dengan tuturan ataupun sebaliknya, tuturan yang direalisasikan dengan tindakan.<sup>97</sup>

#### d. Klasifikasi Tindak Tutur

Menurut Austin dalam Chaer dan Agustina, terdapat tiga jenis tindakan yang diwujudkan oleh seorang penutur, yakni (1) tindak lokusi, (2) tindak ilokusi, dan (3) tindak perlokusi. Tindak tutur tersebut dijelaskan sebagai berikut.<sup>98</sup>

##### (4) Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu dalam arti “berkata” atau tindak tutur dalam bentuk kalimat yang bermakna dan dapat dipahami.

Misalnya:

“Ibu guru berkata kepada saya agar saya membantunya.”

##### (5) Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang biasanya diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit. Tindak tutur ilokusi berkenaan dengan pemberian izin, minta maaf, mengancam, berjanji,

---

<sup>96</sup>Suwito. *pengantar awal sosiolinguistik. Teori dan problema*. (surakarta : Offset, 1983). h.63.

<sup>97</sup> Sumarsono, *sosiolinguistik*. Yogyakarta : sabd, .2009.).h.62.

<sup>98</sup> Abdul Chaer, dan Agustina, leonie. *Op. Cit*, h. 53.

meramalkan, meminta, mengucapkan terimakasih, menyuruh, menawarkan, dan menjanjikan. Tindak tutur ilokusi hanya berkaitan dengan nilai yang dibawakan oleh preposisinya.

Misalnya :

“Ibu guru menyuruh saya agar segera berangkat.”

#### (6) Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang berkenaan dengan adanya ucapan orang lain sehubungan dengan sikap dan perilaku nonlinguistik dari orang lain itu.

Misalnya:

“Mungkin ibu menderita penyakit jantung koroner.”

#### e. Tindak Tutur Langsung dan Tindak Tutur Tidak Langsung

##### 1). Tindak Tutur Langsung

Tindak tutur langsung adalah tindak tutur yang dinyatakan sesuai dengan kalimatnya. Berdasarkan modusnya atau isinya, kalimat dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu : (1) kalimat berita, (2) kalimat tanya, dan (3) kalimat perintah.<sup>99</sup>

##### 2). Tindak Tutur Tidak Langsung

Tindak tutur tidak langsung adalah tindakan yang tidak dinyatakan langsung oleh modus kalimatnya. Ada kalanya, untuk menyampaikan maksud perintah, seseorang akan menggunakan kalimat berita, atau bahkan menggunakan kalimat tanya. Akan tetapi, kalimat perintah mustahil dapat

---

<sup>99</sup> Ida Bagus Putrayasa, *Op. Cit.* h.92.



digunakan secara tidak langsung untuk menyatakan maksud yang bukan perintah. Jadi, hanya kalimat yang bermodus berita dan bermodus tanya saja yang dapat digunakan untuk menyatakan tindak tutur yang tidak langsung itu.<sup>100</sup>

#### f. Aspek Tutur

Menurut Leech, ada lima aspek tutur yang meliputi: (1) konteks, (2) penutur dan lawan tutur, (3) tujuan tuturan, (4) tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas, dan (5) tuturan sebagai produk tindak verbal.<sup>101</sup>

Kelima aspek di atas dapat dijelaskan sebagai berikut

#### (8) Konteks

Menurut Cummings, dalam Putrayasa konteks adalah situasi lingkungan dalam arti luas yang memungkinkan peserta pertuturan untuk dapat berinteraksi dan yang membuat ujaran mereka dapat dipahami.<sup>102</sup> mendefinisikan konteks sebagai latar belakang pemahaman yang dimiliki oleh penutur maupun lawan tutur sehingga lawan tutur dapat membuat interpretasi mengenai apa yang dimaksud oleh penutur pada waktu membuat tuturan tertentu<sup>103</sup>.

Menurut Mulyana, konteks ialah situasi atau latar terjadinya suatu komunikasi. Konteks dapat dianggap sebagai sebab dan alasan terjadinya suatu pembicaraan atau dialog. Segala sesuatu yang berhubungan dengan

---

<sup>100</sup> *Ibid.*,h.92.

<sup>101</sup> Leech Geoffrey, *Prinsip-prinsip pragmatik*. (Jakarta : Universitas Indonesia, 1993).h.13-15.

<sup>102</sup> Cummings Louise, *Pragmatik sebuah prespektif Multidispliner*.(Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007.)h.94.

<sup>103</sup> Ida Bagus Putrayasa, *Loc.Cit.*,h.94.

tuturan, termasuk yang berkaitan dengan arti, maksud maupun informasinya sangat tergantung pada konteks yang melatarbelakangi peristiwa tuturan itu.<sup>104</sup>

(9) Penutur dan lawan tutur

Menurut Wijana dalam Rahardi, penutur dan lawan tutur di dalam beberapa literatur lazim dilambangkan dengan S (*speaker*) yang berarti “pembicara atau penutur” dan H (*hearer*) yang dapat diartikan “pendengar atau mitra tutur”.<sup>105</sup> Digunakannya lambang S dan H itu tidak dengan sendirinya membatasi cakupan pragmatik semata-mata hanya pada bahasa ragam lisan saja, melainkan juga dapat mencakup ragam bahasa tulis.<sup>106</sup>

Menurut Leech, lawan tutur atau penutur adalah orang yang menjadi sasaran tuturan dari penutur. Lawan tutur harus dibedakan dari penerima tutur yang biasa saja merupakan orang yang kebetulan lewat dan mendengar pesan, namun bukan yang disapa.<sup>107</sup>

(10) Tujuan Tuturan

Menurut Wijana, tujuan tutur berkaitan erat dengan bentuk tuturan seseorang. Dikatakan demikian, karena pada dasarnya tuturan itu terwujud karena dilatarbelakangi oleh maksud dan tujuan tuturan yang jelas dan tentu

---

<sup>104</sup>Mulyana, D, *Konteks-Konteks Komunikasi*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005).h.21.

<sup>105</sup>Kunjana Rahardi, *Pragmatik Kesantunan Imperatif Indonesia*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2005). h.50.

<sup>107</sup>Leech, Geoffrey, *Op.Cit*.h.95.

sifatnya.<sup>108</sup> Secara pragmatik, suatu bentuk tutur dapat memiliki maksud dan tujuan yang bermacam-macam. Demikian sebaliknya, suatu maksud atau tujuan tutur dapat diwujudkan dengan bentuk tuturan yang berbeda-beda.

(11) Tut  
 uran sebagai Bentuk Tindakan atau Aktivitas

Menurut Wijana, tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas merupakan bidang yang ditangani pragmatik. Karena pragmatik mempelajari tindak verbal yang terdapat dalam situasi tutur tertentu, dapat dikatakan bahwa yang dibicarakan di dalam pragmatik itu bersifat konkret karena jelas keberadaan siapa peserta tuturnya, di mana tempat tuturnya, kapan waktu tuturnya, dan seperti apa konteks situasi tuturnya secara keseluruhan.<sup>109</sup>

(12) Tut  
 uran sebagai Produk Tindak Verbal

Menurut Wijana, tuturan dapat dipandang sebagai sebuah produk tindak verbal. Dapat dikatakan demikian, karena pada dasarnya tuturan yang ada di dalam sebuah pertuturan itu adalah hasil tindak verbal para peserta tutur dengan segala pertimbangan konteks yang melingkupi dan mewadahnya.<sup>110</sup>

---

51. <sup>108</sup> I Dewa Putu Wijana, *Dasar-Dasar Pragmatik*. (Yogyakarta : Andi Ofset, 1996). h.

<sup>109</sup> *Ibid.*h.51.

<sup>110</sup> *Ibid.*h.51.

Menurut Hymes dalam Chaer suatu peristiwa tutur harus memenuhi delapan komponen, yang dirangkaikan menjadi akronim SPEAKING.

Kedelapan komponen itu sebagai berikut.<sup>111</sup>

9. S = Setting and scene( tempat dan waktu terjadinya pertuturan).
10. P = participants (menyangkut peserta tutur).
11. E = Ends (tujuan yang ingin dicapai dalam situasi ujar).
12. A =Acts of sequence (saluran tutur yang dapat merupakan lisan maupun lisan)
13. K=Key(menunjukkan cara ataupun jiwa dari pertuturan yang dilangsungkan)
14. I=Instrumentalities(menunjukkan penggunaan kaidah berbahasa dalam pertuturan).
15. N= Norms (norma atau aturan dalam berinteraksi).
16. G=Genre (kategori tutur yang dapat merupakan puisi, surat, artikel dan lain sebagainya).

*Setting and scene, setting* berkenaan dengan waktu dan tempat tutur berlangsung, sedangkan *scene* berkenaan pada situasi tempat dan waktu, atau keadaan psikologis penutur. Perbedaan waktu, tempat dan situasi kebahasaan dapat menyebabkan penggunaan bahasa yang berbeda. Bericara di area lapangan setia negara pada waktu nongkrong dalam situasi yang ramai tentu berbeda dengan pembicaraan di dalam kelas pada waktu belajar dan dalam keadaan sunyi.

---

<sup>111</sup> Abdul Chaer, dan Lenie Agustina. L, *Loc, Cit.h.* 48.

*Participants* adalah siapa saja yang terlibat dalam peristiwa tutur, seperti penutur dan mitra tutur, atau orang lain yang disebutkan dalam tuturan. status sosial partisipan sangat menentukan ragam bahasa yang digunakan. Misalnya seorang murid akan menggunakan gaya bahasa yang lebih formal saat ia berbicara dengan guru bila dibanding dengan teman sebaya.

*Ends*, berkenaan dengan maksud dan tujuan penutur dan mitra tutur. Peristiwa tutur yang terjadi di area lapangan setia negara bermaksud untuk melakukan interaksi percakapan menyimpang yang dilakukan oleh remaja. Namun partisipan mempunyai tujuan yang berbeda. Misalnya, ambilkan koran itu dimejaku.

*Act sequence*, berkenaan dengan tuturan dan isi ujaran. Bentuk tuturan ini berkaitan dengan penggunaan kata dan hubungan antara apa yang dikatakan dengan topik pembicaraan . bentuk ujaran di dalam kelas yang sedang melakukan proses pembelajaran tentu berbeda dengan di area lapangan begitu juga dengan isi ujarannya.

*Key*, mengacu pada nada, cara , dan semangat dimana suatu pesan di sampaikan, misalnya dengan senang hati, dengan serius, dengan singkat, dengan sombong, dengan mengejek dan sebagainya. Hal ini dapat juga ditunjukkan dengan gerak tubuh dan isyarat. Sebagai contoh seorang remaja memainkan game dihandphonenya dengan sangat serius agar tidak kalah dengan lawan mainnya.

*Instrumentalities*, mengacu pada bentuk bahasa yang digunakan, seperti jalur lisan, tertulis, melalui telegram atau telepon. *Instrumentalities* ini juga mengacu pada kode ujaran yang digunakan, seperti bahasa, dialek, fragam, atau register.

*Norms of Interaction and Interpretation*, berkenaan dengan norma atau tuturan dalam komunikasi. misalnya, yang berhubungan dengan cara berinterupsi, bertanya, dan sebagainya. Juga mengacu pada norma penafsiran terhadap ujaran dari lawan bicara.

*Genre*, mengacu pada jenis bentuk percakapan berupa dialog.

Komponen tutur yang memiliki akronim speaking tersebut digunakan sebagai faktor pendukung dalam menganalisis tindak tutur yang terdapat dalam percakapan penyimpangan interaksi sosial remaja dengan remaja ataupun dengan orang yang lebih tua sekalipun di area lapangan setia negara kabupaten rejang lebong.

(13)

Peri

istiwa Tutur

Peristiwa tutur adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik berbentuk lisan yang melibatkan dua pihak yaitu, penutur dan lawan tutur pada waktu, tempat dan situasi tertentu<sup>112</sup>. Tindak tutur dan peristiwa merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan, keduanya terdapat dalam proses komunikasi. Tindak tutur dan peristiwa merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan. Peristiwa tutur merupakan rangkaian

---

<sup>112</sup> Abdul Chaer, dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik : Perkenalan Awal*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). h. 47.

dari sejumlah tindak tutur yang terorganisasi untuk mencapai suatu tujuan. Interaksi antara penjual dan pembeli dalam proses transaksi di pasar pada waktu tertentu dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi untuk mendapatkan kesepakatan bersama merupakan contoh dari peristiwa tutur.

113

Jadi,berlangsungnya interaksi linguistik digunakan untuk saling menyampaikan informasi antara dua belah pihak tentang suatu topik, waktu, tempat, dan situasi tertentu inilah yang disebut dengan peristiwa tutur. Dengan demikian, peristiwa tutur merupakan rangkaian kegiatan dari sejumlah tindak tutur yang terorganisasikan untuk mencapai suatu ujaran dan ditekankan pada tujuan peristiwanya.

(14)

Inte

raksi Sosial

Menurut Soekanto, interaksi sosial adalah bentuk-bentuk yang tampak apabila orang-orang perorangan ataupun kelompok-kelompok manusia mengadakan hubungan satu sama lain terutama dengan menengahkan kelompok serta lapisan sosial sebagai unsur pokok struktur sosial.<sup>114</sup> Interaksi sosial dapat dipandang sebagai dasar proses-proses sosial yang ada, menunjuk pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Interaksi sosial adalah suatu hubungan antar dua atau lebih individu

---

<sup>113</sup> Aslinda, dan Leonie, *Pengantar Sociolinguistik*. (Bandung: Refika Aditama, 2007). h, 33.

<sup>114</sup> Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2002).h.13.

manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain.

Kelangsungan interaksi sosial ini, sekalipun dalam bentuknya yang sederhana, ternyata merupakan proses yang kompleks. Sedangkan di dalam bukunya *Human Communication*, suatu interaksi sosial diartikan sebagai suatu sistem sosial dua orang atau lebih yang dilengkapi dengan beberapa aturan dan harapan<sup>115</sup>, serta beberapa ganjaran dan hukuman yang berlaku diantaranya. suatu kebutuhan berinteraksi manusia dimana setiap orang membutuhkan hubungan sosial dengan orang-orang lainnya.<sup>116</sup>

Kebutuhan ini terpenuhi melalui pertukaran pesan yang berfungsi sebagai jembatan untuk mempersatukan manusia yang satu dengan lainnya, yang tanpa berkomunikasi akan terisolasi. Mengenai interaksi yang terjalin tersebut, yang dianggap paling ideal adalah secara tatap muka (langsung). Interaksi tatap muka lebih memungkinkan suatu proses yang bersifat dinamis dan timbal balik secara langsung. Selain itu, pertukaran informasi secara tatap muka dapat mempercepat proses saling mempengaruhi antara pihak-pihak yang berinteraksi didalamnya.<sup>117</sup>

Sedangkan menurut Soekanto, suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu<sup>118</sup> :

---

<sup>115</sup> L, Steward tubs dan, Moss Sylvia. *Human Communication, Konteks-Konteks Komunikasi*. cet ke-3. (Bandung : PT Rosdakarya, 2001).h.14.

<sup>116</sup> Gea Wulandari dan Babari Yohanes, *Character Building II, Relasi dengan sesama*. (Jakarta: PT Gramedia, 2003).h .14.

<sup>117</sup> D, Morey, *Meningkatkan Kearifan Berkomunikasi di Telepon*. (Jakarta : PT Gramedia, 2004).h.14.

<sup>118</sup> Soekanto, Soerjono. *Op. Cit.* h.14.



1. Adanya kontak sosial (*social-contact*)
2. Adanya komunikasi

#### 10. Pengertian Kesantunan Berbahasa

Menurut Asmah, Kesantunan berbahasa adalah sebagai penggunaan bahasa sehari-hari yang tidak menimbulkan kegusaran, kemarahan, dan rasa tersinggung daripada pendengar apabila berkomunikasi. Pertuturan bukan hanya mencerminkan penuturnya, malah kita dapat mengetahui jenis pekerjaan atau kerjaya, tahap pendidikan dan juga status sosialnya dalam masyarakat.<sup>119</sup>

Menurut Rahardi, penelitian kesantunan mengkaji penggunaan bahasa (*language use*) dalam suatu masyarakat bahasa tertentu. Masyarakat tutur yang dimaksud adalah masyarakat dengan aneka latar belakang situasi sosial dan budaya yang mewadahnya. Adapun yang dikaji di dalam penelitian kesantunan adalah segi maksud dan fungsi tuturan.<sup>120</sup>

Menurut Faser dalam Gunawan, kesantunan berbahasa adalah properti yang diasosiasikan dengan ujaran dan di dalam hal ini menurut pendapat si pendengar, si penutur tidak melampaui hak-haknya atau tidak mengingkari memenuhi kewajibannya. Kesantunan merupakan antara perilaku yang ditetapkan dan disepakati bersama oleh suatu masyarakat tertentu sehingga

---

<sup>119</sup> Asmah Haji Omar, *kesantunan bahasa dalam pengurusan pentadbiran dan media*. (Dewan bahasa dan pustaka, 2007)h.131.

<sup>120</sup> Rahardi.K, *Op. Cit.*h.97.

kesantunan sekaligus menjadi prasyarat yang disepakati oleh perilaku sosial. Oleh karena itu, kesantunan ini biasa disebut “tata kerama”.<sup>121</sup>

Berdasarkan definisi para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kesantunan berbahasa adalah aturan perilaku berbahasa yang dapat diterima oleh orang lain karena tidak melukai hatinya dan sistem hubungan interpersonal yang dirancang, ditetapkan serta disepakati oleh masyarakat untuk mempermudah interaksi dan memperkecil terjadinya konflik.

#### 11. Kaidah Kesantunan Berbahasa

Menurut Lakoff dalam Chaer, kaidah yang harus dipatuhi agar tuturan menjadi santun dalam bertutur dengan mitra tutur antara lain : (1) formalitas (*formality*), (2) ketidaktegasan (*hesistancy*), dan (3) kesamaan atau kesekawanan (*equality or camaraderie*). Berikut uraian dari ketiga kaidah kesantunan.<sup>122</sup>

(4) Formalitas dinyatakan bahwa agar para peserta tutur dapat merasa nyaman dan kerasan dalam kegiatan bertutur. Di dalam kegiatan bertutur, masing-masing peserta tutur harus dapat menjaga keformalitasan dan menjaga jarak sewajarnya dan senatural-naturalnya antara yang satu dengan yang lainnya.

---

<sup>121</sup>Asim,Gurnawan.*Teori dan Kajian pragmatik Nusantara*, (Jakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya, 2007).h.79.

<sup>122</sup> Abdul Chaer, dan Agustina, *Op. Cit*, h. 10-11.

- (5) Ketidaktegasan menunjukkan bahwa agar penutur dan mitra tutur dapat saling merasa nyaman dan kerasan dalam bertutur, pilihan-pilihan dalam bertutur harus diberikan oleh kedua belah pihak. Orang tidak diperbolehkan bersikap terlalu tegang dan terlalu kaku di dalam kegiatan bertutur karena akan dianggap tidak santun.
- (6) Kesekawanan atau kesamaan menunjukkan agar bersifat santun, orang haruslah bersikap ramah dan selalu mempertahankan persahabatan antara pihak yang satu dengan pihak lain. Agar tercapai maksud yang demikian, penutur harus dapat menganggap mitra tutur sebagai sahabat. Dengan menganggap pihak yang satu sebagai sahabat bagi pihak lainnya, rasa kesekawanan dan kesejajaran sebagai salah satu persyaratan kesantunan akan dapat tercapai.

## 12. Prinsip Kesantunan Berbahasa menurut Leech

Prinsip kesantunan dijelaskan oleh Leech dalam bentuk maksim atau ketentuan. Maksim yang dikemukakan ada enam, yaitu : (1) maksim kebijaksanaan, (2) maksim kedermawanan, (3) maksim pujian, (4) maksim kerendahan hati, (5) maksim kesepatakan, dan (6) maksim kesimpatian. Tiap-tiap maksim tersebut dijabarkan secara rinci berikut ini.<sup>123</sup>

### 7) Maksim Kearifan/Kebijaksanaan

Menurut Leech, maksim ini menggariskan setiap peserta pertuturan untuk meminimalkan kerugian orang lain atau memaksimalkan keuntungan

---

<sup>123</sup>George, Leech. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. (Jakarta : Universitas Indonesia, 1993). h.206-207.

bagi orang lain.<sup>124</sup> Sebagai penjelas atas pelaksanaan maksim kearifan/kebijaksanaan ini dalam komunikasi dapat dilihat pada contoh tuturan berikut ini.

“Kamu dapat membelinya dengan setengah harga dari harga pasar.”

Dari contoh di atas dapat dilihat, bahwa penutur memberikan keuntungan untuk mitra tutur atau meminimalkan kerugian mitra tutur.

#### 8) Maksim Kedermawanan

Menurut Leech, maksim ini mewajibkan setiap peserta tutur untuk memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri dan meminimalkan keuntungan bagi diri sendiri. Tuturan pada contoh berikut dapat memperjelas pernyataan ini.<sup>125</sup>

5. Kamu dapat meminjamkan mobilmu pada saya.
6. Aku dapat meminjamkan mobilku kepadamu.
7. Kamu harus datang makan malam di rumah kami.
8. Kami harus datang dan makan malam di tempatmu.

Dari tuturan di atas yang termasuk ke dalam maksim kedermawanan adalah tuturan (2) dan (3), karena pada tuturan tersebut memiliki makna kerugian untuk diri sendiri dan keuntungan yang kecil untuk diri sendiri.

#### 9) Maksim Pujian

---

<sup>124</sup> *Ibid.* h.206.

<sup>125</sup> *Ibid.* h.209.

Menurut Leech, maksim ini memuji orang sebanyak mungkin. Pada maksim ini jangan mengatakan hal-hal yang tidak menyenangkan mengenai orang lain. Untuk memperjelas hal itu, perhatikan tuturan pada contoh berikut ini.<sup>126</sup>

5. A : “Penampilan kamu bagus sekali !”

B : “Ya, memang!”

6. “Penguasaan Bahasa Inggris kamu baik sekali, dan kehadiranmu dalam perkuliahan cukup teratur.”

Pemberitahuan yang disampaikan penutur terhadap mitra tutur di atas merupakan sebuah pujian atau penghargaan penutur.

#### 10) Maksim Kerendahan Hati

Menurut Leech, maksim kerendahan hati ini harus memuji diri sendiri sesedikit mungkin dan kecamlah diri sendiri sebanyak mungkin.<sup>127</sup> Contoh tuturan berikut ini dapat memperjelas pernyataan di atas.

(86) Ibu A : “Mereka baik sekali terhadap kita.”

Ibu B : “Ya, betul”

(87) Sekretaris A : “Terimalah hadiah yang kecil ini sebagai tanda penghargaan dari kami.”

#### 11) Maksim Kesepakatan

---

<sup>126</sup> *Ibid.* h.211.

<sup>127</sup> *Ibid.* h. 214.

Menurut Leech, maksim ini mengusahakan agar ketaksepakatan antara penutur dan mitra tutur terjadi sesedikit mungkin dan usahakan agar kesepakatan antara penutur dan mitra tutur terjadi sebanyak mungkin.<sup>128</sup> Tuturan berikut dapat digunakan untuk mengilustrasikan pernyataan di atas.

1. A: “Sebuah referendum akan memuaskan semua orang.”

B: “Ya, pasti !”

2. A: “Bahasa Inggris adalah Bahasa yang sulit dipelajari.”

B: “Betul, tetapi tata bahasanya cukup mudah.”

3. A: “Buku ini ditulis dengan sangat baik.”

B: “Ya, secara keseluruhan memang baik, tetapi saya rasa ada beberapa bagian yang membosankan.”

## 12) Maksim Kesimpatian

Menurut Leech, pada maksim ini kurangilah rasa antipati antara penutur dan mitra tutur hingga sekecil mungkin, dan tingkatkan rasa simpati sebanyak-banyaknya antara penutur dan mitra tutur.<sup>129</sup>

---

<sup>128</sup>*Ibid*, h. 207.

<sup>129</sup>*Ibid*, h. 207.

Menurut Tarigan dalam Rahardi, kesimpatian terhadap pihak lain sering ditunjukkan dengan senyuman, anggukan, gendengan tangan, dan sebagainya.<sup>130</sup> Contoh tuturan berikut dapat memperjelas pernyataan di atas.

1. Karyasiswa A : “Mas, aku akan ujian tes minggu depan.”  
Karyasiswa B : “Wah. *Proficiat* ya! Kapan pesta?”
2. Ani : “Tut, nenekku meninggal.”
3. Tuti : “Inalillahi wainnailahi rojiun. Ikut berduka cita.”

### 13. Skala Kesantunan Berbahasa menurut Leech

Menurut Leech dalam Chaer, skala kesantunan Leech di dalam model kesantunan Leech pada setiap maksim interpersonal itu dapat dimanfaatkan peringkat kesantunan sebuah tuturan. (1) skala untung dan rugi, (2) skala kemasukaan/pilihan, (3) skala ketaklangsungan, (4) skala keotoritasan, dan (5) skala jarak sosial.<sup>131</sup>

Berikut penjelasan skala kesantunan Leech.

#### 6) Skala Untung dan Rugi

Skala ini diperkirakan keuntungan atau kerugian yang diakibatkan oleh tindak tutur pada sebuah pertuturan.

Misalnya :

(d) Bersihkan toilet saya.

---

<sup>130</sup> Rahardi, K. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Erlangga, 2005). h.65.

<sup>131</sup> Abdul, Chaer. *Op.Cit.* h.66-67.

(e) Kupaskan manga.

(f) Ambilkan Koran di mejaku.

7) Skala Kemanasukaan/pilihan

Skala ini mengurut pertuturan menurut jumlah pilihan yang disampaikan oleh penutur kepada si mitra tutur di dalam kegiatan bertutur.

Misalnya :

(d)Pindahkan kotak ini.

(e)Kalau tidak lelah, pindahkanlah kotak ini.

(f) Kalau tidak lelah da nada waktu, pindahkanlah kotak ini.

8) Skala ketaklangsungan

(e)Skala Jelaskan persoalannya.

(f) Saudara dapat menjelaskan persoalannya.

(g)Maukah saudara menjelaskan persoalannya.

(h)Saya ingin saudara menjelaskan persoalanya.

ini menunjuk kepada peringkat langsung atau tidak langsungnya maksud sebuah tuturan sesuai dengan analisis cara dan tujuan.

Misalnya :

9) Skala keotoritasan

Skala ini menunjuk pada hubungan status sosial antara penutur dan lawan tutur yang terlibat dalam suatu pertuturan. Semakin jauh jarak peringkat sosial antara penutur dan lawan tutur maka tuturan yang digunakan akan cenderung menjadi semakin santun. Sebaliknya, semakin dekat jarak peringkat status sosial di antara keduanya maka akan cenderung



semakin berkurang peringkat kesantunan tuturan yang digunakan dalam pertuturan itu.

#### 10) Skala jarak sosial

Skala ini menunjuk pada peringkat hubungan sosial antara penutur dan lawan tutur yang terlibat dalam sebuah pertuturan. Ada kecenderungan semakin dekat jarak hubungan sosial di antara keduanya akan menjadi kurang santunlah pertuturan itu. Sebaliknya, semakin jauh jarak peringkat hubungan sosial di antara penutur dan lawan tutur, maka akan semakin santunlah tuturan yang digunakan dalam pertuturan itu.

Misalnya :

53) A: Ada *decolgen*? (merasa sedikit pusing)

B: Ada, di laci meja saya.

54) A: Ada *decolgen*? (merasa sedikit pusing)

B: Ada, di apotek.

#### 14. Penyebab Ketidaksantunan Berbahasa

Menurut Pranowo dalam Chaer, ada beberapa faktor yang menyebabkan sebuah pertuturan itu menjadi tidak santun, antara lain: (1) mengkritik secara langsung dengan menggunakan kata-kata kasar, (2) dorongan emosi penutur; sengaja menuduh lawan tutur (3) protektif

terhadap pendapat sendiri, (4) sengaja menuduh lawan tutur, dan (5) sengaja memojokkan lawan tutur.<sup>132</sup> Berikut dijelaskan secara singkat.

#### 7) Kritik Secara Langsung dengan Kata-kata Kasar

Kritik kepada lawan tutur secara langsung dan menggunakan kata-kata kasar akan menyebabkan sebuah pertuturan menjadi tidak santun atau jauh dari peringkat kesantunan. Tuturan berikut dapat memperjelas pernyataan di atas.

- 55) Pidato-pidato pimpinan Dewan selama ini jelas menunjukkan bahwa kaliber pimpinan memang payah.
- 56) Mantan presiden ... menilai kegagalan tersebut (proyek Padi Super Toy HL2) karena SBY penakut. Itu kan karena presidennya takut.

#### 8) Dorongan Emosi Penutur Sengaja Menuduh Lawan Tutur

Seringkali ketika bertutur, dorongan rasa emosi penutur begitu berlebihan sehingga ada kesan bahwa penutur marah kepada lawan tuturnya. Tuturan berikut dapat memperjelas pernyataan di atas.

- 57) Tidak ada apa-apa, KPK kan tukang geledah.
- 58) KPK tidak adil. Kalau dirasa perlu ya jangan hanya DPR yang digeledah, tapi Pemda, Dinas, dan Departemen yang

---

<sup>132</sup> *Ibid.*h.69-72.

bersangkutan juga digelegah.

#### 9) Protektif Terhadap Pendapat Sendiri

Seringkali ketika bertutur, seorang penutur bersifat protektif terhadap pendapatnya. Hal ini dilakukan agar tuturan lawan tutur tidak dipercaya oleh pihak lain. Tuturan berikut dapat memperjelas pernyataan di atas.

59) ..... tidak perlu islah. Sudah jelas antara yang jahat dan yang benar. Ah orang dia tidak punya legitimasi. Biar saja, ingin buat 100 SK ya silakan.

60) Silakan kalau ingin banding. Kita tidak masalah. Sebab dari awal Tomy tidak melakukan perbuatan melawan hukum.

#### 10) Sengaja Menuduh Lawan Tutur

Seringkali penutur menyampaikan tuduhan dalam tuturannya. Jika ini dilakukan tentu tuturannya menjadi tidak santun. Tuturan berikut dapat memperjelas pernyataan di atas.

61) .... kawasan hutan lindung dan konservasi biasanya dialih fungsikan menjadi areal perkebunan, pertambangan, atau hanya diambil kayunya lalu ditelantarkan.

62) Pemerintah ngawur. Mbok ya tahu kondisi orang-orang seperti saya.

Dengan solar Rp 4500,- per liter dan tariff Rp 2000,- penumpang sudah sepi karena memilih naik motor.

- 63) .... KPU selalu menyatakan kesiapannya dalam melaksanakan tugas-tugasnya, baik dalam mengelola tahapan pemilu maupun pengaturan calon perorangan. Kenyataannya janji KPU itu tidak pernah terbukti.

11) Sengaja Memojokkan Lawan Tutur

12) Adakalanya pertuturan menjadi tidak santun karena penutur dengan sengaja ingin memojokkan lawan tutur dan membuat lawan tutur tidak berdaya. Tuturan berikut dapat memperjelas pernyataan di atas.

- 64) Ini merupakan kegagalan dari pemerintahan SBY-JK. Dulu, soal kenaikan harga BBM tahun 2005 berjanji tidak akan menaikkan harga BBM. Berarti dia mengingkari janjinya sendiri. Presiden sudah melakukan kebohongan politik dan layak di *impeach*.

- 65) Mereka sudah buta mata hati nuraninya. Apa mereka tidak sadar kalau BBM naik, harga barang-barang lainnya akan membubung. Akibatnya, rakyat semakin tercekik.

## **G. Hakikat Remaja**

### **2. Pengertian Remaja**

Menurut Soetjiningsih dalam yasin, remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang dimulai pada usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun yaitu menjelang masa dewasa. Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.<sup>133</sup>

### 3 Tahap-tahap Masa Remaja

Menurut Hurlock , mengemukakan tahap-tahap masa remaja, yaitu:

- 4) Masa pra remaja berusia 12-14 tahun, yaitu periode sekitar kurang lebih 2 tahun sebelum terjadinya pemasakan seksual yang sesungguhnya tetapi sudah terjadi perkembangan fisiologi yang berhubungan dengan pemasakan beberapa kelenjar endokrin.
- 5) Masa remaja awal berusia 14-17 tahun, yaitu periode dalam rentang perkembangan dimana terjadi kematangan alat-alat seksual dan tercapai kemampuan reproduksi.
- 6) Masa remaja akhir berusia 17-21 tahun, berarti tumbuh menjadi dewasa yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.<sup>134</sup>

Peneliti memilih remaja akhir sebagai kajian peneliti karena remaja akhir yang berusia 17-21 tahun sedang tumbuh menjadi dewasa dengan mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.

### 7. Ciri-ciri Remaja

---

<sup>133</sup> Yasin sanjaya, "Pengertian Remaja Menurut Para Ahli Ciri Tahap Masa Remaja, (2013).diakses tanggal 31 maret, jam 20.15 WIB.

<sup>134</sup> Elizabeth Bergner Hurlock, *Psikologi Perkembangan* : suatu pendekatan sepanjang ruang kehidupan, Edisi 5, ( Jakarta : Erlanga, 1999). h.174.

Menurut Zulkifli, ciri-ciri remaja, yaitu: (a) pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat, lebih cepat dibandingkan dengan masa anak-anak dan masa dewasa, (b) perkembangan seksual mengalami perkembangan yang kadang-kadang menimbulkan masalah dan menjadi penyebab timbulnya perkelahian, bunuh diri dan sebagainya, (c) cara berfikir causatif yaitu menyangkut hubungan sebab dan akibat. Misalnya remaja duduk di depan pintu, kemudian orang tua melarangnya sambil berkata “pantang”.<sup>135</sup>

Andai yang dilarang itu anak kecil, pasti ia akan menuruti perintah orang tuanya, tetapi remaja yang dilarang itu akan mempertanyakan mengapa ia tidak boleh duduk di depan pintu, (d) emosi yang meluap-luap, keadaan emosi remaja masih labil karena erat hubungannya dengan keadaan hormon. Suatu saat ia bisa sedih sekali, dilain waktu ia bisa marah sekali, (e) mulai tertarik pada lawan jenis, dalam kehidupan sosial remaja, mereka lebih tertarik pada lawan jenisnya dan mulai pacaran, (f) menarik perhatian lingkungan, remaja mulai mencari perhatian lingkungannya, berusaha mendapatkan status dan peran seperti melalui kegiatan remaja di kampung-kampung, dan (g) terikat dengan kelompok, remaja dalam kehidupannya tertarik pada kelompok sebayanya sehingga tidak jarang orang tua di nomor duakan sedangkan kelompoknya dinomor satukan.

## 8. Bahasa Remaja

---

<sup>135</sup> Zulkifli, *Psikologi perkembangan*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005).h.48.

### 3) Perkembangan Bahasa Remaja

Menurut Hurlock, perkembangan adalah serangkaian perubahan progresif yang terjadi akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Perkembangan bahasa ,adalah meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain dan menyampaikan makna kepada orang lain dalam berbagai bentuk komunikasi.<sup>136</sup>

Perkembangan bahasa remaja dilengkapi dan diperkaya oleh lingkungan masyarakat di mana mereka tinggal. Hal ini berarti pembentukan kepribadian yang dihasilkan dari pergaulan masyarakat sekitar akan memberi ciri khusus dalam perilaku bahasa.

Pengaruh pergaulan terkadang cukup menonjol, sehingga bahasa remaja menjadi lebih diwarnai pola bahasa pergaulan yang berkembang di dalam kelompok sebaya. Dari kelompok itu berkembang bahasa sandi, bahasa kelompok yang bentuknya khusus.

Pengaruh lingkungan yang berbeda antara keluarga masyarakat, dan sekolah dalam perkembangan bahasa, akan menyebabkan perbedaan antara anak yang satu dengan yang lain. Hal ini ditunjukkan oleh pilihan dan penggunaan kosakata sesuai dengan tingkat sosial keluarganya. Ragam bahasa remaja memiliki ciri khusus, singkat, lincah dan kreatif. Kata-kata yang digunakan cenderung pendek, sementara kata yang agak panjang akan diperpendek melalui proses morfologi atau menggantinya dengan kata yang

---

<sup>136</sup> Elizabeth Bergner Hurlock. *Op, Cit*, h.176.

lebih pendek seperti “permainan” diganti dengan “mainan”, “pekerjaan” diganti dengan “kerjaan”.

4) Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa remaja

Menurut Papalia dan Feldman<sup>137</sup> ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa, yaitu :

f) Umur

Manusia bertambah umur akan semakin matang pertumbuhan fisiknya, bertambahnya pengalaman, dan meningkatkan kebutuhan. Bahasa seseorang akan berkembang sejalan dengan penambahan pengalaman dan kebutuhannya. Faktor fisik ikut mempengaruhi sehubungan semakin sempurnanya pertumbuhan organ bicara, kerja otot-otot untuk melakukan gerakan-gerakan dan isyarat. Pada masa remaja perkembangan biologis yang menunjang kemampuan berbahasa telah mencapai tingkat kesempurnaan, dengan dibarengi oleh perkembangan tingkat intelektual, anak akan mampu menunjukkan cara berkomunikasi dengan baik.

g) Kondisi lingkungan

Lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang memberi andil cukup besar dalam berbahasa. Perkembangan bahasa dilingkungan perkotaan akan berbeda dengan dilingkungan pedesaan. Begitu pula perkembangan bahasa di daerah pantai, pegunungan dan daerah-daerah terpencil menunjukkan perbedaan. Pada dasarnya bahasa dipelajari dari lingkungan. Lingkungan yang dimaksud termasuk lingkungan pergaulan

---

<sup>137</sup> Papalia D.E, Olds., S.W ,dan Feldman, R.D. *Human Development. 9th ed. New York:Mcgraw Hill Companies, Inc.*h.80-84.



dalam kelompok, seperti kelompok bermain, kelompok kerja, dan kelompok sosial lainnya.

h) Kecerdasan

Untuk meniru bunyi atau suara, gerakan dan mengenal tanda-tanda, memerlukan kemampuan motorik yang baik. Kemampuan intelektual atau tingkat berpikir. Ketepatan meniru, memproduksi perbendaharaan kata-kata yang diingat, kemampuan menyusun kalimat dengan baik dan memahami atau menangkap maksud suatu pernyataan fisik lain, amat dipengaruhi oleh kerja pikir atau kecerdasan seseorang anak.

i) Status sosial ekonomi keluarga

Keluarga yang berstatus sosial ekonomi baik, akan mampu menyediakan situasi yang baik bagi perkembangan bahasa anak dengan anggota keluarganya. Rangsangan untuk dapat ditiru oleh anak dari anggota keluarga yang berstatus sosial tinggi berbeda dengan keluarga yang berstatus sosial rendah. Hal ini akan tampak perbedaan perkembangan bahasa bagi anak yang hidup di dalam keluarga terdidik dan tidak terdidik. Dengan kata lain pendidikan keluarga berpengaruh terhadap perkembangan bahasa.

j) Kondisi fisik

Kondisi fisik atau kesehatan, seseorang yang cacat yang terganggu kemampuannya untuk berkomunikasi, seperti bisu, tuli, gagap, dan organ suara tidak sempurna akan mengganggu perkembangan alam berbahasa.

## H. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini peneliti terdapat beberapa jurnal penelitian tentang penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa remaja yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut.

4. Penelitian oleh Musyawir melakukan penelitian dengan judul “Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Panca Rijang Sindereng Rappang.” dalam jurnal Totobuang, volume 7, no 2, juni 2019, halaman 17-28. peneliti melakukan penelitian dalam bidang pragmatik berupa tuturan lisan yang terjadi di SMA Negeri Panca Rijang Sidenreng Rappang. Hasil penelitiannya berupa deskripsi penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa dalam interaksi belajar mengajar di SMA Negeri Panca Rijang Sidenreng Rappang.<sup>138</sup>
5. Penelitian oleh Chairil Rasyikin melakukan penelitian dengan judul “penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa Indonesia dilingkungan SMP Negeri 2 Desa Tampiala kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli” dalam Jurnal Bahasa dan Sastra volume 3, no 5, 2018, halaman 1-10. peneliti melakukan penelitian jenis-jenis penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa dan penyebab penyimpangan yang terjadi di lingkungan SMP Negeri 2 Desa Tampiala Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli dalam hal pemilihan kata dan dan cara berbahasa

---

<sup>138</sup> Musyawir, *Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Negeri 2 Panca Rijang Sinderen Rappang*. (Jurnal Kesantunan Berbahasa, Vol 7, 2019).h.17.

yang santun. Hasil penelitian di SMP Negeri 2 Dampal Selatan menunjukkan beberapa hal penyimpangan berbahasa di lingkungan sekolah dirasakan kurang pas dan menyimpang yang dipopulerkan oleh siswa.<sup>139</sup>

6. Penelitian oleh Nur Nisai Muslihah, dan Riko Febrianto melakukan penelitian dengan judul “Pematuhan dan Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Wacana Buku Teks Bahasa Indonesia”. Dalam jurnal kajian bahasa, sastra dan pengajaran, volume 1, nomor 1, desember 2017, halaman 99-118. peneliti melakukan penelitian bentuk pematuhan dan penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa serta tingkat kesantunan berbahasa dalam wacana buku teks. Hasil penelitiannya berupa penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa memiliki proporsi yang lebih rendah.<sup>140</sup>

Persamaan ketiga penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang prinsip penyimpangan kesantunan dan maksimumnya sedangkan perbedaannya adalah unsur yang dikaji serta subjek.

### **E. Kerangka Berpikir**

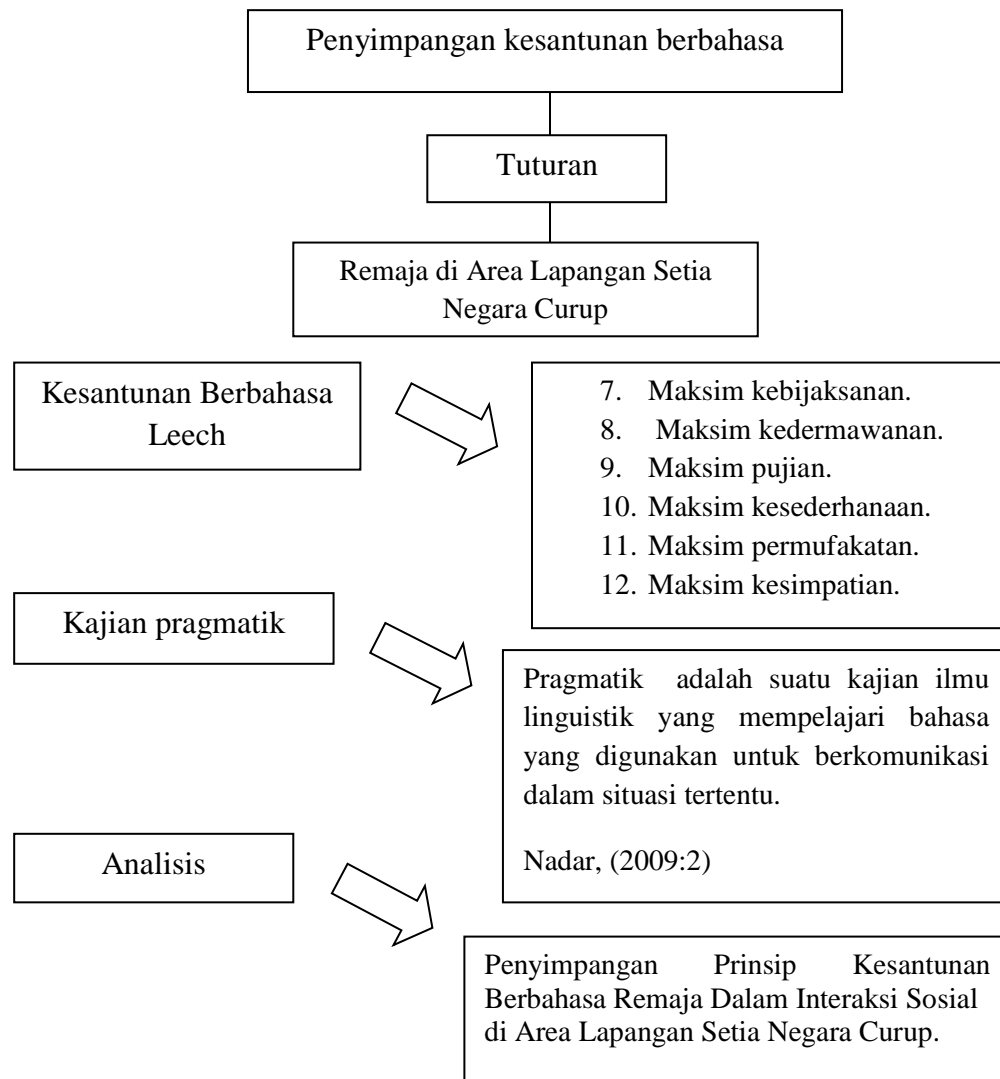
Kerangka berpikir dalam penelitian ini berujuan sebagai arahan dalam pelaksanaan penulisan, terutama untuk memahami alur pemikiran, sehingga analisis yang dilakukan lebih sistematis dengan keterpaduan dan keterkaitan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan suatu pemahaman yang

---

<sup>139</sup> Chairil Rasyikin, “*Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa Indonesia Dilingkungan SMP Negeri 2 Desa Tampiala Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli*”, (Jurnal Bahasa, dan Sastra, Vol, 3 No.5, 2018).h,1.

<sup>140</sup> Nurnisai Muslihah dan Riko Febrianto. *Pematuhan dan Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Wacana Buku Teks Bahasa Indonesia*. (Jurnal Kajian Bahasa Sastra dan Pengajaran, Vol 1, No .1, 2017). h.99.

utuh dan berkesinambungan, dan kerangka berfikir ini digambarkan dalam skema berikut.



Bagan 1 kerangka berpikir

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### I. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian. Metode deskriptif

adalah metode yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti.<sup>141</sup>

Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian sesuai dengan adanya penyimpangan kesantunan berbahasa dalam interaksi sosial remaja di Area lapangan setia negara dengan menggunakan kata-kata atau tuturan secara lisan.

## **J. Subjek Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, subyek penelitian adalah informan atau narasumber yang menjadi sumber data riset<sup>142</sup>. Penelitian dilaksanakan di Area Lapangan Setia Negara. Subyek penelitian ini adalah remaja yang berusia 12-21 tahun.

## **K. Data dan Sumber Data**

### **3. Data**

Data dalam penelitian ini adalah seluruh tuturan atau wacana percakapan lisan pada proses interaksi sosial remaja di Kabupaten Rejang Lebong. Selain itu, peneliti juga mengamati aktivitas interaksi sehingga

---

<sup>141</sup>Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).h.6.

<sup>142</sup>Mukthazar. *Prosedur penelitian Pendidikan*. (Yogyakarta: Absolute Media, 2020).h.79.

dapat peneliti memperoleh faktor terjadinya penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa.

#### 4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah remaja-remaja yang ada di area lapangan setia negara curup. Peneliti memfokuskan pada remaja akhir yang berusia 12-21 tahun karena remaja akhir tumbuh menjadi dewasa yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Peneliti mengambil 10 orang remaja sebagai sumber data yang dilakukan di Area Lapangan Setia Negara di Jalan Setia Negara, Kelurahan Pasar Baru, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong.

#### **L. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Cara menunjukan pada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat diperlihatkan penggunaannya.

Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 3. Observasi

observasi adalah suatu istilah umum yang mempunyai arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian,

menghitungnya, mengukurnya, dan mencatatnya.<sup>143</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipan. Yang dimaksud dengan teknik observasi nonpartisipan yakni peneliti hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan.<sup>144</sup> Teknik observasi nonpartisipan digunakan karena dalam proses penelitian ini peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, akan tetapi hanya berperan mengamati kegiatan. Kalaupun ikut dalam kegiatan itu hanya dalam lingkup yang terbatas sesuai kebutuhan peneliti untuk memperoleh data yang benar-benar valid. Pemilihan teknik jenis ini dilakukan agar peneliti dapat lebih fokus dalam melakukan pengamatan terhadap objek yang sedang diamati sehingga data observasi yang dihasilkan benar-benar valid dan sesuai dengan kondisi yang sedang diamati.<sup>145</sup>

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap remaja di Area Lapangan Setia Negara pada tanggal 4 September 2022. Hal ini merupakan observasi awal, secara umum kemudian peneliti akan melakukan observasi lanjutan tentang apa saja yang akan diperlukan dalam penelitian ini. Data peneliti gunanya secara langsung melalui pengamatan lapangan dan mencatat aspek yang akan diteliti di lokasi guna mendapatkan data.

#### 4. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber lapangan yang telah tersedia dan berguna untuk memberikan gambaran mengenai subjek penelitian. dokumen

---

<sup>143</sup> Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 222.

<sup>144</sup> Lexy, J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 176.



bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>146</sup>

Untuk membantu peneliti dalam mengingat data yang diperoleh, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data semacam dokumentasi perekam sebagai alat pembantu pengingat data. Dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan dan menyimpan data sekunder yang berwujud keterangan-keterangan, catatan-catatan, laporan dan lain sebagainya yang tentunya masih mempunyai kaitan atau hubungan dengan topik yang diteliti.<sup>147</sup>

Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan terutama untuk mengungkap data yang bersifat administrative dan data kegiatan-kegiatan yang bersifat dokumentasi. Peneliti akan mendokumentasikan setiap apa yang dilakukan bagai ketika remaja berinteraksi di Area Lapangan Setia Negara Curup.

#### **M. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, tahapan analisis data adalah sebagai berikut.

##### **5. Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukakn sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada awal peneliti melakukan penjelajahan secara

---

<sup>146</sup>Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2009), h. 92.

<sup>147</sup> Suharsimi arikunto, *Op.Cit*, h. 135.

umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

#### 6. Reduksi Data

Menurut sugiyono, data yang diperoleh cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah ditemukan, semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit, sehingga untuk itu perlu segera melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilah dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Kemudian dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>148</sup>

#### 7. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Pada penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

#### 8. Penarikan Kesimpulan

---

<sup>148</sup> *Ibid*, h.50-51.

Menurut sugiyono, kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kemudian apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada.<sup>149</sup>

#### **N. Instrumen Penelitian**

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti juga menggunakan alat bantu berupa alat perekam untuk merekam peristiwa tutur dalam proses interaksi sosial, alat tulis digunakan untuk mencatat peristiwa tutur, dan matriks penelitian untuk mengklasifikasikan data sesuai dengan maksim prinsip kesantunan berbahasa berdasarkan teori Dell hymes, dan dari Leech.

**Tabel 3.1**

**Bentuk tindak tutur**

<b>No</b>	<b>Data tuturan</b>	<b>Bentuk tindak tutur</b>
-----------	---------------------	----------------------------

---

<sup>149</sup> *Ibid*,h.52.

	Lokusi	Ilokusi	Perlokusi
1.			
2.			
3.			

Tabel 3.2

## Data Peristiwa Tutar SPEAKING Dell Hymes

No	Data tuturan	Hasil Analisis
		S P E A K I N G
1.		
2.		
3.		

Komponen tutur SPEAKING pada dialog di atas dapat diketahui bahwa:

9. (*Setting dan Scane*). waktu dan tempat tuturan berlangsung
10. (*Participans*). pihak-pihak yang terlibat dalam suatu tuturan
11. (*Ends*). Tujuan dari sebuah tuturan
12. (*Act sequence*). bentuk atau isi ujaran
13. (*Keys*). Nada, cara dan semangat/ gerak tubuh atau isyarat
14. (*Instrumentalities*). Jalur bahasa yang digunakan
15. (*Norm of interaction and interpretation*). Norma atau aturan
16. (*Genre*). Jenis bentuk penyampaian

Berdasarkan pengamatan dari isi dialog dan analisis di atas maka dapat diketahui terdapat delapan komponen tutur SPEAKING Dell Hymes dalam interaksi sosial di area lapangan setia negara

**Tabel 3.3**

**Klasifikasi Tuturan Berdasarkan Maksim, Kaidah, Dan Skala Kesantunan Berbahasa**

No	Penyimpangan kesantunan	Penyimpangan kesantunan														
		Maksim						Kaidah			Skala					
		1	2	3	4	5	6	1	2	3	1	2	3	4	5	
1.																
2.																
3.																

**Keterangan Maksim:**

1. Maksim kebijaksanaan
2. Maksim kedermawanan
3. Maksim pujian
4. Maksim kerendahan hati
5. Maksim kesepakatan
6. Maksim kesimpatian

**Keterangan Kaidah:**

1. Formalitas
2. Ketidaktegasan
3. Kesekawanan

**Keterangan Skala:**

1. Skala untung dan rugi
2. Skala pilihan
3. Skala ketidaklangsungan
4. Skala keotoritasan
5. Skala jarak sosial

**Tabel 3.4**

**Analisis Tuturan Yang Mengandung Penyimpangan Dari Maksim Kesantunan Berbahasa**

No	Tuturan	Maksim	Analisis
	penyimpangan		

1.

2.

3.

Tabel 3.5

**Analisis Tuturan Yang Mengandung Penyimpangan Dari Kaidah  
Kesantunan Berbahasa**

No	Tuturan penyimpangan	Kaidah	Analisis
----	----------------------	--------	----------

1.

2.

3.

Tabel 3.6

**Analisis Tuturan Yang Mengandung Penyimpangan Dari Skala Kesantunan  
Berbahasa**

No	Tuturan penyimpangan	Skala	Analisis
----	----------------------	-------	----------

1.

2.

3.

Tabel 3.7

**Penyebab Ketidaksantunan Berbahasa**

No	Tuturan Penyebab Ketidaksantunan Berbahasa	Penyebab Ketidaksantunan Berbahasa				
		1	2	3	4	5
1.						
2.						
3.						

**Keterangan penyebab ketidaksantunan berbahasa:**

6. Kritik secara langsung dengan kata-kata kasar
7. Dorongan emosi penutur sengaja menuduh lawan tutur
8. Protektif terhadap pendapat sendiri
9. Sengaja menuduh lawan tutur
10. Sengaja memojokkan lawan tutur

**O. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian penelitian ini disusun untuk memastikan bahwa hal itu dilakukan secara terencana dan sistematis. Moleong, mengklaim demikian. Proses menempatkan penelitian ke dalam praktek terdiri dari empat fase berikut <sup>150</sup>.

5) Tahap Pra-Penelitian

Para peneliti mencari subjek untuk digunakan sebagai sumber untuk survei pendahuluan. Peneliti melakukan penilaian lapangan terhadap setting

---

<sup>150</sup>.Moleong, Lexy.L. *Op.Cit* h ,247.

penelitian selama proses survei untuk mencari data dan informasi mengenai kesantunan berbahasa di kalangan remaja setia negara di wilayah lapangan.

6) Tahap Kerja Lapangan

Pada tahap ini, peneliti memasuki penelitian dan memperoleh pemahaman tentang konteks penelitian sebelum mengumpulkan data.

7) Tahap Analisis Data

Peneliti pada tahap ini melakukan proses analisis data kualitatif hingga interpretasi data sebelumnya. Peneliti juga menjalani triangulasi prosedur data, yang dikontraskan dengan teori perpustakaan.

8) Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Pada tahap ini peneliti mencoba membimbing supervisor yang ditunjuk.

**P. Pengujian keabsahan data**

Menurut Moleong, menyarankan sembilan metode untuk memvalidasi data, yaitu sebagai berikut: Perluasan partisipasi, observasi, triangulasi, peer review, analisis kasus negatif, referensi, pengecekan anggota, deskripsi rinci, dan audio adalah sembilan langkah pertama. Para peneliti dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga dari sembilan metode: observasi, pemeriksaan sejawat, dan deskripsi rinci. Berikut ini adalah uraian dari ketiga metode peneliti tersebut.<sup>151</sup>

4. Ketekunan Pengamatan

---

<sup>151</sup> *Ibid.* Moleong, L. J. h ,248.



Menemukan aspek-aspek situasi yang sangat relevan dengan masalah atau isu yang sedang dicari dan kemudian sepenuhnya memuaskan aspek-aspek ini adalah pengamatan terus-menerus. Dalam pengamatan ini, peneliti mengamati dengan cermat dan tepat bagaimana interaksi sosial remaja yang menyimpang dari bahasa santun di wilayah negara.

#### 5. Pemeriksaan Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil yang diperoleh dalam diskusi dengan teman sejawat. Tujuannya adalah membuat penelitian tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Peneliti melakukan kegiatan diskusi bersama teman-teman yang memahami tentang teori dalam penelitian yaitu Erma, Apita, dan Riska. Dipilihnya ketiga orang ini karena peneliti menganggap bahwa mereka juga memahami teori yang peneliti gunakan.

#### 6. Uraian Rinci

Upaya mendalam untuk meningkatkan transferabilitas dilakukan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini dideskripsikan hasil penelitian tentang penyimpangan kesantunan berbahasa dalam interaksi sosial remaja sehingga dapat digambarkan secermat dan seakurat mungkin. Peneliti juga harus mengacu pada fokus penelitian agar hasil data dapat sejalan dengan fokus dan fokus latar belakang.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

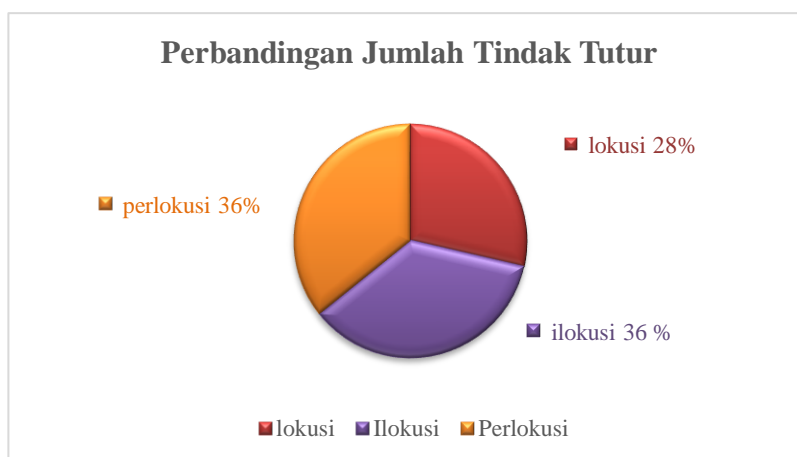
#### **A. Hasil Penelitian**

Bab ini akan membahas mengenai permasalahan- permasalahan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni Bentuk tindak tutur dalam peristiwa tutur, bentuk penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa, skala bentuk penyimpangan kesantunan prinsip berbahasa, dan penyebab terjadinya penyimpangan kesantunan prinsip berbahasa remaja dalam interaksi sosial di Area Lapangan Setia Negara Curup. Keempat rumusan masalah tersebut akan dibahas secara lebih rinci dibawah ini.

#### **1. Bentuk Tindak Tutur dalam Peristiwa Tutur Interaksi Sosial Remaja di Area Lapangan Setia Negara Curup**

Berdasarkan hasil penelitian Bentuk Tindak Tutur dalam Interaksi Sosial Remaja di Area Lapangan Setia Negara ditemukan pada kalimat dalam dialog antar remaja di Area Lapangan Setia Negara. Ditemukan Sebanyak 28 data yang menyatakan bentuk tindak tutur Lokusi sebanyak 8 data, Ilokusi sebanyak 10 data, dan tindak tutur Perlokusi sebanyak 10 data dalam peristiwa tutur telah memenuhi 8 komponen peristiwa tutur seperti *Setting/Scane, Participants, Ends, Act Sequence, Key, Instrumentalities, Norm of Interaction and Interaction, Genre*.

Adapun jenis tindak tutur yang ditemukan dalam interaksi sosial berbahasa remaja yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. perhatikan tabel berikut.



**Diagram 4.1**  
**Jumlah Data Temuan Bentuk Tindak Tutur Dalam Interaksi Sosial Remaja di Area Lapangan Setia Negara Curup.**

**a. Bentuk Tindak Tutur Lokusi**

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu dalam arti “berkata” atau tindak tutur dalam bentuk kalimat yang bermakna dan dapat dipahami.

Adapun hasil penelitian tindak tutur lokusi sebagai berikut.

1) Kutipan Pada Data 29/MY/001M

P1 : Ambo setengah 6 pai tadi pulo.(Saya pergi jam setengah 6 juga).

P2 : Tulah kau tau burung orang, kau idak nyimak burungnyo tadi, wai ado rombongan Reza, Kepop pop pop. Kau tau burung iko iko burung Rio, Doni, jadi kau idak nyingok ke bawah cakmano burung orang. (Itulah kamu tahu burung orang, kamu tidak menyimak burungnya tadi, wah ada geng Reza, Kepop pop pop. Kamu tahu burung ini burung Rio, Doni, jadi kamu tidak melihat ke bawah seperti apa burung orang lain).

P3 : Ambo tadi raso lepas terbaik haha.(Saya tadi ingin melepas untuk yang terbaik”

P2 : Kalo idak hilang burung Reno tu kan aku nak beli. Nyo ndak jual 400, aku ndak Cuma 100, aku kecek tinoan player dak usahla. Ko idak, ndak nian 400 nian. La tinoan aku idak ambik jadi jatuhnya 100. Keceknyo “ iyo yo”. Haha bocor pulo dalam hati aku.(Jika burung merpati Reno tidak hilang, saya akan membelinya. Dia ingin menjual dengan harga Rp400.000, saya hanya ingin membeli Rp00.000, saya katakan padanya pemain burung merpati betina itu saya tidak ingin membelinya. Dia tidak mau, maunya Rp400.000. Kan saya tidak membeli yang pemain betina, jadi harganya Rp100.000. “Oh iya iya” katanya. Haha bodoh orang ini saya mengatak dalam hati).

Data di atas, tuturan terjadi di Lapangan Setia Negara, malam hari pada pukul 19.45 WIB. Bentuk tindak tutur dalam peristiwa tutur dialog di atas, tuturan tersebut termasuk tindak tutur lokusi karena tuturan dialog P2 tersebut menyatakan *“Kalo idak hilang burung Reno tu kan aku nak beli. Nyo ndak jual 400, aku ndak Cuma 100, aku kecek tinoan player dak usahla. Ko idak, ndak nian 400 nian. La tinoan aku idak ambik jadi jatuhnya 100. Keceknyo, iyo yo”*(Jika burung merpati Reno tidak hilang, saya akan membelinya. Dia ingin menjual dengan harga Rp400.000, saya hanya ingin membeli Rp100.000, saya katakan padanya pemain burung merpati betina itu saya tidak ingin membelinya. Dia tidak mau, maunya Rp400.000. Kan saya tidak membeli yang pemain betina,

jadi harganya Rp100.000. (“Oh iya iya”) katanya. Haha bodoh orang ini saya bergumam dalam hati). Artinya, menyatakan sesuatu berdasarkan fakta atau keadaan yang sebenarnya.

## 2) Kutipan Pada Data 36/MY/001M

- P1 : Cerito kkn waktu tu gilo nian, Mati rombongan tu lebih dari 6 jam diam di sekre. (Cerita tentang kkn pada waktu itu gila sekali, bisa meninggalkan mereka lebih dari 6 jam diam saja di sekre”).
- P2 : Nyo piket dak boleh ninggalkan sekre (Dia ada jadwal piket tidak boleh meninggalkan sekre).
- P1 : Kito tu kan kadang ngerti pulo kawan cakmano kan. Kelak la salah pulonyo kkn la kemano-mano,kito yang di salahkan. (Kita itu mengertu dengan teman seperti apa. Nanti salah pula kkn sudah kemana-mana kita yang di salahkan).
- P3 : Caknyo toboko nak pai ke rumah neneknyo. Yo pai, asal nyo ado nenek bae disiko. (Sepertinya mereka pergi ke rumah neneknya. Ya, pergi dia ada neneknya saja disini).
- P2 : Abang ambo tu, ambo kecek kalo la di curup WA.Apo la 2 minggu nyo dicurup idak WA. Lantakla situ. ( Kakak saya itu, saya bilang kalau sudah di curup Whatshapp. Apa ini sudah 2 minggu tidak Whaatshap. Terserah saja).
- P3 : Makanlah tu gorengan.( Dimakan itu gorengan).
- P2 : Ambo ado manis tuna, kalo ado manis lemak, mantap hahaha.(Saya itu ada manisnya , kalau ada manis enak sekali, mantap hahaha).

Berdasarkan hasil penelitian bentuk tindak tutur dalam peristiwa tutur dialog di atas, tuturan tersebut termasuk tindak tutur lokusi karena tuturan dialog P1 tersebut menyatakan “*Cerito kkn waktu tu gilo nian, Mati rombongan tu lebih dari 6 jam diam di sekre*”.(Cerita tentang kkn pada waktu itu gila sekali, bisa meninggalkan mereka lebih dari 6 jam diam saja di sekre). Artinya, menyatakan sesuatu berdasarkan fakta atau keadaan yang sebenarnya.

## 3) Kutipan Pada Data 03/MY/001M

- P2: Santai, cewek cantik-cantik. Wai kalo di UNIB tu, hukum,manajemen,akutansi yang dicari tinonyo tu kecek orang cantik- cantik. Di kampus kito ko la bosan nengoknyo dakdo yang cantik. Cantik perangai buruk hahaha, di kelas ambo tu bang tino merata. Jadi kalo ado acara-acara kampus tu tidak nyelek kek tino tula, nyo tino paling banyak.(perempuannya cantik-cantik. Jika di UNIB jurusan hukum, manajemen, akutansi yang dicari orang-orang

mengatakan perempuannya cantik-cantik. Dikampus kita sudahbosan melihat perempuan tidak adayang cantik. Kalauada yang cantik tapi kelakuannya memalukan haha. Dikelas saya itu rata-rata perempuan kak. Jadi kalau ada acara-acara kampus tidurnya itu dekat perempuan, karena mahasiswaya perempuan semua).

P3 : Ai otak mesum, tino bae pikiran kau kuliah hahaha. (aduh kotor sekali pikiranmu, perempuan saja pikiranmu hahaha).

P1 : Jangan lupu masukan pendapat masyarakat kek kamu orang. (jangan lupa kalian pertimbangkan pendapat masyarakat)

P2 : Dakusalah bikin we pendapat masyarakat kek kamu orang. ( tidak usahlah diperdulikan pendapat dari masyarakat).

Berdasarkan hasil penelitian bentuk tindak tutur dalam peristiwa tutur dialog di atas, tuturan tersebut tindak tutur lokusi karena tuturan dialog P2 tersebut menyatakan "*Santai, cewek cantik-cantik. Wai kalo di UNIB tu , hukum , manajemen , akutansi yang dicari tinonyo tu kecek orang cantik-cantik*"( *Santai, cewek cantik-cantik. Wai kalo di UNIB tu, hukum, manajemen, akutansi yang dicari tinonyo tu kecek orang cantik-cantik*). Artinya, menyatakan sesuatu berdasarkan fakta atau keadaan yang sebenarnya.

#### 4) Kutipan Pada Data 04/MY/001M

P2:Kapan acara nikahan. Dita tu? kamu orang anak KKN harus berpatisipasi tu acara.(Kapan acaranya pernikahan dita itu? Kamu sebagai anak KKN harusnya berpatisipasi di acara itu. alangkah banyak pesta di cawang hahaha).

P1:Kalo di gang ambo tu sampai jam 2 malam, sampe ribut, kursi la tebang-terbang, la 10 patah.(kalau di gang saya, itu sampai jam 2 malam, sempat ribut juga kursiya sudah tebang sudah habis 10 kursi yang patah).

P2: Yang wajib pesta tu daerah-daerah lintang tuna. ( yang wajib pasti pesta itu di daerah-daerah lintang ).

P1: Anak-anak kecil tu la megang pisau singgonyo.(Anak-anak kecil sudah berani memegang pisau).

P3: Memang lagi bulannyo nikah sudah lebaran, jadi banyak pesta enjoy muda-

mudi.(sudah waktunya musim menikah setelah lebaran, jadi banyak pesta enjoy muda-mudi).

P2 : Pacu begadang hari H tu begadang terus sanak.(Gaskan bergadang pada hari H itu begadang terus ya bung)

P3: Iyo la sampai hari H tu begadang terus sanak (Iya sampai dengan hari H itu terus ya bung).

Berdasarkan hasil penelitian bentuk tindak tutur dalam peristiwa tutur dialog di atas, tuturan tersebut termasuk tindak tutur lokusi karena tuturan dialog P1 tersebut menyatakan sesuatu “*Kalo di gang ambo tu sampai jam 2 malam, sampe ribut, kursi la tebang-terbang, la 10 patah*”(kalau di gang saya, it sampai jam 2 malam, sempat ribut juga kursiya sudah tebang sudah habis 10 kursi yang patah). Artinya, menyatakan sesuatu berdasarkan fakta atau keadaan yang sebenarnya.

##### 5) Kutipan Pada Data 05/MY/001M

P1 : Tempek wiwik itulah aku hampir mati. (Di tempat wiwik itulah saya hampir mati).

P2 : Bene? (Kenapa)?

P1 : Banyak ige oplosan. Pertama kan apo tu inting dulu, tak peci dikasih pil setengah,malaga, sudah tu terakhir cint tuak. Lantak galo semalam.(Banyak sekali minuman yang dicampur. Pertama itu minuman keras dulu setelah itu dikasih pil setengah, malaga sesudah itu terahri cint tuak habis semua dalam satu malam).

P3 : Balik tu bae aku la idak bebaju lagi. Idak nian sadar lagi, enjoy nian tu. (Setelah saya pulang tidak memakai baju lagi. Tidak sadarkan diri lagi teralu enjoy itu).

P1 : Ade sejuta sengeh moko ba malaga. Do’o ba terakhir aku minum. (Sudah habis uang satu juta setgah untuk minum malaga. Itu yang terakhir saya minum).

P3 : Acara anggota, sudahtu keluargo preman, mano dak njadi. (Acara anggota, setelah itu keluarga preman gimana gak tambah menjadi).

P2 : Mabuk galo?(Mabuk semua).

P3 : Mabuk galo, keluargonyo mabuk galo. (Mabuk semua, keluarganya juga mabuk semua).

P1 : La itu kan nak di tutup sengah 1 tu kan, laju lanjut bae.(Itu sudah mau ditutup setengah kan, dilanjutkan saja minumannya).

P3 : La sapie minumankan, bedus-dus, sapei igei 4 dus lagi. (Siapa yang meminumnya masih ada 4 kardus lagi).

P1 : Kurang.  
 P3 : Kurang lagi. Diambik, peci orang lagi. Nyo kan jual minuman jugo ayuk tu kan,habis sekamar tuna mano idak teler galo.(Kurang lagi. Cepat diambil orang lagi. Dia kan menjual minuman juga kakak itu habis satu kamar itu bisa teler semua).  
 P2 : Semalam pulo.(Hanya semalam juga).  
 P3 : Di meja panjang tuna, gelas tarok situ, Malaga,Tuak tarok situ. Siapa nak minum tuang dewek.(Di meja panjang itu gelas diletakkan disana, Minuman malaga, tuak ditarok di sana. Siapa yang mau minum silangkan tuang sendiri).  
 P1 : Bar-bar tuna hahaha.(Terlalu berani dan heboh).  
 P3 : Cak ikolah di dusun kami kalo ado pesta.(Seperti inilah di desa saya ketika ada acara pesta).

Berdasarkan hasil penelitian bentuk tindak tutur dalam peristiwa tutur dialog di atas, tuturan tersebut termasuk tindak tutur lokusi karena tuturan dialog P1 tersebut menginformasikan kepada lawan tuturnya *“Banyak ige oplosan. Pertamo kan apo tu inting dulu, tak peci dikasih pil setengah,malaga, sudah tu terakhir cint tuak. Lantak galo semalam”*( P1: Banyak sekali minuman yang dicampur. Pertama itu minuman keras dulu setelah itu dikasih pil setengah, malaga sesudah itu terakhir cint tuak habis semua dalam satu malam). Artinya, menyatakan sesuatu berdasarkan fakta atau keadaan yang sebenarnya.

#### 6) Kutipan Pada Data 06/MY/001M

P1 : Dina tu la ado mete?(Dina itu sudah punya pacar).  
 P2 : Tentra metenyo tu.(Tentara pacarnya itu).  
 P3 : La idak masalah tu.(Oh tidak masalah itu).  
 P1 : Lagi jago perbatasan. (Dia lagi menjaga perbatasan).  
 P2 : Iyo lagi jago perbatasan.(Iya dia lagi menjaga perbatasan).  
 P3 : Na pas nian kito njago nyo dulu hahaha. (Nah pas sekali kita menjaganya dahulu hahaha).



P2 : Fotoin ambo. (Fotokan saya).

P1 : Foto dewek. (Foto sendiri).

P3 : Itu kunci motor siapa jatuh tu simpanlah. (Itu kunci motor siapa yang jatuh simpan saja”

P2 : Aku tau kunci Kinan. Goreng ko ado ubi pulo, kiro pisanng bae.(Aku tahu itu kunci motor Kinan. Gorenngan ini ada ubi, dan pisang saja).

P3 : Pisang, apo tu ngei haha.(Pisang, apa itu labu haha).

Berdasarkan hasil penelitian bentuk tindak tutur dalam peristiwa tutur dialog di atas tuturan tersebut termasuk tindak tutur lokusi karena tuturan dialog P2 tersebut menginformasikan “*Tentara metenyo tu*” (Tentara itu pacarnya). Artinya, menyatakan sesuatu berdasarkan fakta atau keadaan yang sebenarnya.

#### 7) Kutipan Pada Data 03/MY/003S

Berdasarkan hasil penelitian bentuk tindak tutur dalam peristiwa tutur dialog diatas termasuk tindak tutur lokusi karena tuturan dialog P1 tersebut menginformasikan “*Iko aku di kasih cincin*” (saya diberikan cincin). Artinya, menyatakan sesuatu berdasarkan fakta atau keadaan yang sebenarnya karena tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu dalam arti “berkata” atau tindak tutur dalam bentuk kalimat yang bermakna dan dapat dipahami.

#### 8) Kutipan Pada Data 48/MY/003S

P1 : weh iyo di jipang ado ayunan baru kek jembatan gantung nah. Satu jalur kek taman bungo yang dulu tu kuning-kuning itulah. (Oh iya diwisata bukit jipang ada ayunan baru dan jembatan gantung. Satu jalu dengan taman bunga yang dahulu warna kuning- kuning itu).

- P2 : Iyo apo? Yang lewat mano? Lewat Selupu Rejang apo lewat suban ayam? (Iya apa? Yang lewat mana? melewati desa Selupu Rejan atau melewati suban ayam?).
- P1 : Yang lewat Suban Ayam. Kalu lewat Selupu Rejang lebih jauh.(Yang melewati Suban Ayam. Kalau lewat desa Selupu Rejang lebih jauh).
- P2 : Berapo bayar masuk taman bungo tu? (Berapa bayar masuk ke taman bunga itu?).
- P1 : 10 ribu masuk,2 ribu parkir. Tapi ambo tengok maren tula banyak yang agak layu. Kau ndak kesitu? (10 ribu uang masuk, 2 ribu uang parkir. Tetapi saya melihat kemaren itulah banyak yang suda layu. Kamu mau kesana?).
- P2: Pela situ kito lah, kau kek Ardi, ambo kek Ditok.(Ayolah kesana, kamu sama Ardi saya dengan Ditok).
- P1 : Maso 2 kali ambo ke situ dak. (Masa 2 kali saya kesana).
- P2 : Dak papo we. Dakan ingat mamang parkir tu raso ambo, ke bukit jipang ajo dak tu. (Tidak apa-apa. Tidak mungkin tukang parkir mengingatnya rasa saya, ke bukit jipang saya kalau begitu).
- P1 : Jadi Melah kapan? (Jadi ayo kapan).
- P2 : Sabtu bae dak, kan kito masih libur. Kalo minggu tu ambo raso rami nian. Ndak nian ambo situ, foto orang tu elok-elok nian.(Hari Sabtu saja, kan kita masih libur. Kalau hari mnggu itu rame sekali. Mau sekali saya kesana, melihat foto orang itu bagus-bagus sekali).

Berdasarkan hasil penelitian bentuk tindak tutur dalam peristiwa tutur dialog di atas, tuturan tersebut termasuk tindak tutur lokusi karena tuturan dialog P1 tersebut menginformasikan “*weh iyo di jipang ado ayunan baru kek jembatan gantung nah. Satu jalur kek taman bungo yang dulu tu kuning-kuning itulah.*”( P1: “Oh iya diwisata bukit jipang ada ayunan baru dan jembatan gantung. Satu jalur dengan taman bunga yang dahulu warna kuning- kuning itu). Artinya, menyatakan sesuatu berdasarkan fakta atau keadaan yang sebenarnya.

#### **b. Tindak Tutur Ilokusi**

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang biasanya diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit. Tindak tutur ilokusi berkenaan dengan pemberian izin, minta maaf, mengancam, berjanji, meramalkan, meminta, mengucapkan terimakasih, menyuruh, menawarkan,

dan menjanjikan. Tindak tutur ilokusi hanya berkaitan dengan nilai yang dibawakan oleh preposisinya.<sup>152</sup>

Adapun hasil tindak tutur ilokusi sebagai berikut.

1) Kutipan pada Data 05/MY/001M

P3 : Buek la.(Buatlah).  
 P2: Ai kelak la, mintak kek kawan lagi la ko, mintak kek kawan, kirim ke email bapak tu. (Nantilah, minta lagi dengan teman ini, minta dengan teman kirim ke email bapak itu).  
 P3 : Apo dak papo samo cak itu ?(Apa gak papa sama seperti itu?)  
 P2 : Apo? (Apa?)  
 P3: Samo tugasnyo dak papo? (sama tugasnya tidak apa-apa ?)  
 P2: Keceknyo dak boleh, gek nilai E. ubah-ubah dikit yak. (tidak boleh katanya, nanti nilainya E. Dirubah saja sedikit)

Berdasarkan hasil penelitian bentuk tindak tutur dalam peristiwa tutur dialog di atas tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi karena tuturan dialog tersebut P3 memiliki pengaruh kepada P2 untuk melakukan suatu tindakan seperti pada tuturan “*Buatlah*” yang bearti P3 menyuruh P2 untuk membuat tugas kuliah agar nilainya tidak jelek, karena tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang biasanya diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit. Tindak tutur ilokusi berkenaan dengan pemberian izin, minta maaf, mengancam, berjanji, meramalkan, meminta, mengucapkan terimakasih, menyuruh, menawarkan, dan menjanjikan. Tindak tutur ilokusi hanya berkaitan dengan nilai yang dibawakan oleh preposisinya.

---

<sup>152</sup> *Ibid.*h.53

## 2) Kutipan Pada Data 13/MY/001M

P3 : Ado lokak jual HP dak kak?( Ada tawaran menjual Hp tidak kak?)  
 P2 : Lah HP yang ndak kau tengok tadi?( Lah HP yang kamu lihat tadi) ?? P3:  
 Belum jodohnyo kak, berancau kek hargo. (Belum cocok dengan harganya kak).  
 P1 : Disituna kalo ndak beli,kek Aldi.(Disana kalau mau membeli sama Aldi).  
 P3 : Aldi mano? (Aldi mana).  
 P1 : Aldi besi tuna, Aldi itam tu. (Aldi besi itu loh, Aldi yang hitam itu).

Berdasarkan hasil penelitian bentuk tindak tutur dalam peristiwa tutur dialog di atas, tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi karena tuturan dialog tersebut P2 memiliki pengaruh kepada mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan yaitu pada tuturan “*Disituna kalo ndak beli,kek Aldi.*” (Disitulah kalau mau membeli sama Aldi) Artinya, menyatakan informasi dan menyuruh lawan tutur jika ingin membeli handpone bisa dengan Aldi. Karena tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang biasanya diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit. Tindak tutur ilokusi berkenaan dengan pemberian izin, minta maaf, mengancam, berjanji, meramalkan, meminta, mengucapkan terimakasih, menyuruh, menawarkan, dan menjanjikan. Tindak tutur ilokusi hanya berkaitan dengan nilai yang dibawakan oleh preposisinya.

## 3) Kutipan Pada Data 33/MY/001M

P1 : Aku ndak beli yang reza maren tu ny inbox aku. Pas aku ke rumahnyo. Nyo kecek la dijual, ai lenjeh pulo lanang ko mleset. Ambo kecek kalo idak, kito sepakai bae.(Saya ingin membeli yang punya reza kemarin dia inbox saya. saya kerumahnya dia bilang sudah dijual, tidak benar parah laki-laki ini.saya bilang kalau tidak, kita sepakai saja).  
 P3 : Nyo main dimano Cepan? (Dia main dimana Cepan)?  
 P1 : Katonyo di Talang Rimbo. (Katanya di Talang Rimbo).  
 P3 : Tapi dak pernah nyo main, jaranglah nyo bawak burung.(Tetapi tidak pernah dia main, jarang sekali dia membawa burung).  
 P1 : Dak jelas.(Tidak Jelas).

P2 : Aku chat Reza, nak jual merpati tinoan. Keceknyo dakdo duit.(Saya Chat Reza, mau menjual burung betina. Katanya tidak punya uang).  
 P3 : Galak besak omong bae nyo di lapak ngomong nak beli tinoan. (Suka besar gaya bicaranya saja di lapak bilang mau membeli betina).  
 P2 : La kalo kau idak cayo paila kek Anca kecek Reza tu. (La kalau tidak percaya pergilah sama Anca kata Reza tu).  
 P3 : Anca tu dak main lagi kini? (Anca itu tidak main lagi ya sekarang).  
 P2 : Anca tu pedot. Adola iko yang eloknyo tu kek Jepri. Sepasang tinoan. (Anca itu penakut. Adalah bagusnyo tu seperti sam Jepri. Sepasang Betina).  
 P2 : La buye menoko a burung ko ye? (Lah tidak jadi membeli burung ya).  
 P3 : Api ?Apa?  
 P1 : Bintang ?  
 P3 : Coa Aktif igai chat ne.bintang kejora. (Tidak aktif Wa bintang kejora nih).

Berdasarkan hasil penelitian bentuk tindak tutur dalam peristiwa tutur dialog di atas tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi karena tuturan dialog tersebut P2 memiliki pengaruh pada mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan yang seperti pada tuturan “*La kalo kau idak cayo paila kek anca kecek Reza tu*” (kalau tidak percaya pergilah sama Anca kata Reza itu) . Artinya, menyuruh lawan tutur untuk menemui rekannya yang bernama Anca, bahwa tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang biasanya diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit. Tindak tutur ilokusi berkenaan dengan pemberian izin, minta maaf, mengancam, berjanji, meramalkan, meminta, mengucapkan terimakasih, menyuruh, menawarkan, dan menjanjikan. Tindak tutur ilokusi hanya berkaitan dengan nilai yang dibawakan oleh preposisinya.

#### 4) Kutipan Pada Data 35/MY/001M

P3 : Apo cerito kau nengok motor tadi? (Apa ceritanya kamu melihat motor tadi?)  
 P1 : Dak cocok, di foto cen nian. Pas la aku cubo tadi gas nyo ngendat-ngendat. Mak prai aku ngambiknyo, up dulu gan.orang nak jual tu harus jujur, buek yak apo bae kendalanyo, iko ndak duit bae taunyo tejual. Siapa nak beli tu bengak. (Tidak cocok, di foto bagus sekali. Sudah saya coba tadi gasnya macetmacet. Tidak mau saya membelinya, belum dulu. Orang itu kalau mau menjual harus

jujur, buat apa saja kendalanya, ini tidak mau uangnya saja taunya terjual. Bodoh yang mau membelinya).

P3 : Ngapo dak kau tengok kek Yorik. Nyo banyak jualkan motor.(Kenapa kamu tidak melihat Yorik dia banyak menjualkan motor).

P2 : Cakmano dak kek Yorik tu dak lemakan tuna kalu idak jadi apo kalo nak protes, kito kawan dekek nyo nian barang tu kan.(Bagaimana sama Yorik itu tidak enak hati kalau terjadi apa-apa mau protes tidak enakan karena teman dekat).

P3 : Au. Jualkan lah merpati tinoan aku tu. Aku lagi butuh nian sekarang.(Iya jualkan lah merpati betina aku itu. Saya lagi membutuhkan sekarang).

P2 : Pedot dak.pedot payah kito.(Melawan tidak. Tidak melawan susah kita).

P3 :Way mano ado merpati tinoan aku yang pedot. Boleh balikkan kalu dapek pedot.(Wah Mana Ada Merpati betina yang saya tidak melawan. Boleh saya kembalikan kalau dapat yang tidak melawan).

P2 : Gekla aku omongkan kek yang lain. (Nantila saya bilang sama yang lain).

P3 : Tinoan yang aku bawak ke lapak tadi na.(Betina yang saya bawak ke lapak tadi itu).

P2: Aku bae belinyo. Tapi ngutang.(Saya yang membelinya. Tapi mengutang”).

P3 : Cakmano ngutang es, aku lagi buntu nian.(gimana mau hutang, saya lagi butuh sekali).

Berdasarkan hasil penelitian bentuk tindak tutur dalam peristiwa tutur dialog di atas tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi karena tuturan dialog tersebut P3 menyuruh kepada P2 untuk melakukan suatu tindakan seperti pada tuturan “*Ngapo dak kau tengok kek Yorik. Nyo banyak jualkan motor*” (Kenapa kamu tidak melihat Yorik kan dia banyak menjualkan motor). Artinya, menyuruh lawan tuturnya melihat motor yang dijual temannya. Tindak tutur ilokusi berkenaan dengan pemberian izin, minta maaf, mengancam, berjanji, meramalkan, meminta, mengucapkan terimakasih, menyuruh, menawarkan, dan menjanjikan. Tindak tutur ilokusi hanya berkaitan dengan nilai yang dibawakan oleh preposisinya.

##### 5) Kutipan Pada Data 13/MY/001M

P1: La kinan balik pakek motor? (Lah Kinan pulang membawa motor?).

P2: Dak tau awak. Alasan rombongan ko ajo. (Tidak tahu saya. alasannya rombongan ini saja).

P1: Dak tau kamu dijebak suruh jemput haha eak. (Kamu tidak tahu di jebak suruh menjemput hahaha).

P2: Way mano kunci motor tadi, ilang gawat ko. (Way mana kunci motor tadi, hilang gawat nih).

P3: Way ngeri nian haha. Tadi la di kecek simpan la, simpan la. Bigal .(Wah menyeramkan sekali hahah. Tadi bilang di simpanlah, simpan la bodoh).

P1 : Pelah Balik bae galo kito. Tegrew aku nunggu kamu dewekan di siko. Nah bayarlah dulu goreng kek minum ko.(Ayolah pulang semua kita. geram saya menunggu kamu sendiri di sini. Nah bayarlah dahulu goreng dan minuman ini).

P2: Bayarlah kau we ambo nak cepek. Kinan ko nian nunggu.(kamu bayarlah cepat. Kinan sudah menunggu).

P1: Eak au dah. Gas lah luan.(Seak, iya. Berangkat lah dahulu).

Berdasarkan hasil penelitian bentuk tindak tutur dalam peristiwa tutur dialog di atas tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi karena tuturan dialog tersebut P1 dan P2 saling memiliki pengaruh menyuruh untuk melakukan suatu tindakan seperti pada tuturan “*P1: Pelah Balik bae galo kito. Tegrew aku nunggu kamu dewekan di siko. Nah bayarlah dulu goreng kek minum ko. P2: Bayarlah kau we ambo nak cepek. Kinan ko nian nunggu*” (Ayolah pulang semua kita. geram saya menunggu kamu sendiri di sini. Nah bayarlah dahulu goreng dan minuman ini). Artinya, saling menyuruh membayar makanan dan minuman yang mereka beli, tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang biasanya diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit. Tindak tutur ilokusi berkenaan dengan pemberian izin, minta maaf, mengancam, berjanji, meramalkan, meminta, mengucapkan terimakasih, menyuruh, menawarkan, dan menjanjikan. Tindak tutur ilokusi hanya berkaitan dengan nilai yang dibawakan oleh preposisinya.

## 6) Kutipan Pada Data 43/MY/003S

P1 : Jangan cak itu sayong. Walaupun la we bukan salon mahal. Nak pulo aku nikah mudo rasonyo. (Jangan sepeti itu sayang. Walaupun bukan salon mahal ingin juga menikah muda rasanya).

P2 : Kurang bakso bakar ko pesan 1 porsi lagi yo, habisi beduo tapi. Ku dak sanggup habisi gek tuh. (Kurang bakso bakar ini pesan 1 porsi lagi lah ya. Habisi berdua tapi. Saya tidak sanggup menghabisinya nanti).

P1 : Pesan la we, cak apo bae nongkrong lamo disiko pacu. Sambilanlah kau cuci mato kekalu dapek acikan di siko haha. (Pesan lah seperti apa aja menongkrong di sini lama hayok saja. Sekalian mencuci mata dapat gebetan disini”).

P2 : Tapi ambo male nian kesitu, malu liwek orang rami, tunggu pelayannyo yang kesiko, baru pesan 1 lagi. (Tetapi saya malas sekali kesana, malu melewati orang ramai. Kita tunggu saja pelayannya kesini baru pesan 1 lagi).

P1 : Lamo tu ndy, ambo bae lah yang ke situ mesan kan nyo. Pedas idak? (Lama itu Ndy, saya saja lah yang kesana memesannya. Pedas tidak?).

P2 : Sedang bae 10.000 bae mik.(Sedang 10.000 saj mik).

P1 : Awara.(oke siap).

Berdasarkan hasil penelitian bentuk tindak tutur dalam peristiwa tutur dialog di atas tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi karena tuturan dialog tersebut P2 memiliki pengaruh pada Mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan seperti pada tuturan *“Pesan la we, cak apo bae nongkrong lamo disiko pacu. Sambilanlah kau cuci mato kekalu dapek acikan di siko haha”* (Pesan lah seperti apa aja menongkrong di sini lama hayok saja. Sekalian mencuci mata dapat gebetan disini). Artinya, memesan bakso bakar, tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang biasanya diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit. Tindak tutur ilokusi berkenaan dengan pemberian izin, minta maaf, mengancam, berjanji, meramalkan, meminta, mengucapkan terimakasih, menyuruh, menawarkan,



dan menjanjikan. Tindak tutur ilokusi hanya berkaitan dengan nilai yang dibawakan oleh preposisinya.

7) Kutipan Pada Data 28/MY/I/003S

<p>P2 : Ambo ko cantik jugo di tengok-tengok dak."Saya ini cantik juga di lihat-lihat".</p> <p>P1 : Muji diri dewek.(Memuji diri sendiri).</p> <p>P2 : Pinjam kaco mato cen badai tu we, nak buek snap dikit, ngalay hahaha.(Pinjam kaca mata bagus itu mau membuat snap sedikit lebay ahhaa).</p> <p>P1 : La pakaila sayong.(Lah pakai saja sayang).</p> <p>P2 : Balik dari siko gek nginap rumah ambo ajo wak. kan masih siang ko we. (Pulang dari sini nanti inginanp ruma saya aja wak. Ini kan masih siang).</p> <p>P1 : Kuylah. Izin dulu tapi gek kek gaek ambo.(Ayolah. Izin terlebih dahulu dengan orang tua saya).</p> <p>P2 : WA bae ngapo?Whatsapp aja kenapa"?</p> <p>P1 : Nah cen kan kau pakai kaco mato tu, cen bingo.(Nah kan keren sekali kamu memakai kaca mata itu).</p> <p>P2 : Ai roman-romannyo ado udang di balik batu ko.(Sepertinya ada bau-bau ada udang di balik batu nih).</p> <p>P1 : Cus order kek aku bae kalu kau ndak wak, murce. Aku kasih kortingan. Sekalianlah aku jualkan barang olshop aku haha.(Buruan Order ke saya kalau mau wak, murah. Saya kasih harga kortingan sekalian saja jualkan barang olshop saya).</p> <p>P2 : Ndak aku . Ndak cak iko nian tapi warna hitam bae wem. Biar natural kek baju apo bae masuk kan. (Saya mau. Ingin seperti ini yang warna hitam saja. Biar terkesan natural dengan baju apa saja masuk).</p> <p>P1 : Awara cyin. (Oke cyin).</p> <p>P2 : Berapo nian duit se? (Berapa uangnya sih).</p> <p>P1 : Aku kasih kek kau 20 bae tu, kalu kek orang aku jual 35.(Saya beri sama kamu 20 saja tu, kalau dengan orang lain saja jual 35).</p> <p>P2 : Mantul. Cus bae aku order kalu cem indeng kan wak. Mangko aku cen pulo we cak seleb curup ko kan haha.(Mantap Betul. Buruan order kalau seperti itu wak. Mangkanya saya bagus pula seperti selebritis curup hahah).</p>
---

Berdasarkan hasil penelitian bentuk tindak tutur dalam peristiwa tutur dialog di atas, tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi karena tuturan dialog tersebut P1 memiliki pengaruh kepada P2 untuk melakukan suatu tindakan seperti pada kutipa "*Cus order kek aku bae kalu kau ndak wak, murce. Aku kasih kortingan. Sekalianlah aku jualkan barang olshop aku*

*haha*". (Buruan Order ke saya kalau mau wak, murah. Saya kasih harga kortingan sekalian saja jualkan barang olshop saya). Artinya, P2 untuk membeli kaca mata dengan dia saja. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang biasanya diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit. Tindak tutur ilokusi berkenaan dengan pemberian izin, minta maaf, mengancam, berjanji, meramalkan, meminta, mengucapkan terimakasih, menyuruh, menawarkan, dan menjanjikan. Tindak tutur ilokusi hanya berkaitan dengan nilai yang dibawakan oleh preposisinya.

8) Kutipan Pada Data 44/MY/003S

<p>P2 : Yo sudah kalo kau dak galak. Tengok pengamen tu kawan ambo lah. Tapi ngapo betatoan nyo kni, ngasih berapo dak.(Ya sudah kalau tidak mau. Lihat pengamen itu teman saya tetapi kenapa bertato sekarang, beri berapa berapa ya).</p> <p>P1 : Dak usah di kasih, cak - cak dak nengok bae.(Tidak usah di berikan pura-pura tidak melihat saja).</p> <p>P2 : Nyo la nengok, dak belemak. Pelah sekalian bae jalan ke motor gek ambo kasihnyo."Dia tidak melihat. Ayolah sekalian saja jalan ke motor saja memberinya).</p> <p>P1 : Pelah, ke rumah aku bae, kau izinkan jugo kek gaek.(Ayolah, Kerumah saya saja, Kamu izinkan saya dengan orang tua).</p> <p>P2 : Iyoooo, dak akan ambo lupu.(Iyaaaa. Tidak akan saya lupa).</p> <p>P1 : Bayar dulu kito, siko duit kau Rp 15.000. (Bayar terlebih dahulu kita, sini uang kamu 15 ribu).</p> <p>P2 : Nah.(Nih)</p>
--

Berdasarkan hasil penelitian bentuk tindak tutur dalam peristiwa tutur dialog di atas termasuk tindak tutur ilokusi karena tuturan dialog tersebut P1 memiliki pengaruh kepada P2 untuk melakukan suatu tindakan seperti pada tuturan "*Bayar dulu kito, siko duit kau Rp15.000*". (Membayar dahulu sini uangmu 15 Ribu). Artinya, meminta P2 memberikan uang untuk membayar makanan yang dia beli, karena tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang biasanya diidentifikasi dengan

kalimat performatif yang eksplisit. Tindak tutur ilokusi berkenaan dengan pemberian izin, minta maaf, mengancam, berjanji, meramalkan, meminta, mengucapkan terimakasih, menyuruh, menawarkan, dan menjanjikan. Tindak tutur ilokusi hanya berkaitan dengan nilai yang dibawakan oleh preposisinya.

9) Kutipan Pada Data 39/MY/003S

<p>P1 : Ambo WA Ardi dulu yo, bisa dak nyo hari sabtu tu.(Saya Whaatshap Ardi dulu ya, bisa tidak dia hari sabtu itu).</p> <p>P2 : Iyo ambo jugo Wa Ditok.(Iya saya juga Whaatshap Ditok).</p> <p>P1 : Nah bisa kecek Andra. Bawak kamera kau yo Nop.(Nah bisa bilang sama Andra. Bawak saja kamera kamu ya Nop).</p> <p>P2 : Iyo aman tu gek aku bawaknyo mangko pacak ngalay cak orang-orang haha. (Iya aman itu nanti saya membawanya agar bisa alay sedikit seperti orang-orang hahah).</p> <p>P1 : Jam berapa nak pai tu, jangan pagi nian we, sekitar jam 2 an bae dak. (Jam berapa perginya itu, jangan pagi sekali sekitar jam 2 an saja).</p> <p>P2 : Jangan jam 2 dak, gek hujan. Gek kamu ke rumah ambo bae yo. Kan rumah ambo sejalur nak ke situ. (Jangan jam 2 nanti hujan. Nanti kamu kerumah saya saja ya. Kan rumah saya sejalur kesana).</p>
--

Berdasarkan hasil penelitian bentuk tindak tutur dalam peristiwa tutur dialog di atas tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi karena tuturan dialog tersebut P1 memiliki pengaruh kepada P2 untuk melakukan suatu tindakan seperti pada tuturan “*Nah bisa kecek Andra. Bawak kamera kau yo nop*” (Nah bisa kata Andra. Bawa saja kamera kamu ya Nop). Artinya, menyuruh untuk P2 untuk membawakkan kamera pada saat pergi ke bukit jipang yang merupakan destinasi yang akan mereka kunjungi. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang biasanya diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit. Tindak tutur ilokusi berkenaan dengan pemberian izin, minta maaf, mengancam, berjanji, meramalkan, meminta,

mengucapkan terimakasih, menyuruh, menawarkan, dan menjanjikan. Tindak tutur ilokusi hanya berkaitan dengan nilai yang dibawakan oleh preposisinya.

#### 10) Kutipan Pada Data 39/MY/003S

<p>P1: Kelaklah ngijonyo. Enek dak kau minum capucino ko?(Nanti saja mengerjakannya. Mual dak kamu minum es Capucino ini).</p> <p>P2: Idak lah, ngapo? (Tidak lah, mengapa).</p> <p>P1: Ambo eneklah, ambo baru iko ke warung yang iko, biasonyo ambo di sebelah ko.(Saya mual, saya baru inilah ke warung yang ini. Biasanya saya di warung sebelah nih).</p> <p>P2: Kalo kau belum makan nasi, mangko enek. (Kalau kamu belum makan nasi, sebab itu mual).</p> <p>P1: We la sudah sebelum kau jemput tadi ambo lah makan.(Sudah tadi sebelum kamu menjemput saya sudah makan).</p> <p>P2: Ambo pesankan air aqua bae yo.(Saya pesan air putih saja ya).</p> <p>P1: Iyo, tapi jangan yang dingin.(Iya tapi jangan yang dingin).</p> <p>P2: Nah minumlah dulu.(Nah ini minumlah terlebih dahulu).</p> <p>P1: Masih la, biarlah kalo bentar lagi hilang(.Masih saja, biarkan saja bentar lagi hilang).</p> <p>P2: Tula kalo idak selidah tu jangan mesan lagi dil. (Itulah kalau tidak selidah itu jangan memesan lagi dil).</p>
---

Berdasarkan hasil penelitian bentuk tindak tutur dalam peristiwa tutur dialog di atas tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi karena tuturan dialog di atas, tuturan tersebut P2 memiliki pengaruh kepada P1 seperti pada tuturan “*Ambo pesankan air aqua bae yo*” (Saya pesankan air putih saja ya). Artinya, P2 menawarkan diri untuk memesan minuman. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang biasanya diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit. Tindak tutur ilokusi berkenaan dengan pemberian izin, minta maaf, mengancam, berjanji, meramalkan, meminta, mengucapkan terimakasih, menyuruh, menawarkan, dan menjanjikan. Tindak tutur ilokusi hanya berkaitan dengan nilai yang dibawakan oleh preposisinya.

### c. Bentuk Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang berkenaan dengan adanya ucapan orang lain sehubungan dengan sikap dan perilaku nonlinguistik dari orang lain itu.<sup>153</sup>

#### 1) Kutipan Pada Data 01/MY/001M

P1 : Kami rame di lapak maren,nyo salam kek mang kandek kek mang misran bae di lapak kemaren. Dakdo yang kami salam, orang idak galak sudem. (Kemarin dilapak kami ramai, dia salam sama mang kandek dan mang misran saja di lapak kemaren. Tidak ada yang yang kami salami orang tidak mau ya sudah).

P2 : Aku bae idak, ha biarlah diomong kito dak itu kan Cuma perlu la kito kan ibarat ngapo, kito ado masalah idak.(Saya saja tidak, ha biarkan saja di bilang kita tidak seperti itu jika perlu kita ada apa-apa tetapi kan kita tidak ada masalah).

P3 : Kadang ambo tengok tobo tu basing nian main burung di lapak tu.(Saya sering melihat mereka itu asal-asal saja bermain burung di lapak itu).

P2 : Besaing kalo ditempatnyo dak papo.(Bersaing pada tempatnya tidak masalah).

P3 : Burungnyo besaing, orang-orangnyo jugo ai cakmano(Burungnya bersaing, orang-orangnta juga gimana).

P2 : Kadang bukan apo, yo memang kito akui la burungnyo bagus-bagus, hebat-hebat perasaan dio mungkin, Cuma tengok jugo burung orang.(Terkadang bukan apa-apa ya memang kita mengakui burung mereka bagus-bagus dan juga hebat perasaan dia mungkin, coba lihat juga burung orang).

Berdasarkan hasil penelitian bentuk tindak tutur dalam peristiwa tutur dialog di atas tuturan tersebut termasuk tindak tutur Perlokusi karena tuturan dialog tersebut menyebabkan efek atau dampak yang ditimbulkan oleh tuturan terhadap mitra tutur seperti pada tuturan “*P1 : Kami rame di lapak maren,nyo salam kek mang kandek kek mang misran bae di lapak kemaren. Dakdo yang kami salam, orang idak galak sudem.*” *P2 : Aku bae idak, ha*

---

<sup>153</sup> *Ibid.*h.53.

*biarlah diomong kito dak itu kan Cuma perlu la kito kan ibarat ngapo, kito ado masalah idak.* (P1: Kemarin dilapak kami ramai, dia salam sama mang kande dan mang misran saja di lapak kemaren. P2: Saya saja tidak, ha biarkan saja di bilang kita tidak seperti itu jika perlu kita ada apa-apa tetapi kan kita tidak ada masalah Tidak ada yang yang kami salami orang tidak mau ya sudah). Artinya, Tuturan tersebut menyatakan efek atau dampak yang ditimbulkan oleh P1 tuturan sehingga P2 melakukan tindakan berdasarkan si P1. Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang berkenaan dengan adanya ucapan orang lain sehubungan dengan sikap dan perilaku nonlinguistik dari orang lain itu.

## 2) Kutipan Pada Data 1/MY/001M

P2 : Kemaren burung reno hilang, keceknyo Agil ngambik, padahal Leo tu. Nganar laju Agil temu kek Reno. Aponyo ngadu nyo kek bapaknya. (Kemarin burung Reno hilang, katanya Agil mengambil padahal Leo itu asal-asal saja setelah itu Agil bertemu sama Reno. Apanya mengadu sama bapaknya).

P3 : Bapaknya ado idak?(Bapaknya ada tidak).

P2 :Bapaknya nyuruh tunggu siko. Sangko kami nak apo, taunyo nyuruh balikkan burung. La bigal pulo Reno ko awak bukan Agil yang ngambik . kalo baknyo ninju kami kemaren,kami bawak jugo bapak kami, dak ado bak,bawak mamang.(Bapaknya menyuruh tunggu disini. Dikira kami mau apa taunya menyuruh kembalikan burung. La bodoh pula Reno ini padahal bukan Agil yang mengambil. Kalau bapaknya meninju kemarin kami bawa juga bapak kami tidak ada bapak bawa paman saja).

P1 : Kini masalahnyo apo?(Sekarang masalahnya apa?)

P2 : Burungnyo lewat, baliknyo raso aku. Agil nemunyo burung tu,laju di balikkan ke Reno. Reno nuduh Agil yang ngambik. (Burungnya lewat. Kembali nanti saya rasa. Agil menemukan burung itu setelah itu di kembalikan sama Reno. Renp menuduh Agil yang mengambil).

P1 : Laju cakmano? Bawak-bawak kapak pulo baknyo kendaknyo.(Terus bagaimana? Hendaknya membawa kapak pula bapaknya).

P2 : Kami la jele kan elok-elok ke baknyo, tapi baknyo masih percaya kek anaknya. Sudem kami la jelaskan tu,balik kami. Cukup tau ajo kalo reno cak itu.(Kami sudah jelas kan bagus-bagus sama bapaknya, tetapi bapaknya tetap percaya dengan anaknya. Sudah kami menjelaskan itu kami pulang. Cukup tahu saja kalau Reno seperti itu).

P3: Dak padek caro bekawan Reno. Ngapo ambo jadi emosian ko dengarnyo. (Tidak bagus cara berteman Reno. Kenapa saya jadi emosian mendengarnya).

P1 : Prai main lagi di lapak keknyo. Tau kito cakmano sifat aslinyo.(Tidak usah bermain lagi di lapak dengannya. Kita mengerti bagaimana sifat aslinya).

Berdasarkan hasil penelitian bentuk tindak tutur dalam peristiwa tutur dialog di atas termasuk tindak tutur Perlokusi karena tuturan dialog tuturan tersebut menyebabkan efek atau dampak yang ditimbulkan oleh tuturan terhadap mitra tutur seperti pada tuturan “P2 : *Kami la jele kan elok-elok ke baknyo, tapi baknyo masih percaya kek anaknyo. Sudem kami la jelaskan tu,balik kami. Cukup tau ajo kalo reno cak itu. P3: Dak padek caro bekawan Reno. Ngapo ambo jadi emosian ko dengarnyo*” (P2: Kami sudah jelas kan bagus-bagus sama bapaknya, tetapi bapaknya tetap percaya dengan anaknya. Sudah kami menjelaskan itu kami pulang. Cukup tahu saja kalau Reno seperti itu. P3: Tidak bagus cara berteman Reno. Kenapa saya jadi emosian mendengarnya). Artinya, menyatakan efek atau dampak yang ditimbulkan oleh P2 tuturan sehingga P3 melakukan tindakan berdasarkan si P2 untuk melakukan sesuatu.

### 3) Kutipan Pada Data 42/MY/001M

P1 : ID kau apo” (membaca pesan di depan teman-teman). Wei bodoh kecek orang gek, gek. (ID kamu apa” (membaca pesan di depan teman-teman).Bodoh sekali kata orang nanti, ya nanti”.

P3 : Siapa? (Siapa?).

P1 : Semat. (Hantu).

P3 : Tak kasih ID Amat tuna hahaha.(Kasih saja ID Amat tuna hahaha).

P1 : Gek keceknyo kito ngota gek.(Nanti katanya kita berbohong).

P2 : Yo biarnyo mabar kek Amat hahaha.(Ya biarkan saja main bareng sama Amat ahahha).

P3 : Kau ni mat, pakai baju muslim terus shalat idak.(Kamu ini mat, memakai baju muslim saja shalat tidak).

P2 : Palaknyo pening.(Kepalanya Pusing).

P3 : Puaso idak.(Puasa Tidak).

P2 : Tulanyo pakai baju muslim. Di ajak ke lapak kecek bapaknyo, taunyo tidur hahaha.(Itulah memakai baju muslim. Di ajak pergi ke lapak kata bapaknya, taunya tidur ahaha).

P1 : way, kito menghargai biar dikecek orang muslim kan. (wah kita menghargai biar dikata orang muslim kan).

P3 : Sibuk pakai baju muslim be. Muslim idak bebaju hahaha.(Sibuk memakai baju muslim saja. Muslim tidak berbaju hahaha).

Berdasarkan hasil penelitian bentuk tindak tutur dalam peristiwa tutur dialog diatas termasuk tindak tutur Perlokusi karena tuturan dialog tersebut menyebabkan efek atau dampak yang ditimbulkan oleh tuturan terhadap mitra tutur seperti pada tuturan “P2 : *Tulanyo pakai baju muslim. Diajak ke lapak kecek bapaknyo, taunyo tidur hahaha. P1 : way, kito menghargai biar dikecek orang muslim kan P3 : Sibuk pakai baju muslim be. Muslim idak bebaju hahaha*” (P2: Itulah memakai baju muslim. Di ajak pergi ke lapak kata bapaknya, taunya tidur ahaha. P1: wah kita menghargai biar dikata orang muslim kan). Artinya, menyatakan efek atau dampak yang ditimbulkan oleh P2 dan P3 kepada P1.

#### 4) Kutipan Pada Data 34/MY/001M

P2 : Ambo tengok banyak pulo dana 30, 20 nyari merpati tinoan.ambo ndak yang murah yang padek.(Saya melihat banyak juga dana 30, 20 mencari merpati betina. Saya mau yang murah yang bagus).

P1 : Nak murah, nak elok,prai. Rawatlah dewek, malas aku jual kalo cak itu.(Mau murah. Mau bagus tidak bisa seperti itu. Rawatlah sendiri malas saja menjualnya kalau seperti itu).

P3 : Ado yang di mapang tu, tak di carut-carut kek iki hahaha. Wey iki hahaha. (Ada yang terpajang itu, dicarut(bicara kotor). Wey iki hahaha).

P1 : Bodoh nian nyo beli burung kan, Cuma dak galak jemput, nak di antarbae. Tak kami omelnyo haha.(Bodoh sekali dia membeli burung kan coba di mau menjemput maunya di antar saja hingga kami mengomeli haha).

P1 : Cari yang siap antar hahaha.(Mencari yang siap mengantar hahaha).

P2 : Tiap ngepost tu, nyo buek antar hahaha.(Setia memposting, dia buat mengantar hahaha).

P1 : Way mano mamang ko lelet nian ngantar bakso bakar, la setahun nungu. Tehabis pulo minuman aku ko.(Way mana mamang ini lelet sekali mengantar bakso bakar, sudah setahu menunggu sampai tehabis pula minuman saya ini).



P2 : Keceklah ki kek mamang tu, kalunyo lupo.(Bicara saja dengan paman itu, mungkin saja dia lupa).

P1 : Prai la, sekiro nyo nak rejeki,siko antar. Kalu nyo dak antar dem balik be kito.(Tidak usahlah, sekiranya mau rejeki sini antar. Kalaunya tidak mau antar yasudah pulang saja kita).

P3 : Alasan bae kau nak balik cepek trondol mentang kito masih terang ko eh la balik sekolah ahaha.(Alasan saja kamu mau pulang cepat bodoh sebab hari masing terang kita pulang sekolah ahahha).

P2 : Iyo nian tu grew kito tengoknyo, gek kau nyerong tempek lain.(Iya benar itu geram melihatnya. Nanti kamu mampir ke tempat lain).

P1 : Dak masuak kamu ko, mangkonyo bemete, mangko tau malam kamis, malam minggu. Iko idak,malam-malam aku sendiri hahaha.(Tidak masuk kamu ini, mangkanya cari pacar jadi tahu malam kamis, malam minggu. Ini tidak malam-malam aku sendiri ahahah).

P2 : Dem dem mekak bae, pailah. (Sudahlah bikin pusing kepala saja).

P1 : Oke bosque,luan yo sanaknet.(oke bosku. Duluan ya bung).

Berdasarkan hasil penelitian bentuk tindak tutur dalam peristiwa tutur dialog di atas, tuturan tersebut termasuk tindak tutur Perlokusi karena tuturan dialog tersebut menyebabkan efek atau dampak yang ditimbulkan oleh tuturan terhadap mitra tutur seperti pada tuturan “P2 : *Ambo tengok banyak pulo dana 30, 20 nyari merpati tinoan.ambo ndak yang murah yang padek. P1 : Nak murah, nak elok,prai. Rawatlah dewek, malas aku jual kalo cak itu.*” (P2: Saya melihat banyak juga dana 30, 20 mencari merpati betina. Saya mau yang murah yang bagus. P1: “ Mau murah. Mau bagus tidak bisa seperti itu. Rawatlah sendiri malas saja menjualnya kalau seperti itu). Artinya, memberikan efek atau dampak yang disebabkan oleh P2, tuturan sehingga P1 merasakan atau dampak yang ditimbulkan karena bahwa Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang berkenaan dengan adanya ucapan orang lain sehubungan dengan sikap dan perilaku nonlinguistik dari orang lain itu.

##### 5) Kutipan Pada Data 14/MY/001M

P2: Wei tino iko cerewet nian (membaca pesan). (Wei perempuan ini cerewet sekali).

P3: Jangan di layan nian.(Tidak perlu di layan).

P1: Pasti nyo ngecek “jangan malam nian yo” hahahaha.(Pasti dia bilang “jangan malam sekali ya” hahahha).

P3: Nuting tun ko yo.(Kamu menghamilinya ya).

P2: Guguri bae bang hahaha.(Guguri saja bang hahah).

P3: Hahah iyo kalo dak sanggup we.(Hahah iya kalau tidak sanggup we).

P1: “Wai anjing. Ingat tugas kuliah kau bigal”.(Waii anjing. Ingat tugas kuliah kamu bodoh).

P2: Iyo hari kamis terakhir. Wai malam kelak star la awak.(Iya hari kamis terakhir. Wai malam nanti kamu mulaila membuatnya).

P1: Ribet nian orang kuliahan ko dak, idak cak kami santai na.(Susah sekali orang kuliahan ini, kami santai saja).

P2: Iyo, lemaklah masuk Fisip.(Iya, enaklah masuk Fisip).

P3: Hahahaha

Berdasarkan hasil penelitian bentuk tindak tutur dalam peristiwa tutur dialog di atas, tuturan tersebut termasuk tindak tutur Perlokusi karena tuturan dialog tersebut menyebabkan efek atau dampak yang ditimbulkan oleh tuturan terhadap mitra tutur seperti pada tuturan “P1 : Wai njing. Ingek tugas kuliah kau bigal P2: Iyo hari kamis terakhir, wai malam kelak star la awak” (P1: “Waii anjing. Ingat tugas kuliah kamu bodoh. P2: “ Iya hari kamis terakhir. Wai malam nanti kamu mulaila membuatnya). Artinya, menyatakan efek atau dampak yang ditimbulkan oleh P1 tuturan sehingga P2 melakukan tindakan berdasarkan si P1.

#### 6) Kutipan Pada Data 24/MY/001M

P3 : Jijik aku nengok grub gabungan taruna kek KKN ko. Kamu ko cak gerot nian di grub.(Saya jengkel melihat grub gabungan taruna dan KKN. Kalian seperti menantang sekali di grub).

P1 : Hahaha aku malas melayani orang-orang tu, kecekyo gerot nian.(Hahaha saya tidak ingin hiraukan mereka).

P2 : Tegass dikit kalo ngomong. Ha di situ lah kito ngomong kito gerot nian.(Tegas dalam berbicara. Nah di situ kita dapat melihat bahwa kita memang pemberani).

P3 : Kalo kito dakdo apo-apo dak usahla bekoar di grub.(Kalau kita tidak ada apa-apa tidak usahla berkoar di grub).

P2 : Aku jugo cak itu di Hima. Aku bekoar di grub, matilah nak ngecek apo di grub tu. Tapi pas ngomong tu ndak jugo aku ngomong.(Aku juga seperti itu di Hima. Saya berkoar di grub, matilah sana bilang apa di grub itu. Tetapi saya juga mau berbicara).

P1 : Hahahaha.

P3 : Iyo. Tau diri.(Iya tau diri).

P1 : Asli setidaknyo tau diri. Jadi orang harus tau diri. Sebatas mano kemampuan kito. Kalo ndak debat malam tu debatlah, nak ngecek.(Benar setidaknya tau diri. Jadi orang harus tau diri. Sebatas mana kemampuan kita. Kalau mau berdebat malam itu mau bilang debatlah).

Berdasarkan hasil penelitian bentuk tindak tutur dalam peristiwa tutur dialog di atas tuturan tersebut termasuk tindak tutur Perlokusi karena tuturan dialog tersebut menyebabkan efek atau dampak yang ditimbulkan oleh tuturan terhadap mitra tutur seperti pada tuturan “P2 : *Aku jugo cak itu di Hima. Aku bekoar di grub, matilah nak ngecek apo di grub tu. Tapi pas ngomong tu ndak jugo aku ngomong.*” (P2: “Aku juga seperti itu di Hima. Saya berkoar di grub, matilah sana bilang apa di grub itu. Tetapi saya juga mau berbicara). Artinya, memberikan efek atau dampak yang ditimbulkan oleh P2 sehingga P1 dan P3 melakukan tindakan berdasarkan si P1. Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang berkenaan dengan adanya ucapan orang lain sehubungan dengan sikap dan perilaku nonlinguistik dari orang lain itu.

#### 7) Kutipan Pada Data 05/MY/001M

P2 :“ sebagian ada yang pulang kampung selama ada kegiatan di kampus kemaren, bapak kasih kebijakan ngerjain ulangan UTS sama UAS nya di kumpul hari Kamis dan kirim lewat email”. (baca pesan)

P3 : Buek la.(Buatlah).

P2 : Ai kelak la, mintak kek kawan lagi la ko, mintak kek kawan, kirim ke email bapak tu.(Ai nantilah, minta sama teman lagi ini, minta dengan teman kirim ke email bapak itu).

P3 : Apo dak papo samo cak itu?(Apa tidak apa-apa sama seperti itu).

P2 : Apo?(Apa?)

P3 : Samo tugasnyo dak papo?(Sama tugasnya tidak papa?)

P2 : keceknyo dak boleh, gek nilai E. Ubah-ubah dikit yak.(Katanya tidak boleh, nanti nilainya E. Ubah-ubahla sedikit).  
 P3 : Kalo dak pulo nyo baco galo.(Kalau tidak pula di bacanya semua).  
 P2 : Yak idak bigal bapak tu. Orang 100, nyo ngajar UTS Kek UAS, jawabannyo panjang galo tu, bearti 200.(Tidak bodoh bapak itu. Orang 100 dia mengajar UTS sama UAS jawabannya panjang semua tu, bearti 200).  
 P1 : Dibaconyo no 1 haha.(Dibacanya hanya no 1 ahha).  
 P2 : Nyo paling nengok kato-kato di awal, tengah, kek akhir bae ado yang samo idak. Kalo samo paling dicoretnyo kadang tu titik koma samo nian kami ko, gaya pakek garis cak iko, cak itu galo samo haha.(Dia hanya membaca awalnya saja, bagian tengah dan akhir saja yang sama tidak. Kalau sama hanya dicoretanya terkadang itu titik koma sama sekali kami dan gaya pakai garis seperti ini sama semua hahaha).  
 P1 : Kalu Kiler dibaconyo tu galo.(Kalau teliti dibacanya semua).  
 P2 : Ai bapak tu buser. Buruk serem hahaha.

Berdasarkan hasil penelitian bentuk tindak tutur dalam peristiwa tutur dialog di atas, tuturan tersebut termasuk tindak tutur Perlokusi karena tuturan dialog tersebut menyebabkan efek atau dampak yang ditimbulkan oleh tuturan terhadap mitra tutur seperti pada tuturan “P2 : *keceknyo dak boleh, gek nilai E. Ubah-ubah dikit yak. P3 : Kalo dak pulo nyo baco galo. P2 : Yak idak bigal bapak tu. Orang 100, nyo ngajar UTS Kek UAS, jawabannyo panjang galo tu, bearti 200.*” (P2: “Katanya tidak boleh, nanti nilainya E. Ubah-ubahla sedikit. P2: “Tidak bodoh bapak itu. Orang 100 dia mengajar UTS sama UAS jawabannya panjang semua tu, bearti 200). Artinya, memberikan efek atau dampak yang ditimbulkan oleh P2 sehingga P3 melakukan tindakan.

#### 8) Kutipan Pada Data 17/MY/001M

P2: Hallo apo njing? (Menerima telepon). (Hallo apa anjing?)  
 P1: Hahahaha anying.(hahahha anjing)  
 P3: Kebiasaan manggil njing haha.(terbiasa memanggil anjing).  
 P2: “Ikona kunci motornyo”.(Ini kunci motornya).  
 P3: Info? Kinan?(Info kinan? Yo yo yo otw)  
 P1: Hahaha.

P2: Yak kalo metenyo berani siko ke lapangan ambo tunggu di lapangan ko.(Yaampun kalau pacarnta berani kesini ke lapangan saya tunggu di lapangan ini).

P1: Ngapo metenyo? Nak balik bengkulu kan?(Kenapa pacarnya? Mau pulang ke bengkulu kan)?

P2: Iyo nyo nak balik ke Bengkulu. Nyo suruh ngantar motornyo.(Iya dia mau pulang ke bengkulu. Dia suruh mengantar motornya).

P3: La ambik motor sikok lagi bae bawak sini, tukar bae.(la ambilah motor satu lahi bawa kesini tukar saja).

P2: Idak ado. Wei iyo dak, motor kan duo astagfirullah al azim nadeak ne, re,re. Kenua nien we. Nadeak ba tayuk bemotor vixion,huaw. Ternyata tayuk hahaha.(Tidak ada. Wei iya dak, motor kan dua duo astagfirullah al azim ai kamu ini gimana. Dia penakut bemotor vixion,huaw. Ternyata tayuk hahaha).

Berdasarkan hasil penelitian bentuk tindak tutur dalam peristiwa tutur dialog di atas tuturan tersebut termasuk tindak tutur Perlokusi karena tuturan dialog tersebut menyebabkan efek atau dampak yang ditimbulkan oleh tuturan terhadap mitra tutur seperti pada tuturan “P3 : *La ambik motor sikok lagi bae bawak sini, tukar bae.* P2 : *Idak ado. Wei iyo dak, motor kan duo astagfirullah al azim nadeak ne, re,re. Kenua nien we. Nadeak ba tayuk bemotor vixion,huaw. Ternyata tayuk hahaha.*” (“Tidak ada. Wei iya dak, motor kan dua duo astagfirullah al azim ai kamu ini gimana. Dia penakut bemotor vixion,huaw ternyata tayuk hahaha. Artinya, memberikan efek atau dampak yang ditimbulkan oleh P3 sehingga P2 melakukan tindakan berdasarkan tuturan dari P3. Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang berkenaan dengan adanya ucapan orang lain sehubungan dengan sikap dan perilaku nonlinguistik dari orang lain itu.

#### 9) Kutipan Pada Data 19/MY/004G

P2 : Mik, kau ngeraso dak sih orang tu dari tadi memperhatikan kito?(Mik kamu merasa dak orang itu dari tadi memperhatikan kita).

P1 : Ny punyo mato Ndy, biarlah we.(dia punya mata Ndy, biarkan saja)

P2 : Yak tapi risih pulo.cak kecantikan nengoki orang-orang, kalu baru nian nyubo duduk di siko tino tu. Mangko baru tau dunio.(Yak tetatpi risih pula sok

kecantikan melihar orang-orang kalau baru tahu sekali merasakan duduk disini perempuan itu. Itulah baru tau dunia).

P1 : Gek kalu nyo nengok lagi, matonyo am tunjuk. Demi kau ndy.( Nanti kalau dia melihat lagi saya tunjuk. Demi kamu ndy).

P2 : Terharu ku dengar pembelaan kau mik. Andre ko ke mano lah dak. Nyo dekein ambo,tapi ambo dengar dari orang, andre tu ado mete. (Terharu saya mendengar pembelaan kamu mik. Andre ini kemana lah dia dekatin saya. tapi saya dengar dari orang andre itu punya pacar).

P1 : Dak tau lah. Dak pacak ditebak lanang tu cak setan, tapi kalu iyo nian nyo ado mete, prai lah kau dekek keknyo lagi. Banyak lanang lain. Geraw kito nengok lanang cak itu, ganteng idak, beduit idak. ( tidak tahu. Tidak bisa ditebak laki-laki seperti setan itu kalau benar sekali dia punya pacar tidak usah kamu dekat-dekat dengan laki-laki seperti itu, ganteng tidak berduit juga tidak).

P2 : Asli, tapi cakmano dak. Dak enak bae ambo buek cak itu.Benar, tetapi gimana. Tidak enak saja di bikin seperti itu).

Berdasarkan hasil penelitian bentuk tindak tutur dalam peristiwa tutur dialog di atas tuturan tersebut termasuk tindak tutur Perlokusi karena tuturan dialog tersebut menyebabkan efek atau dampak yang ditimbulkan oleh tuturan terhadap mitra tutur seperti pada tuturan “P1 : *Gek kalu nyo nengok lagi, matonyo am tunjuk. Demi kau ndy. P2 : Terharu ku dengar pembelaan kau mik.*” (P1: “ Nanti kalau dia melihat lagi saya tunjuk. Demi kamu ndy”. Terharu saya mendengar pembelaan kamu mik. Andre ini kemana lah dia dekatin saya. tapi saya dengar dari orang andre itu punya pacar yang berarti memberikan efek atau dampak yang ditimbulkan oleh P1 sehingga P2 merasakan efek atau dampak yang diberikan.

#### 10) Kutipan Pada Data 48/MY/003S

P2: Dil, gek pas ke bukit jipang, ambo pinjam baju kau yang kau pakek ke danau maren tu.(Dil, nanti pas pergi ke bukit jipang saya pinjam baju kamu yang pernah kamu pakai ke danau kemarin).

P1: Dasar KTM. Geklah ambo tengoknyo kalo ambo dak makai.(Dasar KTM (keren tapi pinjam). Nantilah saya lihat kalau saya tidak memakainya).

P2: Nyo cen we ,dak orang tau am pakek baju minjam.(Bagus we, tidak akan orang tahu itu baju pinjam).

P1: Dak tenggelam kau makainyo, kau kan pendek.(Tidak tenggelam kau memakainya, kau kan pendek).

P2 : Cubo dulu wem.(Di coba dulu we).  
 P1: Daktu kau beli bae baju tu.(Kalau begitu kau beli saja baju itu).  
 P2: Pinjam bae sanak cuma sehari.(pinjam saja kan Cuma sehari).  
 P1: Maluan kito pakai baju samo.(Malu dong kita memakai baju yang sama).

Berdasarkan hasil penelitian bentuk tindak tutur dalam peristiwa tutur dialog di atas,tuturan tersebut termasuk tindak tutur Perlokusi karena tuturan dialog tersebut menyebabkan efek atau dampak yang ditimbulkan oleh tuturan terhadap mitra tutur seperti pada tuturan “P2 : *Dil, gek pas ke bukit jipang, ambo pinjam baju kau yang kau pakek ke danau maren tu. P1: Dasar KTM. Geklah ambo tengoknyo kalo ambo dak makai. P2 : Nyo cen we ,dak oang tau am pakek baju minjam. P1 : Dak tenggelam kau makainyo, kau kan pendek*” (P2: “Dil, nanti pas pergi ke bukit jipang saya pinjam baju kamu yang pernah kamu pakai ke danau kemarin. P2: “ Bagus we, tidak akan orang tahu itu baju pinjam). Artinya, memberikan efek atau dampak yang ditimbulkan oleh P2 sehingga P1 merasakan dampak yang P2 tuturkan karena tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang berkenaan dengan adanya ucapan orang lain sehubungan dengan sikap dan perilaku nonlinguistik dari orang lain itu.

- **Analisis Bentuk Tindak Tutur dalam Peristiwa Interaksi Sosial Remaja di Area Lapangan Setia Negara Curup**

Pada penelitian ini dalam interaksi sosial remaja di area lapangan setia negara curup sudah bisa dikatakan sebagai peristiwa tutur, karena telah memenuhi *Setting and Scene, Participants, Ends, Act Sequences, Keys, Instrumentalities, Norm of Interection and Interpretation, Genres*. Berikut adalah hasil penelitian yang terdapat pada interaksi interaksi sosial remaja di

area lapangan setia negara curup. Data dalam penelitian ini akan dianalisis berdasarkan komponen-komponen tutur berdasarkan delapan komponen SPEAKING Dell Hymes dalam kajian sociolinguistik. Adapun data yang ditemukan diambil adalah data yang telah dianalisis oleh peneliti mewakili sejumlah data yang telah ada, data tersebut merupakan rekaman interaksi sosial remaja di area lapangan setia negara curup.

### 1. *Setting and Scene*

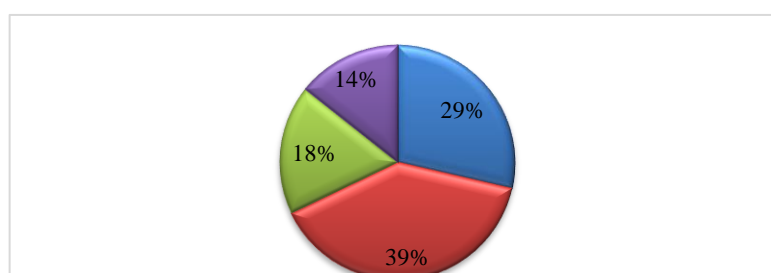
Setting and Scene yaitu berkenaan dengan latar waktu, tempat dan situasi. Dalam peristiwa tutur santri perbandingan waktu, tempat dan situasi dapat dilihat dari tabel dan diagram di bawah ini.

#### a. Tempat

Dalam penelitian ini yang digunakan yaitu di lapangan setia negara, namun disana dibagi lagi jadi beberapa tempat yaitu, warung minuman (Es Kelapa), warung gorengan, warung bakso bakar, dan warung seblak. Berikut data tabel peristiwa tutur remaja berdasarkan tempatnya.

**Tabel 4.1**  
**Tempat Terjadinya Interaksi Sosial Remaja di Area Lapangan Setia Negara Curup**

Warung Es Kelapa	Warung Gorengan	Warung Bakso Bakar	Warung Seblak
Data 01, 10, 11, 12, 19, 20, 21, 22	02, 03, 04, 05, 06, 09, 13, 23, 24, 25, 26	07, 14, 15, 16, 27	08, 17, 18, 28
8	11	5	4



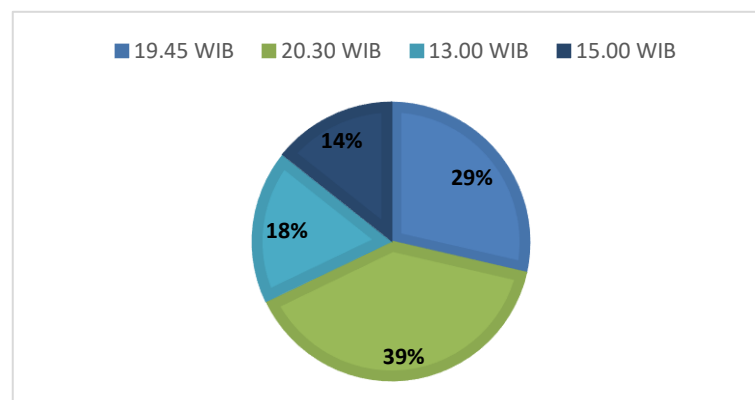


b. Waktu

Berdasarkan dari unsur waktu ada empat waktu yang ditemukan dalam data peristiwa tutur remaja. Berikut waktu beserta kode data-datanya.

**Tabel 4.2**  
**Pembagian Waktu Terjadinya Interaksi**

Malam (19.45 WIB)	Malam (20.30 WIB)	Siang (13.00 WIB)	Sore (15.00 WIB)
Data 01, 10, 11, 12, 19, 20, 21, 22	02, 03, 04, 05, 06, 09, 13, 23, 24, 25, 26	07, 14, 15, 16, 27	08, 17, 18, 28
8	11	5	4

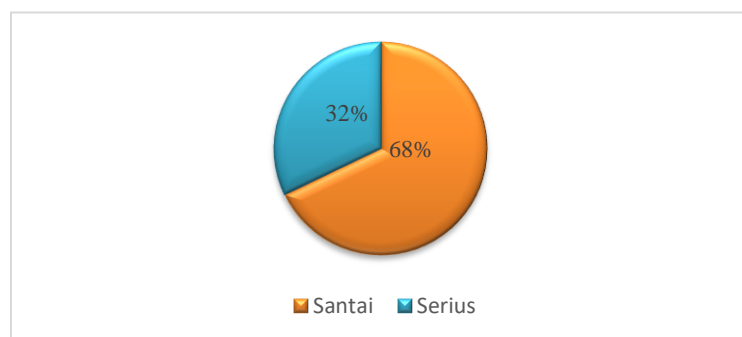


c. Situasi

Situasi merupakan suatu keadaan yang terjadi saat terjadinya interaksi, dalam hal ini peneliti membaginya menjadi dua unsur yaitu suasana atau situasi santai dan serius.

**Tabel 4.3**  
**Situasi yang Terjadi dalam Interaksi Remaja**

Santai	Serius
Data 01, 02, 03, 06, 08, 10, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28	04, 05, 07, 09, 11, 16, 19, 20, 27
19	9



Berdasarkan unsur *setting and scene* dalam interaksi santri pada paparan data di atas, maka dapat dilihat bahwa peristiwa tutur banyak terjadi di warung gorengan pada waktu malam hari jam 20.30 WIB dan

dalam situasi atau suanana santai. Berikut contoh data peristiwa tutur santri dalam percakapan sehari-hari.

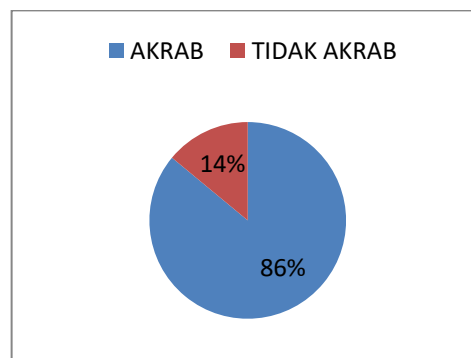
## 2. *Partisipants*

Partisipants yaitu berkenaan dengan penutur dan lawan tutur dalam suatu ujaran. Berikut ini data yang diambil berdasarkan pola hubungannya yaitu akrab dan tidak akrab.

**Tabel 4.4**

**Pola Hubungan yang Terjadi Antar Remaja dalam Interaksi**

Akrab	Tidak Akrab
Data 01, 02, 03, 04, 05 06, 07, 11, 16, 19, 27 08, 09, 10, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28	
24	4



Suatu percakapan akan terlihat berbeda bila dilihat dari keakraban para penuturnya, sehingga hal ini akan berpengaruh pada peristiwa tutur. Pada data

di atas, dapat dilihat bahwa hubungan remaja yang terjadi dalam interaksi banyak ditemukan karena unsur keakraban. Berikut salah satu data yang diambil berdasarkan bentuk partisipant dalam unsur keakraban remaja

Kutipan Pada Data 04/28/MY/P/15.00SR

P2	: Dil, gek pas ke bukit jipang, ambo pinjam baju kau yang kau pakek ke danau maren tu.
P1	: Dasar KTM. Geklah ambo tengoknyo kalo ambo dak makai.
P2	: Nyo cen we ,dak oang tau am pakek baju minjam.
P1	: Dak tenggelam kau makainyo, kau kan pendek.
P2	: Cubo dulu wem.
P1	: Daktu kau beli bae baju tu.
P2	: Pinjam bae sanak cuma sehari.
P1	: Maluan kito pakai baju samo.

Dari tuturan di atas dapat dilihat bahwa antara penutur dan mitra tutur memiliki hubungan keakraban dalam interaksi, sehingga penutur berani untuk meminjam baju mitra tuturnya untuk dipakai nanti saat ke bukit jipang. Adanya hubungan keakraban antara penutur dan mitra tutur maka mempengaruhi kebiasaan dalam bertutur dan kesopanan dalam berinteraksi.

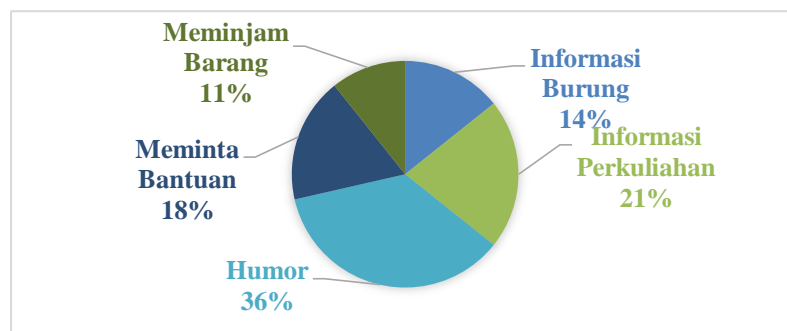
### 3. *Ends*

Ends yaitu berkenaan dengan maksud dan tujuan. Dalam data interaksi remaja yang diperoleh ada beberapa tujuan yang didapat dari percakapan mereka, secara garis besar peneliti menemukan tujuan dari percakapan tersebut yaitu membahas tentang informasi burung, informasi perkuliahan, humor, meminta bantuan (membantu), dan meminjam barang. Ada beberapa percakapan yang tujuannya hanya

sekadar basa-basi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dan diagram berikut ini.

**Tabel 4.5**  
**Tujuan yang Terjadi dalam Interaksi Remaja**

Informasi Burung	Informasi Perkuliahan	Humor	Meminta Bantuan	Meminjam Barang
Data 01, 05, 19, 20	02, 03, 04, 09, 24, 25	06, 07, 08, 12, 17, 21, 22, 23, 26, 27	10, 11, 13, 14, 18	15, 16, 28
4	6	10	5	3



Berdasarkan tabel dan diagram data di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar tujuan atau maksud dalam tuturan atau percakapan dalam interaksi remaja adalah tentang humor/bercanda antar mitra tutur. Dalam hal ini penulis mendeskripsikannya lebih luas, humor dalam hal ini adalah candaan antar mitra tutur ketika mereka nongkrong di lapangan setia negara

curup. Berikut contoh data tentang tujuan atau maksud dari sebuah tuturan dalam percakapan.

Kutipan Pada Data 02/26/MY/P/20.30M

P2	: “Hallo apo njing?” ( terima telepon).
P1	: Hahahaha anying.
P3	: Kebiasaan manggil njing haha.
P2	: “Ikona kunci motornyo”.
P3	: Ipo? Kinan?
P2	: “ Yo yo yo otw”
P1	: Hahaha.

#### 4. *Act Sequence*

Act sequence yaitu berkenaan dengan bentuk dan isi ujaran. Dalam percakapan para remaja atau peristiwa tutur merupakan interaksi secara langsung atau berbentuk dialog. Berikut data yang menunjukkan interaksi remaja secara langsung atau berbentuk dialog.

Kutipan Pada Data 03/27/MY/003S

P2	: Mik, kau ngeraso dak sih orang tu dari tadi memperhatikan kito dak dari tadi),(mik, kamu merasa orang itu memperhatikan kita dari tadi).
P1	: Ny punyo mato Ndy, biarlah we.(Dia punya mata ya biarkan saja).
P2	: Yak tapi risih pulo.cak kecantikan nengoki orang-orang, kalu baru nian nyubo duduk di siko tino tu. Mangko baru tau dunio.
P1	: Gek kalu nyo nengok lagi, matonyo am tunjuk. Demi kau ndy.
P2	: Terharu ku dengar pembelaan kau mik. Andre ko ke mano lah dak. Nyo dekein ambo,tapi ambo dengar dari orang, andre tu ado mete.(terharu saya mendengar pembelaan dari kamu mik. Demi kau ndy nanti matanya saya tunjuk).
P1	: Dak tau lah. Dak pacak ditebak lanang tu cak setan, tapi kalu iyo nian nyo ado mete, prai lah kau dekek keknyo lagi. Banyak lanang lain. Geraw kito nengok lanang cak itu, ganteng idak, beduit idak.(tidak tahu. Tidak bisa tebak laki-laki seperti setan itu,tapi kalau benar dia punya pacar tidak usahlah dekat lagi. Masih banyak laki-laki lain geram saya melihatnya ganteng tidak beruang tidak).
P2	: Asli, tapi cakmano dak. Dak enak bae ambo buek cak itu.(benar, tapi bagaimana. Tidak enak hati saya di buat seperti itu).

Pada data di atas, dapat dilihat bahwa peristiwa tutur di atas, tuturan tersebut merupakan berbentuk dialog yaitu dengan melibatkan dua orang penutur dalam peristiwa komunikasi, seperti penutur P1 dan mitra tutur P2.

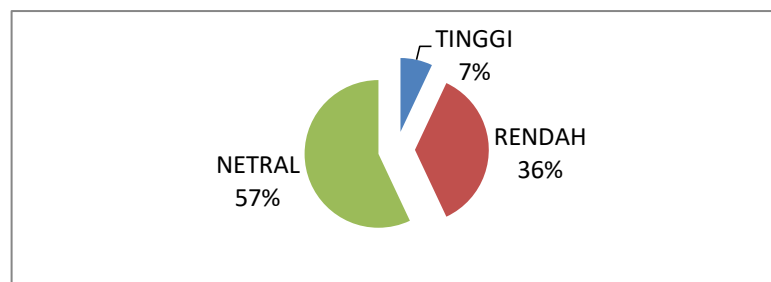
### 5. Key

Key yaitu berkenaan dengan cara atau nada pembicaraan. Dalam hal ini yang akan dianalisis adalah berdasarkan intonasi yang digunakan, intonasi tersebut dibagi ke dalam tiga bentuk yaitu netral, tinggi, dan rendah

**Tabel 4.6**

**Pembagian Intonasi yang Terjadi dalam Interaksi Remaja**

Tinggi	Netral	Rendah
Data 09, 19	01, 03, 05, 07, 08, 11, 12, 16, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26	02, 04, 06, 10, 13, 14, 15, 17, 27, 28
2	16	10



Dari data di atas dapat dilihat bahwa suatu komunikasi yang terjadi dalam interaksi remaja bila dilihat dari unsur *key* atau nada dalam

komunikasi, banyak menggunakan nada atau suara netral atau penjiwaan biasa, hal ini dilakukan karena berupa kesantiaian dalam komunikasi. Berikut salah satu data yang menggunakan suara netral dalam komunikasi.

Kutipan Pada Data 03/16/MY/003S

<p>P2 : Tengok pengamen tu kawan ambo lah. Tapi ngapo betatoan nyo kni, ngasih berapa dak.(lihat pengamen itu teman saya. tapi mengapa bertato sekarang, mau kasih berapa ya).</p> <p>P1 : dak usah di kasih, cak -cak dak nengok bae.(tidak usah, pura-pura saja tidakmelihat).</p> <p>P2 : Nyo la nengok, dak belemak. Pelah sekalian bae jalan ke motor gek ambo kasihnyo.(iya suda melihat tidak enak hati. Ayolah sekalian jalan ke san nanti motornya saya berikan).</p> <p>P1 : Pelah, ke rumah aku bae, kau izinkan jugo kek gaek.(ayo kerumah saya saja, kamu izinkan juga dengan orang tua saya).</p> <p>P2 : Iyoooo, dak akan ambo lupu.(iya tidak akan saya lupa).</p> <p>P1 : Bayar dulu kito, siko duit kau Rp15.000.(bayar dulu kita sini mana uang Rp15.000).</p> <p>P2 : Nah.</p>
--

Percakapan dalam interaksi remaja dari data di atas, bentuk nada yang disampaikan adalah dengan suara atau nada netral dengan penjiwaan biasa, hal ini dapat dilihat dari percakapan bahwa tidak adanya unsur kekerasan dalam komunikasi.

## **6. Instrumentalities**

Instrumentalities yaitu berupa jalur bahasa yang digunakan. Dalam interaksi remaja, bahasa yang digunakan dalam komunikasi mereka semua menggunakan bahasa melayu curup (rejang). Hal ini dikarenakan bahasa melayu curup adalah bahasa pemersatu mereka dalam berkomunikasi, sebab semua remaja berasal dari curup.



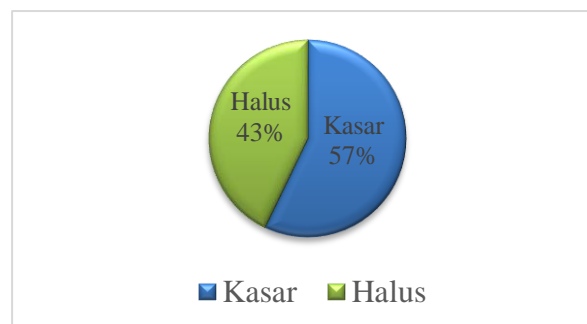
### 7. *Norm of Interaction and Interpretation*

*Norm of interaction and interpretation* yaitu berkenaan dengan norma kesantunan atau aturan dalam berinteraksi. Dalam hal ini dapat dilihat dari unsur berbahasa yang penulis bagi ke dalam dua kelompok, yaitu bentuk bahasa kasar dan halus.

**Tabel 4.7**

**Kesantunan Berbahasa yang Terjadi dalam Interaksi Remaja**

Kasar	Halus
Data 01, 02, 05, 09, 11, 12, 13, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 28	03, 04, 06, 07, 08, 10, 14, 15, 16, 17, 25, 27
16	12



Norma atau aturan dalam berinteraksi dapat dilihat dari bahasa yang digunakan dalam komunikasi, hal ini akan menunjukkan bentuk kesopanan dan kesantunan yang digunakan. Dari data yang diperoleh di atas, terlihat bahwa unsur kesantunan yang berupa bahasa adalah pemilihan bahasa yang tepat dalam berkomunikasi atau peneliti sebut dengan kasar, atau dalam hal ini bahasa yang digunakan bermaksud untuk menyindir, memaki atau meninggalkan kesan tidak bagus dalam komunikasi. Berikut contoh percakapan dari data yang diperoleh.

Kutipan Pada Data 02/24/MY/P/20.30M

- P3 : Jijik aku nengok grub gabungan taruna kek KKN ko. Kamu ko cak gerot nian di grub.(Saya jengkel melihat kerjasama antara Taruna dan Mahasiswa KKN. Kalian seperti menantang sekali di grub )
- P1 : aku malas melayan orang-orang tu, kecekyo gerot nian.(saya tidak ingin menghiraukan mereka )
- P2 : Tegass dikit kalo ngomong. Ha di situlah kito ngomong kito gerot nian.(tegas sedikit kalau bicara itu. Ha di sanalah kita bicara itu berasa kuat sekali).
- P3 : Kalo kito dakdo apo-apo dak usahla bekoar digrub.(kalau tidak ada apa-apa tidak usahlah berkoar di grub).
- P2 : Aku jugo cak itu di Hima. Aku bekoar di grub, matilah nak ngecek apo di grub tu. Tapi pas ngomong tu ndak jugo aku ngomong.(aku juga seperti itu di Hima. Saya berkoar di grub mati saja mau bilang apa di grub. Tetapi setelah bicara ingin juga saya bicara lagi)
- P3 : Iyo. Tau diri.(iya. Tau diri)
- P1 : Asli setidaknyo tau diri. Jadi orang harus tau diri. Sebatas mano kemampuan kito. Kalo ndak debat malam tu debatlah, nak ngecek(benar setidaknyo tau diri jadi orangitu harus mengerti kemampuan diri sendiri. Kalau mau debat malam ini silahkan, mau biacara).

Pada data di atas, tuturan tersebut terjadi malam hari di warung gorengan lapangan setia negara curup, 20.30 WIB. Dari data di atas dapat diperoleh bahwa penggunaan bahasa yang ditemukan berupa bahasa kasar, selain itu terlihat dari tuturan bahwa pada saat terjadinya peristiwa tutur ada unsur memaki atau menyinggung mitra tuturnya.

## 8. *Genre*

Genre yaitu berkenaan dengan jenis dan bentuk penyampaian. Dalam hal ini jenis atau bentuk penyampaiannya berupa percakapan langsung atau interaksi langsung antar remaja.

## **2. Bentuk Penyimpangan Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Sosial Remaja di Area Lapangan Setia Negara Curup**

Berbahasa santun membuat suasana berinteraksi menyenangkan, tidak mengancam muka, dan efektif. Kesantunan berbahasa dapat menimbulkan keharmonisan dalam pergaulan dengan lingkungan sekitar. Berbahasa santun adalah berbahasa yang dapat diterima oleh orang lain karena tidak melukai hatinya. Kesantunan berbahasa dalam berkomunikasi dapat memberi efek baik bagi penutur dan lawan tutur sehingga dalam komunikasi tersebut dapat diterima oleh lawan tuturnya dengan tidak membuat sakit hati lawan tutur yang menerima pesan yang disampaikan oleh penutur.

Berbahasa yang santun adalah berbahasa yang memenuhi aturan dan prinsip kesantunan berbahasa, sedangkan berbahasa yang tidak santun akan menyimpang dari prinsip kesantunan berbahasa. Para remaja seharusnya menggunakan bahasa yang baik dalam proses berinteraksi sosial, akan tetapi kenyataan di lapangan masih banyak remaja yang menggunakan bahasa yang tidak santun dan tidak sesuai dengan konteks penggunaannya. Hal ini dapat menimbulkan adanya penyimpangan kesantunan oleh tuturan remaja.

Penelitian ini tentang penyimpangan kesantunan berbahasa dalam interaksi sosial remaja di Area Lapangan Setia Negara. Kajian penyimpangan kesantunan dalam interaksi sosial remaja tersebut meliputi penyimpangan maksim kesantunan berbahasa : penyimpangan maksim kebijaksanaan, penyimpangan maksim kedermawanan, penyimpangan

maksim pujian, penyimpangan maksim kerendahan hati, penyimpangan maksim kesepakatan, dan penyimpangan maksim kesimpatian.

Berdasarkan hasil penelitian penyimpangan kesantunan berbahasa dalam interaksi sosial remaja di Area Lapangan Setia Negara Curup ditemukan 101 data dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Jumlah Data Penyimpangan Maksim, Penyimpangan Kaidah Kesantunan, dan Penyimpangan Skala Kesantunan**

No	Penyimpangan Maksim	Jumlah data	Penyimpangan Kaidah Kesantunan	Jumlah data	Penyimpangan Skala Kesantunan	Jumlah data
1.	Maksim kebijakan	2 data	Kaidah ketidaktegasan	1 data	Skala ketidaklangsungan	4 data
2.	Maksim kedermawanan	8 data	Kaidah kesekawanan	5 data	Skala jarak sosial	2 data
3.	Maksim pujian	14 data	-	-	-	-
4.	Maksim kerendahan hati	6 data	-	-	-	-
5.	Maksim kesepakatan	12 data	-	-	-	-
6.	Maksim	8 data	-	-	-	-

kesimpatian

**Total**                      **50 data**                      **6 data**                      **6 data**

**Tabel 4.9 Jumlah Data Penyebab Ketidaksantunan Berbahasa**

No.	Penyebab Ketidaksantunan Berbahasa	Jumlah data
1.	Kritik secara langsung dengan kata-kata kasar	16 data
2.	Dorongan emosi sengaja menuduh lawan tutur	5 data
3.	Protektif terhadap pendapat sendiri	4 data
4.	Sengaja menuduh lawan tutur	3 data
5.	Sengaja memojokkan lawan tutur	11 data
<b>Total</b>		<b>39 data</b>

### 1) Penyimpangan Maksim Kebijaksanaan

maksim ini menggariskan setiap peserta pertuturan untuk meminimalkan kerugian orang lain atau memaksimalkan keuntungan bagi orang lain. Di dalam maksim kebijaksanaan ini mengungkapkan bahwa peserta tutur diwajibkan mengurangi kerugian orang lain dan memaksimalkan keuntungan orang lain. Penyimpangan terhadap maksim kebijaksanaan dalam interaksi sosial remaja di Area Lapangan Setia Negara

Curup ditemukan sebanyak 4 data seperti tergambar dalam kutipan tuturan berikut.

#### Kutipan Pada Data 49/MY/RJ 001M

- |     |    |  |
|-----|----|--|
| (1) | P3 | : Nuting tun ko yo.(Kamu menghamili anak orang ya).                                    |
|     | P2 | : Guguri bae bang hahaha.(Guguri saja bang hahaha).                                    |
|     | P3 | : Hahaha iyo kalo dak sanggup we.(Hahaha iya jika tidak sanggup).                      |
|     | P1 | : Wai njing. Ingek tugas kuliah kau bigal.(Wai anjing. Ingat tugas kuliah kamu bodoh). |

#### Konteks :

Dituturkan oleh P3 dan P2 kepada P1 saat berkumpul di warung tongkrongan di Lapangan Setia Negara mengatakan kepada P2 untuk menggugurkan kandungan pacarnya.

Tuturan (1) melanggar maksim kebijaksanaan, seperti yang dituturkan kepada P1 yang menganggap P2 menghamili anak orang. dan tuturan P2 kepada P1 untuk menggugurkan kandungan wanita yang dihamili oleh P1. Tuturan tersebut tidak santun karena mengurangi keuntungan pada lawan tutur dan memaksimalkan keuntungan pada diri sendiri.

#### Kutipan Pada Data 50/MY/ 004G

- |     |    |  |
|-----|----|--|
| (2) | P1 | : Cus order kek aku bae kalo kau ndak wak, murce. Aku kasih kortingan. Sekalianlahkan kau jualan barang olshop aku haha. (Buruan order sama saya saja kalau kamu mau, murah. Saya kasih kortingan. Sekaliankan kamu jualan barang olshop saya haha). |
|     | P2 | : Ndak aku. Ndak cak iko nian tapi warna hitam bae wem. Biar natural kek baju apo bae masuk kan.   |
|     |    | (Saya mau. Mau yang seperti ini tapi yang warna hitam saja. Supaya   |

natural masuk sama baju apa saja).
------------------------------------

Konteks :

Dituturkan oleh P1 kepada P2 saat sedang berkumpul berdua di warung tongkrongan warung di lapangan Setia Negara, P2 yang tertarik untuk membeli kaca mata seperti yang dimiliki oleh P1. P1 menawarkan jika ingin belanja aksesoris di olshop P1 saja karena nia akan dikasih kortingan.

Tuturan (2) melanggar maksim kebijaksanaan, tuturan Intan memaksimalkan kerugian untuk P2 dengan maksud P1 akan memberikan barang olshop murah dengan meminta P2 untuk menjualkan barang yang dijual oleh P1.

## 2) Penyimpangan Maksim Kedermawanan

Maksim ini mewajibkan setiap peserta tutur untuk memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri dan meminimalkan keuntungan bagi diri sendiri. Prinsip utama dalam maksim kedermawanan ini diharapkan peserta tutur mengurangi keuntungan diri sendiri dan memaksimalkan kerugian dan memaksimalkan pengorbanan diri sendiri.

Penyimpangan terhadap maksim kedermawanan dalam interaksi sosial remaja di Area Lapangan Setia Negara Curup ditemukan sebanyak 5 data seperti tergambar dalam kutipan tuturan berikut.

Kutipan Pada Data 41/MY/ 001M

(3) P2 : Iyo segelnyo bae ABC. Ndak dibakar dulu barunyo galak. (Iya segelnya ABC. Dibakar dahulu agar dapat menyala”.
---

- P1 : Idup tapi yang dibakar tu).  
(Yang dibakar akan menyala).
- P2 : Idup, idup. Kalo yang idak dibakar la berapo dakdo hidup.  
(Iya hidup. Saya sudah mencoba yang tidak dibakar tidak hidup).
- P3 : Ado yang anakannyo Temboloknyo anakannyo angin isinyo hahaha.  
(Ada yang kecil dari Tembolok, hanya angina isinya haha).
- P1 : Haha masuk angin temboloknyo.  
(Hahaha Temboloknya masuk angin).
- P3 : Segel nyo panas, nyoneng hahaha. Tengok yang aku beli kek bang Robi hidup, Bogel namonyo hahaha.  
(Segelnya panas, mencuri mungkin hahaha. Lihat yang saya beli sama bang Robi hidup, namanya Bogel hahaha).

#### Konteks:

Dituturkan oleh P3 kepada teman-temannya saat berkumpul di warung tempat tongkrongan di lapangan Setia Negara, saat menggunakan segel ABC, segel tersebut tidak menyala, P3 menceritakan segel ABC yang dijual temanya adalah segel panas berupa barang curian. Segel adalah gelang untuk kaki burung merpati.

#### Informasi Indeksal:

Tuturan (3) termasuk pelanggaran maksim kedermawanan karena tuturan tersebut memaksimalkan kerugian bagi orang lain. Tuturan P3 merugikan lawan tutur yang menjual segel ABC dan membandingkan segel ABC dengan segel Robi Bogel.

Kutipan Pada Data 43/MY/ 004G



(4) P2 : Kurang bakso bakar ko pesan 1 porsi lagi yo, habisi beduo tapi. Ku dak sanggup habisi gek tuh.

(Bakso bakarnya kurang, kita pesan 1 lagi ya, kita habisin berdua. Saya tidak sanggup menghabiskan sendirian).

P1 : Pesan la we, cak apo bae, nongkrong lamo disiko pacu, sambilanlah kau cuci mato kekalu kau dapek acikan di siko haha.

(Iya pesan saja, kita duduk lama disini jadi pesan saja, sekalian kamu cuci mata di sini hahaha).

P2 : Tapi ambo male nian ke situ, malu liwek orang rami, tunggu pelayannyo yang ke siko, baru pesan 1 lagi.

(Tapi saya tidak mau ke sana, malu melewati orang ramai, tunggu pelayannya saja yang ke sini, baru pesan 1 lagi).

Konteks:

Dituturkan oleh P2 kepada P1 saat berkumpul di warung tempat tongkrongan di lapangan Setia Negara, P2 ingin menambah satu porsi bakso bakar karena P2 merasa kekurangan, namun P2 tidak ingin memesannya karena banyak orang dan ingin menunggu pelayannya saja. P1 berinisiatif untuk memesankannya untuk P2.

Tuturan (4) melanggar maksim kedermawanan, tuturan P2 memiliki makna yang merugikan untuk orang lain dan keuntungan yang besar untuk diri sendiri.

Kutipan Pada Data 42/MY/ 001M

(5) P3 : Kau ni mat, pakai baju muslim terus. Shalat idak.(Kamu ini mat memakai baju muslim saja, shalat tidak).

P2 : Palaknyo pening. Tulanyo pakai baju muslim. Diajak ke lapak kecek bapaknyo, taunyo tidur hahaha.(Dia pusing. Jadi dia menggunakan baju muslim. Diajak ke lapak kata bapaknya, ternyata dia tidur hahaha)

P1 : Way, kito kan menghargai biar di kecek orang muslim kan.

(Kita menghargai supaya di cap orang muslim).

P3 : Sibuk pakai baju muslim be. Muslim idak bebaju hahaha.

(Sibuk menggunakan pakaian muslim. Muslim saja tidak berbaju hahaha).

Konteks :

Dituturkan oleh P2 dan P3 kepada P1 saat berkumpul di warung tempat tongkrongan di lapangan Setia Negara, P2 dan P3 menertawai P1 karena dalam keadaan bermain dimanapun, P1 selalu memakai baju.

Tuturan (5) termasuk pelanggaran maksim kedermawanan. Tuturan ini memaksimalkan kerugian bagi orang lain dengan mengatakan hal yang kurang santun, dengan maksud mengolok-olok lawan tutur karena lawan tutur selalu menggunakan pakaian muslim kemana saja. Tuturan tersebut merupakan tuturan yang kurang santun karena tuturan tersebut mengurangi keuntungan dan memaksimalkan kerugian bagi orang lain.

Kutipan Pada Data 44/MY/ 003S

(6) P2 : Berapa bayar masuk taman bungo tu?.

(Berapa bayar karcis masuk ke taman bunga).

P1 : 10 ribu masuk, 2 ribu parkir. Tapi ambo tengok meren tula banyak yang agak layu. Kau ndak kesitu ?

(Rp10.000 karcis masuk, Rp2.000 parkir. Tapi saya lihat kemarin bunganya sudah layu. Kamu masih ingin ke sana).

P2 : Pela kito situ lah, kau kek Ardi, ambo kek Ditok.

(Ayo kita ke sana, kamu sana Ardi, saya sama Ditok).

P1 : Maso 2 kali ambo ke situ dak.

(Apa harus saya kesana 2 kali).

Konteks:

Dituturkan oleh P1 kepada P2 saat membicarakan tentang kebun bunga yang sedang diperbincangkan oleh orang-orang di Curup yang tidak bagus lagi sekarang, P2 ingin mengajak P1 untuk berfoto-foto di sana, tetapi P1 tidak ingin pergi ketaman bunga untuk kedua kalinya.

Tuturan (6) termasuk pelanggaran maksim kedermawanan. Tuturan (6) menjadi kurang santun karena tuturan tersebut memaksimalkan kerugian bagi orang lain, tuturan tersebut bermaksud tidak ingin pergi ke tempat wisata yang kedua kalinya untuk menemani lawan tutur.

Kutipan Pada Data 45/MY/ 003S

- (7) P3 : Bawaklah balik bae ubi ko gek kasih tobo tu. Tobo tu maren nak ubi kan haha.
- (Ubi ini bawa pulang saja. Teman-temanmu kemarin ingin ubi kan haha).
- P2 : Tobo tu tu dak ndak mintak kek pak Sugik, ngomong bae, nyuruh kito yang ngitukannyo. Mahap bae.
- (Mereka tidak ingin meminta ubi sama Pak Sugik, mereka meminta kita yang minta sama Pak Sugik. Saya tidak mau)

Konteks :

Dituturkan oleh P1 kepada P2 saat sedang menyantap gorengan, Ahmad menyarankan untuk membawa gorengan ubi tersebut untuk dibagikan ke teman-temannya di sekre.

Tuturan (7) melanggar maksim kedermawanan. P2 tidak meminimalkan kerugian bagi orang lain. P1 menyuruh P2 untuk membawa gorongan ubi untuk teman-temannya, namun P2 tidak ingin membawakannya untuk teman-temanya.

Kutipan Pada Data 46/MY/ 004G

- |     |  |
|-----|--|
| (8) | <p>P1 : Nyo nak lamar ambo, senang nian uku we. Ambo pinjam baju kebaya kau gek yo.</p> <p>(Dia ingin melamar saya, saya bahagia sekali. Nanti saya pinjam baju kebaya kamu ya).</p> <p>P2 : Bene we nak nikah cepek ko. Beli, male ambo minjami.</p> <p>(Kenapa ingin menikah cepat. Beli, saya tidak ingin meminjamkan).</p> |
|-----|--|

Konteks :

Dituturkan oleh P1 kepada P2 saat sedang berkumpul di lapangan Seta Negara, P1 memperlihatkan cincin yang digunakan dan mengatakan kepada P2 bahwa P1 akan melangsungkan lamaran, P1 bermaksud meminjam baju kebaya P2.

Tuturan P2 melanggar maksim kedermawanan, P1 berniat meminjam pakaian kebaya milik P2, namun P2 tidak ingin meminjamkannya. Tuturan P2 memaksimalkan kerugian bagi orang lain.

Kutipan Pada Data 47/MY/ 004G

- |     |  |
|-----|--|
| (9) | <p>P2 :Lupakanlah we, kalo kito jenguknyo entahnyo ngeraso bersalah laju mintak maaf kan. (Lupakan saja, mungkin jika kita melihat keadaanya, dia merasa bersalah kemudian meminta maaf).</p> <p>P1 :Kito bantu doa bae.(Kita bantu doa saja).</p> |
|-----|--|

Konteks :

Dituturkan oleh P2 kepada P1 saat sedang berkumpul di lapangan Setia Negara, P2 membujuk P1 untuk melihat keadaan Mela yang mengalami kecelakaan, tetapi P2 tetap saja tidak ingin ikut.

Tuturan P1 merupakan pelanggaran maksim kedermawanan, P2 mengajak P1 untuk menjenguk keadaan Mela teman mereka yang sedang mengalami kecelakaan, namun P2 tidak ingin menjenguk dan hanya mendoakan saja. P1 meminimalkan kerugian untuk dirinya dan memaksimalkan keuntungan untuk dirinya.

Kutipan Pada Data 48/MY/ 003S

- |  |
|--|
| <p>(10) P1 : Mah, gek pas ke bukit Jipang, ambo pinjam baju kau yang kau pake ke Danau maren tu.</p> <p>(Mah, nanti waktu ke bukit Jipang, saya pinjam baju yang kamu gunakan saat ke Danau kemarin ya).</p> <p>P2 : Dasar KTM. Geklah ambo tengoknyo kalo ambo dak makai.</p> <p>(Dasar keren tapi minjam. Nanti saya lihat dulu, kalau saya tidak menggunakannya).</p> |
|--|

Konteks:

Dituturkan oleh P1 kepada P2 saat sedang berkumpul di lapangan Seta Negara, P1 bermaksud ingin meminjam baju milik P2 untuk digunakan saat pergi bersama-sama ke bukit Jipang nanti. Tuturan P2 termasuk pelanggaran maksim kedermawanan, karena tuturan P2 secara tidak langsung menolak meminjamkan bajunya. Seharusnya P2 memaksimalkan keuntungan bagi P1 untuk meminjamkan bajunya

### 3) Penyimpangan Maksim Pujian

maksim ini memuji orang sebanyak mungkin. Pada maksim ini jangan mengatakan hal-hal yang tidak menyenangkan mengenai orang lain. Penyimpangan terhadap maksim pujian dapat ditandai dengan memberikan kritik yang menjatuhkan orang lain, berbicara yang menyakiti hati orang lain, tidak mengucapkan terimakasih ketika mendapat saran/kritik dari orang lain, tidak menghargai orang lain, dan mementingkan kepentingan pribadi.

Penyimpangan terhadap maksim pujian dalam interaksi sosial remaja di Area Lapangan Setia Negara Curup ditemukan sebanyak 15 data seperti tergambar dalam kutipan tuturan berikut.

#### Kutipan Pada Data 13/MY/001M

- |      |    |   |
|------|----|---|
| (11) | P3 | : Ado lokak jual HP dak kak ?<br>“Ada info orang jual HP kak?).                         |
|      | P2 | : Lah HP yang ndak kau tengok tadi?<br>(HP yang kamu lihat tadi bagaimana?).            |
|      | P3 | : Belum jodohnyo kak, berancau kek hargo.<br>(Belum sesuai kak, harganya tidak sesuai). |
|      | P1 | : Disituna kalo nak beli, kek Aldi.<br>(Di tempat Aldi saja kalau ingin membeli HP).    |
|      | P3 | : Aldi mano ?( Aldi mana?).   |
|      | P1 | : Aldi besi tuna, Aldi itam tu.<br>(Aldi besi, Aldi yang hitam itu).                    |

Konteks :

Dituturkan oleh P1 kepada temannya saat berkumpul di warung tempat tongkrongan di lapangan Setia Negara, P1 menjawab pertanyaan

temannya yang menanyakan dimana tempat membeli HP seken, P1 menjawab agar temannya membeli HP ditempat Aldi saja.

Tuturan (11) termasuk pelanggaran maksim pujian, tuturan Muhammad menjadi tidak santun karena tuturannya yang merendahkan Aldi dengan berbicara yang menyakiti hati orang lain dengan bertutur “Aldi hitam tu”, hal ini tidak sesuai dengan maksim pujian.

Kutipan Pada Data 21/MY/ 004G

- |      |    |   |
|------|----|---|
| (12) | P1 | : Tapi agaknyo seleb baru tenar ko suntik pemutih. Putih galo kawan-kawan kito nih mentang gabung kek seleb-seleb. Maren pas SMA hitam nian. Kini kinclong haha.(Tapi sepertinya artis baru sekarang suntik pemutih. Teman-teman kita sekarang sudah gabung sama seleb-seleb. Kemarin waktu SMA hitam sekali. Sekarang putih hahaha). |
|      | P2 | : Asli, awak hitam dekil. (Benar sekali, padahal hitam sekali).   |
|      | P1 | : Kini lalat pacak tepleset di mukonyo hahaha.(Sekarang lalat saja bisa jatuh di mukanya haha).   |

Konteks :

Dituturkan oleh P1 kepada P2 saat berkumpul di warung tempat tongkrongan di lapangan Setia Negara pada sore hari, P2 merasa aneh dengan perubahan teman-teman SMA-nya yang dulu berkulit hitam, namun sekarang sudah berubah menjadi kulit putih, P2 membenarkan pernyataan P1 dengan mengatakan teman-temannya berkulit hitam dan tidak merawat diri.

Tuturan (12) melanggar maksim pujian, tuturan P1 dan P2 tersebut berisi penghinaan dan mengatakan hal yang tidak memuji orang lain,

mengkritik yang menjatuhkan orang lain, berbicara yang menyakiti hati orang lain, dan tidak menghargai orang lain.

Kutipan Pada Data: 01/MY/001M

- |      |    |  |
|------|----|--|
| (13) | P1 | <p>: Kami rame di lapak maren, nyo salam kek mang Kandek kek mang Misran bae di lapak kemaren. Dakdo yang kami salam, orang idak galak, sudem.</p> <p>(Kami ramai bermain di lapak kemarin, dia salam sama mang Kandek dan mang Misran. Tapi dia tidak salam sama kami, tidak salam juga tidak masalah).</p> |
|      | P2 | <p>: Aku bae idak, ha biarlah diomong kito dak itu kan cuma perlu la kito kan ibarat ngapo, kito ado masalah idak.</p> <p>(Saya saja tidak disalam, terserah ingin bilang bagaimana, tetapi kita perlu akrab, kenapa tidak salam, padahal tidak ada masalah apa-apa).</p>                                    |
|      | P3 | <p>: Kadang ambo tengok tobo tu basing nian main burung di lapak tu.</p> <p>(Terkadang saya melihat mereka bermain dengan sesuka mereka saja di lapak).</p>  |

Konteks :

Dituturkan oleh P3 kepada teman-temannya saat berkumpul di warung tempat tongkrongan di lapangan Setia Negara, P3 menceritakan tentang teman-teman yang bermain burung merpati di lapak itu tidak bisa menerbangkan burung merpatinya dengan benar.

Tuturan P3 melanggar maksim pujian karena tuturan P3 mengatakan hal yang tidak menyenangkan mengenai orang lain dengan mengatakan “tobo tu basing nian main burung”, seperti hanya penutur saja yang dapat menerbangkan burung merpati dengan benar.

Kutipan Pada Data 10/MY/001M



- (14) P2 : Besaing kalo di tempatnyo dak papo.  
(Bersaing di tempatnya boleh saja)
- P3 : Burungnyo besaing, orang-orangnyo jugo ai cakmano.  
(Burung merpatinya bersaing, orang-orangnya juga bersaing, bagaimana ini).
- P2 : Kadang bukan ngomong apo, yo memang kito akui la burungnyo bagus-bagus, hebat-hebat perasaan dio mungkin,cuma tengok jugo burung orang.  
(Terkadang bukan iri, ya memang kita mengakui jika burung merpati dia bagus-bagus, hebat-hebat perasaan dia mungkin, tapi lihat juga burung orang lain.saya melihat mereka bermain dengan sesuka mereka saja di lapak.)

Konteks:

Dituturkan oleh P2 kepada teman-temannya saat berkumpul di warung tempat tongkrongan di lapangan Setia Negara, P2 yang merasa kesal karena ada pemain yang merasa hanya merpatinya saja yang bagus, namun P2 meminta agar pemain tersebut melihat burung merpati dari pemain lainnya juga.

Tuturan P2 melanggar maksim pujian, tuturan tersebut tidak santun karena tuturan P2 tidak memuji orang lain, melainkan mengatakan hal yang tidak menyenangkan menenai orang lain, dengan menjelek-jelekkkan cara bermain orang saat berada di lapak merpati.

Kutipan Pada Data 11/MY/001M

- (15) P2      Dak perlu la kito banggaan burung kito bagus kan. Percayolah kalo kito galak dihina, dizholimi orang, insyaallah la, percayolah.

“Tidak perlu kita membanggakan burung merpati milik kita bagus. Percaya saja, jika kita dihina, orang menzholimi kita, insyaallah ada balasannya”.

P3 Nyo antara duo tu, motivasi untuk maju apo pedot.

“Itu antara dua, memberi motivasi untuk maju atau memang tidak bisa bermain.”

Konteks:

Dituturkan oleh P2 kepada P3 saat berkumpul di warung tempat tongkrongan di lapangan Setia Negara, P3 ikut menceritakan tentang pemain merpati yang merasa hebat sendiri itu antara memberi motivasi atau tidak bisa bermain.

Tuturan P3 melanggar maksim pujian, tuturan tersebut tidak santun karena penutur mengatakan kritikan yang meragukan seseorang dalam bermain menerbangkan burung merpati.

Kutipan Pada Data: 12/MY/001M

(16) P3 : Anca tu dak main lagi kini ?

(Anca sekarang tidak bermain lagi?).

P2 : Anca tu pedot. Adola iko yang eloknyo tu kek jepri. Sepasang tinoan.

(Anca itu tidak bisa bermain. Ada merpati yang bagus sama Jepri.

Sepasang yang betina).

Konteks:

Dituturkan P3 kepada P2 saat berkumpul di warung tempat tongkrongan di lapangan Setia Negara, P3 menanyakan tentang keberadaan Anca yang tidak pernah bermain di lapak, dan P2 menjawab dengan mengatakan Anca tidak bisa menerbangkan merpatinya dengan benar.

Tuturan P2 melanggar maksim pujian karena lawan tutur menjawab dengan hal yang tidak menyenangkan dari tuturan tersebut seperti menilai Anca bahwa Anca tidak bisa bermain dengan baik saat menerbangkan burung merpati.

#### Kutipan Pada Data 14/MY/001M

- |      |    |  |
|------|----|--|
| (17) | P2 | : Wei tino iko cerewet nian (Melihat HP).(Perempuan ini sangat cerewet.)                                       |
|      | P3 | : Jangan dilayan nian.<br>(Tidak perlu dilayan).   |
|      | P1 | : Pasti nyo ngecek “jangan malam nian yo” hahaha.<br>(Pasti dia mengatakan jangan pulang larut malam ya haha). |

#### Konteks:

Dituturkan oleh P2 kepada teman-temannya saat berkumpul di warung tempat tongkrongan di lapangan Setia Negara bahwa anggota KKN memberi peringatan kepada P2 agar tidak pulang terlalu malam. Namun P3 memberi tanggapan agar tidak perlu ditanggapi grub tersebut.

Tuturan (17) melanggar maksim pujian karena penutur mengatakan hal yang tidak menyenangkan mengenai orang lain dengan menyebutkan perempuan itu sangat cerewet, seharusnya penutur harus memuji orang lain.

#### Kutipan Pada Data 15/MY/001M

- (18) P1 : Ribet nian orang kuliah ko dak, idak cak kami santai na.  
(Susah sekali menjadi orang kuliah, kami santai).
- P2 : Iyo, lemaklah masuk Fisip.( Iya, lebih enak masuk Fisip).
- P3 : Hahahaha.
- P2 :Santai, cewek cantik-cantik. Wai kalo di UNIB tu, hukum, manajemen, akuntansi yang dicari tinonyo tu kecek orang cantik-cantik. Di kampus kito la bosan nengoknyo dakdo yang cantik. Cantik perangai buruk. Hahaha. Di kelas ambo tu bang tino merata. Jadi kalo ado acara-acara kampus tu tiduk nyelek kek tino tula, nyo tino paling banyak.(Santai, perempuannya cantik-cantik. Kalau di UNIB jurusan hukum, manajemen, dan akuntansi yang dicari, orang-orang mengatakan perempuannya cantik-cantik. Di kampus kita sudah bosan lihat perempuan tidak ada yang canti. Ada yang canti tapi kelakuannya memalukan. Hahaha. Di kelas saya itu bang rata-rata perempuan. Jadi kalau ada acara-acara kampus itu tidurnya dekat dengan perempuan, karena perempuan semua).

#### Konteks:

Dituturkan oleh P2 kepada teman-temannya saat berkumpul di warung tempat tongkrongan di lapangan Setia Negara bahwa kuliah yang paling menyenangkan dan santai adalah jurusan hukum, manajemen dan akuntansi, selain santai ada banyak perempuan cantik, sehingga saat ada acara kampus kebanyakan perempuan yang menghadiri.

Tuturan (18) melanggar maksim pujian, tuturan P2 mengatakan perempuan dengan tidak baik. P2 menganggap ada perempuan yang cantik tetapi kelakuannya memalukan, tuturan yang mengatakan hal yang tidak menyenangkan bagi orang lain.

Kutipan Pada Data 16/MY/001M

- (19) P2 Ambo maren tekejut nian pas nonton depan tv kan, “yang

	lanang ngadap situ dulu”. Kiro ambo kan tino cak itu, iko idak, cuma Nampak kaki. Lailahailallah Rinda kecek awak.
	“Saya kemarin kaget waktu nonton tv, yang laki-laki menghadap ke sana dahulu. Saya kira dia menggunakan baju pendek, tetapi dia menggunakan baju yang hanya kelihatan kaki saja”.
P1	: La pas kamu ke rumah tu kan, aku la salaman keknyo kan, nyo langsung antakan salamnyo. Way malu nian aku tu.
	“Waktu kalian main ke rumah saya, saya salaman denganya, dia langsung mengalihkan salam tangan saya. Saya jadi malu”.
P2	: Ambo pertama kali temu cak itu jugo. Awak cak iko kan langsung tangan.
	“Saya pertama kali bertemu kemarin juga seperti itu”.
P1	: Awalnya Ve tuna cak itu jugo, apo akhirnya, daktaunyoo munafik. Way padek. Tapi caknyo Rinda ko memang benar nian.
	“Awalnya Ve juga begitu, tapi akhirnya, munafik juga. Bagus sekali. Tapi sepertinya Rinda adalah perempuan baik-baik.”

Konteks:

Dituturkan oleh P1 kepada P2 saat berkumpul di warung tempat tongkrongan di lapangan Setia Negara bahwa P1 yang awalnya memuji dan menjaga jarak pada Ve, Ve adalah wanita yang baik, ternyata semakin lama kelakuan Ve semakin terlihat, menurut P1 Ve adalah wanita yang munafik.

Tuturan (19) melanggar maksim pujian, tuturan tersebut menjadi tidak santun karena tuturan P1 mengatakan Ve adalah perempuan munafik yang awalnya terlihat seperti perempuan baik-baik, tetapi akhirnya ketahuan bahwa Ve adalah perempuan munafik dengan mengatakan “daktaunyo munafik”.

## Kutipan Pada Data 17/MY/001M

(20) P2 : Nyo paling nengok kato-kato di awal, tengah, terakhir bae ado yang samo idak. Kalo samo paling di coretnyo. Kadang tu titik koma samonian kami ko, gaya pake garis cak iko, cak itu galo samo haha.

(Bapak mungkin melihat kata-kata di awal, tengah, terakhir saja untuk memastikan ada yang sama atau tidak. Jika sama kemungkinan di coret).

P1 : Kalu kiler dibaconyo tu galo.

(Jika bapak itu kiler mungkin dibaca semuanya).

P2 :Ai bapak tu buser. Buruk serem hahaha.

(Bapak itu buser. Buruk menyeramkan hahaha).

## Konteks:

Dituturkan oleh P2 kepada P1 saat berkumpul di warung tempat tongkrongan di lapangan Setia Negara, P1 mengatakan hal yang tidak menyenangkan untuk dosennya sendiri karena dosen tersebut memberikan tugas.

Tuturan (20) melanggar maksim pujian dan tuturan P2 tidak sopan karena penutur berani menjelek-jelekan dosennya sendiri dengan mengatakan bapak itu buruk dan menyeramkan.

## Kutipan Pada Data 18/MY/RJ/ 001M

(21) P1 : Ngapo metenyo ? nak balik ? Bengkulu kan ?

(Kenapa pacarnya? Ingin pulang? ke Bengkulu?)

P2 : Iyo nyo nak balik ke Bengkulu. Nyo suruh ngantar motornyo. Pela kito antar.

(Iya, dia ingin pulang ke Bengkulu. Dia minta saya mengantarkan motornya. Ayo antarkan saya).

P3 : La ambik motor sikok lagi bae bawak sini, tukar bae.

(Kenapa tidak dia saja yang ke sini dengan membawa motor yang lain, kemudian kalian tukaran).

P2 : Idak ado. We iyo dak. Motor kan duo. Astagfirullah al azim nadeak ne, re, re. kenua nien we. Nadeak ba tayuk bemotor vixion, huaw. Ternyata tayuk hahaha.

(Tidak ada. Oh iya. Motor kan ada dua. Astagfirullah alazim katanya re, re. Kendur sekali. Katanya dia itu banci bermotor vixion, waaaw. Ternyata banci hahaha.

Konteks :

Dituturkan oleh P2 kepada teman-temannya saat berkumpul di warung tempat tongkrongan di lapangan Setia Negara, motor yang dipinjam oleh P2 adalah motor kekasih temannya, dan ternyata kekasih temannya itu adalah laki-laki yang lemah gemulai.

Tuturan (21) melanggar maksim pujian dan tuturan tersebut menjadi tidak sopan karena P1 mengatakan laki-laki yang menggunakan motor vixion itu ternyata laki-laki yang lemah gemulai atau banci.

Kutipan Pada Data 19/MY/004G

(22) P2 : Mik, kau ngeraso dak sih orang tu dari tadi memperhatikan kito, memperhatikan yang lain.

(Mik, kamu merasakan ada yang memperhatikan kita, memperhatikan yang lain juga).

P1 : Nyo punyo mato nyak, biarlah we.

(Dia punya mata, biarkan saja).

P2 : Yak tapi risih pulo. Cak kecantikan nengoki orang-orang. Kalu baru nian nyubo duduk di siko tino tu, mangko baru tau dunio.

(Tapi risih juga. Merasa cantik sehingga melihat orang-orang.

Mungkin dia baru sekali nongkrong di sini, jadi baru melihat dunia).

Konteks :

Dituturkan oleh P2 kepada P1 saat berkumpul di warung tempat tongkrongan di lapangan Setia Negara pada sore hari, Windy mengatakan bahwa P2 merasa terganggu dengan wanita yang duduk di seberang meja P1 dan P2 yang selalu memperhatikan P1 dan P2. dan P1 berusaha membela P2 dengan mendatangi wanita itu jika masih memandangi P2 dan P2 lagi.

Tuturan (22) melanggar maksim pujian, tuturan P2 tersebut tidak menunjukkan sikap memuji orang lain, penutur merasa perempuan yang memandangnya sedari tadi itu seperti baru mengenal dunia luar dan merasa cantik sendiri.

Kutipan Pada Data 20/MY/004G

(23) P2 : Terharu ku dengar pembelaan kau tan we. Andre ko ke mano lah dak. Nyo dekekin ambo, tapi ambo dengar dari orang, Andre tu ado mete.

(Terharu saya mendengar pembelaan kamu. Andre ke mana ya. Dia ingin dekat dengan saya, tetapi saya mendengar dari teman-temannya kalau Andre itu sudah memiliki kekasih).

P1 : Dak tau lah. Dak pacak di tebak lanang tu, cak setan. Tapi kalu iyo nian nyo ado mete, prai lah kau dekek keknyo lagi. Banyak lanang lain . geraw kito nengok lanang cak itu, ganteng idak, beduit idak.

(Tidak tau. Tidak bisa di prediksi laki-laki itu, seperti setan. Tapi kalau benar dia memiliki pacar, jangan dekat-dekat dengannya lagi. Banyak laki-laki yang lain. Laki-laki itu menjengkelkan, tidak ganteng, tidak berduit).

Konteks :

Dituturkan oleh P1 kepada P2 saat berkumpul di warung tempat tongkrongan di lapangan Setia Negara pada sore hari, P2 merasa jengkel



kepada Andre yang sudah menyakiti perasaan P2, P1 juga memberi pendapat agar P2 tidak berhubungan lagi dengan laki-laki tersebut.

Tuturan (23) melanggar maksim pujian, tuturan P2 tersebut tidak santun karena penutur mengatakan hal yang tidak menyenangkan bahwa laki-laki itu seperti setan, tidak ganteng dan tidak memiliki uang.

Kutipan Pada Data 22/MY/ 004G

(24)	P1	: Indeng nah Anin nikah bajunyo gek iko. (Ini baju yang akan digunakan oleh Anin saat nikah nanti)
	P2	: Cak baju puyang hahaha. (Seperti pakaian nenek-nenek jaman dulu hahaha).

Konteks :

Dituturkan oleh P1 kepada P2 saat berkumpul di warung tempat tongkrongan di lapangan Setia Negara pada sore hari, P1 menunjukkan foto baju yang akan digunakan oleh Anin saat pesta pernikahan Anin nanti, tetapi P2 menertawakan baju tersebut.

Tuturan P2 melanggar maksim pujian, tuturan P2 mengatakan hal yang tidak menyenangkan mengenai baju yang akan digunakan oleh Anin. Seharusnya P2 tidak perlu mengatakan hal tersebut, tuturan tersebut menjadi tidak santun.

#### **4) Penyimpangan Maksim Kerendahan Hati**

maksim kerendahan hati ini harus memuji diri sendiri sesedikit mungkin dan kecamlah diri sendiri sebanyak mungkin. Penyimpangan terhadap maksim kerendahan hati dalam interaksi sosial remaja di Area

Lapangan Setia Negara ditemukan sebanyak 5 data seperti tergambar dalam kutipan tuturan berikut.<sup>154</sup>

Kutipan Pada Data 27/MY/ 001M

- |   |
|---|
| <p>(25) P3 : Hahah iyo kalo dak sanggup we.<br/>         (Haha iya jika memang tidak sanggup).<br/>         P1 : Wai njing. Ingek tugas kuliah kau bigal.<br/>         (Wai anjing. Ingat tugas kuliah kamu bodoh).</p> |
|---|

Konteks:

Dituturkan oleh P1 kepada P2 saat berkumpul di warung di Lapangan Setia Negara, P3 yang ikut memojokkan P1 dalam perbincangan tersebut, P1 merasa kesal dan menyuruh temannya untuk mengerjakan tugas kuliahnya dari pada harus mengurus hidup orang lain.

Tuturan (25) melanggar maksim kerendahan hati, tuturan tersebut tidak merendahkan diri dengan mengatakan pada lawan tutur “wai anjing”, penutur mengecam lawan tutur dengan membela diri dengan kata-kata tersebut.

Kutipan Pada Data 24/MY/ 001M

- |  |
|--|
| <p>(26) P3 : Jijik aku nengok grub gabungan taruna kek KKN ko. Kamu ko cak gerot nian di grub.<br/>         (Saya jengkel melihat grub gabungan taruna dan KKN. Kalian seperti menantang sekali di grub).<br/>         P1 :Hahaha aku malas melayan orang-orang tu, keceknyo gerot nian.<br/>         (Hahaha saya tidak ingin hiraukan mereka).</p> |
|--|

---

<sup>154</sup> *Ibid.*h.214.

P2 : Tegas dikit kalo ngomong. Ha disitulah kito ngomong kito gerot nian.

(Tegas dalam berbicara. Nah di situ kita dapat melihat bahwa kita memang pemberani).

Konteks :

Dituturkan oleh P3 dan P1 kepada P2 saat berkumpul di warung tempat tongkrongan di lapangan Setia Negara yang menanggapi grub gabungan KKN dan karang taruna yang selalu kisruh di dalam grub saja, namun tidak berani mengeluarkan pendapat saat rapat, P2 ingin teman-teman KKN yang lain saat mengeluarkan pendapat harus tegas.

Tuturan (26) melanggar maksim kerendahan hati, tuturan P2 mengecam orang lain dan banyak memuji diri sendiri, hal ini dibuktikan dengan tuturan P2 “Tegas dikit kalo ngomong. Ha disitulah kito ngomong kito gerot nian”, dalam tuturan P2 tidak menunjukkan bahwa tuturannya rendah hati.

Kutipan Pada Data 25/MY/ 001M

(27) P3 : Kalo kito dakdo apo-apo dak usahlah bekoar di grub.

(Jika tidak ada apa-apa tidak perlu mengatakan hal yang tidak penting di grub).

P1 : Aku jugo cak itu di Hima. Aku bekoar di grub, matilah nak ngecek apo di grub tu. Tapi pas ngomong tu ndak jugo aku ngomong.

(Saya juga seperti itu di Hima. Saya tidak muncul di dalam percakapan grub, terserah mau bilang apa saja di dalam grub. Tapi kalau rapat mengeluarkan suara secara langsung, saya pasti akan bersuara).

Konteks:

Dituturkan oleh P3 kepada P2 saat berkumpul di warung tempat tongkrongan di lapangan Setia Negara, jika tidak memiliki kepentingan di grub tidak perlu kisruh, P2 menjelaskan ia tidak pernah hadir dalam percakapan grub, tetapi P2 akan mengambil ahli menyalurkan pendapatnya saat rapat diadakan secara langsung.

Tuturan (27) melanggar maksim kerendahan hati, tuturan tersebut menyudutkan teman-temannya yang hanya ada di dalam percakapan grub, sedangkan penutur tidak ingin muncul di dalam percakapan grub, penutur hanya ingin mengeluarkan suara jika orang lain mengeluarkan suara pada acara rapat, penutur tidak ingin ketinggalan dalam mengeluarkan pendapat. Tuturan ini banyak memuji diri sendiri.

#### Kutipan Pada Data 23/MY/001M

- |      |    |  |
|------|----|--|
| (28) | P1 | : Di lapak ado siapa bae tadi ?<br>(Ada siapa saja di lapak tadi?).  |
|      | P2 | : Mang lin ado tadi di lapak tadi.<br>(Mang li nada di lapak tadi).  |
|      | P1 | : Ambo setengah 6 pai tadi pulo.<br>(Saya ke sana jam setengah 6 tadi).  |
|      | P2 | :Tulah kau tau burung orang, kau idak nyimak burungnyo tadi, wai ado rombongan Reza, kepop pop pop. Kau tau burung iko bae, burung Rio, Doni, jadi kau idak nyingok ke bawah cakmano burung orang.<br><br>(Kamu hanya tahu burung orang itu, kamu tidak melihat burung merpati dia tadi, ada Reza dan teman-teman, Kepop pop pop. Kamu tahu burung merpati ini saja, burung Rio, Doni, jadi kamu tidak melihat ke bawah bagaimana burung orang). |

Konteks:

Dituturkan oleh P2 kepada P1 saat sedang berada di warung di lapangan Setia Negara, P2 menceritakan kejadian saat bermain di lapak, P2 tidak memperhatikan burung merpati orang lain yang hebat.

Tuturan (28) melanggar maksim kerendahan hati karena penutur mengatakan pada lawan tutur bahwa lawan tutur tidak ingin melihat burung merpati yang dimiliki orang lain yang jauh lebih bagus dan hebat, namun penutur menganggap lawan tutur hanya melihat burung merpati yang sedang bermain itu adalah yang terhebat. Penutur mengecam penutur mengecam lawan tutur.

#### Kutipan Pada Data 50/MY/ 004G

(29)	P2	: Berapo duit se? “Harganya berapa?”.
	P1	: Aku kasih kek kau 20 bae tu, kek orang aku jual 35. “Ini harganya Rp. 35.000, saya jual sama kamu Rp 20.000 saja”.
	P2	: Mantul. Cus bae aku order kalu cem indeng kan wak. Mangko aku cen pulo we cak seleb Curup ko kan haha. “Mantap betul. Langsung saja saya order kalau begitu wak. Supaya saya keren juga seperti seleb di Curup kan haha.”

Konteks:

Dituturkan oleh P2 saat mencoba kaca mata milik P1, dan P1 berniat untuk memberi kaca mata pada P2, karena kaca mata yang P1 jual terlihat seperti kaca mata yang digunakan oleh seleb-seleb di Curup.

Tuturan (29) melanggar maksim kerendahan hati, tuturan tersebut melanggar maksim kerendahan hati karena penutur bermaksud ingin meninggikan dirinya supaya terlihat keren seperti seleb Curup. Harusnya maksim ini memuji diri sedikit mungkin.

Data: 28/MY/ 001M

(30) P2 : Ambo ko cantik jugo ditengok-tengok dak.

(Jika dilihat-lihat ternyata saya cantik ya).

P1 : Muji diri dewek.

(Memuji diri sendiri).

Konteks:

Dituturkan oleh P2 kepada P1 saat berada di warung di Lapangan Setia Negara, P2 yang sedang berkaya menganggap dirinya cantik.

Tuturan P2 melanggar maksim kerendahan hati, karena tuturan [1 memuji diri sebanyak mungkin dengan mengatakan “ambo ko cantik jugo ditengok-tengok”.

### 5) Penyimpangan Maksim Kesepakatan

maksim ini mengusahakan agar ketaksepakatan antara penutur dan mitra tutur terjadi sesedikit mungkin dan usahakan agar kesepakatan antara penutur dan mitra tutur terjadi sebanyak mungkin. Penyimpangan terhadap maksim kesepakatan dapat ditandai dengan tidak memberikan pilihan kepada lawan tutur, berbicara tidak sesuai situasi/pokok permasalahan yang sedang dibicarakan, dan tidak ada kesepakatan antara penutur dan lawan tutur.

Penyimpangan terhadap maksim kesepakatan dalam interaksi sosial remaja di Area Lapangan Setia Negara Curup ditemukan sebanyak 5 data seperti tergambar dalam kutipan tuturan berikut.

Kutipan Pada Data 30/MY/ 001M

- (31) P2 : Gekla aku omongkan kek yang lain. Tinoan yang mano kau nak jual ?  
(Nanti saya tawarkan sama teman-teman. Burung betina mana yang ingin kamu jual?).
- P3 : Tinoan yang aku bawak ke lapak tadi na. (Burung betina yang saya gunakan saat bermain di lapak tadi).
- P2 : Aku bae belinyo. Tapi ngutang .  
(Saya saja yang membelinya. Tapi hutang).
- P3 : Cakmano ngutang es, aku lagi buntu nian.  
(Bagaimana ingin berhutang, saya lagi membutuhkan uang).

Konteks :

Dituturkan oleh P2 kepada P3 saat berkumpul di warung tempat tongkrongan di lapangan Setia Negara, P3 meminta tolong kepada P2 untuk menjualkan burung merpatinya karena P3 sedang membutuhkan uang, dan Surya berinisiatif ingin membelinya dengan cara berhutang, namun P3 menolaknya karena P3 sangat membutuhkan uang dengan menjual burung merpatinya yang sudah dilatih.

Tuturan (31) melanggar maksim kesepakatan. Terjadi ketaksepakata antara P2 dengan P3. P3 meminta tolong untuk menjualkan burung merpatinya karena P3 sedang membutuhkan uang, namun P2 ingin membelinya tetapi dengan cara berngutang dahulu, hal ini menimbulkan

ketaksepakatan antara P3 dan P2. Tuturan ini tidak sesuai dengan maksimum kesepakatan yang dikemukakan Leech.

Kutipan Pada Data 29/MY/001M

(32) P2 : Kalo dak hilang burung Reno tu kan aku nak beli. Nyo ndak jual 400, aku ndak cuma 100, aku kecek tinoan player dak usahlah. Ko idak, ndak 400 nian. La tinoan aku idak ambik, jadi jatuhnya 100. Keceknyo “iyo yo”. Haha bocor pulo dalam hati aku.

(Jika burung merpati Reno tidak hilang, saya akan membelinya. Dia ingin menjual dengan harga Rp400.000, saya hanya ingin membeli Rp100.000, saya katakan padanya pemain burung merpati betina itu saya tidak ingin membelinya. Dia tidak mau, maunya Rp400.000. Kan saya tidak membeli yang pemain betina, jadi harganya Rp100.000. (“Oh iya iya”) katanya. Haha bodoh orang ini saya mengatak dalam hati).

Konteks :

Dituturkan oleh P2 saat berkumpul di warung tempat tongkrongan di lapangan Setia Negara, P2 ingin membeli burung merpati dengan harga Rp100.000 tetapi orang tersebut tidak ingin menjualnya dengan harga Rp100.000.

Tuturan (32) melanggar maksimum kesepakatan karena dalam tuturan tersebut terjadi ketaksepakatan antara penutur dan mitra tutur dalam pembelian burung merpati. Seharusnya penutur dan lawan tutur melakukan kesepakatan sebanyak mungkin.

Kutipan Pada Data 31/MY/ 004G

(33) P2 : Balik dari siko gek nginap kek ambo ajo wak, kan hari masih siang.



(Pulang dari sini nanti tidur di rumah saya saja, kan hari ini masih siang)

P1 : Kuylah. Izin dulu tapi kek gaek ambo.

(Ayo lah. Tapi izin dahulu sama orang tua saya).

P2 : WA bae ngapo.

(WhatsApp saja kenapa).

Konteks:

Dituturkan oleh P1 kepada P2 saat P2 berencana mengajak P1 untuk bermalam di rumah P2, dan P1 meminta agar P2 meminta izin dahulu kepada orang tua P1.

Tuturan (33) melanggar maksim kesepakatan, seharusnya maksim kesepakatan memaksimalkan kesepakatan sebanyak mungkin dan meminimalkan ketaksepakatan sedikit mungkin. Terjadi ketaksepakatan antara penutur dan mitra tutur, P2 ingin P1 izin secara langsung, namun Intan hanya ingin izin melalui pesan WhatsApp saja

Kutipan Pada Data 32/MY/ 003S

(34) P1 : Tia, caknyo ambo ko nak mising haha. Balik be dulu kito dak, baru ke salon. Dak tahan lagi ambo.(Tia sepertinya saya mau buang air besar. Pulang saja dulu baru pergi ke salon. Saya sudah tidak tahan lagi).

P2 Ke ubo kau dil jorok nian hahaha. Bentar ambo habisi dulu sayang masih setengah rugi we.

“Alangkah bodoh kamu dil, jorok sekali hahah. Sebentar saya habiskan minum saya dulu sayang masih setengah rugi.”

Konteks :

Dituturkan oleh P1 kepada P2 saat menikmati minuman di warung tempat tongkrongan di lapangan Setia Negara, P1 meminta agar P2 mengantarkan P1 pulang dahulu karena P1 sakit perut, dan P2 menghabiskan minuman yang dipesan karena masih tersisa banyak.

Tuturan P2 melanggar maksim kesepakatan, tuturan tersebut melanggar maksim kesepakatan karena lawan tutur masih memunda ajakan penutur untuk pulang segera karena penutur sakit perut, tetapi lawan tutur menunda untuk menghabisi minuman yang telah dipesan. Tuturan ini tidak menunjukkan kesepakatan terhadap penutur.

#### Kutipan Pada Data 33/MY/ 001M

(35) P1 : Aku ndak beli yang Reza maren tu nyo inbox aku. Pas aku ke rumahnyo. Nyo kecek la dijual, ai lenjeh pulo lanang ko mleset. Ambo kecek kalo idak, kito sepakai bae.

(Saya ingin membeli punya Reza kemarin dia mengirimkan pesan. Waktu saya dating ke rumahnya. Dia mengatakan burungnya sudah terjual, tidak jelas. Saya katakana untuk sepinjaman saja burung merpati itu).

Konteks:

Dituturkan oleh P1 kepada teman-temannya saat sedang berkumpul di warung di Lapangan Setia Negara, P1 menceritakan P2 yang menghubungi P1 karena P2 ingin menjul merpatinya, namun saat P1 ke rumah P2, merpati tersebut sudah dijual kepada orang lain.

Tuturan P1 melanggar maksim kesepakatan karena P2 sebagai penjual burung merpati tidak memberi konfirmasi mengenai burung merpati yang akan dibeli oleh P1 dan dijual oleh P2 kepada orang lain.

## Kutipan Pada Data 34/MY/ 001M

- (36) P2 : Ambo tengok banyak pulo dana 30, 20 nyari merpati tinoan. Ambo ndak yang murah yang padek.
- “Saya lihat banyak orang yang mencari burung merpati dengan harga Rp20.000- Rp30.000. saya ingin harga murah, merpati yang bagus”.
- P1 : Nak murah, nak elok, prai. Rawatlah dewek, malas aku jual kalo cak itu.
- “Ingin murah, Ingin yang bagus. Kamu rawat saja sendiri. Saya tidak ingin menjualnya jika begitu”.

## Konteks :

Dituturkan oleh P2 kepada P1, P2 melihat di grub lapak jual beli banyak orang-orang mencari burung merpati dengan harga murah tetapi kualitas bagus, P2 juga ingin membeli burung merpati P1 dengan harga murah.

Tuturan P1 melanggar maksim kesepakatan karena P2 ingin membeli burung merpati P1 dengan harga murah yang memiliki kualitas bagus, namun Diki tidak ingin menjual burung merpati yang kualitas bagus dengan harga murah.

## Kutipan Pada Data 35/MY/ 001M

- (37) P3 : Ngapo dak kau tengok kek Yorik. Nyo banyak jualkan motor.
- Ketakesepakatan
- (Kenapa tidak lihat di tempat Yorik. Dia menjual motor).
- P2 : Cakmano dak kek Yorik tu dak belemakan tuna kalu idak jadi apo kalo nak protes, kito kawan dekek nyo nian barang tu kan.

(Bagaimana ya, jika saya membeli dengan Yorik, nanti jika ada kendala sama motornya, saya tidak enak hati kalau harus protes).

Konteks:

Dituturkan oleh P3 kepada P2 saat berkumpul di salah satu warung di Lapangan Setia Negara, P2 menyarankan Surya untuk melihat koleksi motor yang dijual oleh Yorik.

Tuturan P2 melanggar maksim kesepakatan, P3 menyarankan agar P2 membeli motor di tempat Yorik, namun P2 tidak ingin membeli di temoat Yorik karena P2 merasa tidak enak hati jika nanti akan ada protes terhadap motor yang dibelinya.

Kutipan Pada Data 36/MY/ 001M

(38) P2 : Apo kecek ambo kan, anak KKN ko cuma dengar ajo. Iyak ndak kami balasnyo tu, balas apo idak tau permasalahannyo.

(Sudah saya katakan, anak KKN hanya mendengarkan saja. Kami ingin membalasnya, tapi tidak tahu membalas apa).

P1 : Yo setidaknyolah kamu tu betanyo apo cakmano kek. Kamu masih lemak KKN di tempek kami. Kalo di tempek lain, belum tentu kamu bisa sekendak-kendak cak iko.

(Tapi setidaknya kalian bertanya. Kalian masih enak KKN di sini. Jika di tempat lain, belum tentu kalian seperti ini).

Konteks :

Dituturkan oleh P2 kepada Ahmad saat berada di warung di lapangan Setia Negara, P2 menjelaskan bahwa anak KKN tidak bisa menjawab apa-apa karena tidak mengetahui akar permasalahannya, jadi anak KKN hanya bisa diam.

Tuturan P2 dan P1 melanggar maksim kesepakatan, karena tidak ada kesepakatan antara penutur dan mitra tutur dalam pembicaraannya mengenai diskusi antara P2 sebagai anak KKN dan P1 anak karang taruna.

Kutipan Pada Data 37/MY/ 001M

(39) P1 : Fotoin ambo.

(Tolong fotokan saya)

P2 : Foto dewek.

(Foto sendiri)

Konteks:

Dituturkan P2 kepada P1 saat sedang duduk di warung di Lapangan Setia Negara, P2 meminta P1 untuk memfotokannya.

Tuturan P1 melanggar maksim kesepakatan karena terjadi ketaksepakatan antara P2 dan P1. P2 meminta tolong untuk difotokan, namun P1 tidak ingin memfotokan P2.

Kutipan Pada Data 38/MY/ 001M

(40) P2 : Iyo nyo nak balik ke Bengkulu. Nyo suruh ngantar motornyo. Pela kito antar.

(Iya, dia ingin pulang ke Bengkulu. Dia ingin motornya diantar, ayo kita mengantarkannya).

P3 : La ambik motor sikok lagi bae bawak sini, tukar bae.

(Kenapa tidak dia saja yang ke sini dengan membawa motor yang lain, kemudian kalian tukaran)

Konteks:

Dituturkan oleh P2 kepada P3 saat berkumpul di warung di lapangan Setia Negara, P2 menceritakan bahwa motor yang dibawa oleh P2 akan digunakan oleh pemiliknya untuk pulang ke Bengkulu.

Tuturan P3 melanggar maksim kesepakatan, karena tuturan P3 membuat ketaksepakatan antara P2 yang ingin meminta P3 untuk mengantar P2 mengantarkan motor Kinan, tetapi P3 menyuruh P2 untuk mengatakan kepada Kinan supaya Kinan yang mengambil motornya di lapangan.

Kutipan Pada Data: 39/MY/ 001M

- |      |  |
|------|--|
| (41) | <p>P1 : Jam berapa nak pai tu, jangan pagi nian we, sekitar jam 2an bae dak.</p> <p>(Kita pergi jam berapa, jangan pagi sekali, sekitar jam 2 saja, gimana)</p> <p>P2 : Jangan jam 2 dak, gek hujan. Gek kamu ke rumah ambo bae yo. Kan rumah ambo sejalur nak ke situ.</p> <p>“(Jangan jam 2, nanti hujan. Kalian ke rumah saya dahulu. Kan rumah saya satu jalur sama tempat yang dituju).</p> |
|------|--|

Konteks :

Dituturkan oleh P1 kepada P2 saat berada di warung di lapangan Setia Negara, P1 merundingkan jam keberangkatan mereka ke bukit Jipang.

Tuturan P2 melanggar maksim kesepakatan, karena P2 menunjukkan ketaksepakatan dengan waktu yang ditentukan untuk pergi ke bukit Jipang.

Kutipan Pada Data 40/MY/ 003S

- |      |   |
|------|---|
| (42) | <p>P2 : Daktu kau beli bae baju tu.</p> <p>(Kalau begitu kamu beli saja baju itu).</p> <p>P1 : Pinjam bae sanak cuma sehari.</p> <p>(Aku hanya ingin pinjam, hanya sehari).</p> |
|------|---|

P2 : Maluan kito pakai baju samo.

(Kita akan malu menggunakan baju yang sama).

Konteks :

Dituturkan oleh P2 kepada P1 saat berada di warung di lapangan Setia Negara, P2 tidak ingin meminjamkan bajunya, namun P2 ingin menjual saja bajunya kepada P1.

Tuturan P1 tersebut merupakan pelanggaran maksim kesepakatan, Markamah ingin menjul bajunya kepada P1, namun P1 tidak ingin membelinya, P1 hanya ingin meminjam saja baju milik P2. Pertuturan ini menunjukkan ketaksepakatan antara penutur dan mitra tutur.

#### **6) Penyimpangan Maksim Kesimpatian**

Pada maksim ini kurangilah rasa antipati antara penutur dan mitra tutur hingga sekecil mungkin, dan tingkatkan rasa simpati sebanyak-banyaknya antara penutur dan mitra tutur. kesimpatian terhadap pihak lain sering ditunjukkan dengan senyuman, anggukan, gandengan tangan, dan sebagainya. Di dalam maksim kesimpatian harus memaksimalkan rasa simpati dan meminimalkan rasa antipati kepada lawan tutur. Masyarakat menjunjung rasa simpati terhadap orang lain, sedangkan seseorang yang bersikap antipati dianggap tidak sopan.

Penyimpangan terhadap maksim kesimpatian dalam interaksi sosial remaja di Area Lapangan Setia Negara Curup. ditemukan sebanyak 9 data seperti tergambar dalam kutipan tuturan berikut

Kutipan Pada Data 02/MY/001M

- (43) P1 : Duduk wei, tekentut gek.  
(Duduklah, nanti terkentut).
- P2 La temising, aku la sakit perut dari tadi.  
(Sudah buang air besar, perut saya sakit dari tadi).
- P1 : Itu siring.

Konteks:

Dituturkan P1 kepada P2 saat berkumpul di warung tempat tongkrongan di lapangan Setia Negara, P1 menyuruh P2 untuk duduk.

Tuturan (43) termasuk pelanggaran maksim kesimpatian, tuturan P1 hanya sedikit menunjukkan sikap simpati kepada P2 karena masih ada tambahan tuturan “tekentut gek” setelah memberi sedikit rasa simpati “duduk wei” kepada P2 yang berdiri saja. Dilanjutkan dengan tuturan P1 sama sekali tidak menunjukkan rasa simpati dengan lawan tutur yang sedang sakit perut dengan mengatakan “itu siring”.

Kutipan Pada Data 03/MY/001M

- (44) P1 : Jangan lupu masukan masyarakat kek kamu orang.  
(Jangan lupa pendapat masyarakat untuk kaian).
- P2 : Dakusahla bikin we masyarakat banyak kendak mekak palak.  
(Tidak perlu di buat, masyarakat banyak keinginan, sakit kepalaku).

Konteks :

Dituturkan oleh P1 kepada P2 saat berkumpul di warung tempat tongkrongan di lapangan Setia Negara, P1 memberikan pendapat kepada P2 yang sedang melaksanakan KKN di desanya untuk melaksanakan aspirasi



dari masyarakat, tetapi P2 tidak ingin melaksanakan masukan dari masyarakat.

Tuturan (44) termasuk pelanggaran maksim kesimpatian, tuturan P2 tidak menunjukkan sikap simpati terhadap penutur. Tuturan P1 sudah memberikap sikap simpati terhadap P2 dengan mengingatkan P2 bahwa ada masukan masyarakat mengenai program kerjanya, tetapi P2 sama sekali tidak peduli dengan menampakkan sikap antipatinya.

Kutipan Pada Data: 01/MY/001M

- |      |   |
|------|---|
| (45) | <p>P1 : Kami rame di lapak maren, nyo salam kek mang Kandek kek mang Misran bae di lapak kemaren. Dakdo yang kami salam, orang idak galak, sudem.<br/>(Kami ramai di lapak kemarin, dia salam sama mang Kandek dan mang Misran saja di lapak kemarin. Tidak ada yang kami salam, orang tidak mau, ya sudah).</p> <p>P2 : Aku bae idak, ha biarlah diomong kito dak itu kan cuma perlu la kito kan ibarat ngapo, kito ado masalah idak.<br/>(Saya saja tidak, Biarkan saja, dibilang kita perlu cara, padahal kita tidak ada masalah).</p> |
|------|---|

Konteks:

Dituturkan oleh P1 kepada P2, pada saat itu P2 menceritakan kepada P2 tentang kejadian yang ada di lapak, bahwa ada teman satu lapak bermain merpati menyalami semua pemain kecuali P1, P2 juga menceritakan kejadian yang sama seperti yang dialami oleh P1.

Tuturan (45) termasuk pelanggaran maksim kesimpatian. Tuturan P1 dan P2 hanya menunjukkan rasa antipati terhadap temannya yang hanya memberi salam kepada mang Kandek dan mang Misran.

Kutipan Pada Data 04/MY/001M

- |      |   |
|------|---|
| (46) | P2 : Abang ambo tu, ambo kecek kalo la di curup WA. Apo la 2 minggu |
|------|---|

nyo di curup idak WA. Lantaklah situ.

(Abang saya itu, saya sudah bilang kalau sampai di Curup coba WhatsApp saya. Tapi sudah 2 minggu dia di Curup namun tidak WhatsApp. Ya sudah terserah).

P3 : Makanlah tu gorengan.

(Makan itu gorengan).

Konteks:

Dituturkan oleh P2 yang sedang berkumpul bersama teman-teman karang taruna di warung tongkrongan di lapangan Setia Negara, P1 menceritakan tentang saudara laki-lakinya yang datang ke Curup tanpa memberitahu kedatangannya kepada P2.

Tuturan Reza termasuk melanggar maksim kesimpatian, karena tuturan ini menunjukkan sikap antipati. Penutur menunjukkan sikap tidak peduli kepada abangnya yang berada di Curup. Rama juga tidak menyikapi tuturan P2.

Kutipan Pada Data 05/MY/001M

(47) P3 : Buek la.

(Buatlah).

P2 : Ai kelak la, mintak kek kawan lagi la ko, mintak kek kawan, kirim ke email bapak tu.

(Nanti saja, minta sama teman saja kalo begini, minta sama teman terus kirim ke email bapak)

Konteks :

Dituturkan P3 kepada P2 saat berkumpul di warung tempat tongkrongan di lapangan Setia Negara, P3 menyuruh P2 untuk segera

mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen kepada P2. Tetapi tanggapan P2 tidak ingin membuat tugas itu, P2 ingin meniru tugas temannya yang lain dengan cara merubah sedikit.

Tuturan P2 termasuk melanggar maksim kesimpatian, tuturan P2 tidak menunjukkan sikap simpati dari tuturan P3, lawan tutur lebih menunjukkan rasa antipati dari perhatian yang telah diberikan oleh penutur dengan memilih mencontek tugas teman dari pada harus membuat tugas sendiri.

#### Kutipan Pada Data 06/MY/001M

- |      |    |  |
|------|----|--|
| (48) | P1 | : Mati rombongan tu lebih dari 6 jam diam di sekre.<br>(Mati mereka jika lebih dari 6 jam tidak keluar sekre). |
|      | P2 | : Nyo piket dak boleh ninggalkan sekre.<br>(Mereka ada jadwal piket, tidak boleh meninggalkan sekre).          |

Konteks :

Dituturkan P1 kepada P2 saat berkumpul di warung tempat tongkrongan di lapangan Setia Negara, P1 memberi saran kepada P2 untuk membiarkan temannya yang piket di hari itu tetap keluar, jangan seharian berada di sekre saja.

Tuturan P2 termasuk pelanggaran maksim kesimpatian, Ahmad menunjukkan rasa simpatinya kepada teman-teman KKN P2 yang tidak diperbolehkan keluar sekre jika hari piket. Namun P2 hanya menunjukkan rasa antipatinya.

#### Kutipan Pada Data 07/MY/004G

- |      |    |                                |
|------|----|--------------------------------|
| (49) | P2 | : Ambo dengar Mela kecelakaan. |
|------|----|--------------------------------|

(Saya dengar-dengar Mela kecelakaan).

P1 : Iyo? Male ambo jenguknyo eh.

(Benarkah? Saya tidak ingin melihat keadaannya).

Konteks :

Dituturkan oleh P2 kepada P1 saat berkumpul di warung tempat tongkrongan di lapangan Setia Negara, untuk melihat keadaan Mela yang sedang mengalami kecelakaan.

Tuturan P1 melanggar maksim kesimpatian, karena P1 tidak ingin menjenguk temannya yang kecelakaan dengan menunjukkan rasa antipatinya terhadap temannya.

Kutipan Pada Data 08/MY/004G

(50) P2 : Yo sudah kalo kau dak galak. Tengok pengamen tu kawan ambo lah. Tapi ngapo betatoan nyo kini, ngasih berapa dak.

(Ya sudah jika kamu tidak mau. Lihat pengamen itu teman saya. Tapi kenapa badannya bertato sekarang, kasih berapa ya).

P1 : Dakusah dikasih, cak-cak dak nengok bae.

(Tidak perlu dikasih, pura-pura saja tidak melihat).

Konteks :

Dituturkan oleh P2 kepada P1 saat berkumpul di warung tempat tongkrongan di lapangan Setia Negara, P2 merasa tidak enak karena ada temannya yang sedang mengamen di lapangan tersebut.

Tuturan P1 melanggar maksim kesimpatian, karena P1 menunjukkan sikap antipatinya kepada pengamen yang merupakan teman P2. P2 berinisiatif ingin memberikan uang kepada pengamen itu, namun Intan mengatakan tidak perlu memberikan uang.

**a. Penyimpangan Kaidah Kesantunan dalam Interaksi Sosial Remaja di Area Lapangan Setia Negara Curup**

**(1) Kaidah Ketidaktegasan**

Ketidaktegasan menunjukkan bahwa agar penutur dan mitra tutur dapat saling merasa nyaman dan kerasan dalam bertutur, pilihan-pilihan dalam bertutur harus diberikan oleh kedua belah pihak. Orang tidak diperbolehkan bersikap terlalu tegang dan terlalu kaku di dalam kegiatan bertutur karena akan dianggap tidak santun.

Penyimpangan terhadap kaidah ketidaktegasan dalam interaksi sosial remaja di Area Lapangan Setia Negara Curup ditemukan sebanyak 1 data seperti tergambar dalam kutipan tuturan berikut.

Kutipan Pada Data 42/MY/ 001M

(51)	P3	: Kau ni mat, pakai baju muslim terus. Solat idak.  (Kamu ini mat, selalu menggunakan pakaian muslim. Padahal tidak pernah solat)
	P2	: Palaknyo pening. Tulanyo pakai baju muslim. Diajak ke lapak kecek bapaknyo, taunyo tidur hahaha.(Kepalanya pusing. Itulah dia memakai baju muslim.di ajak pergi ke lapak kata bapaknya, taunya tidur haha).
	P1	: Way, kito kan menghargai biar di kecek orang muslim kan.
	P3	: (Sibuk pakai baju muslim be. Muslim idak bebaju hahaha)

Konteks:

Dituturkan oleh P3 dan P2 yang menunjukan sikap antipati kepada P1 yang hampir selalu menggunakan pakaian muslim saat bermain atau berkumpul.

Tuturan (51) melanggar kaidah ketidaktegasan, kaidah ketidaktegasan seharusnya penutur dan mitra tutur dapat saling merasa nyaman dan kerasan dalam bertutur, pilihan-pilihan dalam bertutur harus diberikan oleh kedua belah pihak. Orang tidak diperbolehkan bersikap terlalu tegang dan terlalu kaku di dalam kegiatan bertutur karena akan dianggap tidak santun. Namun pada tuturan tuturan (51) penutur tidak menunjukkan dapat saling merasa nyaman dalam pembicaraannya karena penutur terlihat memojokkan mitra tutur.

## **(2) Kaidah Kesekawanan**

Kesekawanan atau kesamaan menunjukkan agar bersifat santun, orang haruslah bersikap ramah dan selalu mempertahankan persahabatan antara pihak yang satu dengan pihak lain. Agar tercapai maksud yang demikian, penutur harus dapat menganggap mitra tutur sebagai sahabat. Dengan menganggap pihak yang satu sebagai sahabat bagi pihak lainnya, rasa kesekawanan dan kesejajaran sebagai salah satu persyaratan kesantunan akan dapat tercapai.

Penyimpangan terhadap kaidah kesekawanan dalam interaksi sosial remaja di Area Lapangan Setia Negara Curup ditemukan sebanyak 5 data seperti tergambar dalam kutipan tuturan berikut.

Kutipan Pada Data 17/MY/001M

(52) P2 : “Halo apo njing?” (terima telepon).

(Halo ada apa njing).

P1 : Hahaha anying.(Hahaha Anjing).

P3 : (Kebiasaan manggil njing haha)

Konteks :

Dituturkan oleh P2 yang sedang menerima telepon saat berkumpul di warung dengan mengatakan “njing” untuk panggilan temannya yang menelpon, P1 dan P3 menertawai P1 yang terlalu biasa memanggil teman dengan sebutan yang tidak sopan.

Tuturan (52) melanggar kaidah kesekawanan, tuturan Reza tidak menunjukkan sikap ramah dan santun, melainkan tidak mempertahankan persahabatan antara penutur dan mitra tutur.

Kutipan Pada Data 49/MY/RJ 001M

(53) P1 : Wai njing. Ingek tugas kuliah kau bigal.

(Waduh njing. Ingat tugas kuliah kamu bodoh).

P2 : Iyo hari Kamis terakhir. Wai malam kelak star la awak.

(Iya hari Kamis terakhir. Malam nanti mulai).

Konteks:

Dituturkann oleh P1 kepada temannya yang memojokkan P2 untuk mengingat tugas kuliah temanya.

Tuturan (53) melanggar kaidah kesekawanan, kaidah kesekawanan seharusnya menunjukkan sifat santun, bersikap ramah dan selalu mempertahankan persahabatan antara pihak yang satu dengan pihak lain. Tuturan P1 tidak menunjukkan sikap ramah dan tidak santun.

Kutipan Pada Data: 36/MY/ 001M

- (54) P1 : Hahahaha.
- P3 : Iyo. Tau diri.  
(Iya. Tahu diri)
- P1 : Asli setidaknyo tau diri. Jadi orang harus tau diri. Sebatas mano kemampuan kito. Kalo ndak debat malam tu debatlah, nak ngecek apo di situ. Iko pas la di situ hakhek hakhek tediam di belakang tiang.  
  
(Benar sekali setidaknya tahu diri. Jadi orang harus tahu diri. Sebatas mana kemampuan kita. Kalau ingin berdebat malam itu ya debat, ingin bicara apa di situ. Ini waktu di situ terdiam duduk di belakang tiang).

Konteks:

Dituturkan oleh P1 dan P3 kepada teman-temannya saat itu ada di tempat rapat gabungan KKN dan karang taruna, Ahmad merasa anak KKN hanya berani menyalurkan pendapat di dalam grub saja, saat disuruh berbicara di depan hadapan orang banyak tidak ada yang berani, P3 juga merasa kesal karena Riri anak KKN melempar kesalahan kepada anak karang taruna.

Tuturan P1 melanggar kaidah kesekawanan, tuturan P1 tidak menunjukkan sikap santun, ramah dan tidak menganggap bahwa lawan tutur adalah sahabat, penutur hanya memojokkan temannya.

Kutipan Pada Data 36/MY/001M

- (55) P3 : Ado yang nyalahkan kito tuna, yang padeknyo orang-orang tu diam bae. Tino pulo, Riri tuna.  
  
(Ada yang menyalahkan kita, yang tidak habis fikir mereka diam saja. Perempuan, namanya Riri)
- P2 : Apo kecek ambo kan, anak KKN ko cuma dengar ajo. Iyak ndak kami balasnya tu, balas apo idak tau permasalahannyo.



(Ada yang bilang kalau kita yang salah, yang tidak habis pikir orang-orang tu diam saja. Perempuan, Riri namanya).

Konteks:

Dituturkan oleh P3 kepada P2 saat sedang berada di warung di lapangan Setia Negara, P3 mengatakan ada anak KKN yang menyalahkan anak taruna, namanya Riri.

Tuturan P2 melanggar kaidah kesekawanan, tuturan P2 melanggar kaidah kesekawanan, karena tuturan ini tidak menunjukkan sikap sopan dan ramah, penutur menunjukkan rasa kesal terhadap Riri dengan tidak mempertahankan rasa persahabatan.

Kutipan Pada Data 32/MY/ 003S

(56) P1 : Tia, caknyo ambo ko nak mising haha. Balik be dulu kito dak, baru ke salon. Dak tahan lagi ambo.

(Mah, sepertinya saya ingin buang air besar haha. Pulang saja dulu, nanti baru ke salon. Saya sudah tidak tahan lagi)

P2 : Ke ubo kau dil jorok nian hahaha. Bentar ambo habisi dulu sayang masih setengah rugi we.

(Alangkah bodoh kamu dil jorok sekali hahah. Sebentar saya habiskan minum saya dulu sayang masih setengah rugi).

Konteks :

Dituturkan oleh P1 kepada P2 agar P1 mau menunggu P2 untuk menghabiskan minuman yang telah dipesan kemudian pulang mengantarkan P1.

Tuturan P2 melanggar kaidah kesekawanan, tuturan tersebut melanggar karena lawan tutur tidak menunjukkan sikap santun terhadap penutur dengan mengatakan “ke ubo kau dil”.

### **3. Penyimpangan Skala Kesantunan dalam Interaksi Sosial Remaja di Area Lapangan Setia Negara Curup**

#### **(1) Skala Ketaklangsungan**

Skala ini menunjuk kepada peringkat langsung atau tidak langsungnya maksud sebuah tuturan sesuai dengan analisis cara dan tujuan. Penyimpangan terhadap skala pilihan dalam interaksi sosial remaja di Area Lapangan Setia Negara Curup ditemukan sebanyak 4 data seperti tergambar dalam kutipan tuturan berikut.

Kutipan Pada Data 41/MY/ 001M

- (57) P3 : Haaaa nian nengoknyo hantam main hahahaha.  
(Bagus sekali lihatnya, hantam bermain haha.)
- P1 : Beli cak 10 ikok, cari bumbu sayur, masukan segel ABC tuna beserak hahaha  
(Beli seperti ini 10 biji, cari bumbu dapur, masukkan segel ABC itu banyak hahaha).
- P3 : Galih maren pakai yang ABC jugo haha. Prai we ABC, lemak makai yang Bogel hahahaha.  
(Galih kemarin menggunakan yang ABC juga. Jangan gunakan ABC, beli saja yang Bogel haha).

Konteks :

Dituturkan oleh P1 kepada teman-temannya bahwa segel ABC yang dibelinya itu tidak bagus, segel itu cocok dijadikan sayuran saja.

Tuturan P1 melanggar skala ketaklangsungan, tuturan P1 menunjukkan tuturan secara langsung yang menilai segel ABC tidak bagus dengan tuturan yang menyindir sehingga tuturan menjadi tidak santun.

#### Kutipan Pada Data 11/MY/001M

(58)	P2	: Dak perlu la kito banggakan burung kito bagus kan. Percayolah kalo kito galak dihina, dizholimi orang, insyaallah la, percayolah.  (Tidak perlu kita membanggakan burung merpati milik kita bagus. Percaya saja, jika kita dihina, orang menzholimi kita, insyaallah ada balasannya).
	P3	: Nyo antara duo tu, motivasi untuk maju apo pedot.  (Itu antara dua, memberi motivasi untuk maju atau memang tidak bisa bermain).

#### Konteks :

Dituturkan oleh P3 terhadap temannya saat berkumpul di warung tempat tongkrongan di lapangan Setia Negara, P3 ikut menceritakan tentang pemain merpati yang merasa hebat sendiri itu antara memberi motivasi atau tidak bisa bermain.

Tuturan (58) melanggar skala ketaklangsungan, tuturan P3 melanggar skala ketaklangsungan. Karena tuturan ini bersifat langsung yang menjadikan tuturannya tidak santun.

#### Kutipan Pada Data: 30/MY/ 001M

(59)	P1	: Kini masalahnyo apo ?
------	----	-------------------------

(Masalahnya apa?)

P2 : Burungnyo lewat, baliknyo raso aku. Agil nemunyo burung tu, laju di balikan ke Reno. Reno nuduh Agil yang ngambik.

(Burung merpati Reza lewat, mungkin pulang. Agil yang menemukan burung itu, kemudian di kembalikan ke Reno. Reno menuduh Agil yang mencuri).

Konteks :

Dituturkan oleh P1 kepada temannya saat itu P2 mendengarkan cerita Agil yang menemukan burung merpati Reno, dan Agil berinisiatif untuk mengantarkan burung merpati itu ke rumah Reno, namun Reno menuduh Agil yang mengambil burung merpati Reno yang hilang.

Tuturan (59) termasuk pelanggaran skala ketaklangsungan, karena tuturan ini berisi tuduhan secara langsung yang membuat tuturan menjadi langsung dan menjadi tuturan yang tidak santun.

Kutipan Pada Data 30/MY/ 001M

(60) P1 : Laju cakmano ? Bawak-bawak kapak pulo baknyo kendaknyo.

(Terus bagaimana ? membawa parang bapaknya)

P2 : Kami la jele kan elok-elok kek baknyo, tapi baknyo masih percayo kek anaknyo. Sudem kami la jelaskan tu, balik kami. Cukup tau ajo kalo Reno cak itu.

(Sudah kami jelaskan baik-baik sama ayahnya, tapi ayahnya masih percaya pada anaknya. Kami pulang setelah menjelaskan semuanya. Sekarang kita tahu bagaimana Reno).

Konteks :

Dituturkan oleh P1 kepada P2 bagaimana kelanjutan burung merpati yang ditemukan oleh Agil, apakah ayah Reno marah kepada Agil hingga

membawa-bawa senjata tajam karena merasa burung merpati Reno di curi Agil.

Tuturan P2 melanggar skala ketaklangsungan, karena tuturan ini bersifat langsung yang menjadikan tuturannya tidak santun.

## (2) Skala Jarak Sosial

Skala ini menunjuk pada peringkat hubungan sosial antara penutur dan lawan tutur yang terlibat dalam sebuah pertuturan. Ada kecenderungan semakin dekat jarak hubungan sosial di antara keduanya akan menjadi kurang santunlah pertuturan itu. Sebaliknya, semakin jauh jarak peringkat hubungan sosial di antara penutur dan lawan tutur, maka akan semakin santunlah tuturan yang digunakan dalam pertuturan itu.

Penyimpangan terhadap skala jarak sosial dalam interaksi sosial remaja di Area Lapangan Setia Negara ditemukan sebanyak 2 data seperti tergambar dalam kutipan tuturan berikut.

### Kutipan Pada Data 30/MY/ 001M

- |  |
|--|
| <p>(61) P3 : Bapaknyo ado idak ?</p> <p>(Ayahnya ada).</p> <p>P2 : Bapaknyo nyuruh tunggu siko. Sangko kami nak apo, taunyo nyuruh balikkan burung. La bigal pulo Reno ko awak bukan Agil yang ngambik. Kalo baknyo ninju kami kemaren, kami bawak jugo bapak kami, dak ado bak, bawak mamang.</p> <p>(Ayahnya bilang kami harus nunggu di sini. Ayahnya mengatakan kami harus mengembalikan burung itu. Bodoh Reno padahal sudah di jelaskan bahwa bukan Agil yang mencuri. Jika ayahnya memukul kami kemarin, kami akan membawa ayah kami juga, tidak ada ayah, ajak oom).</p> |
|--|

Konteks :

Dituturkan oleh P2 kepada teman-temannya yang sedang mendengarkan cerita P2 tentang tuduhan burung merpati yang hilang, jika seandainya ayah Reno berani bermain tangan kepada Agil, P2 akan membawa ayahnya juga jika ayah Reno bertindak lebih jauh kepada Agil.

Tuturan (61) melanggar skala jarak sosial. Skala sosial seharusnya menunjuk pada peringkat hubungan sosial antara penutur dan lawan tutur yang terlibat dalam sebuah pertuturan. Ada kecenderungan semakin dekat jarak hubungan sosial di antara keduanya akan menjadi kurang santunlah pertuturan itu. Namun tuturan (61) P2 menjadi tidak santun karena penutur merasa menantang orang tua, bapaknya Reno, penutur juga tidak mementingkan derajat rasa hormat pada situasi ujar.

Kutipan Pada Data: 27/MY/ 001M

(62) P3 : Hahaha iyo kalo dak sanggup we.

(Hahaha iya jika tidak sanggup).

P1 : Wai njing. Ingek tugas kuliah kau bigal.

(Wai anjing. Ingat tugas kuliah kamu bodoh).

Konteks :

Dituturkann oleh P1 kepada temannya saat berada di warung di lapangan Setia Negara, P3 yang memojokkan P1, P1 mengingatkan tugas kuliah temannya dengan mengatakan njing.

Tuturan (62) melanggar skala jarak sosial. Tingkat keakraban hubungan antara penutur dan lawan tutur sangat menentukan peringkat kesantunan. Tuturan (62) ini menjadi tidak santun dalam skala jarak sosial

karena penutur merasa sangat akrab dengan mitra tutur, sehingga membuat tuturan yang digunakan menjadi tidak santun.

#### **4. Penyebab Ketidaksantunan Berbahasa dalam Interaksi Sosial Remaja di Kabupaten Rejang Lebong**

Penyebab penutur dan lawan tutur melakukan penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 39 data meliputi kritik secara langsung dengan kata-kata kasar, dorongan rasa emosi penutur, protektif terhadap pendapat, sengaja menuduh lawan tutur, dan sengaja memojokkan mitra tutur. Penyebab ketidaksantunan yang sering muncul yaitu kritik secara langsung dengan kata-kata kasar, dorongan emosi penutur, dan memojokkan lawan tutur. Remaja masih dipengaruhi oleh dorongan emosi yang berlebihan dalam bertutur sehingga tuturan yang dihasilkan menyimpang dari prinsip kesantunan berbahasa.

##### **1) Kritik Secara Langsung dengan Kata-kata Kasar**

Penyebab ketidaksantunan kritik secara langsung dengan kata-kata kasar ada 16 data, data seperti tergambar dalam kutipan tuturan berikut.

Kutipan Pada Data 03/MY/001M

(63)	P2	: Dakusahla bikin we masyarakat banyak kendak mekak palak. (Tidak perlu di buat, masyarakat banyak keinginan, sakit kepalaku).
------	----	---

Tuturan ini adalah kritik secara langsung dengan kata-kata kasar, hal ini karena P2 mengkritik masyarakat dengan menuturkan “Dakusahla bikin we masyarakat banyak kendak mekak palak”.

(64)	P3	: Kadang ambo tengok tobo tu basing nian main burung di lapak tu.
------	----	---

(Terkadang saya melihat mereka bermain dengan sesuka mereka saja di lapak).

Tuturan ini adalah kritik secara langsung menggunakan kata-kata kasar, karena Agung mengkritik temannya yang tidak bisa bermain dengan baik menggunakan kata-kata “tobo tu basing nian main burung di lapak tu”.

Kutipan Pada Data 11/MY/001M

(65) P3 : Nyo antara duo tu, motivasi untuk maju apo pedot.

(Dia antara dua, memberi motivasi untuk maju atau memang tidak bisa bermain).

Tuturan ini adalah kritik secara langsung menggunakan kata-kata kasar, karena tuturan Agung mengkritik dengan mengungkapkan “Nyo antara duo tu, motivasi untuk maju apo pedot”.

Kutipan Pada Data 12/MY/001M

(66) P2: Anca tu pedot. Adola iko yang eloknyo tu kek jepri. Sepasang tinoan.

(Anca itu tidak bisa bermain. Ada merpati yang bagus sama Jepri. Sepasang yang betina).

Tuturan ini adalah kritik secara langsung dengan kata-kata kasar, karena tuturan P2 yang mengatakan “Anca pedot” yang menyebabkan tuturan menjadi tidak santun.

Kutipan Pada Data 15/MY/001M

(67) P2: Santai, cewek cantik-cantik. Wai kalo di UNIB tu, hukum, manajemen, akuntansi yang dicari tinonyo tu kecek orang cantik-cantik. Di kampus kito la bosan nengoknyo dakdo yang cantik. Cantik perangai buruk. Hahaha. Di kelas ambo tu bang tino merata. Jadi kalo ado acara-acara kampus tu tiduk nyelek kek tino tula, nyo tino paling banyak.

(Santai, perempuannya cantik-cantik. Kalau di UNIB jurusan hukum, manajemen, dan akuntansi yang dicari, orang-orang mengatakan



perempuannya cantik-cantik. Di kampus kita sudah bosan lihat perempuan tidak ada yang canti. Ada yang canti tapi kelakuannya memalukan. Hahaha. Di kelas saya itu bang rata-rata perempuan. Jadi kalau ada acara-acara kampus itu tidurnya dekat dengan perempuan, karena perempuan semua).

Tuturan ini adalah kritik secara langsung dengan kata-kata kasar, karena tuturan P2 yang mengatakan “Cantik perangai buruk” terkesan kasar sehingga menyebabkan tuturan P2 menjadi tidak santun.

#### Kutipan Pada Data 16/MY/001M

(68) P1 : Awalno Ve tuna cak itu jugo, apo akhirno, daktaunyo munafik. Way padek. Tapi cakno Rinda ko memang benar nian.

(Awalnya Ve juga begitu, tapi akhirnya, munafik juga. Bagus sekali. Tapi sepertinya Rinda adalah perempuan baik-baik).

Tuturan ini adalah kritik secara langsung dengan kata-kata kasar, karena tuturan P1 yang mengatakan “Awalno Ve tuna cak itu jugo, apo akhirno, daktaunyo munafik. Way padek” terdengar kasar sehingga menyebabkan tuturan P1 menjadi tidak santun.

#### Kutipan Pada Data 17/MY/001M

(69)P2 : Ai bapak tu buser. Buruk serem hahaha.

(Bapak itu buser. Buruk menyeramkan hahaha)

Tuturan ini adalah kritik secara langsung dengan kata-kata kasar, karena tuturan P2 yang mengatakan “Ai bapak tu buser. Buruk serem hahaha” terkesan kasar sehingga menyebabkan tuturan P2 menjadi tidak santun.

## Kutipan Pada Data 18/MY/RJ/ 001M

(70)P2 : Idak ado. We iyo dak. Motor kan duo. Astagfirullah al azim nadeak ne, re, re. kenua nien we. Nadeak ba tayuk bemotor vixion, huaw. Ternyata tayuk hahaha.

(Tidak ada Oh iya. Motor kana da dua. Astagfirullah alazim katanya re, re. Kendur sekali. Katanya dia itu banci bermotor vixion, waaaw. Ternyata banci hahaha).

Tuturan ini adalah kritik secara langsung dengan kata-kata kasar, karena P2 mengatakan “kenua nuan we” dan “Nadeak ba tayuk bemotor vixion, huaw. Ternyata tayuk hahaha” yang terdengar sangat.

## Kutipan Pda Data 20/MY/004G

(71) P1 : Dak tau lah. Dak pacak di tebak lanang tu, cak setan. Tapi kalu iyo nian nyo ado mete, prai lah kau dekek keknyo lagi. Banyak lanang lain. geraw kito nengok lanang cak itu, ganteng idak, beduit idak.

(Tidak mengerti. Tidak dapat ditebak laki-laki itu, seperti setan. Tapi jika semuanya benar, kamu tidak perlu dekat denganya lagi. Banyak laki-laki lain. Jengkel melihat laki-laki seeperti itu, tidak ganteng, tidak punya uang).

Tuturan ini adalah kritik secara langsung dengan kata-kata kasar, karena P1 menuturkan kritik secara langsung menggunakan kat-kata kasar yang menyebabkan sebuah pertuturan menjadi tidak santun.

## Kutipan Pada Data 21/MY/ 004G

(72)P1 : Kawan-kawan kito nih mentang gabung kek seleb-seleb. Maren pas SMA hitam nian. Kini kinclong haha.

(Teman-teman kita sekarang bergabung sama seleb-seleb. Dulu

waktu SMA hitam sekali. Sekarang putih haha).

(73) P2 : Asli, awak hitam dekil.

(Benar sekali, padahal sangat hitam).

(74) P1 : Kini lalat tepleset di mukonyo haha.

(Sekarang lalat bisa jatuh di mukanya haha)

Tuturan ini adalah kritik secara langsung dengan kata-kata kasar, karena P1 dan P2 bertutur secara langsung dengan kata-kata kasar yang menyakiti hati orang lain.

#### Kutipan Pada Data 24/MY/ 001M

(75)P2 : Tegas dikit kalo ngomong. Ha disitulah kito ngomong kito gerot nian

(Tegas dalam berbicara. Nah di situ kita dapat melihat bahwa kita memang pemberani).

Tuturan ini adalah kritik secara langsung dengan kata-kata kasar, karena P2 dengan sengaja mengkritik secara langsung tentang cara berbicara supaya dinilai pemberani dengan mengatakan “Ha disirulah kito ngomong kito gerot nian.

#### Kutipan Pada Data 41/MY/ 001M

(76)P3 : Segel nyo panas, nyoneng hahaha. Tengok yang aku beli kek bang Robi hidup, Bogel namonyo hahaha.

“Segelnya panas, maling hahaha. Lihat yang saya beli sama bang Robi hidup, Bogel namanya hahaha.”

Tuturan ini adalah kritik secara langsung dengan kata-kata kasar, karena P3 dengan sengaja mengkritik secara langsung tentang segel yang

dijual oleh temannya dengan mengatakan bahwa segel ABC itu segel panas barang curian.

Kutipan Pada Data 41/MY/ 001M

- |      |    |  |
|------|----|--|
| (77) | P1 | : “ID kau apo”(baca pesan) Wei bodoh kecek orang gek -gek.<br>(ID kamu apa” Bodoh sekali, sudah saya katakan nanti). |
|      | P3 | : Siapa?(Siapa).   |
|      | P3 | : Semat.(Setan).   |

Tuturan P1 sengaja mengkritik secara langsung dengan kata-kata kasar,P1 mengatakan “bodoh dan semat”.

Kutipan Pada Data 35/MY/ 001M

- |      |    |  |
|------|----|--|
| (78) | P3 | : Apo cerito kau nengok motor tadi?(Apa cerita motor tadi?)  |
|      | P2 | : Dak cocok, di foto cen nian. Pas la aku cubo tadi gas nyo ngendat-ngendat. Mak prai aku ambiknyo, up dulu gan. Orang nak jual tu haus jujur, buek yak apo bae kendalanya, iko ndak duit bae taunnya tejual. Siapa nak beli tu bengak.(Tidak cocok pas di foto keren sekali. Sudah di coba tadi gasnya macet-macet . tidak mau saya mengambilnya. Harusnya jual barang itu harus jujur apa saja kendalanya, ini hanya ingin uangnya saja asal terjual bodoh siapa yang mau membelinya). |

Tuturan P2 secara langsung menggunakan kata-kata kasar, P2 kecewa karena motor yang ingin dibelinya ternyata tidak sesuai dengan apa yang ditawarkan.

## 2) Dorongan Emosi Penutur Sengaja Menuduh Lawan Tutur

Penyebab dorongan emosi penutur sengaja menuduh lawan tutur ada 5 data, data seperti tergambar dalam kutipan tuturan berikut.

Kutipan Pada Data 14/MY/001M

- |      |    |                            |
|------|----|----------------------------|
| (79) | P2 | Wei tino iko cerewet nian. |
|------|----|----------------------------|

(Perempuan ini sangat cerewet).

Tuturan ini adalah dorongan rasa emosi penutur, karena tuturan (128) P2 menuturkan “wei tino iko cerewet nian”, sehingga ada kesan bahwa penutur marah.

#### Kutipan Pada Data 19/MY/004G

(80)P2 :Yak tapi risih pulo. Cak kecantikan nengoki orang-orang. Kalu baru nian nyubo duduk di siko tino tu, mangko baru tau dunio.

(Tapi risih juga. Merasa cantik sehingga melihat orang-orang. Mungkin dia baru sekali nongkrong di sini, jadi baru melihat dunia).

(81)P1 Gek kalu nyo nengok lagi, matonyo ambo tunjuk. Demi kau nyak haha.

(Nanti jika dia melihat ke sini lagi, matanya saya tunjuk. Demi kamu nyak haha).

Tuturan ini adalah dorongan rasa emosi penutur, karena P2 dan P1 bertutur dengan rasa emosi yang berlebihan sehingga ada kesan bahwa penutur marah.

#### Kutipan Pada Data 25/MY/ 001M

(82)P2 : Aku jugo cak itu di Hima. Aku bekoar di grub, matilah nak ngecek apo di grub tu. Tapi pas ngomong tu ndak jugo aku ngomong.

(Saya juga seperti itu di Hima. Saya tidak muncul di dalam percakapan grub, terserah mau bilang apa saja di dalam grub. Tapi kalau rapat mengeluarkan suara secara langsung, saya pasti akan bersuara).

Tuturan ini adalah dorongan rasa emosi penutur, karena P2 bertutur dengan dorongan rasa emosi yang berlebihan, sehingga ada kesan bahwa penutur marah.

#### Kutipan Pada Data 30/MY/ 001M

(83) P3 : Dak Padek Caro Bekawan Reno. Ngapo Ambo Jadi Emosian Ko Dengarnyo.

: Tidak bagus cara berteman si Reno itu. Kenapa saya jadi emosian mendengarnya”.

P1 : Prai Lagi Main Di Lapak Keknyo. Tau Kito Cakmano Sifat Aslinyo.

: Tidak usah lagi pergi main ke lapaknya. Tau saya bagaimana sifat aslinya”.

Tuturan ini adalah dorongan rasa emosi penutur, karena P3 dan P2 bertutur dengan rasa emosi yang berlebihan, sehingga P3 dan P1 tidak ingin bermain dengan Reno lagi.

### 3) Protektif Terhadap Pendapat Sendiri

Penyebab ketidaksantunan protektif terhadap pendapat sendiri ada 4 data, data seperti tergambar dalam kutipan tuturan berikut.

Kutipan Pada Data 29/MY/001M

(84) P2 Kalo dak hilang burung Reno tu kan aku nak beli. Nyo ndak jual 400, aku ndak Cuma 100, aku kecek tinoan player dak usahlah. Ko idak, ndak 400 nian. La tinoan aku idak ambik, jadi jatuhnya 100. Keceknyo “iyo yo”. Haha bocor pulo dalam hati aku.

(Kalau burung merpati Reno tidak hilang, saya akan membelinya. Dia ingin menjual dengan harga Rp400.000, saya hanya ingin membeli Rp100.000, saya katakan padanya pemain burung merpati betina itu saya tidak ingin membelinya. Dia tidak mau, maunya Rp 400.000. Kan saya tidak membeli yang pemain betina, jadi harganya Rp100.000. (“Oh iya iya”) katanya. Haha bodoh orang ini saya mengatak dalam hati).

Tuturan ini adalah protektif terhadap pendapatnya sendiri, karena tuturan P2 mermaksud ingin membeli burung Merpati seharga Rp 100.000, tetapi lawan tutur ingin menjual Rp 400.000. Lovi bersih keras ingin membeli dengan harga Rp 100.000.

Kutipan Pada Data 31/MY/ 004G

(85)P2 : WA bae ngapo.

(WhatsApp saja kenapa).

Tuturan ini adalah protektif terhadap pendapatnya, ini ditunjukkan pada tuturan (85) P2 tidak ingin ikut mengizinkan ke rumah P1, P2 hanya ingin P1 menghubungi orang tua melalui media sosial *WhatsApp*.

Kutipan Pada Data 43/MY/ 004G

(86)P2 : Tapi ambo male nian ke situ, malu liwek orang rami, tunggu pelayannyo yang ke siko, baru pesan 1 lagi.

(Tapi saya tidak mau ke sana, malu melewati orang ramai, tunggu pelayannya saja yang ke sini, baru pesan 1 lagi).

Tuturan ini adalah protektif terhadap pendapat sendiri, Windy bersifat protektif terhadap pendapatnya, P1 sudah memberikan pendapat untuk segera memesan porsi tambahan ke meja pemilik warung, namun P2 enggan mengikuti pendapat Intan, sehingga P2 protektif terhadap pendapatnya sendiri.

Kutipan Pada Data 50/MY/ 004G

(87)P1 : Cus order kek aku bae kalo kau ndak wak, murce. Aku kasih kortingan. Sekalianlahkan kau jualan barang olshop aku haha.

(Buruan order sama saya saja jika mau wak, murah. Saya kasih kortingan. Sekaliankan kamu jualan barang olshop saya haha).

Tuturan ini adalah protektif terhadap pendapat diri sendiri karena P1 sengaja mengatakan pendapat yang menurutnya P2 akan melakukan hal yang diminta oleh P1 untuk menjualkan barang jualan olshopnya P2.

#### 4) Sengaja Menuduh Lawan Tutur

Penyebab ketidaksantunan kritik secara langsung dengan kata-kata kasar ada 3 data, data seperti tergambar dalam kutipan tuturan berikut.

Kutipan Pada Data 30/MY/ 001M

(88)P2 : Pedot dak. Pedot payah kito.

(Payah tidak. Nanti payah, susah kita).

Tuturan ini adalah sengaja menuduh lawan tutur, ini karena P2 menuduh P3 atas dasar kecurigaan belaka terhadap P3.

Kutipan Pada Data 49/MY/RJ 001M

(89)P3 : Nuting tun ko yo.

(Kamu menghamili orang ya).

Tuturan P3 sengaja menuduh P1 menghamili anak orang, sehingga membuat P1 berkata kasar.

Kutipan Pada Data 20/MY/004G

(90) P3 : Alasan bae kau nak balik cepek trondol, mentang malam Minggu. (alasan saja mau cepat pulang bodoh, sebab malam minggu).

P2 : Iyo nian tu agak grew kito tengoknyo, gek nyerong tempek lain.

(iya benar itu geram kita melihatnya, nanti mampir ketempat lain”.

P1 : Dak masuak kamu ko, mangkonyo bemete, mangko tau malam Kamis, malam Minggu. Iko idak, malam-malam aku sendiri hahaha.

( tidak cocok mereka ini mangkanya berpacaran agar tahu malam kamis, minggu ini tidak malam-malam aku sendiri),

Tuturan P2 sengaja menuduh P1, P2 menyampaikan tuduhan dalam tuturannya sehingga tuturan tersebut menjadi tidak santun.

### 5) Sengaja Memojokkan Lawan Tutur

Penyebab ketidaksantunan kritik secara langsung dengan kata-kata kasar ada 11 data, data seperti tergambar dalam kutipan tuturan berikut.

Kutipan Pada Data 01/MY/001M



- (91)P1 : Kami rame di lapak maren, nyo salam kek mang KandeK kek mang Misran bae di lapak kemaren. Dakdo yang kami salam, orang idak galak, sudem.
- (Kami ramai di lapak kemarin, dia salam sama mang KandeK dan mang Misran saja di lapak kemarin. Tidak ada yang kami salam, orang tidak mau, ya sudah).
- (92) P2 : Aku bae idak, ha biarlah diomong kito dak itu kan cuma perlu la kito kan ibarat ngapo, kito ado masalah idak.
- “Saya saja tidak, Biarkan saja, dibilang kita perlu cara, padahal kita tidak ada masalah).

Tuturan ini adalah sengaja memojokkan lawan tutur, karena tuturan (91) menuturkan “nyo salam kek mang KandeK kek mang Misran bae di lapak kemaren. Dakdo yang kami salam, orang idak galak, sudem” dan tuturan (92) “cuma perlu la kito kan ibarat ngapo, kito ado masalah idak.”

#### Kutipan Pada Data 02/MY/001M

- (93)P1 : Duduk wei, teKentut gek.
- (Duduklah, nanti terkentut).
- (94)P1 Itu siring.

Tuturan ini adalah sengaja memojokkan lawan tutur, karena tuturan (93) dan (94) dengan tuturan “teKentut gek” dan “itu siring” merupakan pertuturan yang tidak santun karena dengan sengaja ingin memojokkan lawan tutur.

#### Kutipan Pada Data 09/MY/001M

- (95)P2 : Kadang bukan ngomong apo, yo memang kito akui la burungnyo bagus-bagus, hebat-hebat perasaan dio mungkin, cuma tengok jugo burung orang.
- (Terkadang bukan ingin membicarakan, ya memang kita mengakui jika burung merpati dia bagus-bagus, hebat-hebat perasaan dia mungkin, tapi lihat juga burung orang lain. saya melihat mereka bermain dengan sesuka

mereka saja di lapak).

Tuturan ini adalah sengaja memojokkan mitra tutur, karena tuturan P2 memojokkan temannya yang merasa hebat.

Kutipan Pada Data 13/MY/001M

(96)P1 : Aldi besi tuna, Aldi hitam tu.

(Aldi besi yang itu, Aldi yang hitam).

Tuturan ini adalah sengaja memojokkan mitra tutur, karena P1 terkesan merendahkan Aldi dengan mengatakan “Aldi hitam tu” hal ini membuat tuturan menjadi tidak santun.

Kutipan Pada Data 42/MY/001M

(97)P2 : Tulanyo pakai baju muslim. Diajak ke lapak kecek bapaknyo, taunyo tidur hahaha.

(Itulah dia menggunakan baju muslim. Diajak ke lapak kata bapaknya, ternyata dia tidur hahaha).

(98)P3 : Sibuk pakai baju muslim be. Muslim idak bebaju hahaha.

(Sibuk menggunakan pakaian muslim. Muslim saja tidak berbaju hahaha).

Tuturan ini adalah sengaja memojokkan lawan tutur, karena tuturan (97) dan (98) memojokkan P1 yang selalu menggunakan pakaian muslim.

Kutipan Pada Data 23/MY/001M

(99) P2 : Aku chat Reza, nak jual merpati tinoan. Keceknyo dakdo duit.

P3 : (Galak besak omong bae, nyo di lapak ngomong nak beli tinoan.)

P2 : La kalo kau idak cayo pailah kek Anca kecek Reza tu. (Kalau tidak percaya pergilah dengan Anca kata Reza).

Tuturan P3 seperti tidak mempercayai P2. P3 memojokkan P2 karena P2 sering mengumbar-ngumbar ingin membeli merpati, tetapi tidak dibeli.

Kutipan Pada Data 30/MY/001M

- (100) P2 : Tau kamu Hengki. Kalo kito dekek keknyo ado bae, kalu dak merpatinyo hilang daktu merpati kito yang hilang.(tahu tidak kamu sama Hengki. Kalau kita dekat dengan nanti ada aja kejadian kalau tidak burung merpatinya hilang. Kalau tidak itu merpatinya hilang).
- P1 : Hahahaha.
- P3 :Idak galak ambo bisnis kek Hengki tu wey, jero ambo.(Tidak mau saya bisnis dengan Hengki itu wey menanggung saya),

Tuturan P2 dan P3 sengaja memojokkan Hengki karena Hengki sering menghilangkan burung merpati.

Kutipan Pada Data 36/MY/ 001M

- (101) P2 : Pacu begadang kito gek berarti dak.(Hayolah bergadang kita nanti gak)
- P3 : Iyo la sampai hari H tu begadang terus sanak.(Iyalah sampai hari H itu masih bergadang terus bung).
- P1 :Ah kau diajak main leng ko coa melawen.(Ah kamu diajak bermain kartu tidak melawan”,

Tuturan P1 sengaja memojokkan P3. Tuturan Ahmad membuat P3 tidak berdaya karena P1 mengajak P3 untuk bermain kartu, tetapi P3 tidak bisa bermain.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan pembahasan mengenai hasil penelitian tentang bentuk tindak tutur dalam peristiwa tutur, bentuk penyimpangan kesantunan berbahasa, bentuk skala kesantunan Leech dan penyebab penyimpangan kesantunan berbahasa interaksi sosial remaja di area lapangan setia negara curup. Pembahasan lebih terperinci sebagai berikut.

*Pertama*, bentuk tindak tutur dalam Interaksi Sosial Remaja di Area Lapangan Setia Negara ditemukan pada kalimat dalam dialog antar remaja d

sebanyak 28 data yang menyatakan bentuk tindak tutur Lokusi sebanyak 8 data, Ilokusi sebanyak 10 data, dan tindak tutur Perlokusi sebanyak 10 data dalam peristiwa tutur telah memenuhi 8 komponen peristiwa tutur seperti *Setting/Scene, Participants, Ends, Act Sequence, Key, Instrumentalities, Norm of Interaction and Interaction, Genre*. Tindak tutur dititikberatkan kepada makna atau arti tindak. Secara lebih sederhananya, tindak tutur dapat diartikan tindakan yang direalisasikan dengan tuturan ataupun sebaliknya, tuturan yang direalisasikan dengan tindakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Austin, ia mengatakan bahwa terdapat tiga jenis tindakan yang diwujudkan oleh seorang penutur, yakni (1) tindak tutur lokusi, (2) tindak tutur ilokusi, dan (3) tindak tutur perlokusi.<sup>155</sup> Senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh I Made Pradipta Adhiguna Dan I Nyoman Adi Susrawan dan Dewa Gede Bambang (2018) yang mengkaji "*Tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi dalam proses pembelajaran bahasa indonesia di kelas XI MIPA 7 SMAN N 7 Denpasar*".<sup>156</sup> Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat wujud tindak tutur lokusi dalam tuturan guru dan siswa, wujud ilokusi dalam tuturan guru dan siswa dan wujud perlokusi dalam tuturan guru dan siswa. Selain itu, sejalan dengan hasil penelitian oleh Fika Rizky Anasari 2018 yang mengkaji tentang "*Analisis tindak tutur cerpen yang*

---

<sup>155</sup> Abdul Chaer, dan Leonie Agustina, *Op.Cit.* h. 47.

<sup>156</sup> I Made Pradipta Adhiguna, dan I Nyoman Adi Susrawan dan Dewa Gede Bambang. *Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi Dan Perlokusi dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI MIPA 7 SMAN N 7 Denpasar.* (Jurnal Bakti Saraswati. Vol .08.no.02.) .2018.

*kau tanam yang kau tuai” karya Abigail(Kajian Pragmatik) ”<sup>157</sup> dalam hasil penelitiannya menunjukkan adanya jenis jenis bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi.*

*Kedua, berdasarkan hasil penelitian tentang penyimpangan kesantunan berbahasa dalam interaksi sosial remaja di Area Lapangan Setia Negara Curup ditemukan data penyimpangan kesantunan berbahasa sebanyak 129 data dengan pengkategorian 28 data wujud tindak tutur dengan pengkategorian lokusi sebanyak 8 data, ilokusi sebanyak 10 data dan perlokusi sebanyak 10 data, 50 data penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa dengan pengkategorian : 1) penyimpangan maksim kebijaksanaan sebanyak 2 data, 2) penyimpangan maksim kedermawanan sebanyak 8 data, 3) penyimpangan maksim pujian sebanyak 14 data, 4) penyimpangan maksim kerendahan hati sebanyak 6 data, 5) penyimpangan maksim kesepakatan sebanyak 12 data, dan 6) penyimpangan maksim kesimpatian sebanyak 8 data. Penyimpangan kaidah kesantunan berbahasa sebanyak 6 data dengan pengkategorian: 1) penyimpangan kaidah ketidaktegasan 1 data, dan 2) penyimpangan kaidah kesekawanan sebanyak 5 data.*

Kesantunan merupakan aturan perilaku yang ditetapkan dan disepakati bersama oleh suatu masyarakat tertentu sehingga kesantunan sekaligus menjadi prasyarat yang disepakati oleh perilaku sosial. Selain itu, kesantunan disebut sebagai sikap untuk tetap berada dalam syarat-syarat dan kondisi yang berlaku dalam kontak percakapan, sedangkan

---

<sup>157</sup> Fika Rizky Anasari. (Skripsi). *Analisis tindak tutur cerpen yang kau tanam yang kau tuai” karya Abigail(Kajian Pragmatik)*.2018.h.28.

ketidaksantunan merupakan pelanggaran terhadap syarat-syarat dan kondisi yang berlaku dalam kontak percakapan. Hal ini sejalan dengan teori Bruce Fraser dan Wiliam Nolem dalam Musyawir. Sesuai dengan pandangan tersebut interaksi sosial dapat dikatakan sebagai sikap untuk tetap berada dalam syarat-syarat dan kondisi yang berlaku dalam kontak percakapan, kontak percakapan yang dimaksud adalah interaksi sosial.<sup>158</sup>

Berbahasa santun adalah berbahasa yang dapat diterima oleh orang lain karena tidak melukai hatinya. Kesantunan berbahasa dalam berkomunikasi dapat memberi efek baik bagi penutur dan lawan tutur sehingga dalam komunikasi tersebut dapat diterima oleh lawan tuturnya dengan tidak membuat sakit hati lawan tutur yang menerima pesan yang disampaikan oleh penutur, kesantunan berbahasa memiliki 6 bentuk maksim atau ketentuan, yaitu : 1) maksim kebijaksanaan, 2) maksim kedermawanan, 3) maksim pujian, 4) maksim kerendahan hati, 5) maksim kesepatakan, dan 6) maksim kesimpatian.

Tidak hanya senada dengan teori, hal ini juga berdasarkan hasil penelitian menggunakan teori prinsip kesantunan Leech sejalan dengan hasil penelitian oleh Musyawir (2019) melakukan penelitian dengan judul *“Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Panca Rijang Sindereng Rappang.”*<sup>159</sup> Hasil penelitiannya berupa deskripsi penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa dalam interaksi belajar mengajar di SMA

---

<sup>158</sup> Musyawir. *Op.Cit.* h 5.

<sup>159</sup> *Ibid.* h.17.

Negeri Panca Rijang Sidenreng Rappang, dalam hasil penelitiannya dikemukakan bahwa terdapat 5 penyimpangan maksim kebijaksanaan, 6 penyimpangan maksim kedermawanan, 5 penyimpangan maksim pujian, 2 penyimpangan maksim kerendahan hati, 8 penyimpangan maksim kesepatakan, dan 3 penyimpangan maksim kesimpatian maka dapat disimpulkan hasil penelitiannya berupa penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa memiliki proporsi yang lebih rendah.

*Ketiga*, bentuk skala kesantunan Leech di area lapangan Setia Negara Curup. Pada tahap ini peneliti akan memaparkan pembahasan mengenai hasil penelitian tentang penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa remaja dalam interaksi sosial di Area Lapangan Setia Negara Curup. Penyimpangan skala kesantunan berbahasa sebanyak 6 data dengan pengkategorian: 1) penyimpangan skala ketidaklangsungan sebanyak 4 data, dan 2) penyimpangan skala jarak sosial sebanyak 2 data.

Skala ketidaklangsungan diharapkan untuk menunjuk kepada peringkat langsung atau tidak langsungnya maksud sebuah tuturan sesuai dengan analisis cara dan tujuan. Di dalam penelitian penyimpangan kesantunan berbahasa dalam interaksi sosial remaja di Area Lapangan Setia Negara Curup terdapat 4 data yang mengandung penyimpangan skala ketidaklangsungan. Peserta tutur melakukan pertuturannya secara langsung untuk mendapatkan tujuan pertuturan yang diinginkan penutur, namun pertuturan secara langsung penutur ini menjadi kurang santun. Skala jarak sosial diharapkan hubungan sosial antara penutur dan lawan tutur yang

terlibat dalam sebuah pertuturan. Ada kecenderungan semakin dekat jarak hubungan sosial di antara keduanya akan menjadi kurang santunlah pertuturan itu. Di dalam penelitian penyimpangan kesantunan berbahasa dalam interaksi sosial remaja di Area Lapangan Setia Negara curup terdapat 2 data yang mengandung penyimpangan skala jarak sosial. Peserta tutur membuat pertuturan menjadi tidak santun karena di dalam data penyimpangan skala jarak sosial, penutur bertutur dengan seenaknya kepada lawan tutur karena kedekatan jarak hubungan sosial di antara keduanya.

Senada dengan teori menurut Leech dalam Chaer, skala kesantunan Leech di dalam model kesantunan Leech pada setiap maksim interpersonal itu dapat dimanfaatkan peringkat kesantunan sebuah tuturan. (1) skala untung dan rugi, (2) skala kemanasukaan/pilihan, (3) skala ketaklangsungan, (4) skala keotoritasan, dan (5) skala jarak sosial.<sup>160</sup> Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tuti Chairunisa (2019), yang mengkaji tentang “*Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Tuturan Interrogatif Pada Acara Ini Talkshow Di Net Tv Episode 1369 Nostalgia Warkop Bareng Pakde Indro*”<sup>161</sup>. Dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa adanya Skala Kesantunan Leech yaitu skala kesantunan berbahasa sebanyak 10 data dengan pengkategorian: 1) penyimpangan skala ketidaklangsungan sebanyak 6 data, dan 2) penyimpangan skala jarak sosial sebanyak 4 data

---

<sup>160</sup> Abdul, Chaer. *Loc. Cit.* h.66-67.

<sup>161</sup> Tuti Chairunisa. (Skripsi)*Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Tuturan Interrogatif Pada Acara Ini Talkshow Di Net Tv Episode 1369 Nostalgia Warkop Bareng Pakde Indro.* 2019. h.210.



*Keempat*, penyebab ketidaksantunan berbahasa dalam interaksi sosial remaja di Kabupaten Rejang Lebong. Penyimpangan kesantunan berbahasa dalam interaksi sosial remaja di Area Lapangan Setia Negara Curup terdapat 5 penyebab yang membuat pertuturan pada remaja di Area Lapangan Setia Negara di Kabupaten tersebut menjadi tidak santun (1) Kritik kepada lawan tutur secara langsung dengan kata-kata kasar. Di dalam penelitian ini terdapat sebanyak 16 data dengan kritik menggunakan kata-kata kasar. Masih banyak remaja-remaja yang bertutur dengan mengkritik kepada lawan tutur menggunakan kata-kata kasar sehingga menyebabkan sebuah pertuturan menjadi tidak santun atau jauh dari peringkat kesantunan. (2) Dorongan rasa emosi penutur, di dalam penelitian ini terdapat sebanyak 5 data dengan dorongan rasa emosi penutur begitu berlebihan sehingga ada terkesan bahwa penutur marah kepada lawan tuturnya. (3) Protektif terhadap pendapat. seorang penutur bersifat protektif terhadap pendapatnya sendiri, di dalam penelitian ini terdapat sebanyak 4 data dengan menguatkan pendapatnya sendiri dibandingkan mendengarkan lawan tuturnya sehingga membuat pertuturan menjadi tidak santun. (4) Sengaja menuduh lawan tutur, di dalam penelitian ini terdapat sebanyak 4 data penutur menyampaikan tuduhan dalam tuturannya. Hal ini menyebabkan tuturannya menjadi tidak santun. (5) Sengaja memojokkan mitra tutur, di dalam penelitian ini terdapat 11 data penutur sengaja memojokkan orang lain. Pertuturan menjadi tidak santun karena penutur dengan sengaja ingin memojokkan lawan tutur dan membuat lawan tutur tidak berdaya.

Berdasarkan hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chairil Rasyikin (2018) dengan judul penelitian “*Penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa Indonesia dilingkungan SMP Negeri 2 Desa Tampiala kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli*”<sup>162</sup>. Hasil penelitiannya menunjukkan jenis-jenis penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa dan penyebab penyimpangan yang terjadi di lingkungan SMP Negeri 2 Desa Tampiala Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli dalam hal pemilihan kata dan dan cara berbahasa yang santun. Ia mengemukakan bahwa menyebabkan dikarenakan oleh (1) Dorongan rasa emosi penutur, (2) Kritik kepada lawan tutur secara langsung dengan kata-kata kasar, dan (3) Sengaja memojokkan mitra tutu

---

<sup>162</sup> Chairil Rasyikin, *Op.Cit.*,h,10.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa remaja dalam interaksi sosial di area lapangan Setia Negara Curup (Kajian Pragmatik) maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

*Pertama*, bentuk tindak tutur dalam interaksi sosial remaja di area Lapangan Setia Negara ditemukan pada kalimat dalam dialog antar remaja sebanyak 28 data yang menyatakan bentuk tindak tutur Lokusi sebanyak 8 data, Ilokusi sebanyak 10 data, dan tindak tutur Perlokusi sebanyak 10 data dalam peristiwa tutur telah memenuhi 8 komponen peristiwa tutur seperti *Setting/Scane, Participants, Ends, Act Sequence, Key, Instrumentalities, Norm of Interaction and Interaction, Genre*.

*Kedua*, penyimpangan kesantunan berbahasa dalam interaksi sosial remaja di Area Lapangan Setia Negara Curup ditemukan data penyimpangan kesantunan berbahasa sebanyak 129 data dengan pengkategorian 28 data wujud tindak tutur dengan pengkategorian lokusi sebanyak 8 data, ilokusi sebanyak 10 data dan perlokusi sebanyak 10 data, 50 data penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa dengan pengkategorian: 1) penyimpangan maksim kebijaksanaan sebanyak 2 data, 2) penyimpangan maksim kedermawanan sebanyak 8 data, 3) penyimpangan maksim pujian sebanyak 14 data, 4) penyimpangan maksim

kerendahan hati sebanyak 6 data, 5) penyimpangan maksim kesepakatan sebanyak 12 data, dan 6) penyimpangan maksim kesimpatian sebanyak 8 data. Penyimpangan kaidah kesantunan berbahasa sebanyak 6 data dengan pengkategorian: 1) penyimpangan kaidah ketidaktegasan 1 data, dan 2) penyimpangan kaidah kesekawanan sebanyak 5 data.

*Ketiga, skala* penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa Leech remaja dalam interaksi sosial di Area Lapangan Setia Negara Curup sebanyak 6 data dengan pengkategorian: 1) penyimpangan skala ketidaklangsungan sebanyak 4 data, dan 2) penyimpangan skala jarak sosial sebanyak 2 data.

*Keempat,* Penyimpangan kesantunan berbahasa dalam interaksi sosial remaja di Area Lapangan Setia Negara Curup terdapat 5 penyebab yang membuat pertuturan pada remaja di Area Lapangan Setia Negara tersebut menjadi tidak santun (1) Kritik kepada lawan tutur secara langsung dengan. (2) Dorongan rasa emosi penutur, (3) Protektif terhadap pendapat, (4) Sengaja menuduh lawan tutur, (5) Sengaja memojokkan mitra tutur.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan serta kajian teoritis yang mendasari penelitian ini, dikemukakan beberapa saran.

1. Dengan adanya penelitian ini, mahasiswa dapat menambah pengetahuan tentang linguistik, khususnya pada bidang pragmatik.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan alternatif penunjang untuk melaksanakan penelitian lainnya, khususnya mengenai tindak tutur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anastasya Lianti Lestari, Maria Botifar, dan Zelvi Iskandar. 2021. “*Tindak Tutur Jual Beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong*” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- Annur, Saipul. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asim, Gunarwan. 2007. *Teori dan Kajian pragmatik Nusantara*. Jakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya.
- Aslinda dan Syafyahya, Leni. 2010. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung :Refika Aditama.
- Botifar, Maria. 2016. “Ungkapan Makian Dalam Bahasa Melayu Bengkulu Analisis Makna Dan Konteks Sosial.” *Jurnal Wacana: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran* 14, no. 1.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sociolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Agustina. L. 2010. *Sociolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul . 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chairunisa Tuti. 2019. (Skripsi) *Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Tuturan Introgatif Pada Acara Ini Talkshow Di Net Tv Episode 1369 Nosalgia Warkop Bareng Pakde Indro*.
- Dardjowidodo, S. 2010. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*.
- Djajasudarma, Fatimah. 1993. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Eresco.
- Djajasudarma, Fatimah. 2012. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung : Refika Aditama.
- Gusnawaty. 2011. Disertasi .“*Perilaku Kesantunan dalam Bahasa Bugis: Analisis Sosiopragmatik*”. Makassar: Pascasarjana Universitas Hasanuddin..
- Haryanti, Eka. 2019. “*Penggunaan Bahasa dalam Perspektif Tindak Tutur dan Implikasinya Bagi Pendidikan Literasi,*” *Jurnal Tambora* 3, no. 1 .

- Harziko. 2019. “*Tindak Tutur Ekspresif Bahasa Indonesia Dalam Interaksi Jual-Beli di Pasar Tradisional Kota Baubau*”. (Jurnal internasional Onesearch, vol. 1, no.1.
- Hurlock, Elizabeth Bergner .1999. *Psikologi Perkembangan : suatu pendekatan sepanjang ruang kehidupan*, Edisi 5. Jakarta : Erlanga.
- Ida Bagus Putrayasa.2014, *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *kamus linguistik*. Jakarta: Gramedia pustaka utama.
- Kurnia Sfitri.2014. (Skripsi) *Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sewon*.
- Kusnul Dwi Rahmawati. 2019. (Skripsi) *Tindak tutur pada peristiwa pembelajaran akutansi di kelas x Akl 3 SMK Negeri 4 Klaten dengan Tinjauan Pragmatik .*
- Leech, Geoffrey.1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Louise Cummings . 2007. *Pragmatik sebuah prespektif Multidispliner*.Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- M, Sitti Fauziah. 2016, “*Kesantunan Sebagai Kajian Sociolinguistik*,”*Al-munzir* vol 9, no 2.
- M,Devitt dan Hanley, R. 2006. *The Blackwell Guidetothe Philosophy of Language. USA: Blackwell Publishing Ltd*.
- Made Pradipta Adhiguna I , dan I Nyoman Adi Susrawan dan Dewa Gede Bambang. 2018. *Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi Dan Perlokusi dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI MIPA 7 SMAN N 7 Denpasar*.(JurnalBakti saraswati.Vol .08.no.02).
- Mahadi, Ujang. 2021. *Komunikasi Pendidikan : Urgensi Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran*.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta:rajawali pers.
- Mataputun,Yulius dan Habel Saud. 2020.“*Analisis Komunikasi Interpersonal dan Penyesuaian diri Remaja*,” *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 8, no. 1.

- Meilinia Tuherea Nur Farsah. 2022. *Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi Dalam Podcast Enzy Storia Episode Peduli Kesehatan Mental*. (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. Vol 9, No 3).
- Moleong, Lexy. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morey, D. 2004. *Meningkatkan Kearifan Berkomunikasi di Telepon*. (Jakarta : PT Gramedia).
- Mukthazar. 2020. *Prosedur penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Absolute Media.
- Mulyana, D. 2005. *Konteks-Konteks Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muslihah, Nurnisai dan Riko Febrianto. 2017. *Pematuhan dan Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Wacana Buku Teks Bahasa Indonesia*. Jurnal Kajian Bahasa Sastra dan Pengajaran, Vol 1, No .1.
- Musyawir, 2017. "Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam interaksi belajar mengajar bahasa indonesia siswa kelas XI SMA Negeri 2 panca Rijang Sidenreng Rappang Sidenreng Rappang". Jurnal *Kesantunan Berbahasa*. Vol 1.
- N.Noermanzah, Emzir, dan Lustantie, 2018. *Teknik Retorika Berdebat Presiden Joko Widodo dalam Pidato Presiden Era Reformasi*. Jurnal Internasional Linguistik Terapan dan Sastra Inggris.
- Nababan. P.W. J. Nababan 1987. *Pragmatik Ilmu 2*. Jakarta : Proyek Pengembangan Lembaga Tenaga Kependidikan.
- Nadar dan Fransiscus Xaverius, 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Olds. Papalia D.E., S.W , dan Feldman, R.D. *Human Development. 9th ed. New York: McGraw Hill Companies, Inc.*
- Omar, Asmah Haji , 2007. *kesantunan bahasa dalam pengurusan pentadbiran dan media* : Dewan bahasa dan pustaka.
- Pangaribuan, Tagor. 2008. *Paradigma bahasa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- R, Ruslan, 2010, *Metode Penelitian : Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Rajagrafindo persada.

- Rahardi, Kujana. 2005, *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta:Erlangga.
- Rahmawati, Nur. 2021. “Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Kesantunan Berbahasa Percakapan dalam Acara "Mata Najwa,”” *Diskursus: (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia 4, no. 1 .*
- Rasykin, Chairil. 2018. “Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa Indonesia Dilingkungan SMP Negeri 2 Desa Tampiala Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli”, *Jurnal Bahasa, dan Sastra*. Vol. 3 No.5.
- Rizk Anasari Fika.2018. (Skripsi). *Analisis tindak tutur cerpen yang kau tanam yang kau tuai” karya Abigail(Kajian Pragmatik)*.
- Salim Muhammad Fikri , dan Topan Ramatul Iman. 2022. “Penggunaan Bahasa Kasar oleh Remaja Laki-Laki BTN Karang Dima Indah Sumbawa dalam Pergaulannya,” *Kaganga Komunika 4, no. 2*.
- Soekanto, Soerjono. 2008. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Subyantoro, 2014. *Teori Pembelajaran Bahasa*.Semarang:Universitas Negeri Semarang Press.
- Sugiarti, M., Rahayu, N., & Wulandari, C. 2017, “Analisis Ketidaksantunan Berbahasa SMP Negeri 18 Kota Bengkulu”. *Jurnal Ilmiah Korpus*.Vol 1.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R& D* .Alfabeta.
- Sumarsono, 2008. *sosiolinguistik*. Yogyakarta : Pusaka Pelajar.
- Suwito, 1983. *pengantar awal sosiolinguistik. Teori dan problema*.surakarta : Offset.
- Tubs, L Steward dan, Moss Sylvia.2001. *Human Communication,Konteks-Konteks Komunikasi*.cet ke-3.Bandung : PT Rosdakarya.
- Vina deni putri. 2020. *Analisis Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Interaksi Belajar Mengajar Peserta Didik Kelas V Sd Muhammadiyah Pakel Program Plus*.(*Jurnal Genre Bahastra*.Vol.2.No 1).
- Widoyoko, Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijana, I dewa putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.



- Wulandari, Gea dan Babari Yohanes. 2003. *Character Building II, Relasi dengan sesama*. Jakarta: PT Gramedia.
- Yasin, sanjaya. 2013. "Pengertian Remaja Menurut Para Ahli Ciri Tahap Masa Remaja, .diakses tanggal 31 maret, jam 20.15 WIB.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar).
- Zulkifli, 2005. *Psikologi perkembangan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

L

A

M

P

I

R

A

N

## Data I

### Hasil Rekaman Interaksi 1

Interaksi pada Jam 19.45 WIB Tanggal 22 Mei 2023 dengan 3 orang laki-laki yang sedang berkumpul di salah satu warung tongkrongan di dalam Lapangan Setia Negara.

- P1 : Kami rame di lapak maren, nyo salam kek mang kandek kek mang misran bae di lapak kemaren. Dakdo yang kami salam, orang idak galak sudem.
- P2 : Aku bae idak, ha biarlah diomong kito dak itu kan Cuma perlu la kito kan ibarat ngapo, kito ado masalah idak.
- P3 : Kadang ambo tengok tobo tu basing nian main burung di lapak tu.
- P2 : Besaing kalo ditempatnyo dak papo.
- P3 : Burungnyo besaing, orang-orangnyo jugo ai cakmano.
- P2 : Kadang bukan apo, yo memang kito akui la burungnyo bagus-bagus, hebat-hebat perasaan dio mungkin, Cuma tengok jugo burung orang.
- P1 : Duduk wei, tekenut gek.
- P2 : La temising, aku la sakit perut dari tadi.
- P1 : Itu siring.
- P2 : Dak perlu la kito bangga kan burung kito bagus kan. Percayolah kalo kito galak dihina, dizholimi orang, inyaallah la, percayolah.
- P3 : Nyo antara duo tu, motivasi untuk maju apo pedot.
- P2 : Tadi kakak angeklah, klepek Andi tadi nunggit turun cak itu, ai rusak pasti.
- P1 : La dikecek jangan klepek nian kak. Glabuk, keluar galo bulunyo, bodong kecek orang.
- P2 : Tula kadang kito nak ngasih tau, tapi gek nyo ngomong kito sok tau.
- P3 : Ado lokak jual HP dak kak?
- P2 : Lah HP yang ndak kau tengok tadi?
- P3 : Belum jodohnyo kak, berancau kek hargo.
- P1 : Disituna kalo ndak beli, kek Aldi.
- P3 : Aldi mano?
- P1 : Aldi besi tuna, Aldi hitam tu.
- P2 : Kemaren burung reno hilang, keceknyo Agil ngambik, padahal Leo tu. Nganar laju Agil temu kek Reno. Aponyo ngadu nyo kek bapaknyo.
- P3 : Bapaknyo ado idak?
- P2 : Bapaknyo nyuruh tunggu siko. Sangko kami nak apo, taunyo nyuruh balikkan burung. La bigal pulo Reno ko awak bukan Agil yang ngambik. Kalo baknyo ninju kami kemaren, kami bawak jugo bapak kami, dak ado bak, bawak mamang.
- P1 : Kini masalahnyo apo?
- P2 : Burungnyo lewat, baliknyo raso aku. Agil nemunyo burung tu, laju di balikkan ke Reno. Reno nuduh Agil yang ngambik.

P1 : Laju cakmano? Bawak-bawak kapak pulo baknyo kendaknyo.  
P2 : Kami la jele kan elok-elok ke baknyo, tapi baknyo masih percayo kek anaknyo. Sudem kami la jelaskan tu, balik kami. Cukup tau ajo kalo reno cak itu.  
P3 : Dak padek caro bekawan Reno. Ngapo ambo jadi emosian ko dengarnyo.  
P1 : Prai main lagi di lapak keknyo. Tau kito cakmano sifat aslinyo.  
P2 : Tritis tu kan dari mang Kandek. Kasus sebenarnyo kek Wildan ilang di rumah. “biarlah we kato tobo tu, idaknyo kami ndak maling”.  
P3 : Tinoan blorok ambo tu hilang dak tampak, apolari ke Talang benih. Dakdo am nuduh orang.  
P1 : Di lapak ado siapa bae tadi?  
P2 : Mang lin ado di lapak tadi.  
P1 : Ambo setengah 6 pai tadi pulo.  
P2 : Tulah kau tau burung orang, kau idak nyimak burungnyo tadi, wai ado rombongan Reza, Kepop pop pop. Kau tau burung iko baem burung Rio, Doni, jadi kau idak nyingok ke bawah cakmano burung orang.  
P3 : Ambo tadi raso joki lepas terbaik haha.  
P2 : Kalo idak hilang burung Reno tu kan aku nak beli. Nyo ndak jual 400, aku ndak Cuma 100, aku kecek tinoan player dak usahla. Ko idak, ndak nian 400 nian. La tinoan aku idak ambik jadi jatuhnya 100. Keceknyo “ iyo yo”. Haha bocor pulo dalam hati aku.  
P1 : Aku ndak beli yang reza maren tu ny inbox aku. Pas aku ke rumahnyo. Nyo kecek la dijual, ai lenjeh pulo lanang ko mleset. Ambo kecek kalo idak, kito sepakai bae.  
P3 : Nyo main dimano Cepan?  
P1 : Katonyo di Talang Rimbo  
P3 : Tapi dak pernah nyo main, jaranglah nyo bawak burung.  
P1 : Dak jelas.  
P2 : Aku chat Reza, nak jual merpati tinoan. Keceknyo dakdo duit.  
P3 : Galak besak omong bae nyo di lapak ngomong nak beli tinoan.  
P2 : La kalo kau idak cayo paila kek anca kecek Reza tu.  
P3 : Anca tu dak main lagi kini?  
P2 : Anca tu pedot. Adola iko yang eloknyo tu kek jepri. Sepasang tinoan.  
P2 : La buye menokoa burung ko ye?  
P3 : Api ?  
P1 : Bintang ?  
P3 : Coa Aktif igai chat ne. bintang kejora.  
P2 : Tau kamu Hengki. Kalo kito dekek keknyo ado bae, kalu dak merpatinyo hilang daktu merpati kito hilang.  
P1 : Haahhahahaha  
P3 : Idak galak ambo bisnis kek Hengki tu wey, jero ambo.  
P2 : Iyo segelnyo bae ABC. Ndak dibakar dulu barunyo galak.  
P1 : Idup tapi yang dibakar tu?  
P2 : Idup, idup. Kalo yang idak dibakar la berapa dakdo hidup.  
P3 : Ado yang anakannyo temboloknyo anakannyo angin isinyo hahaha.  
P1 : Haha masuk angin temboloknyo.

P3 : Segel nyo panas, nyoneng hahaha. Tengok yang aku beli kek bang Robi hidup, Bogel namonyo hahaha.

P2 : Haaaau yo.

P3 : Haaaa nian nengoknyo hantam main hahahaha.

P2 : Beli cak 10 ikok, cari bumbu sayur, masukkan segel ABC tuna beserak hahaha.

P3 : Galih maren pakai yang ABC jugo haha. Prai we ABC, lemak makai yang Bogel hahahaha.

P1 : “Telpon aku” (membaca pesan di depan teman-teman yang lain).

P2 : Tak telpon nyo hahaha ey. Tak balasnya ado no WA dak kau. Gek kito VC kecek hahaha.

P1 : Dak, kemaren aku telpon nomor Asnyo, dak diangkatnyo.

P2 : Kode bantu naikkan bintang, e e gumak ley.

P1 : “ ID kau apo” (membaca pesan di depan teman-teman). Wei bodoh kecek orang gek, gek.

P3 : Siapa?

P1 : Semat.

P3 : Tak kasih ID Amat tuna hahaha.

P1 : Gek keceknyo kito ngota gek.

P2 : Yo biarnyo mabar kek Amat hahaha.

P3 : Kau ni mat, pakai baju muslim terus shalat idak.

P2 : Palaknyo pening

P3 : Puaso idak.

P2 : Tulanyo pakai baju muslim. Diajak ke lapak kecek bapaknyo, taunyo tidur hahaha.

P1 : way, kito menghargai biar dikecek orang muslim kan.

P3 : Sibuk pakai baju muslim be. Muslim idak bebaju hahaha.

P2 : Tengok lapak jual beli dulu, ado apo di lapak.

P1 : Singgonyo rombongan ko grew di lapak.

P3 : ada harga ada kualitasnyo haha.

P2 : Ambo tengok banyak pulo dana 30, 20 nyari merpati tinoan.ambo ndak yang murah yang padek.

P1 : Nak murah, nak elok,prai. Rawatlah dewek, malas aku jual kalo cak itu.

P3 :Ado yang di mapang tu, tak di carut-carut kek iki hahaha. Wey iki hahaha.

P1 : Bodoh nian nyo beli burung kan, Cuma dak galak jemput, nak di antarbae. Tak kami omelnyo haha.

P1 : Cari yang siap antar hahaha.

P2 : Tiap ngepost tu, nyo buek antar hahaha.

P1 : Way mano mamang ko lelet nian ngantar bakso bakar, la setahun nungu. Tehabis pulo minuman aku ko.

P2 : Keceklah ki kek mamang tu, kalunyo lupu.

P1 : Prai la, sekiro nyo nak rejeki,siko antar. Kalu nyo dak antar dem balik be kito.

P3 : Alasan bae kau nak balik cepek trondol mentang kito masih terang ko eh la balik sekolah ahaha.

P2 : Iyo nian tu grew kito tengoknyo, gek kau nyerong tempek lain.  
P1 : Dak masuak kamu ko, mangkonyo bemete, mangko tau malam kamis, malam minggu. Iko idak, malam-malam aku sendiri hahaha.  
P2 : Dem dem mekak bae, pailah.  
P1 : Oke bosque, luan yo sanak.  
P2 : Yo.  
P3 : Apo cerito kau nengok motor tadi?  
P1 : Dak cocok, di foto cen nian. Pas la aku cubo tadi gas nyo ngendat-ngendat. Mak prai aku ngambinyo, up dulu gan. orang nak jual tu harus jujur, buek yak apo bae kendalanya, iko ndak duit bae taunyo tejual. Siapa nak beli tu bengak.  
P3 : Ngapo dak kau tengok kek yorik. Nyo banyak jualkan motor.  
Ketaksepakatan  
P2 : Cakmano dak kek Yorik tu dak lemakun tuna kalu idak jadi apo kalo nak protes, kito kawan dekek nyo nian barang tu kan.  
P3 : Au. Jualkan lah merpati tinoan aku tu. Aku lagi buntu nian sekarang.  
P2 : Pedot dak. pedot payah kito.  
P3 : Way mano ado merpati tinoan aku yang pedot. Boleh balikkan kalu dapek pedot.  
P2 : Gekla aku omongkan kek yang lain.  
P3 : Tinoan yang aku bawak ke lapak tadi na.  
P2 : Aku bae belinyo. Tapi ngutang.  
P3 : Cakmano ngutang es, aku lagi buntu nian.

## DATA II

### Hasil Rekaman interaksi II

Interaksi pada Jam 08.30 WIB, Tanggal 24 Mei 2023 dengan 3 orang laki-laki yang sedang berkumpul di salah satu warung tongkrongan di dalam Lapangan Setia Negara.

- P1 : Cerito kkn waktu tu gilo nian, Mati rombongan tu lebih dari 6 jam diam di sekre.
- P2 : Nyo piket dak boleh ninggalkan sekre
- P1 : Kito tu kan kadang ngerti pulo kawan cakmano kan. Kelak la salah pulonyo kkn la kemano-mano, kito yang di salahkan.
- P3 : Caknyo toboko nak pai ke rumah neneknyo. Yo pai, asal nyo ado nenek bae disiko.
- P2 : Abang ambo tu, ambo kecek kalo la di curup WA. Apo la 2 minggu nyo dicurup idak WA. Lantakla situ.
- P3 : Makanlah tu gorengan.
- P2 : Ambo ado manis tuna, kalo ado manis lemak, mantap hahaha.
- P3 : Iyo itu ado manis.
- P1 : Jangan makan iko, iko gatal.
- P2 : mano yang gatal?
- P3 : Biar aku bae yang makannyo.
- P2 : Kegatalan kau tu hahahaha.
- P1 : Nyo ndak nian tobo tu anak KKN ko idak besuaro. Tau idak tau yo harusnyo besuaro. Iko apo.
- P3 : Itulah kendak aku kemaren. Untunglah idak kumpul malam ko.
- P2 : Hahahaha.
- P1 : Yo, malam tadi dakdo, kami balik dari situ, tunggulah.
- P2 : Idak, gerbang la di tutup, tanyolah kek bang Dendi.
- P1 : Kami masih di situ, di tempat Adi anak pak sugik.
- P2 : Wei tino iko cerewet nian (membaca pesan)
- P3 : Jangan di layan nian.
- P1 : Pasti nyo ngecek “jangan malam nian yo” hahahaha.
- P3 : Nuting tun ko yo.
- P2 : Guguri bae bang hahaha.
- P3 : Hahah iyo kalo dak sanggup we.
- P1 : Wai njing. Ingek tugas kuliah kau bigal.
- P2 : Iyo hari kamis terakhir. Wai malam kelak star la awak.
- P1 : Ribet nian orang kuliah ko dak, idak cak kami santai na.
- P2 : Iyo, lemaklah masuk Fisip.
- P3 : Hahahaha.
- P2 : Santai, cewek cantik-cantik. Wai kalo di UNIB tu, hukum, manajemen, akuntansi yang dicari tinonyo tu kecek orang cantik-cantik. Di kampus kito ko la bosan nengoknyo dakdo yang cantik. Cantik perangai buruk hahaha, di kelas ambo tu bang tino

merato. Jadi kalo ado acara-acara kampus tu tiduk nyelek kek tino tula, nyo tino paling banyak.

P3 : Ai otak mesum, tino bae pikiran kau kuliah hahaha.

P1 : Jangan lupu masukan masyarakat kek kamu orang.

P2 : Dakusalah bikin we masyarakat kek kamu orang.

P1 : Namonyo jugo kuliah kerja nyata.

P3 : Jijik aku nengok grub gabungan taruna kek KKN ko. Kamu ko cak gerot nian di grub.

P1 : Hahaha aku malas melayan orang-orang tu, kecekyo gerot nian.

P2 : Tegas dikit kalo ngomong. Ha di situlah kito ngomong kito gerot nian.

P3 : Kalo kito dakdo apo-apo dak usahla bekoar digrub.

P2 : Aku jugo cak itu di Hima. Aku bekoar di grub, matilah nak ngecek apo di grub tu. Tapi pas ngomong tu ndak jugo aku ngomong.

P1 : Hahahaha.

P3 : Iyo. Tau diri.

P1 : Asli setidaknyo tau diri. Jadi orang harus tau diri. Sebatas mano kemampuan kito. Kalo ndak debat malam tu debatlah, nak ngecek

P3 : Ado yang nyalahkan kito tuna, yang padekyo orang-orang tu diam bae. Tino pulo, Riri tuna.

P2 : Apo kecek ambo kan, anak KKN ko Cuma dengar ajo. Iyak ndak kami balasnyo tu, balas apo idak tau permasalahannyo.

P2 : Yo setidaknyolah kamu tu betanyo apo cakmano kek. Kamu masih lemak KKN di tempek kami. Kalo tempek lain, belum tentu kamu bisa sekendak-kendak cak iko.

P3 : wei sudemla pening palak bae ngijo iko, ngasilkan duit idak mening yang adonyo ko.

P2 : Au dah. Kapan acara nikahan. Dita tu ? kamu orang anak KKN harus berpatisipasi tu acara.

P2 : Kapan nian nyo, alangkah banyak pesta di cawang hahaha

P1 : Kalo di gang ambo tu sampai jam 2 malam, sampe ribut, kursi la tebang-terbang,la 10 patah.

P2 : Yang wajib pesta tu daerah-daerah lintang tuna.

P1 : Anak-anak kecik tu la megang pisau singgonyo.

P3 : Memang lagi bulannyo nikah sudah lebaran, jadi banyak pesta enjoy muda-mudi.

P2 : Pacu begadang hari H tu begadang terus sanak.

P3 : Iyo la sampai hari H tu begadang terus sanak.

P1 : Ah kau diajak main leng ko coa melawen.

P2 : Abis dita ko masih ado pesta lagi?

P3 : Masih. Masih banyak, beruntun Jimi yo, Abal, Wiwik.

P1 : Tempek wiwik itulah aku hampir mati.

P2 : Bene?

P1 : Banyak ige oplosan. Pertamo kan apo tu inting dulu, tak peci dikasih pil setengah,malaga, sudah tu terakhir cint tuak. Lantak galo semalam.

P3 : Balik tu bae aku la idak bebaju lagi. Idak nian sadar lagi, enjoy nian



tu.

- P1 : Ade sejuta sengeh moko malaga. Do' o ba terakhir aku minum.  
P3 : Acara anggota, sudahtu keluargo preman, mano dak njadi.  
P2 : Mabuk galo?  
P3 : Mabuk galo, keluargonyo mabuk galo.  
P1 : La itu kan nak di tutup sengah 1 tu kan, laju lanjut bae.  
P3 : La sapie minumankan, bedus-dus, sapei igei 4 dus lagi.  
P1 : Kurang.  
P3 : Kurang lagi. Diambik, peci orang lagi. Nyo kan jual minuman jugo ayuk tu kan, habis sekamar tuna mano idak teler galo.  
P2 : Semalam pulo.  
P3 : Di peci meja panjang tuna, gelas tarok situ, Malaga, Tuak tarok situ. Siapa nak minum tuang dewek.  
P1 : Bar-bar tuna hahaha.  
P3 : Cak ikolah di dusun kami kalo ado pesta.  
P1 : Dina tu la ado mete?  
P2 : Tentra metenyo tu.  
P3 : La idak masalah tu.  
P1 : Lagi jago perbatasan.  
P2 : Iyo lagi jago perbatasan.  
P3 : Na pas nian kito njago nyo dulu hahaha.  
P2 : Fotoin ambo.  
P1 : Foto dewek.  
P3 : Itu kunci motor siapa jatuh tu simpanlah.  
P2 : Aku tu kunci Kinan. Goreng ko ado ubi pulo, kiro pisanng bae.  
P3 : Pisang, apo tu ngei haha.  
P1 : Pengei kecek kami tu.  
P2 : Ndak kamu ubi ko makanlah, ubi goreng bertepung.  
P3 : Banyak ige ubi di tempek pak sugik haha.  
P1 : Bawaklah balik bae ubi ko gek kasih tobo tu. Tobo tu maren nak ubi kan haha.  
P2 : Tobo tu dak ndak mintak kek pak sugik, ngomong bae, nyuruh kito yang ngitungkannyo. Mahap bae.  
P1 : Cubo kek wak mis tu ndan, pek nak pio bae ko calak ubi goreng, uku makan bae.  
P2 : Merokok Kileak  
P1 : Omong kek tobo tu cek-cek.  
P3 : Jangan, sian kek Rinda, nyo la betul nian.  
P1 : Way iyo lah. Tulah Dendi nak Tobat hahaha. Nak jadi imamnyo.  
P3 : Ta'aruf hahaha  
P2 : Ambo maren tu tekejut nian pas nonton depan tv kan. "yang lanang ngadap situ dulu". Kiro ambo kan tino cak itu, iko idak, Cuma nampak kaki. lailahailallah Rinda kecek awak.  
P1 : La pas kamu ke rumah tu kan, aku la semalaman keknyo kan, nyo langsung antankan salamnyo. Way malu nian aku tu.  
P2 : Ambo pertama kali temu cak itu jugo. Awak cak iko kan langsung

tangan.

P1 : Awalnya Ve tuna cak itu jugo, apo akhirnya, daktaunyo munafik.way padek. Tapi apo yang diomong Rinda ko memang benar nian.

P3 : Ambo tengok foto Rinda tu kemaren kek yang bercadar.

P2 : Banyak nian kini tu yang di UNIB yang cak itu tu.tapi ambo kalo kawan kelas amb, nyo cak itu jugo tapi masih lemak.

P3 : Hahahahaha

P1 : Bene si kwat?

P3 : La coa bene-bene, tawei bae, idak boleh ketawo.

P1 : Hahaha, salah terus.

P3 : “Dimano kau” ( membaca pesan di depan teman-teman).

P1 : Di jawo. di Jonggol hahaha

P3 : Cepek rombongan tu sampai rumah yo.

P1 :Yo

P3 : Reno tu Hp baru. Tapi daknyo tau speknyo.

P1 : Hp apo? Orang tu baco-baco dulu speknyo.

P3 : Oppo. Orang kini nyo masuk konter tu langsung Oppo ajo. Oppo,Vivo,Oppo,Vivo.

P1 : Iyo orang banyak yang be Oppo, Vivo tu.

P3 : Apo lagi dak tau Hp tu, iyo-iyo kan nyo ajo.

P2 : Apo?

P3 : Hp nga.

P2 : Hp nga, Hp ku.

P2 : Tempek ambo tu campur nian, Rejang,Lintang,Lembak nyo la galo.

P1 : Tak bioa nu, bioa ku habis. Mesan lagi daknyo duit haha.

P2 : Ambikla.

P1 : Idak kau kerjokan tugas tu. Orang mikir nilai,kau idak haha.

P3 : Nilai apo?

P2 :“ sebagian ada yang pulang kampung selama ada kegiatan di kampus kemaren, bapak kasih kebijakan ngerjain ulangan UTS sama UAS nya di kumpul hari kamis dan kirim lewat email”. (baca pesan)

P3 : Buek la.

P2 : Ai kelak la, mintak kek kawan lagi la ko, mintak kek kawan, kirim ke email bapak tu.

P3 : Apo dak papo samo cak itu?

P2 : Apo?

P3 : Samo tugasnyo dak papo?

P2 : keceknyo dak boleh, gek nilai E. Ubah-ubah dikit yak.

P3 : Kalo dak pulo nyo baco galo.

P2 : Yak idak bigal bapak tu. Orang 100, nyo ngajar UTS Kek UAS, jawabannyo panjang galo tu, bearti 200.

P1 : Dibaconyo no 1 haha.

P2 : Nyo paling nengok kato-kato di awal, tengah, kek akhir bae ado yang samo idak. Kalo samo paling dicoretnyo kadang tu titik koma samo nian kami ko, gaya pakek garis cak iko, cak itu galo samo haha.

P1 : Kalu Kiler dibaconyo tu galo.  
P2 : Ai bapak tu buser. Buruk serem hahaha.  
P2 : “ Hallo apo njing?” ( terima telepon).  
P1 : Hahahaha anying.  
P3 : Kebiasaan manggil njing haha.  
P2 : “Ikona kunci motornyo”.  
P3 : Ipo? Kinan?  
P2 : “ Yo yo yo otw”  
P1 : Hahaha.  
P2 : Yak kalo metenyo berani siko ke lapangan ambo tunggu di lapangan ko.  
P1 : Ngapo metenyo? Nak balik bengkulu kan?  
P2 : Iyo nyo nak balik ke Bengkulu. Nyo suruh ngantar motornyo.  
P3 : La ambik motor sikok lagi bae bawak sini, tukar bae.  
P2 : Idak ado. Wei iyo dak, motor kan duo astagfirullah al azim nadeak ne, re,re. Kenua nien we. Nadeak ba tayuk bemotor vixion,huaw. Ternyato tayuk hahaha.  
P1 : La kinan balik pakek motor?  
P2 : Dak tau awak. Alasan rombongan ko ajo.  
P1 : Dak tau kamu dijebak suruh jemput haha eak.  
P2 : Way mano kunci motor tadi, ilang gawat ko.  
P3 : Way ngeri nian haha. Tadi la di kecek simpan la, simpan la. Bigal  
P1 : Pelah Balik bae galo kito. Tegrew aku nunggu kamu dewekan di siko. Nah bayarlah dulu goreng kek minum ko.  
P2 : Bayarlah kau we ambo nak cepek. Kinan ko nian nunggu.  
P1 : Eak au dah. Gas lah luan.

### DATA III

#### Hasil Rekaman Interaksi III

Interaksi pada Jam 13.00 WIB Tanggal 27 Mei 2023 dengan 2 orang perempuan yang sedang berkumpul di salah satu warung tongkrongan di dalam Lapangan Setia Negara.

- P1 : Iko aku di kasih cincin.  
P2 : Dikasih kek siapa tan?  
: Mete ambo lah, siapa lagi we.  
P2 : Udah-udahlah kau nak ngicu.  
P1 : Nyo nak lamar ambo, senang nian uku we. Ambo pinjam baju kebaya kau gek yo.  
P2 : Bene we nak nikah cepek ko. Beli, male am minjami.  
P1 : Percayo nian kau ndy. Cincin biaso ko em beli couple di Elanor. Cen-cen nian disitu ndy.  
P2 : Kan ambo tau kau tu daknyo serius.  
P1 : Indeng nah Anin nikah bajunyo gek iko.  
P2 : Cak baju puyang hahaha.  
P1 : Jangan cak itu sayong. Walaupun la we bukan salon mahal. Nak pulo aku nikah mudo rasonyo.  
P2 : Kurang bakso bakar ko pesam 1 porsi lagi yo, habisi beduo tapi. Ku dak sanggup habisi gek tuh.  
P1 : Pesan la we, cak apo bae nongkrong lamo disiko pacu. Sambilanlah kau cuci mato kekalu dapek acikan di siko haha.  
P2 : Tapi ambo male nian kesitu, malu liwek orang rami, tunggu pelayannyo yang kesiko, baru pesan 1 lagi.  
P1 : Lamo tu ndy, ambo bae lah yang ke situ mesan kan nyo. Pedas idak?  
P2 : Sedang bae Rp10.000 bae mik.  
P1 : Awara.  
P2 : Mik, kau ngeraso dak sih orang tu dari tadi memperhatikan kito, memperhatikan yang lain.  
P1 : Ny punyo mato Ndy, biarlah we.  
P2 : Yak tapi risih pulo.cak kecantikan nengoki orang-orang, kalu baru nian nyubo duduk di siko tino tu. Mangko baru tau dunio.  
P1 : Gek kalu nyo nengok lagi, matonyo am tunjuk. Demi kau ndy.  
P2 : Terharu ku dengar pembelaan kau mik. Andre ko ke mano lah dak. Nyo dekein ambo,tapi ambo dengar dari orang, andre tu ado mete.  
P1 : Dak tau lah. Dak pacak ditebak lanang tu cak setan, tapi kalu iyo nian nyo ado mete, prai lah kau dekek keknyo lagi.

Banyak lanang lain. Geraw kito nengok lanang cak itu, ganteng idak, beduit idak.

P2 : Asli, tapi cakmano dak. Dak enak bae ambo buek cak itu.

P1 : Udem-udemlah lanang cak itu. Banyak kawan Rehan Jomblo, kek kawannyo bae, tau nian seluk beluknyo.

P2 : Male dulu ambo kini ko. Wellcome bae kini. Mete idak, tapi bekawan kek siapa ajo pado gek cak iko lagi.

P1 : Serahlah kau kalu kau ndak cak itu.

P2 : Ambo ko cantik jugo di tengok-tengok dak.

P1 : Muji diri dewek.

P2 : Pinjam kaco mato cen badai tu we, nak buek snap dikit, ngalay hahaha.

P1 : La pakaila sayong.

P2 : Balik dari siko gek nginap rumah ambo ajo wak.kan masih siang ko we.

P1 : Kuylah. Izin dulu tapi gek kek gaek ambo.

P2 : WA bae ngapo.

P1 : Nah cen kan kau pakai kaco mato tu, cen bingo.

P2 : Ai roman-romannyo ado udang di balik batu ko.

P1 : Cus order kek aku bae kalu kau ndak wak, murce. Aku kasih kortingan. Sekalianlah aku jualkan barang olshop aku haha.

P2 : Ndak aku . Ndak cak iko nian tapi warna hitam bae wem. Biar natural kek baju apo bae masuk kan.

P1 : Awara cyin.

P2 : Berapo nian duit se?

P1 : Aku kasih kek kau 20 bae tu, kalu kek orang aku jual 35.

P2 : Mantul. Cus bae aku order kalu cem indeng kan wak. Mangko aku cen pulo we cak seleb curup ko kan haha.

P1 : Tapi agaknyo seleb baru tenar ko suntik pemutih. Putih galo kawan-kawan kito nih mentang gabung kek seleb-seleb. Maren pas SMP hitam nian, kini kinclong nian we haha.

P2 : Asli, awak hitam dekil.

P1 : Kini lalat pacak tepeleset di mukonyo hahaha.

P2 : Ambo dengar mela kecelakaan.

P1 : Iyo? Male ambo jenguknyo eh.

P2 : We ngapo cak itu, kasian kawan kito tu.

P1 : Nyo la fitnah-fitnah ambo maren tu.

P2 : Lupokanlah we, kalo kito jenguknyo entahnyo ngeraso bersalah laju mintak maaf kan.

P1 : Kito bantu doa bae.

P2 : Yo sudah kalo kau dak galak. Tengok pengamen tu kawan ambo lah. Tapi ngapo betatoan nyo kni, ngasih berapo dak.

P1 : dak usah di kasih, cak –cak dak nengok bae.

P2 : Nyo la nengok, dak belemak. Pelah sekalian bae jalan ke

motor gek ambo kasihnyo.

P1 : Pelah, ke rumah aku bae, kau izinkan jugo kek gaek.

P2 : Iyoooo, dak akan ambo lupu.

P1 : Bayar dulu kito, siko duit kau Rp 15.000.

P2 : Nah.

## DATA IV

### Hasil Rekaman Interaksi IV

Interaksi pada Jam 15.00 WIB Tanggal 31 Mei 2023 dengan 2 orang perempuan yang sedang berkumpul di salah satu warung tongkrongan di dalam Lapangan Setia Negara.

- P1 : weh iyo di jipang ado ayunan baru kek jembatan gantung nah. Satu jalur kek taman bungo yang dulu tu kuning-kuning itulah.
- P2 : Iyo apo? Yang lewat mano? Lewat Selupu Rejang apo lewat suban ayam?
- P1 : Yang lewat Suban Ayam. Kalu lewat Selupu Rejang lebih jauh.
- P2 : Berapo bayar masuk taman bungo tu?
- P1 : 10 ribu masuk, 2 ribu parkir. Tapi ambo tengok maren tula banyak yang agak layu. Kau ndak kesitu
- P2 : Pela situ kito lah, kau kek Ardi, ambo kek Ditok.
- P1 : Maso 2 kali ambo ke situ dak.
- P2 : Dak papo we. Dakan ingat mamang parkir tu raso ambo, ke bukit jipang ajo dak tu.
- P1 : Jadi Melah kapan?
- P2 : Sabtu bae dak, kan kito masih libur. Kalo miggu tu ambo raso rami nian. Ndak nian ambo situ, foto orang tu elok-elok nian.
- P1 : Ambo wa Ardi dulu yo, bisa dak nyo hari sabtu tu.
- P2 : Iyo ambo jugo Wa Ditok.
- P1 : Nah bisa kecek Andra. Bawak kamera kau yo nop.
- P2 : Iyo aman tu gek aku bawaknyo mangko pacak ngalay cak orang-orang haha.
- P1 : Jam berapo nak pai tu, jangan pagi nian we, sekitar jam 2 an bae dak.
- P2 : Jangan jam 2 dak, gek hujan. Gek kamu ke rumah ambo bae yo. Kan rumah ambo sejalur nak ke situ.
- P1 : Kelaklah ngijonyo. Enek dak kau minum capucino ko?
- P2 : Idak lah, ngapo?
- P1 : Ambo eneklah, ambo baru iko ke warung yang iko, biasonyo ambo di sebelah ko.
- P2 : Kalo kau belum makan nasi, mangko enek.
- P1 : We la sudah sebelum kau jemput tadi ambo lah makan.
- P2 : Ambo pesankan air aqua bae yo.
- P1 : Iyo, tapi jangan yang dingin.
- P2 : Nah minumlah dulu.
- P1 : Masih la, biarlah kalo bentar lagi hilang.
- P2 : Tula kalo idak selidah tu jangan mesan lagi dil.
- P1 : Tia, cubo kau tengok instagram Nadia. Alangkah cen– cen nyo fotonyo, la cantik, pintar nyanyi pulo.
- P2 : Iyo la nengok ambo, kelebihanyo nian tu lis.nyo la ngendorse

pulo kini. Duit pasti ngalir terus nying, iri awak.

P1 : Nyo lemak, nyo cantik, suaro elok, wajar pulo la kalo orang nak ngendorse nyo kan.

P2 : Asli. Tari mano dak, keceknyo nak nyusul siko. La lamo dak sampai-sampai.la jam 4 sore ko we.

P1 : Emang nyo la ngomong nak otw?

P2 : Belum. Cuma nyo ngomong nak nyusul tadi.

P1 : Cubo kau WA nyo lagi.

P2 : Iyo bentar.

P1 : Di bawak abangnyo motornyo keceknyo.

P2 : Dak jadi bearti nyo ke siko, wajar bae lamo dak sampai-sampai.

P1 : Tia, antek ambo bentar gek lah ke salon fitri.

P2 : Nak ngapo awak bejilbab?

P1 : Ambo nak mendekkan rambut kona biar dak payah nyisir lagi. Ribet nian wey.

P2 : Iyo amanlah, kan kito satu motor hahaha.

P1 : Kalo kan kau ndak balik langsung.

P2 : Dil, gek pas ke bukit jipang, ambo pinjam baju kau yang kau pakek ke danau maren tu.

P1 : Dasar KTM. Geklah ambo tengoknyo kalo ambo dak makai.

P2 : Nyo cen we ,dak oang tau am pakek baju minjam.

P1 : Dak tenggelam kau makainyo, kau kan pendek.

P2 : Cubo dulu wem.

P1 : Daktu kau beli bae baju tu.

P2 : Pinjam bae sanak cuma sehari.

P1 : Maluan kito pakai baju samo.

P2 : Dil, caknyo ambo ko nak missing haha. Balik be dulu kito dak, baru ke salon. dak tahan lagi ambo.

P1 :Ke ubo dil jorok nian hahaha. Bentar ambo habisi dulu sayang masih setengah rugi we.

P2 : Iyo.



## KARTU DATA

### KETERANGAN

#### Kode Data

- 01 : Urutan data
- MY : Bahasa Melayu Curup
- RJ : Bahasa Rejang
- 001M : Waktu peneleitian malam hari
- 003S : Waktu penelitian sore hari
- 004G : Waktu penelitian siang hari
  
- S** : ( Setting and Scane). Waktu dan tempat tuturan berlangsung
- P** : ( Participants). Pihak-pihak yang terlibat dalam suatu tuturan
- E** : (Ends) Tujuan dari sebuah tuturan
- A** : ( Act Sequence).Bentuk atau isi ujaran
- K** : ( Key).Nada, cara dan semangat/gerak tubuh
- I** : (Instrumentalities).Jalur bahasa yang digunakan
- N** : (Norms of interaction and interpretation).Norma/aturan
- G** : (Genre).Jenis bentuk penyampaian

<b>Kode Data</b>	01/MY/001M
<b>S</b>	: malam hari di Area Lapangan Setia Negara
<b>P</b>	: P1: Penutur 1 : P2: Penutur 2
<b>E</b>	: membicarakan Seseorang yang mengakibatkan pengaruh terhadap lawan tutur.
<b>A</b>	: percakapan atau dialog

P1 : Kami rame di lapak maren,nyo salam kek mang kandekek kek mang misran bae di lapak kemaren. Dakdo yang kami salam, orang idak galak sudem.

P2 : Aku bae idak, ha biarlah diomong kito dak itu kan Cuma perlu la kito kan ibarat ngapo, kito ado masalah idak.

**K** : Nada serius

**I** : Interaksi langsung atau secara lisan

**N** : Norma penyimpangan berbahasa

**G** : Berbentuk dialog

**Kode Data** :02/MY/001M

**S** : malam hari di Area Lapangan Setia Negara Curup

**P** : P1: Penutur 1

: P2: Penutur 2

**E** : dipersilahkan untuk duduk agar tidak sakit perutnya.

**A** : Percakapan atau dialog

P1 : Duduk wei, tekenut gek.

P2: La temising, aku la sakit perut dari tadi.

P2: Itu siring

**K** : Nada santai

**I** : Interaksi langsung atau secara lisan

**N** : Norma penyimpangan berbahasa

**G** : Berbentuk dialog

**Kode Data** : 03/MY/001M

**S** : malam hari di Area Lapangan Setia Negara Curup

**P** : P1: Penutur 1

: P2: Penutur 2

**E** : Membahas pendapat masyarakat

**A** : Percakapan atau dialog

P1: Jangan lupu masukan masyarakat kek kamu orang.

P2: Dakusahla bikin we masyarakat banyak kendak mekak palak.

P1: Namonyo jugo kuliah kerja nyata.

**K** : Serious

**I** : Interaksi langsung atau secara lisan

**N** : Norma penyimpangan berbahasa

**G** : Berbentuk dialog

**Kode Data** : 04/MY/001M

**S** : malam hari di Area Lapangan Setia Negara Curup

**P** : P1: Penutur 1

: P2: Penutur 2

**E** : meceritakan

**A** : Percakapan atau dialog

P2: Abang ambo tu, ambo kecek kalo la di curup WA. Apo la 2 minggu nyo di curup idak WA. Lantaklah situ.

**K** : Serious

**I** : Interaksi langsung atau secara lisan bahasa melayu curup

**N** : Norma penyimpangan berbahasa

**G** : Berbentuk dialog

**Kode Data** : 05/MY/001M

**S** : malam hari di Area Lapangan Setia Negara Curup

**P** : P1: Penutur 1

: P2: Penutur 2

: P3: Penutur 3

**E** : membicarakan ingin mencontoh tugas dengan lawan tutur.

**A** : Percakapan atau dialog

P3 : Buek la.

P2: Ai kelak la, mintak kek kawan lagi la ko, mintak kek kawan, kirim ke email bapak tu.

P3 : Apo dak papo samo cak itu ?

P2 : Apo ?

P3: Samo tugasnyo dak papo ?

P2: Keceknyo dak boleh, gek nilai E. ubah-ubah dikit yak.

**K** : nada santai

**I** : Interaksi langsung atau secara lisan

**N** : Norma penyimpangan berbahasa

**G** : Berbentuk dialog

**Kode Data** : 06/MY/001M

**S** : malam hari di Area Lapangan Setia Negara Curup

**P** : P1: Penutur 1

: P2: Penutur 2

**E** : meceritakan teman yang piket disekre ada aturannya.

**A** : Percakapan atau dialog

P1: Mati rombongan tu lebih dari 6 jam diam di sekre.

P2: Nyo piket dak boleh ninggalkan sekre

**K** : santai

**I** : Interaksi langsung ata lisan

**N** : Norma penyimpangan berbahasa

**G** : Berbentuk dialog

**Kode Data** : 07/MY/004G

**S** : siang hari di Area Lapangan Setia Negara Curup

**P** : P1: Penutur 1

: P2: Penutur 2

**E** : membicarakan teman yang terkena musibah sakit

**A** : Percakapan atau dialog

P2: Ambo dengar Mela kecelakaan.

P1: Iyo? Male ambo jenguknyo eh.

**K** : Nada kesal

**I** : Interaksi langsung atau secara lisan

**N** : Norma penyimpangan berbahasa

**G** : Berbentuk dialog

**Kode Data** : 08/MY/004G

**S** : siang hari di Area Lapangan Setia Negara Curup

**P** : P1: Penutur 1

: P2: Penutur 2

**E** : Tidak ada rasa simpati kepada seorang pengamen

**A** : Percakapan atau dialog

P2: Yo sudah kalo kau dak galak. Tengok pengamen tu kawan ambo lah. Tapi ngapo betatoan nyo kini, ngasih berapa dak.

P1 : Dakusah dikasih, cak-cak dak nengok bae.

**K** : Nada kesal

**I** : Interaksi langsung atau secara lisan bahasa melayu curup

**N** : Norma penyimpangan berbahasa

**G** : Berbentuk dialog

**Kode Data** : 09/MY/001M

**S** : malam hari di Area Lapangan Setia Negara Curup

**P** : P1: Penutur 1

: P2: Penutur 2

: P3 :Penutur 3

**E** : Menginformasikan suatu hal yang dia lihat kepada lawan tutur.

**A** : Percakapan atau dialog

P3: Kadang ambo tengok tobo tu basing nian main burung di lapak tu.

**K** : nada serius

**I** : Interaksi langsung atau secara lisan

**N** : Norma penyimpangan berbahasa

**G** : Berbentuk dialog

**Kode Data** : 10/MY/001M

**S** : malam hari di Area Lapangan Setia Negara Curup

**P** : P1: Penutur 1

: P2: Penutur 2

: P3 :Penutur 3

**E** : Menginformasikan suatu hal yang membuat pengaruh oleh pendengarnya.

**A** Percakapan/dialog

P2 : Kadang bukan ngomong apo, yo memang kito akui la burungnyo bagus-bagus, hebat-hebat perasaan dio mungkin, cuma tengok jugo burung orang.

**K** : nada kesal

**I** : Interaksi langsung atau secara lisan

**N** : Norma penyimpangan berbahasa

**G** : Berbentuk dialog

**Kode Data** : 11/MY/001M

**S** : malam hari di Area Lapangan Setia Negara Curup

**P** : P1: Penutur 1

: P2: Penutur 2

: P3 :Penutur 3

**E** : Menginformasikan suatu hal yang membuat pengaruh oleh pendengarnya.

**A** Percakapan/dialog

P3 : Nyo antara duo tu, motivasi untuk maju apo pedot.

**K** : nada serius

**I** : Interaksi langsung atau secara lisan  
**N** : Norma penyimpangan berbahasa  
**G** : Berbentuk dialog

**Kode Data** : 12/MY/001M

**S** : malam hari di Area Lapangan Setia Negara Curup  
**P** : P2: Penutur 2  
: P3 :Penutur 3  
**E** : Menginformasikan suatu hal yang membuat pengaruh oleh pendengarnya.  
**A** Percakapan/dialog  
P3 : Anca tu dak main lagi kini ?  
P2: Pedot dak. Pedot payah kito.  
P2 : Anca tu pedot. Adola iko yang eloknyo tu kek jepri. Sepasang tinoan  
**K** : nada santai  
**I** : Interaksi langsung atau secara lisan  
**N** : Norma penyimpangan berbahasa  
**G** : Berbentuk dialog

**Kode Data** : 13/MY/001M

**S** : malam hari di Area Lapangan Setia Negara Curup  
**P** : P1: Penutur 1



	: P2: Penutur 2
<b>E</b>	: Menginformasikan suatu hal yang membuat pengaruh oleh pendengarnya.
<b>A</b>	Percakapan/dialog P1: Aldi besi tuna, Aldi hitam tu.
<b>K</b>	: nada santai
<b>I</b>	: Interaksi langsung atau secara lisan
<b>N</b>	: Norma penyimpangan berbahasa
<b>G</b>	: Berbentuk dialog

<b>Kode Data</b>	: 14/MY/001M
<b>S</b>	: malam hari di Area Lapangan Setia Negara Curup
<b>P</b>	: P2: Penutur 2 : P3 :Penutur 3
<b>E</b>	: Menginformasikan suatu hal yang membuat pengaruh oleh pendengarnya.
<b>A</b>	Percakapan/dialog P2 : Wei tino iko cerewet nian (Melihat HP) P3: Jangan di layan nian. P2: Pasti nyo ngecek “jangan malam nian yo” hahahaha.
<b>K</b>	: nada kesal
<b>I</b>	: Interaksi langsung atau secara lisan
<b>N</b>	: Norma penyimpangan berbahasa
<b>G</b>	: Berbentuk dialog

**Kode Data** : 15/MY/001M

**S** : malam hari di Area Lapangan Setia Negara Curup

**P** : P2: Penutur 2

**E** : Menginformasikan suatu hal yang membuat pengaruh oleh pendengarnya.

**A** Percakapan/dialog

P2 : Santai, cewek cantik-cantik. Wai kalo di UNIB tu, hukum, manajemen, akuntansi yang dicari tinonyo tu kecek orang cantik-cantik. Di kampus kito la bosan nengoknyo dakdo yang cantik. Cantik perangai buruk. Hahaha. Di kelas ambo tu bang tino merata. Jadi kalo ado acara-acara kampus tu tiduk nyelek kek tino tula, nyo tino paling banyak.

**K** : nada santai

**I** : Interaksi langsung atau secara lisan

**N** : Norma penyimpangan berbahasa

**G** : Berbentuk dialog

**Kode Data** : 16/MY/001M

**S** : malam hari di Area Lapangan Setia Negara Curup

**P** : P1: Penutur 1

**E** : Menginformasikan suatu hal yang membuat pengaruh oleh pendengarnya.

**A** Percakapan/dialog

P1: Awalnya Ve tuna cak itu jugo, apo akhirnya, daktaunyoo munafik. Way padek. Tapi caknyo Rinda ko memang benar nian.

**K** : nada kesal  
**I** : Interaksi langsung atau secara lisan  
**N** : Norma penyimpangan berbahasa  
**G** : Berbentuk dialog

**Kode Data** : 17/MY/001M

**S** : malam hari di Area Lapangan Setia Negara Curup  
**P** : P2: Penutur 2  
**E** : Menginformasikan suatu hal yang membuat pengaruh oleh pendengarnya.  
**A** Percakapan/dialog  
P2: Ai bapak tu buser. Buruk serem hahaha.  
P2: "Hallo apo njing?" (terima telepon).  
P1: Hahahaha anying.  
**K** : nada kesal  
**I** : Interaksi langsung atau secara lisan  
**N** : Norma penyimpangan berbahasa  
**G** : Berbentuk dialog

**Kode Data** : 18/MY/RJ/ 001M

**S** : malam hari di Area Lapangan Setia Negara Curup  
**P** : P2: Penutur 2  
**E** : Menginformasikan suatu hal yang membuat pengaruh oleh pendengarnya.  
**A** Percakapan/dialog

P2: Idak ado. We iyo dak. Motor kan duo. Astagfirullah al azim nadeak ne, re, re. kenua nien we. Nadeak ba tayuk bemotor vixion, huaw. Ternyata tayuk hahaha.

**K** : nada kesal

**I** : Interaksi langsung atau secara lisan

**N** : Norma penyimpangan berbahasa

**G** : Berbentuk dialog

**Kode Data** : 19/MY/004G

**S** : Siang hari di Area Lapangan Setia Negara Curup

**P** : P1: Penutur 1

: P2: Penutur 2

**E** : Menginformasikan suatu hal yang membuat pengaruh oleh pendengarnya.

**A** Percakapan/dialog

P2: Yak tapi risih pulo. Cak kecantikan nengoki orang-orang. Kalu baru nian nyubo duduk di siko tino tu, mangko baru tau dunio.

P1: Gek kalu nyo nengok lagi, matonyo amb tunjuk. Demi kau nyak haha.

**K** : nada kesal

**I** : Interaksi langsung atau secara lisan

**N** : Norma penyimpangan berbahasa

**G** : Berbentuk dialog

**Kode Data** : 20/MY/004G

**S** : Siang hari di Area Lapangan Setia Negara Curup

**P** : P1: Penutur 1

	: P2: Penutur 2
	: P3: Penutur 3
<b>E</b>	: Menginformasikan suatu hal yang membuat pengaruh oleh pendengarnya.
<b>A</b>	Percakapan/dialog
	P1: Dak tau lah. Dak pacak di tebak lanang tu, cak setan. Tapi kalu iyo nian nyo ado mete, prai lah kau dekek keknyo lagi. Banyak lanang lain. geraw kito nengok lanang cak itu, ganteng idak, beduit idak.
	P3 :Alasan bae kau nak balik cepek trondol, mentang malam Minggu.
	P2 :Iyo nian tu agak grew kito tengoknyo, gek nyerong tempek lain.
	P1:Dak masuk kamu ko, mangkonyo bemete, mangko tau malam Kamis, malam Minggu. Iko idak, malam-malam aku sendiri hahaha.
<b>K</b>	: nada kesal
<b>I</b>	: Interaksi langsung atau secara lisan
<b>N</b>	: Norma penyimpangan berbahasa
<b>G</b>	: Berbentuk dialog

<b>Kode Data</b>	: 21/MY/ 004G
<b>S</b>	: Siang hari di Area Lapangan Setia Negara Curup
<b>P</b>	: P1: Penutur 1
	: P2: Penutur 2
<b>E</b>	: Menginformasikan suatu hal yang membuat pengaruh oleh pendengarnya.
<b>A</b>	Percakapan/dialog
	P1: Tapi agaknyo seleb baru tenar ko suntik pemutih. Putih galo kawan-kawan kito nih mentang gabung kek seleb-seleb. Maren pas

SMA hitam nian. Kini kinclong haha.  
P2: Asli, awak hitam dekil.  
P1: Kini lalat tepleset di mukonyo haha.

**K** : nada kesal  
**I** : Interaksi langsung atau secara lisan  
**N** : Norma penyimpangan berbahasa  
**G** : Berbentuk dialog

**Kode Data** : 22/MY/ 004G

**S** : Siang hari di Area Lapangan Setia Negara Curup  
**P** : P1: Penutur 1  
: P2: Penutur 2  
**E** : Menyatakan sesuatu hal yang mempengaruhi lawan tutur.  
**A** Percakapan/dialog  
P1: Indeng nah Anin nikah bajunyo gek iko.  
P2: Cak baju puyang hahaha.  
**K** : nada kesal  
**I** : Interaksi langsung atau secara lisan  
**N** : Norma penyimpangan berbahasa  
**G** : Berbentuk dialog

**Kode Data** : 23/MY/001M

**S** : malam hari di Area Lapangan Setia Negara Curup  
**P** : P2: Penutur 2  
: P3: Penutur 3

**E** : Menginformasikan suatu hal yang membuat pengaruh oleh pendengarnya.

**A** Percakapan/dialog

P2: Tulah kau tau burung orang, kau idak nyimak burungnyo tadi, wai ado rombongan Reza, kepop pop pop. Kau tau burung iko bae, burung Rio, Doni, jadi kau idak jingok ke bawah cakmano burung orang.

P2 : Aku chat Reza, nak jual merpati tinoan. Kecekyo dakdo duit.

P3 : Galak besak omong bae, nyo di lapak ngomong nak beli tinoan.

P2 :La kalo kau idak cayo pailah kek Anca kecek Reza tu.

**K** : nada kesal

**I** : Interaksi langsung atau secara lisan

**N** : Norma penyimpangan berbahasa

**G** : Berbentuk dialog

**Kode Data** : 24/MY/ 001M

**S** : malam hari di Area Lapangan Setia Negara Curup

**P** : P2: Penutur 2

**E** : Menginformasikan suatu hal yang membuat pengaruh oleh pendengarnya.

**A** Percakapan/dialog

P2: Tegas dikit kalo ngomong. Ha disitulah kito ngomong kito gerot nian.

**K** : nada kesal

**I** : Interaksi langsung atau secara lisan

**N** : Norma penyimpangan berbahasa

**G** : Berbentuk dialog

**Kode Data** : 25/MY/ 001M

**S** : malam hari di Area Lapangan Setia Negara Curup

**P** : P2: Penutur 2

**E** : Menginformasikan suatu hal yang membuat pengaruh oleh pendengarnya.

**A** Percakapan/dialog

P2 : Aku jugo cak itu di Hima. Aku bekoar di grub, matilah nak ngecek apo di grub tu. Tapi pas ngomong tu ndak jugo aku ngomong..

**K** : nada serius

**I** : Interaksi langsung atau secara lisan

**N** : Norma penyimpangan berbahasa

**G** : Berbentuk dialog

**Kode Data** : 26/MY/ 004G

**S** : Siang hari di Area Lapangan Setia Negara Curup

**P** : P2: Penutur 2

**E** : Mempromosikan barang dagangannya kepada lawan tutur.

**A** Percakapan/dialog

P2 : Mantul. Cus bae aku order kalu cem indeng kan wak. Mangko aku cen pulo we cak seleb Curup ko kan haha.

**K** : nada santai

**I** : Interaksi langsung atau secara lisan

**N** : Norma penyimpangan berbahasa



**G** : Berbentuk dialog

**Kode Data** : 27/MY/ 001M

**S** : malam hari di Area Lapangan Setia Negara Curup

**P** : P1: Penutur 1

: P3: Penutur 3

**E** : Membahasa tugas kuliah

**A** Percakapan/dialog

P3: Hahah iyo kalo dak sanggup we.

P1 : Wai njing. Ingek tugas kuliah kau bigal.

**K** : nada kesal

**I** : Interaksi langsung atau secara lisan

**N** : Norma penyimpangan berbahasa

**G** : Berbentuk dialog

**Kode Data** : 28/MY/ 004G

**S** : Siang hari di Area Lapangan Setia Negara Curup

**P** : P1: Penutur 1

: P2: Penutur 2

**E** : Memuji dirinya rasa-rasa cantik

**A** Percakapan/dialog

P2: Ambo ko cantik jugo ditengok-tengok dak.

P1: Muji diri dewek.

**K** : nada santai

**I** : Interaksi langsung atau secara lisan

**N** : Norma penyimpangan berbahasa

**G** : Berbentuk dialog

**Kode Data** : 29/MY/001M

**S** : malam hari di Area Lapangan Setia Negara Curup

**P** : P2: Penutur 2

**E** : Menginformasikan suatu hal yang membuat pengaruh oleh pendengarnya.

**A** Percakapan/dialog

P2: Kalo dak hilang burung Reno tu kan aku nak beli. Nyo ndak jual 400, aku ndak Cuma 100, aku kecek tinoan player dak usahlah. Ko idak, ndak 400 nian. La tinoan aku idak ambik, jadi jatuhnya 100. Keceknyo “iyo yo”. Haha bocor pulo dalam hati aku.

**K** : serius

**I** : Interaksi langsung atau secara lisan

**N** : Norma penyimpangan berbahasa

**G** : Berbentuk dialog

**Kode Data** : 30/MY/ 001M

**S** : malam hari di Area Lapangan Setia Negara Curup

**P** : P2: Penutur 2

: P3: Penutur 3

**E** : membicarakan untuk menjual burung merpati dan menuduh temannya mencuri.

**A** Percakapan/dialog

P3: Au. Jualkan lah merpati tinoan aku tu. Aku lagi buntu nian sekarang.

P2: Pedot dak. Gek pedot payah kito.

P3 : Way mano ado merpati tinoan aku yang pedot. Boleh balikan

kalu dapek pedot.

P2: Gekla aku omongkan kek yang lain. Tinoan yang mano kau nak jual ?

P3: Tinoan yang aku bawak ke lapak tadi na.

P2: Aku bae belinyo. Tapi ngutang.

P3 : Cakmano ngutang es, aku lagi buntu nian.

P2: Bapaknyo nyuruh tunggu siko. Sangko kami nak apo, taunyo nyuruh balikkan burung. La bigal pulo Reno ko awak bukan Agil yang ngambik. Kalo baknyo ninju kami kemaren, kami bawak jugo bapak kami, dak ado bak, bawak mamang.

P2: Burungnyo lewat, baliknyo raso aku. Agil Nemunyo burung tu, laju dibalikkan kek Reno. Reno nuduh Agil yang ngambik.

P1: Laju cakmano? Bawak-bawak kapak pulo baknyo kendaknyo.

P2: kami la jele-jele kan elok-elok ke baknyo, tapi bakny masih percayo kek anaknyo. Sudah kami la jelaskan tu, balik kami. Cukup tau ajo kalo reno cak itu.

P3: Dak padek caro bekawan Reno. ngapo ambo jadi emosian dengarnyo.

P1: perai lagi di lapak keknyo. Tau kito cakmano sifat aslinyo.

P2 :Tau kamu Hengki. Kalo kito dekek keknyo ado bae, kalu dak merpatinyo hilang daktu merpati kito yang hilang.

P1 :Hahahaha.

P3 : Idak galak ambo bisnis kek Hengki tu wey, jero ambo.

**K** : nada kesal

**I** : Interaksi langsung atau secara lisan

**N** : Norma penyimpangan berbahasa

**G** : Berbentuk dialog

**Kode Data** : 31/MY/ 004G

**S** : Siang hari di Area Lapangan Setia Negara Curup

**P** : P1: Penutur 1  
: P2: Penutur 2

**E** : untuk melakukan suatu tindakan

**A** Percakapan/dialog  
P1: Kuylah. Izin dulu tapi kek gaek ambo.  
P2: WA bae ngapo.

**K** : serius

**I** : Interaksi langsung atau secara lisan

**N** : Norma penyimpangan berbahasa

**G** : Berbentuk dialog

**Kode Data** : 32/MY/ 003S

**S** : Sore hari di Area Lapangan Setia Negara Curup

**P** : P1: Penutur 1  
: P2: Penutur 2

**E** : untuk melakukan suatu tindakan

**A** Percakapan/dialog  
P1 : Tia, caknyo ambo ko nak mising haha. Balik be dulu kito dak, baru ke salon. Dak tahan lagi ambo.  
P2 : Ke ubo kau bil jorok nian hahaha. Bentar ambo habisi dulu sayang masih setengah rugi we.

**K** : Nada serius

**I** : Interaksi langsung atau secara lisan

**N** : Norma penyimpangan berbahasa

**G** : Berbentuk dialog

**Kode Data** : 33/MY/ 001M

<b>S</b>	: Malam hari di Area Lapangan Setia Negara Curup
<b>P</b>	: P1: Penutur 1 : P2: Penutur 2
<b>E</b>	: Menginformasikan suatu hal yang membuat pengaruh oleh pendengarnya.
<b>A</b>	Percakapan/dialog P1: Aku ndak beli yang Reza maren tu nyo inbox aku. Pas aku ke rumahnyo. Nyo kecek la dijual, ai lenjeh pulo lanang ko mleset. Ambo kecek kalo idak, kito sepakai bae.
<b>K</b>	: Nada kesal
<b>I</b>	: Interaksi langsung atau secara lisan
<b>N</b>	: Norma penyimpangan berbahasa
<b>G</b>	: Berbentuk dialog

<b>Kode Data</b>	: 34/MY/ 001M
<b>S</b>	: Malam hari di Area Lapangan Setia Negara Curup
<b>P</b>	: P1: Penutur 1 : P2: Penutur 2
<b>E</b>	: Menginformasikan suatu hal yang membuat pengaruh oleh pendengarnya.
<b>A</b>	Percakapan/dialog P2: Ambo tengok banyak pulo dana 30, 20 nyari merpati tinoan. Ambo ndak yang murah yang padek. P1: Nak murah, nak elok, prai. Rawatlah dewek, malas aku jual kalo cak itu.
<b>K</b>	: Nada kesal
<b>I</b>	: Interaksi langsung atau secara lisan

**N** : Norma penyimpangan berbahasa

**G** : Berbentuk dialog

**Kode Data** : 35/MY/ 001M

**S** : Malam hari di Area Lapangan Setia Negara Curup

**P** : P2: Penutur 2

: P3: Penutur 3

**E** : Menginformasikan suatu hal yang membuat pengaruh oleh pendengarnya.

**A** Percakapan/dialog

P3: Apo cerito kau nengok motor tadi?

P2: Dak cocok, di foto cen nian. Pas la aku cubo tadi gas nyo ngendat-ngendat. Mak prai aku ambiknyo, up dulu gan. Orang nak jual tu haus jujur, buek yak apo bae kendalanya, iko ndak duit bae taunyo tejual. Siapa nak beli tu bengak

P3 : Ngapo dak kau tengok kek Yorik. Nyo banyak jualkan motor.

P2: Cakmano dak kek Yorik tu dak belemakan tuna kalu idak jadi apo kalo nak protes, kito kawan dekek nyo nian barang tu kan.

**K** : Nada kesal

**I** : Interaksi langsung atau secara lisan

**N** : Norma penyimpangan berbahasa

**G** : Berbentuk dialog

**Kode Data** : 36/MY/ 001M

**S** : Malam hari di Area Lapangan Setia Negara Curup

**P** : P1: Penutur 1

	: P2: Penutur 2
<b>E</b>	: Menginformasikan suatu hal yang membuat pengaruh oleh pendengarnya.
<b>A</b>	P1: Asli setidaknyo tau diri. Jadi orang harus tau diri. Sebatas mano kemampuankito. Kalo ndak debat malam tu debatlah, nak ngecek.  P3: Ado yang nyalahkan kito tuna, yang padeknyo orang-orang tu diam bae. Tino pulo riri tuna.  P1: Apo kecek ambo kan, anak KKN ko cuma dengar ajo. Iyak ndak kami balasnyo tu, balas apo idak tau permasalahannyo.  P2 :Yo setidaknyolah kamu tu betanyo apo cakmano kek. Kamu masih lemak KKN di tempek kami. Kalo di tempek lain, belum tentu kamu bisa sekendak-kendak cak iko. P2: Pacu begadang hari H tu begadang terus sanak. P3: Iyo la sampai sampai hari H tu begadang terus sanak. P1: Ah kau diajak main leng ko coa melawen.
<b>K</b>	: Nada kesal
<b>I</b>	: Interaksi langsung atau secara lisan
<b>N</b>	: Norma penyimpangan berbahasa
<b>G</b>	: Berbentuk dialog

<b>Kode Data</b>	: 37/MY/ 001M
<b>S</b>	: Malam hari di Area Lapangan Setia Negara Curup
<b>P</b>	: P1: Penutur 1 : P2: Penutur 2
<b>E</b>	: menginformasikan suatu tindakan
<b>A</b>	Percakapan/dialog  P2: Fotoin ambo.

P3: Foto dewek.

- K** : Nada santai
- I** : Interaksi langsung atau secara lisan
- N** : Norma penyimpangan berbahasa
- G** : Berbentuk dialog

**Kode Data** : 38/MY/ 001M

- S** : Malam hari di Area Lapangan Setia Negara Curup
- P** : P1: Penutur 1  
: P2: Penutur 2
- E** : menginformasikan suatu tindakan
- A** Percakapan/dialog
- P2: Iyo nyo nak balik ke Bengkulu. Nyo suruh ngantar motornyo. Pela kito antar.
- P1: La ambik motor sikok lagi bae bawak sini, tukar bae.
- K** : serius
- I** : Interaksi langsung atau secara lisan
- N** : Norma penyimpangan berbahasa
- G** : Berbentuk dialog

**Kode Data** : 39/MY/ 001M

- S** : Malam hari di Area Lapangan Setia Negara Curup
- P** : P1: Penutur 1  
: P2: Penutur 2



**E** : menginformasikan suatu tindakan

**A** Percakapan/dialog

P1: Jam berapa nak pai tu, jangan pagi nian we, sekitar jam 2an bae dak.

P2: Jangan jam 2 dak, gek hujan. Gek kamu ke rumah ambo bae yo. Kan rumah ambo sejalur nak ke situ.

**K** : serius

**I** : Interaksi langsung atau secara lisan

**N** : Norma penyimpangan berbahasa

**G** : Berbentuk dialog

**Kode Data** : 40/MY/ 003S

**S** : Sore hari di Area Lapangan Setia Negara Curup

**P** : P1: Penutur 1

: P2: Penutur 2

**E** : menginformasikan suatu tindakan

**A** Percakapan/dialog

P2: Daktu kau beli bae baju tu.

P1:Pinjam bae sanak cuma sehari.

P2 : Maluan kito pakai baju samo.

**K** : Santai

**I** : Interaksi langsung atau secara lisan

**N** : Norma penyimpangan berbahasa

**G** : Berbentuk dialog

**Kode Data** : 41/MY/ 001M

**S** : Malam hari di Area Lapangan Setia Negara Curup

**P** :P1: Penutur 1

:P3: Penutur 3

**E** : Memberikan informasi terhadap lawan tutur

**A** Percakapan/dialog

P3 : Segel nyo panas, nyoneng hahaha. Tengok yang aku beli kek bang Robi hidup, Bogel namonyo hahaha.

P1: Beli cak 10 ikok, cari bumbu sayur,masukkan segel ABC tuna beserak hahaha.

P1:“ID kau apo”(baca pesan) Wei bodoh kecek orang gek gek.

P3 : Siapa?

P1:Semat.

**K** : Nada Kesal

**I** : Interaksi langsung atau secara lisan

**N** : Norma penyimpangan berbahasa

**G** : Berbentuk dialog

**Kode Data** : 42/MY/ 001M

**S** : Malam hari di Area Lapangan Setia Negara Curup

**P** : P1: Penutur 1

: P2: Penutur 2

**E** : Memberikan informasi terhadap lawan tutur

**A** Percakapan/dialog

P2: Tulanyo pakai baju muslim. Diajak ke lapak kecek bapaknyo, taunyo tidur hahaha.

P1 :Way, kito kan menghargai biar di kecek orang muslim kan.  
P2 : Sibuk pakai baju muslim be. Muslim idak bebaju hahaha.

**K** : nada kesal

**I** : Interaksi langsung atau secara lisan

**N** : Norma penyimpangan berbahasa

**G** : Berbentuk dialog

**Kode Data** : 43/MY/ 004G

**S** : siang hari di Area Lapangan Setia Negara Curup

**P** : P1: Penutur 1  
: P2: Penutur 2

**E** : Memberikan Pernyataan untuk melakukan suatu tindakan

**A** Percakapan/dialog

P2 :Tapi ambo male nian ke situ, malu liwek orang rami, tunggu pelayannyo yang ke siko, baru pesan 1 lagi.  
P1: Lamo tu ndy, ambo bae lah yang ke situ mesankan nyo. Pedas idak ?  
P2: Sedang bae Rp 10.000 bae tan.

**K** : serius

**I** : Interaksi langsung atau secara lisan

**N** : Norma penyimpangan berbahasa

**G** : Berbentuk dialog

**Kode Data** : 44/MY/ 003S

**S** : Malam hari di Area Lapangan Setia Negara Curup

**P** : P1: Penutur 1

**E** : Memberikan suatu pengaruh terhadap lawan tutur

**A** Percakapan/dialog

P1: Maso 2 kali ambo ke situ dak.

**K** : Nada santai

**I** : Interaksi langsung atau secara lisan

**N** : Norma penyimpangan berbahasa

**G** : Berbentuk dialog

**Kode Data** : 45/MY/ 003S

**S** : Malam hari di Area Lapangan Setia Negara Curup

**P** : P2: Penutur 2

: P3: Penutur 3

**E** : Memberikan suatu pengaruh terhadap lawan tutur

**A** Percakapan/dialog

P3 : Bawaklah balik bae ubi ko gek kasih tobo tu. Tobo tu maren nak ubi kan haha.

P2 : Tobo tu tu dak ndak mintak kek pak Sugik, ngomong bae, nyuruh kito yang ngitukannyo. Mahap bae.

**K** : Nada kesal

**I** : Interaksi langsung atau secara lisan

**N** : Norma penyimpangan berbahasa

**G** : Berbentuk dialog

**Kode Data** : 46/MY/ 004G

**S** : Siang hari di Area Lapangan Setia Negara Curup

**P** : P1: Penutur 1

: P2: Penutur 2

**E** : Memberikan suatu pengaruh terhadap lawan tutur

**A** Percakapan/dialog

P1: Nyo nak lamar ambo, senang nian uku we. Ambo pinjam baju kebaya kau gek yo.

P2: Bene we nak nikah cepek ko. Beli, male ambo minjami.

**K** : nada serius

**I** : Interaksi langsung atau secara lisan

**N** : Norma penyimpangan berbahasa

**G** : Berbentuk dialog

**Kode Data** : 47/MY/ 004G

**S** : Siang hari di Area Lapangan Setia Negara Curup

**P** : P1: Penutur 1

: P2: Penutur 2

**E** : Memberikan suatu pengaruh terhadap lawan tutur

**A** Percakapan/dialog

P2: Lupokanlah we, kalo kito jenguknyo entahnyo ngeraso bersalah laju mintak maaf kan.

P1: Kito bantu doa bae.

**K** : kesal

**I** : Interaksi langsung atau secara lisan

**N** : Norma penyimpangan berbahasa

**G** : Berbentuk dialog

**Kode Data** : 48/MY/ 003S

**S** : Sore hari di Area Lapangan Setia Negara Curup

**P** : P1: Penutur 1

: P2: Penutur 2

**E** : ingin meminjam baju untuk pergi jalan-jalan

**A** Percakapan/dialog

P1: Mah, gek pas ke bukit Jipang, ambo pinjam baju kau yang kau pake ke Danau maren tu.

P2: Dasar KTM. Geklah ambo tengoknyo kalo ambo dak makai.

**K** : kesal

**I** : Interaksi langsung atau secara lisan

**N** : Norma penyimpangan berbahasa

**G** : Berbentuk dialog

**Kode Data** : 49/MY/RJ 001M

**S** : Sore hari di Area Lapangan Setia Negara Curup

**P** : P1: Penutur 1

: P2: Penutur 2

: P3: Penutur 3

**E** : Memberikan suatu pengaruh terhadap lawan tutur

**A** Percakapan/dialog

P3 : Nuting tun ko yo.

P2: Guguri bae bang hahaha.

P3 : Hahah iyo kalo dak sanggup we.  
P1 : Wai njing. Ingek tugas kuliah kau bigal.

**K** : serius

**I** : Interaksi langsung atau secara lisan

**N** : Norma penyimpangan berbahasa

**G** : Berbentuk dialog

**Kode Data** : 50/MY/ 004G

**S** : Siang hari di Area Lapangan Setia Negara Curup

**P** : P1: Penutur 1

: P2: Penutur 2

**E** : Memberikan kortingan harga teman

**A** Percakapan/dialog

P1: Cus order kek aku bae kalo kau ndak wak, murce. Aku kasih kortingan. Sekalianlahkan kau jualan barang olshop aku haha.

P2: Ndak aku. Ndak cak iko nian tapi warna hitam bae wem. Biar natural kek baju apo bae masuk kan.

**K** : santai

**I** : Interaksi langsung atau secara lisan

**N** : Norma penyimpangan berbahasa

**G** : Berbentuk dialog

**Tabel 4.1**

**LAMPIRAN BENTUK TINDAK TUTUR**

No	Kode data	Data Tuturan	Konteks	Bentuk Tindak Tutur		
				LK	IL	PL
1.	01/01/MY/L/ 19.45M	<p>P1 : Ambo setengah 6 pai tadi pulo.</p> <p>P2 : Tulah kau tau burung orang, kau idak nyimak burungnyo tadi, wai ado rombongan Reza, Kepop pop pop. Kau tau burung iko baem burung Rio, Doni, jadi kau idak nyingok ke bawah cakmano burung orang.</p> <p>P3 : Ambo tadi raso joki lepas terbaik haha.</p> <p>P2 : Kalo idak hilang burung Reno tu kan aku nak beli. Nyo ndak jual 400, aku ndak Cuma 100, aku kecek tinoan player dak usahla. Ko idak, ndak nian 400 nian. La tinoan aku idak ambik jadi jatuhnya 100. Keceknyo “ iyo yo”. Haha bocor pulo dalam hati aku.</p>	<p>Tuturan tersebut mengandung Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang digunakan oleh P1 untuk menyatakan sesuatu kepada P2 berdasarkan fakta atau keadaan yang sebenarnya.</p>	<input type="checkbox"/>		



2.	02/02/MY/L/ 20.30M	<p>P1 : Cerito kkn waktu tu gilo nian, Mati rombongan tu lebih dari 6 jam diam di sekre.</p> <p>P2 : Nyo piket dak boleh ninggalkan sekre</p> <p>P1 : Kito tu kan kadang ngerti pulo kawan cakmano kan. Kelak la salah pulonyo kkn la kemano-mano,kito yang di salahkan.</p> <p>P3 : Caknyo toboko nak pai ke rumah neneknyo. Yo pai, asal nyo ado nenek bae disiko.</p> <p>P2 : Abang ambo tu, ambo kecek kalo la di curup WA.Apo la 2 minggu nyo dicurup idak WA. Lantakla situ.</p> <p>P3 : Makanlah tu gorengan.</p> <p>P2 : Ambo ado manis tuna, kalo ado manis lemak, mantap hahaha.</p>	Tuturan tersebut mengandung Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang digunakan oleh P1 untuk menyatakan sesuatu kepada P2 berdasarkan fakta atau keadaan yang sebenarnya.	<input type="checkbox"/>		
3.	02/03/MY/L/ 20.30M	P2 :Santai, cewek cantik-cantik. Wai kalo di UNIB tu, hukum,manajemen,akutansi yang dicari tinonyo tu kecek orang cantik-cantik. Di kampus kito ko la bosan nengoknyo dakdo yang cantik.	Tuturan tersebut mengandung Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang digunakan oleh P2	<input type="checkbox"/>		

		<p>Cantik perangai buruk hahaha, di kelas ambo tu bang tino merata. Jadi kalo ado acara-acara kampus tu tiduk nyelek kek tino tula, nyo tino paling banyak.</p> <p>P3 : Ai otak mesum, tino bae pikiran kau kuliah hahaha.</p> <p>P1 : Jangan lupu masukan masyarakat kek kamu orang.</p> <p>P2 : Dakusalah bikin we masyarakat kek kamu orang.</p>	<p>untuk menyatakan sesuatu kepada P1 dan P3 berdasarkan fakta atau keadaan yang sebenarnya.</p>			
4.	02/04/MY/L/ 20.30M	<p>P2 : Kapan acara nikahan. Dita tu ? kamu orang anak KKN harus berpatisipasi tu acara.</p> <p>P2 : Kapan nian nyo, alangkah banyak pesta di cawang hahaha</p> <p>P1 : Kalo di gang ambo tu sampai jam 2 malam, sampe ribut, kursi la tebang-terbang, la 10 patah.</p> <p>P2 : Yang wajib pesta tu daerah-daerah lintang tuna.</p>	<p>Tuturan tersebut mengandung Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang digunakan oleh P2 untuk menyatakan sesuatu kepada P1 dan P3 nya berdasarkan fakta atau keadaan yang sebenarnya.</p>	<input type="checkbox"/>		

		<p>P1 : Anak-anak kecil tu la megang pisau singgonyo.</p> <p>P3 : Memang lagi bulannyo nikah sudah lebaran, jadi banyak pesta enjoy muda-mudi.</p> <p>P2 : Pacu begadang hari H tu begadang terus sanak.</p> <p>P3 : Iyo la sampai hari H tu begadang terus sanak.</p>				
5.	02/05/MY/L/ 20.30M	<p>P1 : Tempek wiwik itulah aku hampir mati.</p> <p>P2 : Bene?</p> <p>P1 : Banyak ige oplosan. Pertama kan apo tu inting dulu, tak peci dikasih pil setengah, malaga, sudah tu terakhir cint tuak. Lantak galo semalam.</p> <p>P3 : Balik tu bae aku la idak bebaju lagi. Idak nian sadar lagi, enjoy nian tu.</p> <p>P1 : Ade sejuta sengeh moko malaga. Do'o ba terakhir aku minum.</p> <p>P3 : Acara anggota, sudahtu keluarga preman,</p>	<p>Tuturan tersebut mengandung Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang digunakan oleh P1 untuk menyatakan sesuatu kepada lawan tuturnya berdasarkan fakta atau keadaan yang sebenarnya.</p>	<input type="checkbox"/>		

		<p>mano dak njadi.</p> <p>P2 : Mabuk galo?</p> <p>P3 : Mabuk galo, keluargonyo mabuk galo.</p> <p>P1 : La itu kan nak di tutup sengah 1 tu kan, laju lanjut bae.</p> <p>P3 : La sapie minumankan, bedus-dus, sapei igei 4 dus lagi.</p> <p>P1 : Kurang.</p> <p>P3 : Kurang lagi. Diambik, peci orang lagi. Nyo kan jual minuman jugo ayuk tu kan,habis sekamar tuna mano idak teler galo.</p> <p>P2 : Semalam pulo.</p> <p>P3 : Di peci meja panjang tuna, gelas tarok situ, Malaga,Tuak tarok situ. Siapa nak minum tuang dewek.</p> <p>P1 : Bar-bar tuna hahaha.</p> <p>P3 : Cak ikolah di dusun kami kalo ado pesta.</p>				
--	--	---	--	--	--	--

6.	02/06/MY/L/ 20.30M	<p>P1 : Dina tu la ado mete?</p> <p>P2 : Tentra metenyo tu.</p> <p>P3 : La idak masalah tu.</p> <p>P1 : Lagi jago perbatasan.</p> <p>P2 : Iyo lagi jago perbatasan.</p> <p>P3 : Na pas nian kito njago nyo dulu hahaha.</p>	Tuturan tersebut mengandung Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang digunakan oleh P1 untuk menyatakan sesuatu kepada P2 nya berdasarkan fakta atau keadaan yang sebenarnya.	<input type="checkbox"/>		
7.	03/07/MY/L/ 13.00S	<p>P1 : Iko aku di kasih cincin.</p> <p>P2 : Dikasih kek siapa tan?</p> <p>: Mete ambo lah, siapa lagi we.</p> <p>P2 : Udah-udahlah kau nak ngicu.</p> <p>P1 : Nyo nak lamar ambo, senang nian uku we. Ambo pinjam baju kebaya kau gek yo.</p> <p>P2 : Bene we nak nikah cepek ko. Beli, male</p>	Tuturan tersebut mengandung Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang digunakan oleh P1 untuk menyatakan sesuatu kepada P2 nya berdasarkan fakta atau keadaan yang sebenarnya.	<input type="checkbox"/>		

		<p>am minjami.</p> <p>P1 : Percayo nian kau ndy. Cincin biaso ko em beli couple di Elanor. Cen-cen nian disitu ndy.</p> <p>P2 : Kan ambo tau kau tu daknyo serius.</p> <p>P1 : Indeng nah Anin nikah bajunyo gek iko.</p>				
8.	04/08/MY/L/15.00SR	<p>P1 : weh iyo di jipang ado ayunan baru kek jembatan gantung nah. Satu jalur kek taman bungo yang dulu tu kuning-kuning itulah.</p> <p>P2 : Iyo apo? Yang lewat mano? Lewat Selupu Rejang apo lewat suban ayam?</p> <p>P1 : Yang lewat Suban Ayam. Kalu lewat Selupu Rejang lebih jauh.</p> <p>P2 : Berapo bayar masuk taman bungo tu?</p> <p>P1 : 10 ribu masuk,2 ribu parkir. Tapi ambo tengok maren tula banyak yang agak layu. Kau ndak kesitu</p> <p>P2 : Pela situ kito lah, kau kek Ardi, ambo kek Ditok.</p>	<p>Tuturan tersebut mengandung Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang digunakan oleh P1 untuk menyatakan sesuatu kepada P2 nya berdasarkan fakta atau keadaan yang sebenarnya</p>	<input type="checkbox"/>		

		<p>P1 : Maso 2 kali ambo ke situ dak.</p> <p>P2 : Dak papo we. Dakan ingat mamang parkir tu raso ambo, ke bukit jipang ajo dak tu.</p> <p>P1 : Jadi Melah kapan?</p> <p>P2 : Sabtu bae dak, kan kito masih libur. Kalo migggu tu ambo raso rami nian. Ndak nian ambo situ, foto orang tu elok-elok nian.</p>				
9.	02/09/MY/I/2 0.30M	<p>P3 : Buek la.</p> <p>P3: (Buatlah).</p> <p>P2: Ai kelak la, mintak kek kawan lagi la ko, mintak kek kawan, kirim ke email bapak tu.</p> <p>P2: (Nantilah, minta lagi dengan teman ini, minta dengan teman kirim ke email bapak itu).</p> <p>P3 : Apo dak papo samo cak itu ?</p> <p>P3: (Apa gak papa sama seperti itu?)</p> <p>P2 : Apo ?</p>	<p>Tuturan tersebut mengandung tindak tutur ilokusi karena tindak tutur yang memiliki pengaruh kepada P2 untuk melakukan suatu tindakan.</p>		<input type="checkbox"/>	

		<p>P2: (Apa?)</p> <p>P3: Samo tugasnyo dak papo ?</p> <p>P3: (sama tugasnya gak papa?)</p> <p>P2: Keceknyo dak boleh, gek nilai E. ubah-ubah dikit yak.</p> <p>P2: (tidak boleh katanya, nanti nilainya E. Dirubah saja sedikit)</p>				
10.	01/10/MY/I/1 9.45M	<p>P3 : Ado lokak jual HP dak kak?</p> <p>P2 : Lah HP yang ndak kau tengok tadi?</p> <p>P3 : Belum jodohnyo kak, berancau kek hargo.</p> <p>P1 : Disituna kalo ndak beli,kek Aldi.</p> <p>P3 : Aldi mano?</p> <p>P1 : Aldi besi tuna, Aldi itam tu.</p>	Tuturan tersebut mengandung tindak tutur ilokusi karena tindak tutur yang memiliki pengaruh P3 kepada P2 untuk melakukan suatu tindakan.		<input type="checkbox"/>	
11.	01/11/MY/I/1	P1 : Aku ndak beli yang reza maren tu ny inbox	Tuturan tersebut		<input type="checkbox"/>	



	9.45M	<p>aku. Pas aku ke rumahnyo. Nyo kecek la dijual, ai lenjeh pulo lanang ko mleset. Ambo kecek kalo idak, kito sepakai bae.</p> <p>P3 : Nyo main dimano Cepan?</p> <p>P1 : Katonyo di Talang Rimbo</p> <p>P3 : Tapi dak pernah nyo main, jaranglah nyo bawak burung.</p> <p>P1 : Dak jelas.</p> <p>P2 : Aku chat Reza, nak jual merpati tinoan. Keceknyo dakdo duit.</p> <p>P3 : Galak besak omong bae nyo di lapak ngomong nak beli tinoan.</p> <p>P2 : La kalo kau idak cayo paila kek anca kecek Reza tu.</p> <p>P3 : Anca tu dak main lagi kini?</p> <p>P2 : Anca tu pedot. Adola iko yang eloknyo tu kek jepri. Sepasang tinoan.</p> <p>P2 : La buye menokoa burung ko ye?</p>	<p>mengandung tindak tutur ilokusi karena tindak tutur yang memiliki pengaruh P1 kepada P3 dan P2 untuk melakukan suatu tindakan.</p>			
--	-------	--	---	--	--	--

		<p>P3 : Api ?</p> <p>P1 : Bintang ?</p> <p>P3 : Coa Aktif igai chat ne.bintang kejora.</p>				
12.	01/12/MY/I/1 9.45M	<p>P3 : Apo cerito kau nengok motor tadi?</p> <p>P1 : Dak cocok, di foto cen nian. Pas la aku cubo tadi gas nyo ngendat-ngendat. Mak prai aku ngambinyo, up dulu gan.orang nak jual tu harus jujur, buek yak apo bae kendalanya, iko ndak duit bae taunyo tejual. Siapa nak beli tu bengak.</p> <p>P3 : Ngapo dak kau tengok kek yorik. Nyo banyak jualkan motor.</p> <p>P2 : Cakmano dak kek Yorik tu dak lemakan tuna kalu idak jadi apo kalo nak protes, kito kawan dekek nyo nian barang tu kan.</p> <p>P3 : Au. Jualkan lah merpati tinoan aku tu. Aku lagi buntu nian sekarang.</p> <p>P2 : Pedot dak.pedot payah kito.</p>	Tuturan tersebut mengandung tindak tutur ilokusi karena tindak tutur yang memiliki pengaruh kepada P2 untuk melakukan suatu tindakan.		<input type="checkbox"/>	

		<p>P3 :Way mano ado merpati tinoan aku yang pedot. Boleh balikkan kalu dapek pedot.</p> <p>P2 : Gekla aku omongkan kek yang lain.</p> <p>P3 : Tinoan yang aku bawak ke lapak tadi na.</p> <p>P2 : Aku bae belinyo.Tapi ngutang.</p> <p>P3 : Cakmano ngutang es, aku lagi buntu nian.</p>				
13.	04/17/MY/I/1 5.00SR	<p>P1 : Ambo wa Ardi dulu yo, bisa dak nyo hari sabtu tu.</p> <p>P2 : Iyo ambo jugo Wa Ditok.</p> <p>P1 : Nah bisa kecek Andra. Bawak kamera kau yo nop.</p> <p>P2 : Iyo aman tu gek aku bawaknyo mangko pacak ngalay cak orang-orang haha.</p> <p>P1 : Jam berapa nak pai tu, jangan pagi nian we, sekitar jam 2 an bae dak.</p> <p>P2 : Jangan jam 2 dak, gek hujan. Gek kamu ke</p>	Tuturan tersebut mengandung tindak tutur ilokusi karena tindak tutur yang memiliki pengaruh kepada P2 untuk melakukan suatu tindakan.		<input type="checkbox"/>	

		rumah ambo bae yo. Kan rumah ambo sejalur nak ke situ.				
14.	02/13/MY/I/2 0.30M	<p>P1 : La kinan balik pakek motor?</p> <p>P2 : Dak tau awak. Alasan rombongan ko ajo.</p> <p>P1 : Dak tau kamu dijebak suruh jemput hahaeak.</p> <p>P2 : Way mano kunci motor tadi, ilang gawat ko.</p> <p>P3 : Way ngeri nian haha. Tadi la di kecek simpan la, simpan la. Bigal</p> <p>P1 : Pelah Balik bae galo kito. Tegrew aku nunggu kamu dewekan di siko. Nah bayarlah dulu goreng kek minum ko.</p> <p>P2 : Bayarlah kau we ambo nak cepek. Kinan ko nian nunggu.</p> <p>P1 : Eak au dah. Gas lah luan.</p>	Tuturan tersebut mengandung tindak tutur ilokusi karena tindak tutur yang memiliki pengaruh kepada P2 untuk melakukan suatu tindakan.		<input type="checkbox"/>	

15.	03/14/MY/I/1 3.00S	<p>P1 : Jangan cak itu sayong. Walaupun la we bukan salon mahal. Nak pulo aku nikah mudo rasonyo.</p> <p>P2 : Kurang bakso bakar ko pesam 1 porsi lagi yo, habisi beduo tapi. Ku dak sanggup habisi gek tuh.</p> <p>P1 : Pesan la we, cak apo bae nongkrong lamo disiko pacu. Sambilanlah kau cuci mato kekalu dapek acikan di siko haha.</p> <p>P2 : Tapi ambo male nian kesitu, malu liwek orang rami, tunggu pelayannyo yang kesiko, baru pesan 1 lagi.</p> <p>P1 : Lamo tu ndy, ambo bae lah yang ke situ mesan kan nyo. Pedas idak?</p> <p>P2 : Sedang bae Rp10.000 bae mik.</p> <p>P1 : Awara.</p>	Tuturan tersebut mengandung tindak tutur ilokusi karena tindak tutur yang memiliki pengaruh kepada P2 untuk melakukan suatu tindakan.		<input type="checkbox"/>	

16.	03/15/MY/I/1 3.00S	<p>P2 : Ambo ko cantik jugo di tengok-tengok dak.</p> <p>P1 : Muji diri dewek.</p> <p>P2 : Pinjam kaco mato cen badai tu we, nak buek snap dikit, ngalay hahaha.</p> <p>P1 : La pakaila sayong.</p> <p>P2 : Balik dari siko gek nginap rumah ambo ajo wak.kan masih siang ko we.</p> <p>P1 : Kuylah. Izin dulu tapi gek kek gaek ambo.</p> <p>P2 : WA bae ngapo.</p> <p>P1 : Nah cen kan kau pakai kaco mato tu, cen bingo.</p> <p>P2 : Ai roman-romannyo ado udang di balik batu ko.</p> <p>P1 : Cus order kek aku bae kalu kau ndak wak, murce. Aku kasih kortingan. Sekalianlah aku jualkan barang olshop aku haha.</p> <p>P2 : Ndak aku . Ndak cak iko nian tapi warna hitam bae wem. Biar natural kek baju apo bae</p>	Tuturan tersebut mengandung tindak tutur ilokusi karena tindak tutur yang memiliki pengaruh kepada P2 untuk melakukan suatu tindakan.		<input type="checkbox"/>	
-----	-----------------------	---	---	--	--------------------------	--

		<p>masuk kan.</p> <p>P1 : Awara cyin.</p> <p>P2 : Berapa nian duit se?</p> <p>P1 : Aku kasih kek kau 20 bae tu, kalu kek orang aku jual 35.</p> <p>P2 : Mantul. Cus bae aku order kalu cem indeng kan wak. Mangko aku cen pulo we cak seleb curup ko kan haha.</p>				
17.	03/16/MY/I/1 3.00S	<p>P2 : Yo sudah kalo kau dak galak. Tengok pengamen tu kawan ambo lah. Tapi ngapo betatoan nyo kni, ngasih berapa dak.</p> <p>P1 : dak usah di kasih, cak –cak dak nengok bae.</p> <p>P2 : Nyo la nengok, dak belemak. Pelah sekalian bae jalan ke motor gek ambo kasihnyo.</p> <p>P1 : Pelah, ke rumah aku bae, kau izinkan jugo kek gaek.</p>	<p>Tuturan tersebut mengandung tindak tutur ilokusi karena tindak tutur yang memiliki pengaruh P2 kepada P1 untuk melakukan suatu tindakan.</p>		<input type="checkbox"/>	

		<p>P2 : Iyoooo, dak akan ambo lupu.</p> <p>P1 : Bayar dulu kito, siko duit kau Rp 15.000.</p> <p>P2 : Nah.</p>			
18.	04/18/MY/I/1 5.00SR	<p>P1 : Kelaklah ngijonyo. Enek dak kau minum capucino ko?</p> <p>P2 : Idak lah, ngapo?</p> <p>P1 : Ambo eneklah, ambo baru iko ke warung yang iko, biasonyo ambo di sebelah ko.</p> <p>P2 : Kalo kau belum makan nasi, mangko enek.</p> <p>P1 : We la sudah sebelum kau jemput tadi ambo lah makan.</p> <p>P2 : Ambo pesankan air aqua bae yo.</p> <p>P1 : Iyo, tapi jangan yang dingin.</p> <p>P2 : Nah minumlah dulu.</p>	<p>Tuturan tersebut mengandung tindak tutur ilokusi karena tindak tutur yang memiliki pengaruh P1 kepada P2 untuk melakukan suatu tindakan.</p>	<input type="checkbox"/>	



		<p>P1 : Masih la, biarlah kalo bentar lagi hilang.</p> <p>P2 : Tula kalo idak selidah tu jangan mesan lagi dil.</p>				
19.	1/19/MY/P/1 9.45M	<p>P1 : Kami rame di lapak maren,nyo salam kek mang kandekek kek mang misran bae di lapak kemaren. Dakdo yang kami salam, orang idak galak sudem.</p> <p>P2 : Aku bae idak, ha biarlah diomong kito dak itu kan Cuma perlu la kito kan ibarat ngapo, kito ado masalah idak.</p> <p>P3 : Kadang ambo tengok tobo tu basing nian main burung di lapak tu.</p> <p>P2 : Besaing kalo ditempatnyo dak papo.</p> <p>P3 : Burungnyo besaing, orang-orangnyo jugo ai cakmano.</p> <p>P2 : Kadang bukan apo, yo memang kito akui la burungnyo bagus-bagus, hebat-hebat perasaan dio mungkin, Cuma tengok jugo burung orang.</p>	<p>Tuturan tersebut mengandung tindak tutur perlokusi karena efek atau dampak yang ditimbulkan oleh P2 tuturan terhadap P3 dan P1, sehingga mitra tutur melakukan tindakan berdasarkan si penutur.</p>			<input type="checkbox"/>

20.	1/20/MY/P/1 9.45M	<p>P2 : Kemaren burung reno hilang, kecekyo Agil ngambik, padahal Leo tu. Nganar laju Agil temu kek Reno. Aponyo ngadu nyo kek bapaknyo.</p> <p>P3 : Bapaknyo ado idak?</p> <p>P2 :Bapaknyo nyuruh tunggu siko. Sangko kami nak apo, taunyo nyuruh balikkan burung. La bigal pulo Reno ko awak bukan Agil yang ngambik . kalo baknyo ninju kami kemaren,kami bawak jugo bapak kami, dak ado bak,bawak mamang.</p> <p>P1 : Kini masalahnyo apo?</p> <p>P2 : Burungnyo lewat, baliknyo raso aku. Agil nemunyo burung tu,laju di balikkan ke Reno. Reno nuduh Agil yang ngambik.</p> <p>P1 : Laju cakmano? Bawak-bawak kapak pulo baknyo kendaknyo.</p> <p>P2 : Kami la jele kan elok-elok ke baknyo, tapi baknyo masih percayo kek anaknyo. Sudem kami la jelaskan tu,balik kami. Cukup tau ajo kalo reno</p>	Tuturan tersebut mengandung tindak tutur perlokusi karena efek atau dampak yang ditimbulkan oleh P2 tuturan terhadap P3 dan P1, sehingga mitra tutur melakukan tindakan berdasarkan si penutur.			□

		<p>cak itu.</p> <p>P3: Dak padek caro bekawan Reno. Ngapo ambo jadi emosian ko dengarnya.</p> <p>P1 : Prai main lagi di lapak keknyo. Tau kito cakmano sifat aslinyo.</p>				
21.	1/21/MY/P/1 9.45M	<p>P1 : “ ID kau apo” (membaca pesan di depan teman-teman). Wei bodoh kecek orang gek, gek.</p> <p>P3 : Siapa?</p> <p>P1 : Semat.</p> <p>P3 : Tak kasih ID Amat tuna hahaha.</p> <p>P1 : Gek keceknyo kito ngota gek.</p> <p>P2 : Yo biarnyo mabar kek Amat hahaha.</p> <p>P3 : Kau ni mat, pakai baju muslim terus shalat idak.</p> <p>P2 : Palaknyo pening</p>	<p>Tuturan tersebut mengandung tindak tutur perlokusi karena efek atau dampak yang ditimbulkan oleh P1 tuturan terhadap P3 dan P2, sehingga mitra tutur melakukan tindakan berdasarkan si penutur.</p>			<input type="checkbox"/>

		<p>P3 : Puaso idak.</p> <p>P2 : Tulanyo pakai baju muslim. Diajak ke lapak kecek bapaknyo, taunyo tidur hahaha.</p> <p>P1 : way, kito menghargai biar dikecek orang muslim kan.</p> <p>P3 : Sibuk pakai baju muslim be. Muslim idak bebaju hahaha.</p>				
22.	1/22/MY/P/1 9.45M	<p>P2 : Ambo tengok banyak pulo dana 30, 20 nyari merpati tinoan.ambo ndak yang murah yang padek.</p> <p>P1 : Nak murah, nak elok,prai. Rawatlah dewek, malas aku jual kalo cak itu.</p> <p>P3 : Ado yang di mapang tu, tak di carut-carut kek iki hahaha. Wey iki hahaha.</p> <p>P1 : Bodoh nian nyo beli burung kan, Cuma dak galak jemput, nak di antarbae. Tak kami omelnyo haha.</p> <p>P1 : Cari yang siap antar hahaha.</p>	Tuturan tersebut mengandung tindak tutur perlokusi karena efek atau dampak yang ditimbulkan oleh P1 tuturan terhadap P3 dan P2, sehingga mitra tutur melakukan tindakan berdasarkan si penutur.			<input type="checkbox"/>

		<p>P2 : Tiap ngepost tu, nyo buek antar hahaha.</p> <p>P1 : Way mano mamang ko lelet nian ngantar bakso bakar, la setahun nungu. Tehabis pulo minuman aku ko.</p> <p>P2 : Keceklah ki kek mamang tu, kalunyo lupu.</p> <p>P1 : Prai la, sekiro nyo nak rejeki,siko antar. Kalu nyo dak antar dem balik be kito.</p> <p>P3 : Alasan bae kau nak balik cepek trondol mentang kito masih terang ko eh la balik sekolah ahaha.</p> <p>P2 : Iyo nian tu grew kito tengoknyo, gek kau nyerong tempek lain.</p> <p>P1 : Dak masuak kamu ko, mangkonyo bemete, mangko tau malam kamis, malam minggu. Iko idak,malam-malam aku sendiri hahaha.</p> <p>P2 : Dem dem mekak bae, pailah.</p> <p>P1 : Oke bosque,luan yo sanak.</p>				
--	--	--	--	--	--	--

23.	02/23/MY/P/ 20.30M	<p>P2 : Wei tino iko cerewet nian (membaca pesan)</p> <p>P3 : Jangan di layan nian.</p> <p>P1 : Pasti nyo ngecek “jangan malam nian yo” hahahaha.</p> <p>P3 : Nuting tun ko yo.</p> <p>P2 : Guguri bae bang hahaha.</p> <p>P3 : Hahah iyo kalo dak sanggup we.</p> <p>P1 : Wai njing. Ingek tugas kuliah kau bigal.</p> <p>P2 : Iyo hari kamis terakhir. Wai malam kelak star la awak.</p> <p>P1 : Ribet nian orang kuliah ko dak, idak cak kami santai na.</p> <p>P2 : Iyo, lemaklah masuk Fisip.</p> <p>P3 : Hahahaha.</p>	<p>Tuturan tersebut mengandung tindak tutur perlokusi karena efek atau dampak yang ditimbulkan oleh P1 tuturan terhadap P3 dan P2, sehingga mitra tutur melakukan tindakan berdasarkan si penutur.</p>			<input type="checkbox"/>
-----	-----------------------	--	--	--	--	--------------------------

24.	02/24/MY/P/ 20.30M	<p>P3 : Jijik aku nengok grub gabungan taruna kek KKN ko. Kamu ko cak gerot nian di grub.</p> <p>P1 : Hahaha aku malas melayan orang-orang tu, keceknyo gerot nian.</p> <p>P2 : Tegass dikit kalo ngomong. Ha di situ lah kito ngomong kito gerot nian.</p> <p>P3 : Kalo kito dakdo apo-apo dak usahla bekoar digrub.</p> <p>P2 : Aku jugo cak itu di Hima. Aku bekoar di grub, matilah nak ngecek apo di grub tu. Tapi pas ngomong tu ndak jugo aku ngomong.</p> <p>P1 : Hahahaha.</p> <p>P3 : Iyo. Tau diri.</p> <p>P1 : Asli setidaknyo tau diri. Jadi orang harus tau diri. Sebatas mano kemampuan kito. Kalo ndak debat malam tu debatlah, nak ngecek</p>	Tuturan tersebut mengandung tindak tutur perlokusi karena efek atau dampak yang ditimbulkan oleh P3 tuturan terhadap P1 dan P2, sehingga mitra tutur melakukan tindakan berdasarkan si penutur.			<input type="checkbox"/>
25.	02/25/MY/P/	P2 :“ sebagian ada yang pulang kampung selama ada kegiatan di kampung kemaren, bapak kasih	Tuturan tersebut mengandung tindak tutur			<input type="checkbox"/>

	20.30M	<p>kebijakan ngerjain ulangan UTS sama UAS nya di kumpul hari kamis dan kirim lewat email". (baca pesan)</p> <p>P3 : Buek la.</p> <p>P2 : Ai kelak la, mintak kek kawan lagi la ko, mintak kek kawan, kirim ke email bapak tu.</p> <p>P3 : Apo dak papo samo cak itu?</p> <p>P2 : Apo?</p> <p>P3 : Samo tugasnyo dak papo?</p> <p>P2 : keceknyo dak boleh, gek nilai E. Ubah-ubah dikit yak.</p> <p>P3 : Kalo dak pulo nyo baco galo.</p> <p>P2 : Yak idak bigal bapak tu. Orang 100, nyo ngajar UTS Kek UAS, jawabannyo panjang galo tu, bearti 200.</p> <p>P1 : Dibaconyo no 1 haha.</p> <p>P2 : Nyo paling nengok kato-kato di awal, tengah, kek akhir bae ado yang samo idak. Kalo</p>	<p>perlokusi karena efek atau dampak yang ditimbulkan oleh P2 tuturan terhadap P3 dan P2, sehingga mitra tutur melakukan tindakan berdasarkan si penutur.</p>			
--	--------	--	---	--	--	--



		<p>samo paling dicoretnyo kadang tu titik koma samonian kami ko, gaya pakek garis cak iko, cak itu galo samo haha.</p> <p>P1 : Kalu Kiler dibaconyo tu galo.</p> <p>P2 : Ai bapak tu buser. Buruk serem hahaha.</p>				
26.	02/26/MY/P/20.30M	<p>P2 : “Hallo apo njing?” (terima telepon).</p> <p>P1 : Hahahaha anying.</p> <p>P3 : Kebiasaan manggil njing haha.</p> <p>P2 : “Ikona kunci motornyo”.</p> <p>P3 : Ipo? Kinan?</p> <p>P2 : “Yo yo yo otw”</p> <p>P1 : Hahaha.</p> <p>P2 : Yak kalo metenyo berani siko ke lapangan ambo tunggu di lapangan ko.</p> <p>P1 : Ngapo metenyo? Nak balik bengkulu</p>	<p>Tuturan tersebut mengandung tindak tutur perlokusi karena efek atau dampak yang ditimbulkan oleh P2 tuturan terhadap P1 dan P3, sehingga mitra tutur melakukan tindakan berdasarkan si penutur.</p>			<input type="checkbox"/>

		<p>kan?</p> <p>P2 : Iyo nyo nak balik ke Bengkulu. Nyo suruh ngantar motornyo.</p> <p>P3 : La ambik motor sikok lagi bae bawak sini, tukar bae.</p> <p>P2 : Idak ado. Wei iyo dak, motor kan duo astagfirullah al azim nadeak ne, re,re. Kenua nien we. Nadeak ba tayuk bemotor vixion,huaw. Ternyata tayuk hahaha.</p>				
27.	03/27/MY/P/13.00S	<p>P2 : Mik, kau ngeraso dak sih orang tu dari tadi memperhatikan kito, memperhatikan yang lain.</p> <p>P1 : Ny punyo mato Ndy, biarlah we.</p> <p>P2 : Yak tapi risih pulo.cak kecantikan nengoki orang-orang, kalu baru nian nyubo duduk di siko tino tu. Mangko baru tau dunio.</p> <p>P1 : Gek kalu nyo nengok lagi, matonyo am tunjuk. Demi kau ndy.</p> <p>P2 : Terharu ku dengar pembelaan kau mik.</p>	Tuturan tersebut mengandung tindak tutur perlokusi karena efek atau dampak yang ditimbulkan oleh P2 tuturan terhadap P2 sehingga mitra tutur melakukan tindakan berdasarkan si penutur.			<input type="checkbox"/>

		<p>Andre ko ke mano lah dak. Nyo dekein ambo,tapi ambo dengar dari orang, andre tu ado mete.</p> <p>P1 : Dak tau lah. Dak pacak ditebak lanang tu cak setan, tapi kalu iyo nian nyo ado mete, prai lah kau dekek keknyo lagi. Banyak lanang lain. Geraw kito nengok lanang cak itu, ganteng idak, beduit idak.</p> <p>P2 : Asli, tapi cakmano dak. Dak enak bae ambo buek cak itu.</p>				
28.	04/28/MY/P/15.00SR	<p>P2: Dil, gek pas ke bukit jipang, ambo pinjam baju kau yang kau pakek ke danau maren tu.</p> <p>P1: Dasar KTM. Geklah ambo tengoknyo kalo ambo dak makai.</p> <p>P2: Nyo cen we ,dak oang tau am pakek baju minjam.</p> <p>P1: Dak tenggelam kau makainyo, kau kan pendek.</p> <p>P2 : Cubo dulu wem.</p>	<p>Tuturan tersebut mengandung tindak tutur perlokusi karena efek atau dampak yang ditimbulkan oleh P2 tuturan terhadap P2 sehingga mitra tutur melakukan tindakan berdasarkan si penutur.</p>			<input type="checkbox"/>

		<p>P1: Daktu kau beli bae baju tu.</p> <p>P2: Pinjam bae sanak cuma sehari.</p> <p>P1: Maluan kito pakai baju samo.</p>				
--	--	---	--	--	--	--

**Tabel 4.2**

No	Data	Hasil Analisis							
		<b>S</b> (Setting and Scane)	<b>P</b> (Participants)	<b>E</b> (Ends)	<b>A</b> (Act Sequence)	<b>K</b> (Key)	<b>I</b> (Instrumentalities)	<b>N</b> (Norm of interaction and interpretatio)	<b>G</b> (Genre)
1.	Data 1	Malam hari di Area Lapangan Setia Negara	Tiga Orang Laki-Laki	menghabiskan waktu nongkrong bersama teman-teman dan bermain game bersama.	Bahasa yang digunakan tidak formal.	Senang hati dan Semangat	Jalur lisan	Norma Penyimpangan berbahasa	Dialek





26.	Tuturan (144)				✓														
27.	Tuturan (147)				✓														
28.	Tuturan (149)											✓							
29.	Tuturan (152)											✓							
30.	Tuturan (153)							✓				✓							
31.	Tuturan (189)									✓									
32.	Tuturan (197)		✓																
33.	Tuturan (205)			✓															
34.	Tuturan (233)									✓									
35.	Tuturan (242)			✓															
36.	Tuturan (253)			✓															
37.	Tuturan (254)							✓											
38.	Tuturan (269)		✓																
39.	Tuturan (273)			✓															
40.	Tuturan (276)		✓																
41.	Tuturan (282)				✓														
42.	Tuturan (286)			✓															
43.	Tuturan (292)				✓														
44.	Tuturan (296)							✓											
45.	Tuturan (301)	✓																	
46.	Tuturan (304)				✓														

(

47.	Tuturan (307)			✓											
48.	Tuturan (310)						✓								
49.	Tuturan (314)		✓												
50.	Tuturan (316)						✓								
51.	Tuturan (326)		✓												
52.	Tuturan (337)					✓									
53.	Tuturan (364)		✓												
54.	Tuturan (369)			✓											
55.	Tuturan (372)					✓				✓					
<b>JUMLAH</b>		<b>2</b>	<b>8</b>	<b>14</b>	<b>6</b>	<b>12</b>	<b>8</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>2</b>

**Tabel 4.4**

**Analisis Tuturan yang Mengandung Penyimpangan dari Maksim Kesantunan Berbahasa**

<b>No</b>	<b>Kode Data</b>	<b>Tuturan Penyimpangan</b>	<b>Maksim Prinsip Kesantunan</b>	<b>Analisis</b>
1.	DATA: 01/MY/001M	<p><b>Maksim Kesimpatian</b></p> <p>P1 : Kami rame di lapak maren, nyo salam kek mang Kandek kek mang Misran bae di lapak kemaren. Dakdo yang kami salam, orang idak galak, sudem.</p> <p>P2 : Aku bae idak, ha biarlah diomong kito dak itu kan</p>	Maksim Kesimpatian	Tuturan tersebut melanggar maskim kesimpatian, karena pada P1 dan P2 tidak memiliki rasa simpati, namum sikap antipati yang ditunjukkan oleh P1 dan P2.



		cuma perlu la kito kan ibarat ngapo, kito ado masalah idak.		
2.	DATA: 02/MY/001M	P1 : Duduk wei, tekentut gek. P2: La temising, aku la sakit perut dari tadi. P1 : Itu siring	Maksim Kesimpatian	Tuturan tersebut termasuk pelanggaran maksim kesimpatian, karena tuturan tersebut tidak menunjukkan sikap simpati kepada penutur dengan mengatakan “itu siring”.
3.	DATA: 03/MY/001M	P1: Jangan lupu masukan masyarakat kek kamu orang. P2: Dakusahla bikin we masyarakat banyak kendak mekak palak. P1: Namonyo jugo kuliah kerja nyata.	Maksim Kesimpatian	Tuturan tersebut termasuk pelanggaran maksim kesimpatian. Sikap simpati seharusnya mengurangi sikap antipati, namun tuturan tersebut tidak menunjukkan sikap simpati terhadap penutur.
4.	DATA: 04/MY/001M	P2: Abang ambo tu, ambo kecek kalo la di curup WA. Apo la 2 minggu nyo di curup idak WA. Lantaklah situ.	Maksim Kesimpatian	Tuturan tersebut melanggar maksim kesimpatian, karena tuturan ini menunjukkan sikap antipati. Seharusnya meningkatkan rasa simpati sebanyak-banyaknya.

5.	DATA:05/MY/001M	<p>P3 : Buek la.</p> <p>P2: Ai kelak la, mintak kek kawan lagi la ko, mintak kek kawan, kirim ke email bapak tu.</p> <p>P3 : Apo dak papo samo cak itu ?</p> <p>P2 : Apo ?</p> <p>P3: Samo tugasnyo dak papo ?</p> <p>P2: Kecekyo dak boleh, gek nilai E. ubah-ubah dikit yak.</p>	Maksim Kesimpatian	Tuturan tersebut melanggar maksim kesimpatian, seharusnya maksim kesimpatian mengurangi sikap antipati. Namun lawan tutur tidak menunjukkan sikap simpati dari tuturan si penutur.
6.	DATA: 06/MY/001M	<p>P1: Mati rombongan tu lebih dari 6 jam diam di sekre.</p> <p>P2: Nyo piket dak boleh ninggalkan sekre.</p>	Maksim Kesimpatian	Tuturan P1 termasuk pelanggaran maksim kesimpatian, P2 menunjukkan rasa simpatinya kepada teman-teman KKN P1 yang tidak diperbolehkan keluar sekre jika hari piket. Namun P1 hanya menunjukkan rasa antipatinya.

7.	DATA: 07/MY/004G	P2: Ambo dengar Mela kecelakaan. P1: Iyo? Male ambo jenguknyo eh.	Maksim Kesimpatian	Tuturan P2 melanggar maksim kesimpatian, karena Intan tidak ingin menjenguk temannya yang kecelakaan dengan menunjukkan rasa antipatinya terhadap temannya.
8.	DATA: 08/MY/004G	Data: 08/MY/004G P2: Yo sudah kalo kau dak galak. Tengok pengamen tu kawan ambo lah. Tapi ngapo betatoan nyo kini, ngasih berapo dak. P1 : Dakusah dikasih, cak-cak dak nengok bae.	Maksim Kesimpatian	Tuturan P1 melanggar maksim kesimpatian, karena P1 menunjukkan sikap antipatinya kepada pengamen yang merupakan teman P2. P2 berinisiatif ingin memberikan uang kepada pengamen itu, namun Intan mengatakan tidak perlu memberikan uang.
9.	DATA: 09/MY/001M	<b>Maksim Pujian</b> P3: Kadang ambo tengok tobo tu basing nian main burung di lapak tu.	Maksim Pujian	Tuturan tersebut melanggar maksim pujian, karena tuturan tersebut mengatakan hal yang tidak menyenangkan menenai orang lain dengan mengatakan "tobo tu basing nian main

				burung”
10.	DATA: 10/MY/001M	P2 : Kadang bukan ngomong apo, yo memang kito akui la burungnyo bagus-bagus, hebat-hebat perasaan dio mungkin, cuma tengok jugo burung orang.	Maksim Pujian	Tuturan tersebut melanggar maksim pujian, karena tuturan tersebut tidak memuji orang lain, melainkan mengatakan hal yang tidak menyenangkan menenai orang lain.
11.	DATA: 11/MY/001M	P3 : Nyo antara duo tu, motivasi untuk maju apo pedot.	Maksim Pujian	Tuturan tersebut melanggar maksim pujian karena penutur mengatakan hal yang tidak menyenangkan mengenai orang lain.
12.	DATA: 12/MY/001M	P3 : Anca tu dak main lagi kini ?  P2 : Anca tu pedot. Adola iko yang eloknyo tu kek jepri. Sepasang tinoan	Maksim Pujian	Pada tuturan ini, tuturan tersebut termasuk pelanggaran maksim pujian, karena lawan tutur menjawab dengan hal yang tidak menyenangkan dari tuturan tersebut.
13.	DATA: 13/MY/001M	P1: Aldi besi tuna, Aldi itam tu.	Maksim Pujian	Tuturan tersebut termasuk pelanggaran maksim pujian, karena penutur tidak memuji, melainkan mengatakan hal yang

				tidak menyenangkan mengenai orang lain dengan mengatakan “Aldi itam tu”.
14.	DATA: 14/MY/001M	<p>P2 : Wei tino iko cerewet nian (Melihat HP)</p> <p>P3: Jangan di layan nian.</p> <p>P2: Pasti nyo ngecek “jangan malam nian yo” hahahaha.</p>	Maksim Pujian	Tuturan tersebut melanggar maksim pujian, karena penutur mengatakan hal yang tidak menyenangkan mengenai orang lain. Seharusnya penutur harus memuji orang lain.
15.	DATA: 15/MY/001M	<p>P2 : Santai, cewek cantik-cantik. Wai kalo di UNIB tu, hukum, manajemen, akuntansi yang dicari tinonyo tu kecek orang cantik-cantik. Di kampus kito la bosan nengoknyo dakdo yang cantik. Cantik perangai buruk. Hahaha. Di kelas ambo tu bang tino merata. Jadi kalo ado acara-acara kampus tu tiduk nyelek kek tino tula, nyo tino paling banyak.</p>	Maksim Pujian	Tuturan tersebut termasuk pelanggaran maksim pujian. Maksim pujian seharusnya memuji orang sebanyak mungkin, tetapi tuturan tersebut menunjukkan tuturan yang mengatakan hal yang tidak menyenangkan bagi orang lain.
16.	DATA: 16/MY/001M	<p>P1: Awalnyo Ve tuna cak itu jugo, apo akhirnya, daktaunyoo munafik. Way padek. Tapi caknyo Rinda ko memang benar nian.</p>	Maksim Pujian	Tuturan tersebut termasuk pelanggaran maksim pujian, karena tuturan tersebut tidak memuji orang lain, melainkan

				mengatakan hal yang tidak menyenangkan mengenai orang lain dengan mengatakan “daktaunyo munafik”
17.	DATA: 17/MY/001M	P2: Ai bapak tu buser. Buruk serem hahaha.	Maksim Pujian	Tuturan tersebut merupakan pelanggaran maksim pujian, maksim pujian seharusnya memuji orang lain dan tidak mengatakan hal yang tidak menyenangkan mengenai orang lain. Namun tuturan tersebut mengatakan hal yang tidak menyenangkan mengenai dosennya.
18.	DATA:18/MY/RJ/001M	P2:Idak ado. We iyo dak. Motor kan duo. Astagfirullah al azim nadeak ne, re, re. kenua nien we. Nadeak ba tayuk bemotor vixion, huaw. Ternyata tayuk hahaha.	Maksim Pujian	Tuturan tersebut termasuk pelanggaran maksim pujian, sikap maksim pujian seharusnya memuji orang sebanyak mungkin dan tidak mengatakan hal yang tidak menyenangkan mengenai orang lain, namun tuturan tersebut mengatakan hal

				yang tidak menyenangkan.
19.	DATA: 19/MY/004G	<p>P2: Yak tapi risih pulo. Cak kecantikan nengoki orang-orang. Kalu baru nian nyubo duduk di siko tino tu, mangko baru tau dunio.</p> <p>P1: Gek kalu nyo nengok lagi, matonyo amb tunjuk. Demi kau nyak haha.</p>	Maksim Pujian	Tuturan tersebut termasuk pelanggaran maksim pujian, maksim pujian seharusnya memuji orang dan tidak mengatakan hal yang tidak menyenangkan mengenai orang lain, namun tuturan tersebut tidak menunjukkan sikap memuji orang lain.
20.	DATA: 20/MY/004G	<p>P1: Dak tau lah. Dak pacak di tebak lanang tu, cak setan. Tapi kalu iyo nian nyo ado mete, prai lah kau dekek keknyo lagi. Banyak lanang lain. geraw kito nengok lanang cak itu, ganteng idak, beduit idak.</p> <p>P3 : Alasan bae kau nak balik cepek trondol, mentang malam Minggu.</p> <p>P2 : Iyo nian tu agak grew kito tengoknyo, gek nyerong tempek lain.</p> <p>P1 :Dak masuak kamu ko, mangkonyo bemete, mangko tau malam Kamis, malam Minggu. Iko idak, malam-malam aku sendiri hahaha.</p>	Maksim Pujian	Tuturan tersebut termasuk pelanggaran maksim pujian karena maksim pujian seharusnya memuji orang sebanyak mungkin, namun tuturan tersebut tidak menunjukkan hal itu dengan mengatakan “geraw kito nengok lanang cak itu, ganteng idak, beduit idak”.

21.	DATA: 21/MY/004G	<p>P1: Tapi agaknya seleb baru tenar ko suntik pemutih. Putih galo kawan-kawan kito nih mentang gabung kek seleb-seleb. Maren pas SMA hitam nian. Kini kinclong haha.</p> <p>P2: Asli, awak hitam dekil.</p> <p>P1: Kini lalat tepleset di mukonyo haha.</p>	Maksim Pujian	Dalam pertuturan ini, tuturan tersebut melanggar maksim pujian, karena tuturan tersebut berisi penghinaan dan mengatakan hal yang tidak memuji orang lain.
22.	DATA: 22/MY/ 004G	<p>P1: Indeng nah Anin nikah bajunyo gek iko.</p> <p>P2: Cak baju puyang hahaha.</p>	Maksim Pujian	Tuturan P2 melanggar maksim pujian, tuturan P2 mengatakan hal yang tidak menyenangkan mengenai baju yang akan digunakan oleh Anin. Seharusnya P2 tidak perlu mengatakan hal tersebut, tuturan tersebut menjadi tidak santun.
23.	DATA: 23/MY/001M	<p><b>Maksim Kerendahan Hati</b></p> <p>P2: Tulah kau tau burung orang, kau idak nyimak burungnyo tadi, wai ado rombongan Reza, kepop pop pop. Kau tau burung iko bae, burung Rio, Doni, jadi kau idak nyingok ke bawah cakmano burung orang.</p> <p>P2 :Aku chat Reza, nak jual merpati tinoan. Keceknyo</p>	Maksim Kerendahan Hati	Tuturan tersebut termasuk pelanggaran maksim kerendahan hati karena penutur mengecam lawan tutur.



		<p>dakdo duit.</p> <p>P3 :Galak besak omong bae, nyo di lapak ngomong nak beli tinoan.</p> <p>P2 :La kalo kau idak cayo pailah kek Anca kecek Reza tu.</p>		
24.	DATA: 24/MY/ 001M	P2: Tegas dikit kalo ngomong. Ha disitulah kito ngomong kito gerot nian.	Maksim Kerendahan Hati	Tuturan tersebut melanggar maksim kerendahan hati, seharusnya maksim ini memuji diri sendiri sedikit mungkin dan kecamlah diri sendiri sebanyak mungkin. Namun tuturan ini penutur mengecam orang lain.
25.	DATA: 25/MY/ 001M	P2 : Aku jugo cak itu di Hima. Aku bekoar di grub, matilah nak ngecek apo di grub tu. Tapi pas ngomong tu ndak jugo aku ngomong.	Maksim Kerendahan Hati	Tuturan tersebut melanggar maksim kerendahan hati, seharusnya maksim ini memuji diri sendiri sedikit mungkin dan kecamlah diri sendiri sebanyak mungkin. Namun tuturan tersebut banyak memuji diri

				sendiri.
26.	DATA: 26/MY/004G	P2 : Mantul. Cus bae aku order kalu cem indeng kan wak. Mangko aku cen pulo we cak seleb Curup ko kan haha.	Maksim Kerendahan Hati	Tuturan tersebut melanggar maksim kerendahan hati, karena tuturan tersebut bermaksud ingin meninggikan dirinya seperti seleb Curup. Harusnya maksim ini memuji diri sedikit mungkin.
27.	DATA: 27/MY/001M	P3: Hahah iyo kalo dak sanggup we. P1: Wai njing. Ingek tugas kuliah kau bigal.	Maksim Kerendahan Hati	Tuturan ini melanggar maksim kerendahan hati, tuturan tersebut tidak merendahkan diri dengan mengatakan pada lawan tutur "wai anjing", penutur mengecam lawan tutur dengan membela diri dengan kata-kata tersebut.
28.	DATA: 28/MY/001M	P2: Ambo ko cantik jugo ditengok-tengok dak. P1: Muji diri dewek.	Maksim Kerendahan Hati	Tuturan P2 melanggar maksim kerendahan hati, karena tuturan P2 memuji diri sebanyak mungkin dengan mengatakan "ambo ko cantik jugo ditengok-tengok".
29.	DATA: 29/MY/001M	<b>Maksim Kesepakatan</b>		Tuturan ini termasuk pelanggaran maksim kesepakatan karena

		<p>P2: Kalo dak hilang burung Reno tu kan aku nak beli. Nyo ndak jual 400, aku ndak Cuma 100, aku kecek tinoan player dak usahlah. Ko idak, ndak 400 nian. La tinoan aku idak ambik, jadi jatuhnya 100. Keceknyo “iyo yo”. Haha bocor pulo dalam hati aku.</p>	Maksim Kesepakatan	dalam tuturan tersebut terjadi ketaksepakatan antara penutur dan mitra tutur. Seharusnya penutur dan lawan tutur melakukan kesepakatan sebanyak mungkin.
30.	DATA: 30/MY/ 001M	<p>P3: Au. Jualkan lah merpati tinoan aku tu. Aku lagi buntu nian sekarang.</p> <p>P2: Pedot dak. Gek pedot payah kito.</p> <p>P3 : Way mano ado merpati tinoan aku yang pedot. Boleh balikan kalu dapek pedot.</p> <p>P2: Gekla aku omongkan kek yang lain. Tinoan yang mano kau nak jual ?</p> <p>P3: Tinoan yang aku bawak ke lapak tadi na.</p> <p>P2: Aku bae belinyo. Tapi ngutang.</p> <p>P3 : Cakmano ngutang es, aku lagi buntu nian.</p> <p>P2 : Tau kamu Hengki. Kalo kito dekek keknyo ado bae, kalu dak merpatinyo hilang daktu merpati kito yang hilang.</p>	Maksim Kesepakatan	Tuturan ini melanggar maksim kesepakatan, seharusnya maksim kesepakatan memaksimalkan kesepakatan lebih banyak dan meminimalkan ketaksepakatan. Namun tuturan tersebut, lawan tutur tidak melakukan kesepakatan seperti yang dituturkan oleh penutur. Dalam pertuturan ini terjadi ketaksepakatan.

		<p>P1 :Hahahaha.</p> <p>P3 : Idak galak ambo bisnis kek Hengki tu wey, jero ambo.</p>		
31.	DATA: 31/MY/ 004G	<p>P1: Kuylah. Izin dulu tapi kek gaek ambo.</p> <p>P2: WA bae ngapo.</p>	Maksim Kesepakatan	Tuturan ini melanggar maksim kesepakatan, seharusnya maksim kesepakatan memaksimalkan kesepakatan lebih banyak dan meminimalkan ketidaksepakatan. Namun tuturan tersebut tidak terjadi kesepakatan antara penutur dan lawan tutur.

32.	DATA: 32/MY/ 003S	<p>P1 : Tia, caknyo ambo ko nak mising haha. Balik be dulu kito dak, baru ke salon. Dak tahan lagi ambo.</p> <p>P2 : Ke ubo kau bil jorok nian hahaha. Bentar ambo habisi dulu sayang masih setengah rugi we.</p>	Maksim Kesepakatan	Tuturan tersebut termasuk pelanggaranaksim kesepakatan, seharusnya kesepakatan terjadi sekit mungkin dan meningkatkan kesepakatan. Namun tuturan ini tidak menunjukkan kesepakatan terhadap penutur.
33.	DATA: 33/MY/ 001M	<p>P1: Aku ndak beli yang Reza maren tu nyo inbox aku. Pas aku ke rumahnyo. Nyo kecek la dijual, ai lenjeh pulo lanang ko mleset. Ambo kecek kalo idak, kito sepakai bae.</p>	Maksim Kesepakatan	Tuturan Muhammad melanggaraksim kesepakatan karena Reza sebagai penjual burung merpati tidak memberi konfirmasi mengenai burung merpati yang akan dibeli oleh Muhammad dan dijual oleh Reza kepada orang lain.
34.	DATA: 34/MY/ 001M	<p>P2: Ambo tengok banyak pulo dana 30, 20 nyari merpati tinoan. Ambo ndak yang murah yang padek.</p> <p>P1: Nak murah, nak elok, prai. Rawatlah dewek, malas aku jual kalo cak itu.</p>	Maksim Kesepakatan	Tuturan P1 melanggaraksim kesepakatan karena P2 ingin membeli burung merpati Muhammad dengan harga murah yang memiliki kualitas bagus, namun Muhammad tidak ingin menjual burung merpati yang

				kualitas bagus dengan harga murah.
35.	DATA: 35/MY/ 001M	<p>P3 : Ngapo dak kau tengok kek Yorik. Nyo banyak jualkan motor.</p> <p>P2: Cakmano dak kek Yorik tu dak belemakan tuna kalu idak jadi apo kalo nak protes, kito kawan dekek nyo nian barang tu kan.</p>	Maksim Kesepakatan	Tuturan P2 melanggar maksim kesepakatan, P3 menyarankan agar P2 membeli motor di tempat Yorik, namun P2 tidak ingin membeli di temoat Yorik karena P2 merasa tidak enak hati jika nanti akan ada protes terhadap motor yang dibelinya.
36.	DATA: 36/MY/ 001M	<p>P1: Asli setidaknya tau diri. Jadi orang harus tau diri. Sebatas mano kemampuankito. Kalo ndak debat malam tu debatlah, nak ngecek.</p> <p>P3: Ado yang nyalahkan kito tuna, yang padeknyo orang-orang tu diam bae. Tino pulo riri tuna.</p> <p>P1: Apo kecek ambo kan, anak KKN ko cuma dengar ajo. Iyak ndak kami balasnya tu, balas apo idak tau permasalahannyo.</p> <p>P2 : Yo setidaknya lah kamu tu betanyo apo cakmano kek. Kamu masih lemak KKN di tempek kami. Kalo di tempek lain, belum tentu kamu bisa sekendak-kendak</p>	Maksim Kesepakatan	Tuturan P1 dan P2 melanggar maksim kesepakatan, karena tidak ada kesepakatan antara penutur dan mitra tutur dalam pembicaraannya mengenai diskusi antara P1 sebagai anak KKN dan P2 anak karang taruna.

		cak iko.		
37.	DATA: 37/MY/ 001M	P2: Fotoin ambo.  P3: Foto dewek.	Maksim Kesepakatan	Tuturan P2 melanggar maksim kesepakatan karena terjadi ketaksepakatan antara P2 dan P3. P2 meminta tolong untuk difotokan, namun P3 tidak ingin memfotokan P2.
38.	DATA: 38/MY/ 001M	P2: Iyo nyo nak balik ke Bengkulu. Nyo suruh ngantar motornyo. Pela kito antar.  P1: La ambik motor sikok lagi bae bawak sini, tukar bae.	Maksim Kesepakatan	Tuturan P1 melanggar maksim kesepakatan, karena tuturan P2 membuat ketaksepakatan antara P2 yang ingin meminta P1 untuk mengantar P2 mengantarkan motor Kinan, tetapi P1 menyuruh P2 untuk mengatakan kepada Kinan supaya Kinan yang mengambil motornya di lapangan.
39.	DATA: 39/MY/ 001M	P1: Jam berapa nak pai tu, jangan pagi nian we, sekitar jam 2an bae dak.  P2: Jangan jam 2 dak, gek hujan. Gek kamu ke rumah ambo bae yo. Kan rumah ambo sejalur nak ke situ.	Maksim Kesepakatan	Tuturan P2 melanggar maksim kesepakatan, karena P2 menunjukkan ketaksepakatan dengan waktu yang ditentukan untuk pergi ke bukit Jipang.

40.	DATA: 40/MY/ 003S	<p>P2: Daktu kau beli bae baju tu.</p> <p>P1:Pinjam bae sanak cuma sehari.</p> <p>P2 : Maluan kito pakai baju samo.</p>	Maksim Kesepakatan	Tuturan P1 tersebut merupakan pelanggaran maksim kesepakatan, P2 ingin menjual bajunya kepada P1, namun tidak ingin membelinya, P1 hanya ingin meminjam saja baju milik P2. Pertuturan ini menunjukkan ketaksepakatan antara penutur dan mitra tutur.
41.	DATA: 41/MY/ 001M	<p><b>Maksim Kedermawanan</b></p> <p>P3 : Segel nyo panas, nyoneng hahaha. Tengok yang aku beli kek bang Robi hidup, Bogel namonyo hahaha.</p>	Maksim Kedermawanan	Tuturan tersebut termasuk pelanggaran maksim kedermawanan, karena tuturan ini memaksimalkan kerugian bagi orang lain. Seharusnya meminimalkan kerugian bagi orang lain.
42.	DATA: 42/MY/ 001M	<p>P2: Tulanyo pakai baju muslim. Diajak ke lapak kecek bapaknyo, taunyo tidur hahaha.</p> <p>P1 :Way, kito kan menghargai biar di kecek orang muslim kan.</p> <p>P2 : Sibuk pakai baju muslim be. Muslim idak solat</p>	Maksim Kedermawanan	Tuturan ini melanggar maksim kedermawanan, seharusnya maksim kedermawanan memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri dan meminimalkan keuntungan bagi diri sendiri. Namun tuturan ini



		hahaha.		memaksimalkan kerugian bagi orang lain.
43.	DATA: 43/MY/ 004G	<p>P2 : Tapi ambo male nian ke situ, malu liwek orang rami, tunggu pelayannyo yang ke siko, baru pesan 1 lagi.</p> <p>P1: Lamo tu ndy, ambo bae lah yang ke situ mesankan nyo. Pedas idak ?</p> <p>P2: Sedang bae Rp 10.000 bae tan.</p>	Maksim Kedermawanan	Tuturan tersebut melanggar maksim kedermawanan, seharusnya maksim kedermawanan memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri dan meminimalkan keuntungan bagi diri sendiri. Namun tuturan tersebut memiliki makna kerugian untuk orang lain dan keuntungan yang besar untuk diri sendiri.
44.	DATA: 44/MY/ 003S	P1: Maso 2 kali ambo ke situ dak.	Maksim Kedermawanan	Tuturan tersebut melanggar maksim kedermawanan, seharusnya maksim kedermawanan memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri dan meminimalkan keuntungan bagi diri sendiri. Namun tuturan tersebut memiliki makna tidak ingin memaksimalkan kerugian

				untuk diri sendiri.
45.	DATA: 45/MY/ 003S	<p>P3 : Bawaklah balik bae ubi ko gek kasih tobo tu. Tobo tu maren nak ubi kan haha.</p> <p>P2 : Tobo tu tu dak ndak mintak kek pak Sugik, ngomong bae, nyuruh kito yang ngitukannyo. Mahap bae.</p>	Maksim Kedermawanan	Tuturan tersebut melanggar maksim kedermawanan. P1 tidak meminimalkan kerugian bagi orang lain. P2 menyuruh P1 untuk membawa gorangan ubi untuk teman-temannya, namun P1 tidak ingin membawakannya untuk teman-temanya.
46.	DATA: 46/MY/ 004G	<p>P1: Nyo nak lamar ambo, senang nian uku we. Ambo pinjam baju kebaya kau gek yo.</p> <p>P2: Bene we nak nikah cepek ko. Beli, male ambo minjami.</p>	Maksim Kedermawanan	Tuturan P1 melanggar maksim kedermawanan, P2 berniat meminjam pakaian kebaya milik P1, namun 1 tidak ingin meminjamkannya. Tuturan P1 memaksimalkan kerugian bagi orang lain.
47.	DATA: 47/MY/ 004G	<p>P2: Lupokanlah we, kalo kito jenguknyo entahnyo ngeraso bersalah laju mintak maaf kan.</p> <p>P1: Kito bantu doa bae.</p>	Maksim Kedermawanan	Tuturan P2 merupakan pelanggaran maksim kedermawanan, P1 mengajak Intan untuk menjenguk keadaan Mela teman mereka yang sedang mengalami kecelakaan, namun

				P2 tidak ingin menjenguk dan hanya mendoakan saja. P1 meminimalkan kerugian untuk dirinya dan memaksimalkan keuntungan untuk dirinya.
48.	DATA: 48/MY/ 003S	<p>P1: Mah, gek pas ke bukit Jipang, ambo pinjam baju kau yang kau pake ke Danau maren tu.</p> <p>P2: Dasar KTM. Geklah ambo tengoknyo kalo ambo dak makai.</p>	Maksim Kedermawanan	Tuturan P2 termasuk pelanggaran maksim kedermawanan, karena tuturan P2 secara tidak langsung menolak meminjamkan bajunya. Seharusnya P2 memaksimalkan keuntungan bagi P1 untuk meminjamkan bajunya.
49.	DATA:49/MY/RJ001M	<p><b>Maksim Kebijakan</b></p> <p>P3 : Nuting tun ko yo.</p> <p>P2: Guguri bae bang hahaha.</p> <p>P3 : Hahah iyo kalo dak sanggup we.</p> <p>P1 : Wai njing. Ingek tugas kuliah kau bigal.</p>	Maksim Kebijakan	Tuturan tersebut melanggar maksim kebijakan, seharusnya maksim kebijakan meminimalkan kerugian orang lain dan memaksimalkan keuntungan bagi orang lain. Namun tuturan ini tidak meminimalkan

				kerugian atau memaksimalkan keuntungan bagi orang lain, melainkan memaksimalkan kerugian untuk orang lain.
50.	DATA: 50/MY/ 004G	<p>P1: Cus order kek aku bae kalo kau ndak wak, murce. Aku kasih kortingan. Sekalianlahkan kau jualan barang olshop aku haha.</p> <p>P2: Ndak aku. Ndak cak iko nian tapi warna hitam bae wem. Biar natural kek baju apo bae masuk kan.</p>	Maksim Kebijaksanaan	Tuturan tersebut melanggar maksim kebijaksanaan, seharusnya maksim kebijaksanaan meminimalkan kerugian orang lain dan memaksimalkan keuntungan bagi orang lain. Namun tuturan tersebut memaksimalkan kerugian untuk lawan tutur dengan maksud menjualkan barang yang dijual oleh penutur.

**Tabel 4.5**

**Analisis Tuturan yang Mengandung Penyimpangan dari Kaidah Kesantunan Berbahasa**

<b>No.</b>	<b>Kode Data</b>	<b>Tuturan Penyimpangan</b>	<b>Kaidah Kesantunan</b>	<b>Analisis</b>
------------	------------------	-----------------------------	--------------------------	-----------------

1.	DATA: 42/MY/ 001M	<p><b>Kaidah Ketidaktegasan</b></p> <p>P3: Kau ni mat, pakai baju muslim terus. Solat idak.</p> <p>P2: Palaknyo pening.</p>	Kaidah Ketidaktegasan	<p>Tuturan tersebut melanggar kaidah ketidaktegasan, kaidah ketidaktegasan seharusnya penutur dan mitra tutur dapat saling merasa nyaman dan kerasan dalam bertutur, pilihan-pilihan dalam bertutur harus diberikan oleh kedua belah pihak. Orang tidak diperbolehkan bersikap terlalu tegang dan terlalu kaku di dalam kegiatan bertutur karena akan dianggap tidak santun. Namun pada tuturan tersebut penutur tidak menunjukkan dapat saling merasa nyaman dalam pembicaraannya karena penutur terlihat memojokkan mitra tutur.</p>
2.	DATA: 27/MY/001M	<p><b>Kaidah Kesekawanan</b></p> <p>P1: Wai njing. Ingek tugas kuliah kau bigal.</p>	Kaidah Kesekawanan	<p>Tuturan ini melanggar kaidah kesekawanan, karena tuturan ini tidak menunjukkan sikap ramah</p>

				dan tidak santun.
3.	DATA: 36/MY/ 001M	<p>P1 : Asli setidaknyo tau diri. Jadi orang harus tau diri. Sebatas mano kemampuan kito. Kalo ndak debat malam tu debatlah, nak ngecek apo di situ. Iko pas la di situ hakhek hakhek tediam di belakang tiang.</p> <p>P3 : Ado yang nyalahkan kito tuna, yang padeknyo orang-orang tu diam bae. Tino pulo, Riri tuna.</p>	Kaidah Kesekawanan	Tuturan tersebut melanggar kaidah kesekawanan, karena tuturan ini tidak menunjukkan sikap ramah dan tidak menganggap bahwa lawan tutur adalah sahabat.
4.	DATA: 17/MY/001M	<p>P2: “Halo apo njing?” (terima telepon).</p> <p>P1: Hahaha anying.</p> <p>P3 : Kebiasaan manggil njing hahaha.</p>	Kaidah Kesekawanan	Tuturan tersebut melanggar kaidah kesekawanan, karena tuturan ini tidak menunjukkan sikap ramah dan santun, melainkan tidak mempertahankan persahabatan antara penutur dan mitra tutur.
5.	DATA: 32/MY/ 003S	P2 : Ke ubo kau bil jorok nian hahaha. Bentar ambo habisi dulu sayang masih setengah rugi we.	Kaidah Kesekawanan	Tuturan tersebut melanggar kaidah kesekawanan, karena lawan tutur tidak menunjukkan sikap santun terhadap penutur dengan mengatakan “ke ubo kau bil”.
6.	DATA: 36/MY/ 001M	P3 : Ado yang nyalahkan kito tuna, yang padeknyo	Kaidah	Tuturan Hariyadi melanggar

		<p>orang-orang tu diam bae. Tino pulo, Riri tuna.</p> <p>P2 : Apo kecek ambo kan, anak KKN ko cuma dengar ajo. Iyak ndak kami balasnyo tu, balas apo idak tau permasalahannyo.</p>	Kesekawanan	<p>kaidah kesekawanan, tuturan Hariyadi melanggar kaidah kesekawanan, karena tuturan ini tidak menunjukkan sikap sopan dan ramah, penutur menunjukkan rasa kesal terhadap Riri dengan tidak mempertahankan rasa persahabatan.</p>
--	--	--	-------------	---

**Tabel 4.6**

**Analisis Tuturan Yang Mengandung Penyimpangan Dari Skala Kesantunan Berbahasa**

No.	Kode Data	Tuturan Penyimpangan	Skala Kesantunan	Analisis
1.	DATA: 11/MY/001M	<p><b>Skala Ketaklangsungan</b></p> <p>P3 : Nyo anantara duo tu, motivasi apo pedot.</p>	Skala Ketaklangsungan	Tuturan tersebut melanggar skala ketaklangsungan. Karena tuturan ini bersifat langsung yang

				menjadikan tuturannya tidak santun.
2.	DATA: 30/MY/ 001M	P2 : Burungnyo lewat, baliknyo raso aku. Agil nemunyo burung tu, laju di balikan ke Reno. Reno nuduh Agil yang ngambik.	Skala ketaklangsungan	Tuturan tersebut termasuk pelanggaran skala ketaklangsungan, karena tuturan ini berisi tuduhan secara langsung yang membuat tuturan menjadi langsung dan menjadi tuturan yang tidak santun.
3.	DATA: 30/MY/ 001M	<p>P1: Laju cakmano ? Bawak-bawak kapak pulo baknyo kendaknyo.</p> <p>P2: Kami la jele kan elok-elok kek baknyo, tapi baknyo masih percayo kek anaknyo. Sudem kami la jelaskan tu, balik kami. Cukup tau ajo kalo Reno cak itu.</p> <p>P3 : Dak padek caro bekawan Reno. Ngapo ambo jadi emosian ko dengarnyo.</p> <p>P1 :Prai lagi main di lapak keknyo. Tau kito cakmano sifat aslinyo.</p>	Skala ketaklangsungan	Tuturan tersebut melanggar skala ketaklangsungan, karena tuturan ini bersifat langsung yang menjadikan tuturannya tidak santun.
4.	DATA: 41/MY/ 001M	P1: Beli cak 10 ikok, cari bumbu sayur, masukan segel ABC tuna beserak hahaha.	Skala ketaklangsungan	Tuturan tersebut melanggar skala ketaklangsungan, karena tuturan ini menunjukkan tuturan secara



				langsung yang menilai segel ABC tidak bagus dengan tuturan yang menyindir sehingga tuturan menjadi tidak santun.
5.	DATA: 30/MY/ 001M	<p><b>Skala Jarak Sosial</b></p> <p>P2 : Bapaknyo nyuruh tunggu siko. Sangko kami nak apo, taunyo nyuruh balikkan burung. La bigal pulo Reno ko awak bukan Agil yang ngambik. Kalo baknyo ninju kami kemaren, kami bawak jugo bapak kami, dak ado bak, bawak mamang.</p>	Skala Jarak Sosial	Tuturan tersebut melanggar skala jarak sosial. Tuturan ini menjadi tidak santun karena penutur merasa menantang. Penutur tidak mementingkan derajat rasa hormat pada situasi ujar.
6.	DATA: 27/MY/001M	P1: Wai njing. Ingek tugas kau bigal.	Skala Jarak Sosial	Tuturan tersebut melanggar skala jarak sosial. Tingkat keakraban hubungan antara penutur dan lawan tutur sangat menentukan peringkat kesantunan. Tuturan ini menjadi tidak santun dalam skala jarak sosial karena penutur merasa sangat akrab dengan mitra tutur, sehingga membuat tuturan yang digunakan menjadi tidak santun.

**Tabel 4.7**

**Analisis Tuturan Yang Mengandung Penyimpangan Dari Skala Kesantunan Berbahasa**

No	Kode Data	Tuturan Penyebab Ketidaksantunan Berbahasa	Penyebab Ketidaksantunan Berbahasa				
			1	2	3	4	5
1.	DATA: 01/MY/001M	<p>P1: Kami rame di lapak maren, nyo salam kek mang Kandekek mang Misran bae di lapak kemaren. Dakdo yang kami salam, orang idak galak, sudem.</p> <p>“Kami ramai di lapak kemarin, dia salam sama mang Kandekek dan mang Misran saja di lapak kemarin. Tidak ada yang kami salam, orang tidak mau, ya sudah.”</p>					✓
2.	DATA: 01/MY/001M						✓

		<p>P2 : Aku bae idak, ha biarlah diomong kito dak itu kan cuma perlu la kito kan ibarat ngapo, kito ado masalah idak.</p> <p>“Saya saja tidak, Biarkan saja, dibilang kita perlu cara, padahal kita tidak ada masalah.”</p>					
3.	DATA: 09/MY/001M	<p>P2: Kadang bukan ngomong apo, yo memang kito akui la burungnyo bagus-bagus, hebat-hebat perasaan dio mungkin, cuma tengok jugo burung orang.</p> <p>“Terkadang bukan ingin membicarakan, ya memang kita mengakui jika burung merpati dia bagus-bagus, hebat-hebat perasaan dia mungkin, tapi lihat juga burung orang lain.”</p> <p>saya melihat mereka bermain dengan sesuka mereka saja di lapak.”</p>					✓
4.	DATA: 02/MY/001M	<p>P1: Duduk wei, tekentut gek.</p> <p>“Duduklah, nanti terkentut.”</p>					✓
5.	DATA: 02/MY/001M	P1 : Itu siring.					✓
6.	DATA: 41/MY/ 001M		✓				

		<p>P1: “ID kau apo”(baca pesan) Wei bodoh kecek orang gek gek. “ID kamu apa” Bodos sekali, sudah saya katakan nanti”.</p> <p>P3 : Siapa? “Siapa?”.</p> <p>P1: Semat. “Setan”.</p>					
7.	DATA: 41/MY/ 001M	<p>P3 : Segel nyo panas, nyoneng hahaha. Tengok yang aku beli kek bang Robi hidup, Bogel namonyo hahaha. “Segelnya panas, maling hahaha. Lihat yang saya beli sama bang Robi hidup, Bogel namanya hahaha.”</p>	✓				
8.	DATA: 42/MY/ 001M	<p>P2 : Tulanyo pakai baju muslim. Diajak ke lapak kecek bapaknyo, taunyo tidur hahaha. “Itulah dia menggunakan baju muslim. Diajak ke lapak kata bapaknya, ternyata dia tidur hahaha.”</p>					✓
9.	DATA: 42/MY/ 001M						✓

		<p>P3 : Sibuk pakai baju muslim be. Muslim idak bebaju hahaha.</p> <p>“Sibuk menggunakan pakaian muslim. Muslim saja tidak berbaju hahaha.”</p>					
10.	DATA: 09/MY/001M	<p>P3 : Kadang ambo tengok tobo tu basing nian main burung di lapak tu.</p> <p>“Terkadang saya melihat mereka bermain dengan sesuka mereka saja di lapak.”</p>	✓				
11.	DATA: 11/MY/001M	<p>P3 : Nyo antara duo tu, motivasi untuk maju apo pedot.</p> <p>“Dia antara dua, memberi motivasi untuk maju atau memang tidak bisa bermain.”</p>	✓				
12.	DATA: 13/MY/001M	<p>P1: Aldi besi tuna, Aldi itam tu.</p> <p>“Aldi besi yang itu, Aldi yang hitam.”</p>					✓
13.	DATA: 30/MY/ 001M	<p>P3 : Dak padek caro bekawan Reno. Ngapo ambo jadi</p>		✓			

		emosian ko dengarnya.					
		P1 : Prai lagi main di lapak keknyo. Tau kito cakmano sifat aslinyo.					
14.	DATA: 30/MY/ 001M	P2 : Tau kamu Hengki. Kalo kito dekek keknyo ado bae, kalu dak merpatinyo hilang daktu merpati kito yang hilang.  P1 : Hahahaha.  P3 : Idak galak ambo bisnis kek Hengki tu wey, jero ambo.					✓
15.	DATA: 29/MY/001M	P2 : Kalo dak hilang burung Reno tu kan aku nak beli.Nyo ndak jual 400, aku ndak Cuma 100, aku kecek tinoan player dak usahlah. Ko idak, ndak 400 nian. La tinoan aku idak ambik, jadi jatuhnya 100. Keceknyo “iyo yo”. Haha bocor pulo dalam hati aku.  “Kalau burung merpati Reno tidak hilang, saya akan membelinya. Dia ingin menjual dengan harga Rp 400.000, saya hanya ingin membeli Rp 100.000, saya katakan padanya pemain burung merpati betina itu saya tidak ingin membelinya. Dia tidak mau, maunya Rp 400.000. Kan saya tidak membeli yang pemain betina, jadi harganya Rp 100.000. (“Oh iya iya”)			✓		

		katanya. Haha bodoh orang ini saya mengatak dalam hati.”					
16.	DATA: 23/MY/001M	<p>P2 : Aku chat Reza, nak jual merpati tinoan. Kecekyo dakdo duit.</p> <p>P3 : Galak besak omong bae, nyo di lapak ngomong nak beli tinoan.</p> <p>P2 : La kalo kau idak cayo pailah kek Anca kecek Reza tu.</p>					✓
17.	DATA: 12/MY/001M	<p>P2 : Anca tu pedot. Adola iko yang eloknyo tu kek jepri. Sepasang tinoan.</p> <p>“Anca itu tidak bisa bermain. Ada merpati yang bagus sama Jepri. Sepasang yang betina.”</p>	✓				
18.	DATA: 20/MY/004G	<p>P3 : Apo cerito kau nengok motor tadi?</p> <p>“Bagaimana motor yang kamu lihat?”.</p> <p>P2 : Dak cocok, di foto cen nian. Pas la aku cubo tadi gas nyo ngendat-ngendat. Mak prai aku ambiknyo, up dulu gan. Orang nak jual tu haus jujur, buek yak apo bae kendalanya, iko ndak duit bae taunnyo tejual. Siapa nak</p>	✓				

		beli tu bengak.					
19.	DATA: 20/MY/004G	<p>P3 : Alasan bae kau nak balik cepek trondol, mentang malam Minggu.</p> <p>P2 : Iyo nian tu agak grew kito tengoknyo, gek nyerong tempek lain.</p> <p>P1 : Dak masuak kamu ko, mangkonyo bemete, mangko tau malam Kamis, malam Minggu. Iko idak, malam-malam aku sendiri hahaha.</p>				✓	
20.	DATA: 12/MY/001M	<p>P2 : Pedot dak. Pedot payah kito.</p> <p>“Payah tidak. Nanti payah, susah kita.”</p>				✓	
21.	DATA: 14/MY/001M	<p>P2 : Wei tino iko cerewet nian.</p> <p>“Perempuan ini sangat cerewet.”</p>		✓			
22.	DATA: 03/MY/001M	<p>P3 : Dakusahla bikin we masyarakat banyak kendak mekak palak.</p>	✓				



		“Tidak perlu di buat, masyarakat banyak keinginan, sakit kepalaku.”					
23.	DATA:49/MY/RJ 001M	P3 : Nuting tun ko yo. “Kamu menghamili orang ya”				✓	
24.	DATA: 36/MY/ 001M	P2 : Pacu begadang kito gek berarti dak. P3 : Iyo la sampai hari H tu begadang terus sanak. P1 : Ah kau diajak main leng ko coa melawen.					✓
25.	DATA: 15/MY/001M	P2 : Santai, cewek cantik-cantik. Wai kalo di UNIB tu, hukum, manajemen, akuntansi yang dicari tinonyo tu kecek orang cantik-cantik. Di kampus kito la bosan nengoknyo dakdo yang cantik. Cantik perangai buruk. Hahaha. Di kelas ambo tu bang tino merata. Jadi kalo ado acara-acara kampus tu tiduk nyelek kek tino tula, nyo tino paling banyak.  “Santai, perempuannya cantik-cantik. Kalau di UNIB jurusan hukum, manajemen, dan akuntansi yang dicari, orang-orang mengatakan perempuannya	✓				

		cantik-cantik. Di kampus kita sudah bosan lihat perempuan tidak ada yang canti. Ada yang canti tapi kelakuannya memalukan. Hahaha. Di kelas saya itu bang rata-rata perempuan. Jadi kalau ada acara-acara kampus itu tidurnya dekat dengan perempuan, karena perempuan semua.”					
26.	DATA: 24/MY/ 001M	<p>P2 : Tegas dikit kalo ngomong. Ha disitulah kito ngomong kito gerot nian</p> <p>“Tegas dalam berbicara. Nah di situ kita dapat melihat bahwa kita memang pemberani.”</p>	✓				
27.	DATA: 25/MY/ 001M	<p>P2 : Aku jugo cak itu di Hima. Aku bekoar di grub, matilah nak ngecek apo di grub tu. Tapi pas ngomong tu ndak jugo aku ngomong.</p> <p>“Saya juga seperti itu di Hima. Saya tidak muncul di dalam percakapan grub, terserah mau bilang apa saja di dalam grub. Tapi kalau rapat mengeluarkan suara secara langsung, saya pasti akan bersuara.”</p>		✓			
28.	DATA: 16/MY/001M	<p>P1 : Awalnya Ve tuna cak itu jugo, apo akhirnya, daktaunyoo munafik. Way padek. Tapi caknyo Rinda</p>	✓				

		<p>ko memang benar nian.</p> <p>“Awalnya Ve juga begitu, tapi akhirnya, munafik juga. Bagus sekali. Tapi sepertinya Rinda adalah perempuan baik-baik.”</p>					
29.	DATA: 17/MY/001M	<p>P2 : Ai bapak tu buser. Buruk serem hahaha.</p> <p>“Bapak itu buser. Buruk menyeramkan hahaha.”</p>	✓				
30.	DATA:18/MY/RJ/001M	<p>P2 : Idak ado. We iyo dak. Motor kan duo. Astagfirullah al azim nadeak ne, re, re. kenua nien we. Nadeak ba tayuk bemotor vixion, huaw. Ternyata tayuk hahaha.</p> <p>“Tidak ada. Oh iya. Motor kana da dua. Astagfirullah alazim katanya re, re. Kendur sekali. Katanya dia itu banci bermotor vixion, waaaw. Ternyata banci hahaha”.</p>	✓				
31.	DATA: 43/MY/ 004G	<p>P2 : Tapi ambo male nian ke situ, malu liwek orang ramai, tunggu pelayannyo yang ke siko, baru pesan 1 lagi.</p> <p>“Tapi saya tidak mau ke sana, malu melewati orang ramai, tunggu pelayannya saja yang ke sini, baru</p>			✓		

		pesan 1 lagi.”					
32.	DATA: 19/MY/004G	<p>P2 : Yak tapi risih pulo. Cak kecantikan nengoki orang-orang. Kalu baru nian nyubo duduk di siko tino tu, mangko baru tau dunio.</p> <p>“Tapi risih juga. Merasa cantik sehingga melihat orang-orang. Mungkin dia baru sekali nongkrong di sini, jadi baru melihat dunia.”</p>		✓			
33.	DATA: 19/MY/004G	<p>P1 : Gek kalu nyo nengok lagi, matonyo ambo tunjuk. Demi kau nyak haha.</p> <p>“Nanti jika dia melihat ke sini lagi, matanya saya tunjuk. Demi kamu nyak haha.”</p>		✓			
34.	DATA: 20/MY/004G	<p>P1 : Dak tau lah. Dak pacak di tebak lanang tu, cak setan. Tapi kalu iyo nian nyo ado mete, prai lah kau dekek keknyo lagi. Banyak lanang lain. geraw kito nengok lanang cak itu, ganteng idak, beduit idak.</p> <p>“Tidak mengerti. Tidak dapat ditebak laki-laki itu, seperti setan. Tapi jika semuanya benar, kamu tidak perlu dekat denganya lagi. Banyak laki-laki lain.</p>	✓				

		Jengkel melihat laki-laki seperti itu, tidak ganteng, tidak punya uang”.					
35.	DATA: 21/MY/004G	<p>P1 : Kawan-kawan kito nih mentang gabung kek seleb-seleb. Maren pas SMA hitam nian. Kini kinclong haha.</p> <p>“Teman-teman kita sekarang bergabung sama seleb-seleb. Dulu waktu SMA hitam sekali. Sekarang putih haha.”</p>	✓				
36.	DATA: 21/MY/004G	<p>P2 : Asli, awak hitam dekil.</p> <p>“Benar sekali, padahal sangat hitam.”</p>	✓				
37.	DATA: 21/MY/004G	<p>P1 : Kini lalat tepleset di mukonyo haha.</p> <p>“Sekarang lalat bisa jatuh di mukanya haha.”</p>	✓				
38.	DATA: 31/MY/ 004G	<p>P2 : WA bae ngapo.</p> <p>“WhatsApp saja kenapa?.”</p>			✓		

39.	DATA: 50/MY/ 004G	<p>P1 : Cus order kek aku bae kalo kau ndak wak, murce. Aku kasih kortingan. Sekalianlahkan kau jualan barang olshop aku haha.</p> <p>“Buruan order sama saya saja jika mau wak, murah. Saya kasih kortingan. Sekaliankan kamu jualin barang olshop saya haha.”</p>			✓		
-----	-------------------	---	--	--	---	--	--



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn.(0732)21010  
Fax.(0732) 21010 Homepage [http:// www.iaicurup.ac.id](http://www.iaicurup.ac.id) E-Mail : [admin@iaicurupa.id](mailto:admin@iaicurupa.id)

16 Mei 2023

Nomor : 343 /In.34/FT/PP.00.9/05/2023  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Reta Nur Rahayu  
Nim : 19541032  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Tadris Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi :  
Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa Remaja Dalam Interaksi  
Sosial di Area Lapangan Setia Negara Curup (Kajian Pragmatik)  
Waktu Penelitian : 16 Mei - 16 Agustus 2023  
Tempat Penelitian : Area Lapangan Setia Negara Curup

Mohon kiranya Bapak berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerja sama dan izinnya diucapkan terima kasih



Tembusan disampaikan Kepada :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/223/IP/DPMPISP/V/2023

TENTANG PENELITIAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
  2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 343/In.34/FT/PP.00.9/05/2023 tanggal 16 Mei 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Reta Nur Rahayu/ Curup, 12 Maret 2001  
NIM : 19541032  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Program Studi/Fakultas : Tadris Bahasa Indonesia/ Tarbiyah  
Judul Proposal Penelitian : Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa Remaja Dalam Interaksi Sosial di Area Lapangan Setia Negara Curup (Kajian Pragmatik)  
Lokasi Penelitian : Area Lapangan Setia Negara Curup  
Waktu Penelitian : 17 Mei 2023 s/d 16 Agustus 2023  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
Pada Tanggal : 17 Mei 2023

Pit Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Rejang Lebong



AGUS, SH  
REJANG Lebong/ IV.a  
NIP. 19780810 200903 1 004

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala Pengelola Lapangan Setia Negara Curup
4. Yang bersangkutan
5. Arsip





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 133 Tahun 2022

- Tentang  
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi TBin Nomor : B-075/FT.07/PP.00.9/07/2022  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Rabu, 07 Desember 2022

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. Dr.Maria Botifar, M.Pd NIP. 19730922 1990903 2 003  
2. Zelvi Iskandar, M.Pd NIDN. 2002108902

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Reta Nur Rahayu  
N I M : 19541032

JUDUL SKRIPSI : Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa Remaja Dalam Interaksi Social di Area Lapangan Setia Negara Curup

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini diterapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 26 Desember 2022

  
Hamengkubuwono

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH  
PROGRAM STUDI TADDIS BAHASA INDONESIA  
Alamat: Jl. AK.Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Fax (0732) 21010-21759



SURAT KETERANGAN CEK SIMILARITY

Admin Tututir Program Studi Tadris Bahasa Indonesia menerangkan bahwa telah dilakukan pemeriksaan *similarity* terhadap skripsi berikut ini.

Judul : Penyimpangan Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Sosial Remaja di Area Lapangan Setia Negara Curup  
Penulis : Reta Nur Rahayu  
NIM : 19541032

Dengan tingkat kesamaan sebesar 28% (Dua Puluh Delapan Persen)

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 13 Juli 2023  
Pemeriksa,  
Admin Tututir Prodi TBI,  
  
M. Fauziah, M. Pd.  
NIP. 19940523 202012 2 003





IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Materi yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	17/2023	Masalah Bln Labor belkang (ES gurus, Keenan dan Fenomena Masy)	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	14/2023	Mengetahui Mendaftar melalui hasil penelitian.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	14/2023	Angket Gab II	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	04/2023	Perbaikan dan perbaikan kom di Gab II -	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	4/2023	Angket Gab III	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	5/2023	Angket perbaikan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	15/2023	Perbaikan Gab II	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	11/2023	Pidinetin untuk spt Munaperasan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Materi yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	27/23	Penulisan bab I	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	30/23	Acc penulisan bab 5	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	10/2023	Perbaiki Penulisan bab II	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	11/23	Acc penulisan bab II	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	15/23	Perbaiki penulisan bab III	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	22/23	Acc bab III	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	30/23	Perbaiki Penulisan bab IV	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	13/23	Acc Ujian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

## RIWAYAT HIDUP



Reta Nur Rahayu, adalah putri Tunggal dari pasangan Mursalin dan Ngatmi Rahayu. Lahir di Desa Adirejo, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu pada tanggal 13 Maret 2001. Penulis memulai pendidikan formal di TK Pembina lulus pada tanggal 14 Juni 2008, kemudian saya melanjutkan pendidikan di SD Negeri 08 Curup lulus pada tanggal 20 Juni 2013. Setelah lulus, saya melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 05 Dwi Tunggal pada tanggal 13 Juli 2013 dan lulus pada tanggal 02 Juni 2015, dalam menempuh pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 01 Curup kota saya mengikuti ekstrakurikuler paskibra, setelah itu saya lanjut sekolah menengah atas (SMA), di SMA Saya tercatat siswa juara 5 besar olimpiade sains tingkat sekolah. Setelah tamat dari SMA Pada 13 mei 2019 setelah itu saya melanjutkan sekolah tinggi di IAIN Curup dengan mengambil jurusan Tadris Bahasa Indonesia dari angkatan tahun 2019 hingga sekarang tahun 2023.

Sebagai salah satu syarat gelar sarjana pendidikan di program Studi Tadris Bahasa Indonesia Di Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN), penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penyimpangan Kesantunan Berbahasa Dalam Interaksi Sosial Remaja Di Area Lapangan Setia Negara Curup” yang dibimbing oleh pembimbing I Ibu Dr.Maria Botifar, M.pd., dan pembimbing II Ibu Zelvi Iskandar, M.Pd.